SEJARAH PERADABAN ISLAM

Oleh:

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SURABAYA
2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SEJARAH PERADABAN ISLAM

Oleh:

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SURABAYA
2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sayyidina Muhammad Saw yang mana pada akhirnya penulisan Sejarah Peradaban Islam ini dapat diselesaikan dalam bentuk Buku Ajar. Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam ini, disusun sepenuhnya berdasarkan sillabus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mengenai isi dan jabaran dari uraian sillabus tersebut dimungkinkan terjadi perbedaan, ini lebih disebabkan karena setiap dosen memiliki titik tekan atau sudut pandang yang berbeda. Namun secara umum tetap mengacu pada sillabus yang ada.

Seluruh tulisan pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang ada dalam Buku Ajar ini, masih sangat terbuka untuk mendapatkan penyempurnaan. Ini disadari, karena dinamika ilmu pengetahuan, apalagi pengetahuan ilmu-ilmu sosial selalu mengalami interpretasi baru dan masih memerlukan telaah secara kontinyu.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama IDB, Rektor UINSA, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kawan-kawan dosen dan pihak-pihak lain yang telah memberikan saran, kritik dan masukan, sehingga Buku Ajar ini dapat diselesaikan.

Wabillahit Taufiq wal Hidayah.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya,
10 Nopember 2014

Penulis,
Sulthon Mas'ud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENDAHULU

Halaman Judul ……..……..... i

Kata Pengantar ……..……. iii

Prakata ……..……. iv

Pedoman Transliterasi ……..……..…….

Daftar Isi ……...……. v

Satuan Acara Perkuliahan …..……. vi

ISI PAKET

Paket 1 : Pengertian Dan Metode Sejarah Peradaban Islam ……. 1

Paket 2 : Peradaban Dunia Sebelum Islam ……. 17

Paket 3 : Peradaban Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah ..……. 36

Paket 4 : Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin …….……. 50

Paket 5 : Dinasti Umayyah ……..……. 80

Paket 6 : Dinasti Abbasiyyah ……..……. 96

Paket 7 : Sejarah Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol) Dan Pengaruh-nya Di Eropa ……...……... 114

Paket 8 : Masa Tiga Kerajaan Besar ……..…. 134

Paket 9 : Peradaban Islam Asia Tenggara …….……. 145

Paket 10: Peran Walisongo Dalam Peradaban Islam ……..…..…. 176

Paket 11: Gerakan Pembaharuan Dalam Islam ……..……. 208

Paket 12:Perkembangan Islam Di Indonesia …….……. 224

PENUTUP

Curriculum Vitae Penulis …….. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

A. Identitas

Nama Mata Kuliah	: Sejarah Peradaban Islam
Jurusan/Program Studi	: PAI / PGMI
Bobot	: 2 sks
Waktu	: 24 x 50 menit

B. Deskripsi

Agama Islam sebagai sistem nilai menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya dan kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. Secara lebih spesifik, peradaban Islam dapat dimaknai sebagai bagian – bagian dan unsur-unsur yang halus dan indah seperti, sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

Atas dasar itu, Sejarah Peradaban Islam adalah segala sesuatu yang merupakan daya cipta, rasa dan karsa, terutama seperti tersebut diatas, yang pernah dihasikan oleh umat islam dalam kurun sejarah. Dapat dikatakan pula bahwa sejarah peradaban islam merupakan hasil konkrit nilai-nilai islam dalam sejarah.

Dalam mata pelajaran ini Mahasiswa diajak memahami biografi Nabi Muhammad SAW dan perjuangan-nya, masa-masa khulafaur ar Rasyidin, masa kemajuan Islam, masa perpecahan dan kemunduran Islam di Andalusia dan pengaruhnya terhadap Eropa, masa dinasti-dinasti kecil, tiga dinasti besar, kolonialisme barat atas dunia Islam, masuknya Islam di Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam sebelum dan sesudah penjajahan di Indonesia.

C. Urgensi

Sejarah Peradaban Islam sangat penting untuk dipelajari dikarenakan tiga hal, yang pertama Memberikan pemahaman yang utuh mengenai Sejarah Peradaban Islam, kedua Memberikan kajian tentang pendekatan-pendekatan sejarah, dan yang ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pemahaman objektif seputar fakta Sejarah Peradaban Islam.

D. Kompetensi, Indikator, dan Materi

No	KD	Indikator	Materi
1.	Memahami Pengertian Sejarah Dan Metode Sejarah Peradaban Islam	Setelah mengikuti perkuliahan, Mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan: 1. Pengertian Sejarah Peradaban Islam 2. Metode Sejarah Peradaban Islam	1. Pengertian Sejarah Peradaban Islam 2. Metode Sejarah Peradaban Islam
2.	Memahami Peradaban Dunia Sebelum Islam	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat: Menjelaskan/mendeskripsikan Peradaban Dunia Sebelum Islam	Peradaban Dunia Sebelum Islam
3.	Memahami Peradaban Islam masa Rasulullah Periode Makkah	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat: Menjelaskan Peradaban Islam masa Rasulullah Periode Makkah	Peradaban Islam masa Rasulullah Periode Makkah
4.	Memahami Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan : 1. Masa Khulafa ar rasyidun 2. Peralihan kekuasaan di empat khalifah 3. Kemajuan-kemajuan yang dicapai ke empat khalifah	1.Kepemimpinan Abu Bakar 2.Kepemimpinan Umar bin Khattab 3.Kepemimpinan Utsman bin Affan 4.Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib
5.	Memahami kemajuan Islam masa	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan :	Khilafah Bani Umayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dinasti Umayyah	1. Sistem pemerintahan, 2. Kemajuan dalam sosial budaya dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayah	
6.	Memahami kemajuan islam masa Dinasti Abbasiyyah	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan : 1. Perebutan kekuasaan dalam pemerintahan Bani Abbassiyah 2. Terjadinya perang salib 3. Sebab-sebab kehancuran Bani Abbassiyah	1.Perebutan kekuasaan dalam pemerintahan Bani Abbassiyah 2.Perang Salib 3.Sebab kehancuran Bani Abbassiyah
7.	Memahami islam di Andalusia /Spanyol	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan : 1. Asal-usul perkembangan islam di Andalusia / Spanyol 2. Perkembangan peradaban islam di Spanyol 3. Sebab-sebab kehancurannya	1.Asal-usul dan perkembangan islam di Spanyol 2.Perkembangan peradaban 3. Sebab-sebab kehancurannya
8.	Memahami Konstribusi Islam Terhadap Peradaban Barat	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan Konstribusi Islam Terhadap Peradaban Barat	Konstribusi Islam Terhadap Peradaban Barat
9.	Memahami Tiga Kerajaan Besar	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan Tiga Kerajaan Besar	Tiga Kerajaan Besar
10.	Memahami Peradaban Islam Asia Tenggara	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan Peradaban Islam Asia Tenggara	Peradaban Islam Asia Tenggara
11.	Memahami Peran Walisongo Dalam Peradaban	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan Peran Walisongo Dalam Peradaban Islam Indonesia	Peran Walisongo Dalam Peradaban Islam Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Islam Indonesia		
12.	Memahami Peradaban Islam Indonesia	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan Peradaban Islam Indonesia	Peradaban Islam Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 1

PENGERTIAN DAN METODE SEJARAH PERADABAN ISLAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pengertian dan metode sejarah peradaban islam. Kajian dalam paket ini meliputi Pengertian sejarah, Metode sejarah, Ilmu dasar sejarah, Ilmu bantu sejarah, Manfaat atau urgensi menpelajari sejarah peradaban islam. Paket ini merupakan pengantar dari keseluruhan paket, sehingga paket ini merupakan paket yang paling mendasar.

Dalam paket 1 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian sejarah, dan mengidentifikasi metode sejarah yang dipakai dalam mempelajari sejarah serta menganalisis tentang metode penggalian sejarah dan metode penulisan sejarah, dan juga mempelajari ilmu dasar sejarah, ilmu bantu sejarah, dan manfaat atau urgensi yang bisa digali dalam menpelajari sejarah peradaban islam. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang sejarah dan penggalian sejarah yang pernah berlangsung di dunia ini sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami sejarah dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 1 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang pengertian, metode, ilmu, dan manfaat mempelajari sejarah kebudayan islam.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian sejarah
2. Mengidentifikasi metode sejarah
3. Menganalisa ilmu sejarah
4. Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian sejarah
2. Metode penggalian sejarah
3. Metode penulisan sejarah
4. Ilmu dasar sejarah
5. Ilmu bantu sejarah
6. Manfaat atau urgensi menpelajari sejarah peradaban islam

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide sejarah dan penggalian berbagai situs sejarah yang ada di dunia.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 1

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Pengertian sejarah
   Kelompok 2: Metode sejarah
   Kelompok 3: ilmu dasar sejarah
   Kelompok 4: ilmu bantu sejarah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang sejarah peradaban islam, pengertiannya, konsepnya, ilmunya, dan urgensi mempelajarinya.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah peradaban islam melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENGERTIAN DAN METODE SEJARAH PERADABAN ISLAM

Pengertian Sejarah

Kata "Sejarah" berasal dari bahasa arab "*syajaratun*" , artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematik, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa arab.[1]

Sejarah dalam dunia barat disebut *histoire* (Perancis), *historie* (Belanda),dan *history* (Inggris),berasal dari bahasa yunani, *istoria* yang berarti ilmu.[2]

Menurut definisi yang umum, kata history berarti "masa lampau umat manusia". Dalam bahasa Jerman Disebut *geschichte,* berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi.[3] Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tarikh,* berasal dari akar kata *ta'rikh* dan *taurikh* yang berarti pemberitahuan tentang waktu dan kadangkala kata *tarikhus syai'i* menunjukkan arti pada tujuan dan masa berakhirnya suatu peristiwa.[4]

Dalam Pengertian lain, sejarah adalah catatan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau (*even in the past*).[5] Dalam pengetian yang lebih seksama sejarah adalah kisah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.[6]

Sejarawan muslim Ibnu Khaldun mendefinisikan, sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan; tentang revolusi pemberontakan

---

[1] William H. Frederick dan Soeri Soeroto (ed), *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebeleum dan sesudah Revolusi* (Jakarta: LP3ES, 1982), 1.
[2] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), 27.
[3] *ibid.*
[4] Hasan Utsman, *Metode Penilitian Sejarah (*Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), 6.
[5] Mansur, *Peradababan Islam dalam Lintasan Sejarah (*Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004). 1.
[6] Dudung Abdurrahman, *Metode Penilitian Sejarah (*Jakarta: Logos, 1999), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara, dengan tingkat bermacam-macam; tentang bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukaran; dan pada umunya, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri…." [7]

Adapun Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk social, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kepahaman tentang apa yang telah berlalu itu.[8]

Namun demikian, kajian sejarah masih terlalu luas lingkupnya sehingga menuntut suatu pembatasan. Oleh karena itu, sejarah haruslah diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu. Dengan demikian, muncullah kajian sejarah suku bangsa tertentu, di tempat tertentu, atau pada zaman tertentu, seperti sejarah bangsa Eropa, sejarah Yunani, sejarah Islam, sejarah Islam abad pertengahan, sejarah Islam di Spanyol, dan sebagainya.

Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah mempunyai arti dan bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarah pun dapat membentuk manusia. Menggunakan sejarah sebagai bahan hidup akan menimbulkan berbagai macam analisis dalam suasana budaya sejarah tersebut.

Sejarah itu kembali berulang membawa peristiwa lama dan sama. Sejarah mempunyai arti dan memberi arti di mana manusia itu bagaikan dunia yang berputar di sekeliling dirinya sendiri. Sejarah ditulis dan dijadikan sebagai gambaran atau sebagai guru yang memberikan penunutun. Alquran antara lain menjelaskan kisah-kisah sebagai tauladan (*uswatun hasanah*) untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi umat manusia dalam setiap tindakan maupun sikap. Ada kalanya sejarah merupakan laporan, teguran, yang lembut dank eras bagi umat manusia yang membacanya; menjadi suatu yang mengecewakan atau merugikan agar tidak terulang lagi.

---

[7] Dr. H. Bisri Affandi, M.A., (ed), *Dirasat Islamiyah III, Sejarah dan Kebudayaan Islam (*Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1993), 4.

[8] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu (*Jakarta: Bharata, 1966), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, sejarah tersebut hendaknya diinterpretasikan ke dalam zaman sekarang apakah sesuai atau tidak sebagai bahan pertimbangan untuk berpegang pada sejarah. Sejarah Islam sangat arat dengan Islam sebagai agama penuntun, maupun petunjuk bagi umat Islam sehingga Islam dalam sejarah memberikan arti lebih penting bahkan menentukan kehidupan umat manusia. Peranan agama dalam kehidupan manusia mempunyai arti sebagai peraturan dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, sejarah islam yang sebenarnya berpangakal dan bersumber dari Alquran dan hadis. Karena *din* mempunyai arti mendalam yang lebih daripada hanyayang dapat dicakup dalam agama, igama atau ugama.

Dengan demikian, pengertian Sejarah Peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari sutu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.

Cabang ilmu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, baik segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Dengan demikian, antara sejarah dan peradaban Islam dan cabang-cabangnya perlu direskrontruksi dengan perkembangan zaman, karena sejarah peradaban Islam dan cabangnya berawal dari sebuah ide, gagasan, dan konsep pada masa lalu.

Dengan demikian, pihak-pihak terkait hendaknya melakukan tugas langkah untuk mengembangkan peradaban Islam dengan empat hal, yaitu sebagai berikut.

1. Konstruksi, artinya apakah sejarah yang berlaku dahulu yang masih berkaitan disusun, dipahami, dihayati, dan dicerna.
2. Interpretasi, artinya sejarah yang berkaitan dengan yang masih berlaku ini apakah masih dapat dijadikan pedoman dan apakah masih perlu dikembangkan atau perlu dihilangkan.
3. Tranformasi, artinya sejarah perlu ditransfer dan dikembangkan agar mampu mengisi tuntutan globalisasi.
4. Rekontruksi, artinya melakukan kontruksi ulang secara runtut dan sistematik agar ada keserasian dan kesesuaian dengan zaman bahwa tuntutan global hendaknya mampu menyediakan model peradaban Islam dengan tujuan mampu mengahapi masalah local dan global.

Metode Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekontruksi yang imaginative dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).[9]

1. Metode Penggalian Sejarah

Dalam penggalian sejarah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Untuk menggali data yang valid berkaitan dengan sejarah, diperlukan metode penggalian sejarah yang akurat. Penggalian sejarah pada umumnya menggunakan metode lisan, observasi, dan documenter.

Metode Lisan (Interview)

Dengan metode ini pelacakan suatu objek sejarah dilakukan dengan interview. Metode interview atau wawancara disebut juga metode kuesioner karena terjadi suatu dialog yang dilakukan oleh pewancara (*Interviewer*) Untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).

Metode Observasi

Dalam metode observasi, objek sejarah diamati secara langsung. Sebelum penelitian dimulai atau pertama kali terjun ke lapangan, metode observasi sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data, yakni penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian yang dapat langsung ditangkap.[10] Jadi, metode observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode Dokumenter

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung. Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan sengaja menyimpan keterangan-keterangan tertentu atau catatan-catatan. Metode ini sangat efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga karena cukup dengan melihat catatan yang telah ada.

---

[9] Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah*, 32

[10] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (*Yogyakarta: Fak. Psikologi, UGM, 1980), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Metode Penulisan Sejarah*

Adapun dalam penulisan sejarah, demikian pula sejarah peradaban Islam, Metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif, komparatif, dan analisis sintetis.

Metode Deskriptif

Dengan metode ini ditunjukkan untuk menggambar adanya peradaban Islam tersebut, maksudnya ajaran Islam sebagai agama samawi yang dibawa Nabi Muhammad yang berhubungan dengan peradaban diuraikan sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memahami yang terkandung dalam sejarah tersebut.

Metode Komparatif

Metode ini merupakan metode yang berusaha membandingkan sebuah perkembangan peradaban Islam dengan peradaban islam lainnya. Melalui metode komparatif dimaksudkan bahwa ajaran-ajaran Islam tersebut dikomprasikan dengan fakta-fakta yang terjadi dan berkembang dalam waktu serta tempat-tempat tertentu untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dalam suatu permasalahan tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui pula adanya garis tertentu yang menghubungkan peradaban Islam dengan peradaban yang dibandingkan.

Metode Analisis Sintetis

Metode ini dilakukan dengan melihat sosok peradaban Islam secara lebih kritis, ada analisis dan bahasan yang luas serta kesimpulan yang lebih kritis, ada analisis dan bahasan yang luas serta kesimpulan yang spesifik. Dengan demikian, akan tampak adanya kelebihan dan kekhasan peradaban Islam. Hal tersebut akan lebih jelas dengan adanya pendekatan sintetis yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan yang diambil untuk memperoleh satu keutuhan dan kelengkapan kerangka pencapaian tujuan serta manfaat penulisan sejarah peradaban Islam.

Ilmu Dasar Sejarah

Untuk membantu diperolehnya data histori yang akurat dibutuhkan ilmu-ilmu pendukung yang akan mempertkuat keberadaan sejarah. Ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh ilmu sejarah terbagi menjadi dua; ilmu-ilmu dasar sejarah (*auxillary disciplines*) dan ilmu-ilmu bantu sejarah (*auxillary sciences*).[11] Adapun ilmu-ilmu dasar sejarah meliputi:

[11] Dr. H. Bisri Affandi, M.A., *op. cit.,* 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paleografi (ilmu khath)

Paleografi adalah pengetahuan mengenai tulisan-tulisan kuno. Melalui paleografi dapat diketahui beberapa hal, yaitu 1) bentuk-bentuk tulisan, misalnya bentuk-bentuk tulisan Arab; seperti tumar, *nasakhi*, tsulus, farisi, maghribi, ghubar, diwani, qiqairimah, dan lain-lain; 2) cara membaca tulisan-tulisan kuno,seperti tulisan mesir kuno yang terdapat pada piramida, tulisan Arab sebelum Islam, Tulisan Ibrani, Tulisan Jawa dengan bahasa Sanskerta; 3) kapan dan dimana tulisan itu dibuat, sebab tulisan itu mengalami perubahan-perubahan, baik karena waktu maupun tempat yang berbeda.

Diplomatik

Diplomatik adalah suatu cabang pengetahuan yang menyelidiki tanggal, tempat serta keaslian dokumen-dokumen tertulis. Dahulu diplomatik hanya dikhususkan untuk penyelidikan dokumen resmi, namun dalam perkembangannya termasuk dokumen yang tidak resmi, yang bersifat pribadi.

Epigrafi

Epigrafi adalah suatu cabang pengetahuan yang menyelidiki tanggal, serta diplomatik hanya dikhususkan untuk penyelidikan dokumen resmi, namun dalam perkembangannya termasuk dokumen yang tidak resmi, yang bersifat pribadi.

Kronologis

Kronologis adalah cabang pengetahuan yang membahas tentang masalah kesatuan waktu, seperti kalender Julius (model lama) dan Greogorius (model baru) dalam kalender masehi, tahun hijriyah dalam islam (1 H = 622 M), tahun saka (1 Saka = 78 M), dan lain-lain.

Sigilografi

Sigilografi adalah pengetahuan mengenai segel yang dipergunakan oleh para raja, khalifa, gubernur, paus, pegawai pemerintah, dan lain-lain. Dengan mengetahui bentuk-bentuk segel dan cara penggunaannya, maka akan diketahui apakah dokumen tersebut asli atau palsu.

Heraldy

Heraldy adalah pengetahuan tentang tanda-tanda atau symbol istimewa yang terdapat dalam stempel, baju besi, pakaian para pembesar, pada bendera dan pakaian tentara. Dalam sejarah Islam pada masa-masa pemerintahan Bani Saljuk, Bani Ayyub, Mamalik, dan Turki Usmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada simbol-simbol dan tanda-tanda yang menunjukkan jabatan tertentu yang disandangnya.

Numismatik

Numismatik adalah pengetahuan untuk mengadakan klasifikasi dan menguraikan secara deskriptif mengenai mata uang menurut negeri atau zamannya, termasuk di dalamnya adalah medali. Gambar-gambar dan tulisan dalam mata uang memberikan manfaat yang sangat penting dalam memberikan data sejarah.

Genealogi

Genealogi adalah pengetahuan tentang asal-usul dan silsilah termasuk juga daftar para pembesar dan pegawai. Bangsa Arab sangat mementingkan silsilah ini, Sehingga ada buku khusus untuk mencari silsilah. Daftar para khalifah dengan angka tahun kekuasaannya yang tepat harus diketahui oleh para sejarawan.[12]

Ilmu Bantu Sejarah

Sejarah peradaban merupakan uraian sistematis dari segala sesuatu yang telah dipikirkan dan dikerjakan dalam lapangan peradaban pada waktu yang telah lampau. Sejarah peradaban menguraikan perkembangan peradaban dari dahulu hingga sekarang. Namun diperlukan pemilahan sejarah, sehingga perlu mempertahankan dan mengembangkan elemen-elemen positif, sedangkan elemen nehatif dapat menjadi sebuah pengalaman dalam bidang peradaban jangan sampai kembali terulang, Di era global ini dituntut adanya peradaban yang mampu *think international and act nationally.*

Dalam sejarah peradaban Islam terdapat elemen positif, misalnya nilai-nilai sangat penting untuk dikembangkan dalam modernitas,tanpa nilai-nilai tersebut modernitas akan anarkis dan tidak menghiraukan hak-hak asasi manusia. Demikian pula sebaliknya, banyak nilai-nilai luhur dari sejarah peradaban Islam di zaman modern ini tidak akan berdaya dan hanya menjadi dongeng pengatur tidur belaka. Misalnya keluhuran dan kearifan Abu Bakar dalam memimpin Negara yang bebas dari korupsi, kolusi. Dan nepotisme. Serta perbuatan menyingkirkan duri kecil dijalan adalah bernilai sangat luhur dan diyakini dapat memasukkan seseorang ke surga. Namun, pada zaman

[12] Dr. H. Bisri Affandi, *op. cit., 19.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern yang sarat dengan kehidupan dunia ini, hal tersebut bagaikan hembusan moral di tengah padang pasir tanpa penghuni.[13]

Dengan demikian, sejarah peradaban Islam erat kaintannya dengan beberapa ilmu, antara lain geografi, sosiologi, antropologi, analogi dan ilmu sejarah.

Geografi

Peristiwa sejarah lingkup ruang dan waktu, dalam konteks ruang dimensi geografi sangat penting, Bahkan dalm konteks perluasan wilayah kekuasaan dan penyabaran suatu agama tidak mungkin daoat dijealskan dengan baik, jika kita tidak mengetahui geografinya.

Fenomena geografis yang beraneka ragam berpengaruh besar terhadap manusia dan sejarahnya. Misalnya Mesopotamia, Babilonia, dan Mesair masuk dalam peradaban *potamis* (sungai) berdasarkan pertanian dan pelayaran sungai; Yunani da Romawi termasuk peradaban *thalasis* (lautan tengah) denagan pelayaran dan perdagangan yang luas. Eropa Barat sejak abad ke-15 berkembang menjadi peradaban *oceanis* (samudra) karena teknik navigasinya maju berdasarkan pengetahuan perbintangan alat-alat teknisnya. Jadi, dalam mempelajari sejarah tidak mungakin akan terbantu dengan baik jika tidak ada ilmu geografis.

Sosiologi

Interaksi seseorang yang terjadi dalam kehidupan antara individu maupun antara golongan, akan menimbulkan suatu dinamika kehidupan. Dinamika dan perubahan kehidupan akan bermuara pada terjadinya mobilitas social. Proses mobilitasi social hendaknya berorientasi pada kemaslahatan, baik dunia maupun akhirat (*al maslahah ad-dunya wa al-akhirah*). Karena mobilitas sosial tersebut akan berpengaruh pada system peradaban Islam selanjutnya.

Sosiologi sebagai ilmi pengetahuan memiliki lapangan penyelidikan, sudut pandangan metode dan susunan pengetahuan. Sosiologi dapat dibedakan menjadi dua; *pertama,* sosiologi umum yakni soisologi yang tugasnya menyelidiki gejala sosio-kultural secara umum; *kedua,* sosiologi khusus yakni pengkhususan dari sosiologi umum yanga tugasnya menyelidiki suatu aspek kehidupan sosial cultural secar mendalam.

Antropologi

---

[13] Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21,* Yogyakarta: Safira Insania Pers, 2003, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antropologi dan sejarah memiliki objek studi yang sama, yaitu manusia. Oleh karena itu, antara kedua disiplin ilmi ini memiliki banyak kajian yang sama. Metode-metode dalam antropologi dapat membantu bebrapa masalah yang dihadapi oleh sejarawan. Misalnya di Indonesia, para sejarawan menghadapi beberapa permasalahan historiografi Indonesia, seperti masalah:

1) Proses asimilasi kebudayaan asing kedalam kebudayaan Indonesia,
2) Mengisi lata belakang peristiwa sejarah,
3) Merekonstruksi kembali sejarah lokal,
4) Arti dan fungsi semula berbagai benda sejarah.

Berkaitan dengan peradaban, maka ada sejarah peradaban dan sada pula sejara antropologi budaya. Dalam konteks ini sejarawan dapat meminjam beberapa konsep antropologi budaya dalam kajiannya tentang sejarah peradaban di berbagai aspek, yaitu nilai, norma, adat, istiadat, tingkat peradaban, gaya hidup dan lain-lain. Jelasalah bahwa prespektif sejarah membutuhkan ilmu bantu antropologi dalam berbagai-pendekatannya.

Arkeologi

Arkeologi berbicara tentang warisan masa lampau yang berupa benda, bangunan, dan momentum yang masih terdapat pada permukaan tanah. Sisa peniggalan yang tersimpan dalam tanah yang dapat ditemukan melalui penggalian di samping semua benda berasal dari masa lampau. Arkeologi memberikan bahan tentang kurun waktu yang tidak mewariskan bahan tertulis atau kurang mewariskan bahan tertulis. Kurun prasejarah adalah kurun yang tidak meninggalkan bahan tertulis, sedangkan kurun sejarah adalah kurun yang meninggalkan bahan tertulis. Dalam konteks yang pertama ini, arkeologi bersifat melengkapi. Bagi sejarah kebudayaan dan sejarah peradaban, arkeologi sangat penting keberadaannya. Sebab arkeologi dapat mengungkapkan peradaban materiil masa lampau, seperti pembentukan kota, struktur, perumahan, perabot rumah tangga, pakaian, hiasan, alat kerja, senjata, bahkan juga pengetahuan tentang agama.

Ilmu Sejarah

Sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Ilmu ini membahas mengenai perkembangan peristiwa atau kejadian masa lampau yang dibahas oleh orang lain mengenai segala ihwal "*orang-orang besar*", baik seseorang yang membesarkan bidang peradaban, pemerintahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, politik, dan sebagainnya, karena biasanya "*orang-orang besar*" tersebut memiliki pengaruh dalam bidang peradaban yang berlaku pada saat itu. Ilmu sejarah dipelajari untuk diambil hikmah dari sebuah sejarah, jika ada nilai positifnya maka dapat dikembangakan dalam kemodernan peradaban, tetapi sebaliknya hal yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

Manfaat Atau Urgensi Menpelajari Sejarah Peradaban Islam

Sejarah mencatat kondisi kebesaran Islam berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana pada waktu itu dunia Islam menjadi kiblat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.[14] Namun, sangat memilukan bahwa masyarakat Indonesia yang religius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan. Laporan pengamat asing satu dekade yang lalu tentang Indonesia yang memiliki etos kerja yang buruk dan korupsi yang sangat serius (*the lousy work ethics and serious corruption*) ternyata kini tidak dapat diganggu gugat lagi.[15] Bahkan sekarang terbalik, Negara Barat menjadi model bagi negara-negara yang berkembang termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, hendaknya perlu ada upaya rekonstruksi untuk menata kehidupan, baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan unsur penting bagi terbentuknya suatu peradaban, bukan menjadi monopoli hanya pada satu agama tertentu. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mencari ilmu ke seluruh pelosok dunia walaupun berbeda keyakinan, sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah SAW agar menuntut ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. Dengan demikian, dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa diperlukan kerja sama dari semua orang Indonesia tanpa membedakan agama. Yang perlu ditegakkan adalah aturan untuk melakukan kerja sama tersebut, sehingga perlu dikembanggkan akhlak atau etika pergaulan.

Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lalu, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia. "Belajarlah dari sejarah", demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita makna sejarah. Bahkan Presiden Pertama RI Sukarno telah menitipkan sesuatu yang sangat

---

[14] Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah (*Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), 7

[15] Abdurrahman Mas'ud, *Antologi Studi dan Pendidikan (*Semarang: Aneka Ilmu, 2004), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharga berupa "Jasmerah" sebagai akronim dari " Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah".[16] Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah perabadan Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun, dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam.

Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatau yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, system dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori.

Dengan demikian, mempelajari sejarah peradaban Islam dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Sejarah peradaban Islam sebagai studi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah peradaban sudah tentu akan sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan peradaban.

Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami perumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Sejarah peradaban Islam tidak hanya memiliki manfaaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban Islam, namun dapat pula menyelesaikan problematika perdaban Islam pada masa kini. Di samping itu, dapat memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan system peradaban Islam.

Rangkuman

1. Kata "Sejarah" berasal dari bahasa arab "*syajaratun*", artinya pohon.

[16] Mansur, *Sejarah Islam dan Pendidikan Bangsa (*Yogyakarta: Pustaka Utama, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. sejarah adalah catatan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau (*even in the past*), dalam pengertian yang lebih seksama sejarah adalah kisah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.
3. Langkah untuk mengembangkan peradaban Islam dengan empat hal, yaitu dengan Konstruksi, Interpretasi, Tranformasi, Rekontruksi.
4. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dan disini dibagi 2, yaitu *Metode Penggalian Sejarah dan Metode Penulisan Sejarah.*
5. Untuk membantu diperolehnya data histori yang akurat dibutuhkan ilmu-ilmu pendukung yang akan mempertkuat keberadaan sejarah. Ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh ilmu sejarah terbagi menjadi dua; ilmu-ilmu dasar sejarah (*auxillary disciplines*) dan ilmu-ilmu bantu sejarah (*auxillary sciences).*
6. Belajarlah dari sejarah. Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami perumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan makna sejarah baik secara bahasa maupun istilah!
2. Sebutkan 4 langkah untuk mengembangkan peradaban Islam beserta penjelasannya!
3. Ilmu pendukung apa saja yang dipergunakan untuk membantu memperoleh data akurat yang akan memperkuat keberadaan sejarah! Jelaskan !

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penilitian Sejarah.* Jakarta: Logos, 1999.

Affandi, Bisri, Dr.H.M.A., (ed), *Dirasat Islamiyah III, Sejarah dan Kebudayaan Islam.* Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1993.

Frederick, William H. dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebeleum dan sesudah Revolusi.* Jakarta: LP3ES, 1982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gazalba,Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu.* Jakarta: Bharata, 1966.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press, 1986.

Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah.* Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.

Mansur, *Sejarah Islam dan Pendidikan Bangsa.* Yogyakarta: Pustaka Utama, 2004.

Mas'ud, Abdurrahman, *Antologi Studi dan Pendidikan.* Semarang: Aneka Ilmu, 2004.

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21.* Yogyakarta: Safira Insania Pers, 2003.

Utsman, Hasan, *Metode Penilitian Sejarah.* Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Yogyakarta: Fak. Psikologi, UGM, 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 2

PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada peradaban dunia sebelum adanya islam. Kajian dalam paket ini meliputi Peradaban romawi timur, Peradaban Persia, Peradaban arab jahiliah. Paket ini merupakan pengantar dari paket selanjutnya, sehingga paket ini merupakan paket yang harus diketahui dan dipelajari.

Dalam paket 2 ini, mahasiswa akan mempelajari dan mengkaji Peradaban romawi timur yang didalamnya membahas tentang agama yang berlaku, filsafat yang berkembang, dan bahasa serta kesenian yang ada pada masa itu, lalu mengkaji tentang Peradaban Rusia yang didalamnya membahas juga tentang agama yang dianut, filsafat yang berkembang, bahasa dan kesenian yang tersebar pada zaman itu, selanjutnya mengkaji tentang Peradaban arab jahiliyah yang memuat keadaan negeri Arabia, kerajaan-kerajaan arab, kekuasaan kaum Quraisy, keadaan politik, ekonomi dan social, kehidupan intelektual, bahasa dan seni, serta catatan keturunan dan sejarahnya.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang peradaban dunia sebelum adanya islam sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami sejarah peradaban dunia sebelum adanya islam tersebut dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 2 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang sejarah peradaban dunia sebelum adanya islam, dimulai dari Peradaban romawi timur, Peradaban Persia, dan Peradaban arab jahiliah.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Peradaban romawi timur
2. Menjelaskan Peradaban Rusia
3. Menjelaskan Peradaban arab jahiliyah
4. Mengidentifikasi agama, filsafat, dan bahasa serta kesenian yang berkembang pada ketiga masa itu
5. Menganalisa keadaan negeri Arabia, kerajaan-kerajaan arab, kekuasaan kaum Quraisy, keadaan politik, ekonomi dan sosial, kehidupan intelektual, bahasa dan seni pada masa Arab jahiliyah.

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Peradaban romawi timur
2. Peradaban Rusia
3. Peradaban arab jahiliyah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide peradaban dunia sebelum islam.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 2

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Peradaban romawi timur
   Kelompok 2: Peradaban Rusia
   Kelompok 3: Peradaban arab jahiliyah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang peradaban dunia sebelum islam, yang mencakup Peradaban romawi timur, Peradaban Rusia, dan Peradaban arab jahiliyah.

.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah peradaban dunia sebelum adanya islam melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping/ peta konsep.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM

Peradaban dunia menjelang lahirnya Islam telah menyimpang jauh dari ketentuan ajaran Allah. Pada masa pra-Islam terdapat dua kekuatan peradaban dunia, yaitu peradaban Romawi Timur dan peradaban Persia, dua kerajaan yang menjadi tetangga Arab, tempat lahirnya Islam. Dua kekuatan besar tersebut merupakan dua *super power* dunia pada masa itu sekaligus merupakan adikuasa dunia. Arab sebagai tempat munculnya agama Islam belum dikenal dalam percaturan sejarah dunia sebelumnya.

Peradaban Arab ketika itu memiliki corak, yaitu bobroknya moralitas bahkan sama sekali tidak mencerminkan budaya yang positif, sehingga peradaban Arab ketika itu disebut sebagai peradaban Jahiliah.[1] Dalam situasai dan kondisi peradaban dunia yang semacam itulah Nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk membawa agama Islam dengan menjunjung tinggi peradaban bermoral.

Peradaban Romawi Timur

Kerajaan Romawi didirikan pada tahun 753 sebelum masehi (SM), dengan ibu kotanya Roma, dan usianya lebih sepuluh abad. Bulan Mei 30 M terjadi perpecahan dalam kerajaan Romawi yang berpusat di Roma, yaitu pecah menjadi dua kerajaan; Kerajaan Romawi Barat (Roma) dan Kerajaan Romawi Timur, dengan ibu kota Konstantinopel, dan Konstantinus Agung (Kaisar Constantin) sebagai Maharajanya.

Kerajaan Romawi mengalami puncak kejayaan pada masa Maharaja Yustianus I (527-562 M), dan pada zamannya pula terjadi peperangan seru dengan Kerajaan Persia Sassanid, dan berakhir dengan "Perjanjian Damai

---

[1] *Jahiliah memiliki konotasi jahil (bodoh) khususnya dalam hal moralitas, yaitu norma-norma pergaulan antarsesama, di mana ketika itu antarkabilah saling bermusuhan untuk saling berebut hegemoni. Demikian pula hak-hak asasi manusia khususnya perempuan, dan kaum lemah tidak pernah ada, yang kuat memperdaya yang lemah, yang kaya memperdaya yang miskin dan seterusnya. Sedangkan dalam hal kemajuan budaya kebendaan, sebenarnya masyarakat Arab memiliki budaya yang cukup maju untuk ukuran zamannya. Dengan demikian, Jahiliah khususnya diperuntukkan dalam hal moralitas dan teologi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekal" yang tidak kekal. Dengan jasa dua orang panglimannya (Belisarius dan Narses) Yustianus berhasil merebut Afrika Utara, Italia, dan lain-lain dari tangan bangsa Vandal dan Got Timur.

1. *Agama*

Negeri-negeri yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Romawi Timur pada umumnya beragama Nasrani, yang pada waktu itu terpecah dalam berbagai aliran. Adapun yang termasyur di antara aliran tersebut ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a) Aliran Yaaqibah, banyak dianut di Mesir, Habsyah, dan lain-lain.
b) Aliran Nasathirah, banyak dianut di Musil, Irak, dan Persia.
c) Aliran Mulkaniyah, banyak dianut di Afrika Utara, Sicilia, Syiria, dan Spanyol.

Di antara ketiga aliran ini, terdapat perbedaan keyakinan. Aliran Yaaqibah berkeyakinan bahwa Isa AL-Masih adalah Allah, dengan pengertian bahwa Allah dan manusia bersatu dalam diri Al-Masih.Aliran Nasathirah dan Mulkaniyah berkeyakinan bahwa dalam diri Al-Masih terdapat dua tabiat, yaitu (1) tabiat ketuhanan; dan (2) tabiat kemanusiaan.

Perdebatan seru terus-menerus terjadi antara aliran-aliran ini tentang keyakinan kepercayaan kepada Allah. Dilukiskan dalam Alquran tentang kepercayaan mereka itu. Firman Allah SWT: "*Sesungguhnya kafirlah mereka yang berkata bahwa Al-Masih putra Maryam adalah Allah. Dan Berkatalah Al-Masih: "Wahai Bani Israil, beribadahlah kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya orang yang menpersekutukan Allah, Maka sudah pasti Allah Mengharamkan Surga baginya, dan tempat dia neraka Jahannam di mana nanti mereka yang jahat tidak aka nada pembantu."* [2]

Firman Allah SWT: "*Sesungguhnya kafirlah mereka yang berkata bahwa Allah adalah yang ketiga dari tiga (Tuhan). Tidak ada seorang pun tuhan yang lain kecuali tuhan yang satu (Allah)".* [3]

Firman Allah SWT: "*Di kata Allah berfirman: Wahai Isa putra Maryam, apa pernah engkau mengatakan kepada manusia: "Ambillah aku dan Ibuku sebagai Tuhan di samping Allah!" Isa Menjawab: "Maha sucilah Engkau (Allah)".* [4]

---

[2] QS. Al-Maidah (5): 72.
[3] Ibid.
[4] QS. Al-Maidah (5): 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Filsafat*

Membicarakan masalah "kebudayaan Romawi", terutama filsafat kesenian, ilmu pengetahuan, dan kesastraan, kita harus membicarakan juga masalah "kebudayaan Yunani," karena kebudayaan Romawi pada hakikatnya adalah lanjutan dari kebudayaan Yunani.

Jurji Zaidan, membagi kebudayaan Yunani kepada tujuh zaman, yaitu sebagai berikut:

a. Masa Dongeng (mitologi), yaitu zamannya Yunani Purba, di mana seluruh kebudayaan penuh dengan dongeng dan khurafat.
b. Masa Pahlawan (heroik) (900-700 SM). Pada zaman ini hasil-hasil kebudayaan menggambarkan semangat kepahlawanan. Terkenal-lah sekumpulan syair yang bernama *Ilias* dan *Odyssa* ciptaan Homerus, yang melukiskan kisah perang.
c. Masa Lyric (perasaan) (700-500 SM), yaitu masa kolonisasi Yunani di daerah Timur Tengah dan Afrika Utara; masa berkuasannya "para tiran". Karena itu puja dan puji menjadi sangat berpengaruh. Pada waktu itu banyak tercipta sajak-sajak lyric.
d. Masa Keemasan (500-323 SM). Pada masa ini menjelmalah sajak-sajak tamsil (dramatik), filsafat, khithabah, dan sejarah.
e. Masa Iskandary (323-146 SM). Pada masa ini pusat kebudayaan pindah dari Athena ke Iskandariyah (Alexandria), sehingga Iskandariyah ,menjadi pusat segala kegiatan ilmu, filsafat, dan sebagainya.
f. Masa Yunani-Romawi (142 SM-550 M), Pada masa ini daerah wilayah Yunani telah jatuh ke dalam kekuasaan kerajaan Romawi. Dengan demikian, jatuhlah (mundurlah) kebudayaan Yunani. Akan tetapi, orang-orang Kristen memperbarui, mengubah dan sebagainya, dan daerah-daerah wilayah Yunani dimasukkan ke dalam Wilayah Romawi Timur.
g. Masa Bizantium (550-1453 M), yaitu zamannya kegemilangan pusat Romawi Timur (Konstantinopel), dimana menjadi pisat kebudayaan dan peradaban Yunani.[5]

   Dengan memperhatikan catatan ini, jelaslah bahwa kebudayaan Romawi adalah lanjutan dari kebudayaan Yunani.

[5] A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1984, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Bahasa dan Kesenian*

Dalam wilayah Kerajaan Romawi Timur, ada tiga bahasa yang berpengaruh, yaitu bahasa Latin, bahasa Greek, dan bahasa Suryani. Dalam bahasa-bahasa inilah ditulis kitab-kitab suci, undang-undang, cerita-cerita, sajak-sajak, dan sebagainya. Kesenian dan kesusastraan Bizantium timbul kira-kira pada abad kelima dalam kemaharajaan Romawi Timur. Kesenian ini berkembang terus di Rusia dan Balkan. Kesenian Romawi sangat maju pada masa Kaisar Yustianus I (527-565 M) dan pengganti-penggantinya, dan meluas sampai ke Italia Utara. Patung-patung sangat banyak dibuat orang. Demikian pula bangunan-bangunan gereja yang berkubah, yang sangat terkenal yaitu Gereja Aya Sophia, dan banyak didirikan gereja-gereja yang berbentuk silang Yunani berkubah lima. Disamping itu, terjadi kegiatan dalam bidang seni lukis, seni pahat, seni bahasa, seni suara, filsafat dan sebagainya, dan semuanya berjiwa dan bersemangat gereja.

Peradaban Persia

Kerajaan Persia merupakan saingan dari kerajaan Romawi Timur dimana antara dua kerajaan tersebut terus-menerus terjadi peperangan karena masing-masing ingin merebut daerah kekuasaan dan pengaruh. Pada waktu Yustianus menjadi Maharaja Romawi Timur, Kerajaan Persia berada di bawah Maharaja Anusyarwan dari Dinasti Sasanid (Sasaniyah) yang terkenal sangat adil. Anusyarwan dengan pasukan berkuda dan pejalan kaki menyerbu daerah-daerah Romawi Timur sehingga jatuh satu per satu, sedangkan Yustianus mengadakan perlawanan seru di bawah panglimanya, Belisarius, sehingga terjadilah perang selama 20 tahun (541-461 M), dan berakhir dengan suatu perdamaian, dimana Yustianus harus membayar upeti kepada Anusyarwan tiap tahun sebanyak 30.000 dinar.[6]

Setelah itu pada hakikatnya, permusuhan antara dua kerajaan tersebut terus berlangsung sehingga keduanya mengalami kemunduran dan kehancuran. Hal tersebut terus berlangsung sampai dengan datangnya agama Islam, dimana akhirnya kedua *super power* pada waktu itu menyerah kalah kepada kebenaran Islam.

1. Agama

[6] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Persia lama cenderung untuk menyembah berbagai alam nyata, seperti langit biru, cahaya, api, udara, air, dan sebagainya, yang semua makhluk itu mereka pandang sebagai tuhan. Ada alam yang merupakan tuhan baik dan ada alam yang merupakan tuhan jahat. Antara tuhan baik dengan tuhan jahat selalu terjadi permusuhan dan perkelahian. Api (cahaya) adalah lambang dari tuhan baik sehingga menyebabkan mereka menyembah api sebagai tuhan, yang selalu mereka nyalakan dalam rumah-rumah ibadat mereka. Api sebagai tuhan mereka, menjadi sumber ilham bagi para penyair.

a. Zoroaster

Pada abad VII SM muncullah seorang pemimpin bernama Zoroaster, yang kemudian terkenal sebagai "Nabi Orang Persia". Ia membawa ajran baru yang didasarkan atas prinsip-prinsip agama lama yang telah diperbaikinya. Ia lahir dalam lingkungan suku Midia di daerah Azerbaijan, dan meninggal pada tahun 583 SM.

Ajaran Zoroaster terdiri atas dua prinsip (seperti agama lama), yaitu sebagai berikut.

1) Alam berjalan sesuai "kanun" yang tertentu.
2) Dalam alam selalu ada pertentangan antar berbagai kekuatan, antara cahaya dengan gelap, antara subur dengan tandus, dan lain-lain.

Masyarakat Persia, sebelum Zoroaster menyembah arwa orang-orang baik yang banyak sekali; sementara itu Zoroaster telah menyatukan tuhan-tuhan baik itu dalam "satu tuhan" yang diberi nama *Ahuramazda,* demikian pula tuhan jahat disatukan dalam satu tuhan yang bernama *Daruja Ahriman*.

Kitab suci Zoroaster bernama *Avesta* dan kitab komentarnya bernama *Zamdavesta*. Menurut Zoroaster, antara tuhan baik dengan tuhan jahat selalu bermusuhan, yang menjelma pada makhluk kedua tuhan itu, sementara manusia menjadi tempat pertarungan antara kedua tuhan itu. Menurut ajara Zoroaster, bahwa hidup ada dua yaitu hidup pertama (dunia) dan hidup kedua (akhirat).

Filsafat Zoroaster

Diantara pembahasan mereka yang bersifat filsafat, yaitu pembahasan tentang *nafs*. Menurut agama Zoroaster bahwa *Nafs insan* diciptakan tuhan dan tidak ada, kemudian mencapai kehidupan abadi yang berbahagia, apabila ia sanggup memerangi kejahatan di atas muka bumi ini. Tuhan memberikan mereka kebebasan memilih antara baik dengan jahat. Dalam diri manusia terdapat berbagai kekuatan, seperti daya rasa, daya hidup, daya akal, daya ruh, daya jaga, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Almanuwiyah

Di antara aliran agam termasyhur di Persia, yaitu aliran Almanuwiyah yang diciptakan oleh pemimpinnya yang bernama *Manu* atau *Many* pada tahun 215 M. Mahzab Almanuwiyah banyak berkembang di Asia dan Eropa. Ajaran-ajarannya, yaitu campuran ajaran Zoroaster dengan agama Nasrani.

c. Madzak

Sekitar tahun 487 M lahirlah di Persia seorang ahli filsafat (pengikut *Many*) yang bernama Madzak, ia membawa faham baru dalam agama dua tuhan; tuhan cahaya dan tuhan gelap. Adapun membedakan ia dengan gurunya, yaitu dalam hal ajaran yang mirip dengan komunisme, yang mengatakan bahwa manusia dilahirkan sama, karena itu haruslah hidup sama puka. Persamaan yan pengting, yaitu dalam hal memiliki harta dan wanita. Menurut Madzak, pangkal perselisihan adalah harta dan wanita. Oleh karena itu, terhadap harta dan wanita tidak boleh ada pemiliknya yang khas; keduannya adalah milik bersama.

Menurut Ahmad Amin –cendekiawan Mesir- bahwa "mazdakisme" adalah "komunisme" tertua didunia. Pengaruh keyakinan (agama) terhadap kebudayaan besar sekali, bahkan terkadang agama member corak khas bagi suatu kebudayaan. Demikian pula pengaruh agama tampak jelas sekali dalam berbagai bidang kebudayaan Persia.

2. Bahasa

Pada waktu pemerintahan "Dinasti Sasanid" yang menjadi bahasa Persia resmi yaitu Pahlawi, dan juga menjadi bahasa kitab suci mereka, Avesta. Oleh karena itu, pengaruh kitab agama ini dalam memelihara dan memperkembangkan bahasa Pahlawi besar sekali.

Sastra Persia dalam bahasa Pahlawi sedikit sekali yang masih tersisa, karena sastranya, pada umumnya, bersemangat agama yang berkeyakinan dua tuhan. Karena itu, Islam telah menggantikan bahasa dan huruf Pahlawi dengan bahasa dan huruf Arab. Yang masih tersisa dari bahasa dan huruf Pahlawi itu, yaitu batu-batu tertulis, sejumlah peraturan dari Kerajaan Sasanid mengenai perkawinan, perbudakan, dan lain-lain.

3. Kesenian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil seni Persia yang paling kuno, yaitu keramik, patung-patung, berbagai perabot dari perunggu dan lain-lain (5.000-1.000 SM), seni lukis, dan arsitektur (550 SM- 1.600 M).

Masa-masanya dapat dibagi sebagai berikut:

1) Masa Dinasti Akhaeminid (sampai tahun 350 SM). Sisa Babilon, Susa, Persepolis; pusara-pusara dalam bukit batu; gambar timbul berwarna di Persepolis; batu ubin berlapis glasir di Susa.
2) Masa Dinasti Seleukos dan Arsacid (sampai kira-kira 250 SM). Di antara sisa-sisa peninggalannya, yaitu runtuhan Assyiria, tugu peringatan Antochus istana-istana bergaya iwan dan lain-lain.
3) Masa Dinasti Sasanid (sampai kira-kira tahun 650 M). Di antara sisa-sisa peninggalanya, yaitu istana bergaya iwan, yang di belakang iwan utama didirikan belairung kerkubah, jembatan-jembatan dengan bususr meruncing, gambar-gambar timbul pasa bukit berbatu, barang-barang perak anggun, beberapa tenunan dai sutera dan lain-lain.[7]

Peradaban Arab Jahiliah

Jazirah Arabia adalah tempat lahirnya agama Islam dan kemudian menjadi pusat Islam, merupakan pusat dari peradaban dan kebudayaan Islam. Oleh karena itu, perlu dijelaskan mengenai keadaan geografi, penduduk, ekonomi, dan sosisl, bahkan agama, sebelum lahirnya agama Islam.

1. Keadaan Negeri Arabia

Negeri Arabia terletak sebelah barat daya Asia, dan merupakan semenanjung yang dikelilingi laut dari tiga jurusan; Laut Merah, Lautan Hindia, dan Teluk Persia.

Negeri-negeri Arabia pada umumnya terdiri dari padang pasir (sahara), tetapi tidak semuanya tandus, ada pula yang subur.

Para ahli geografi purba membagi Jazirah Arabia sebagai berikut:

a. Arabia Petrix, yaitu daerah-daerah yang terletak di sebelah barat daya Lembah Syiria.
b. Arabia Deserta, yaitu daerah Syiriah sendiri.

[7] A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam,* 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Arabia Felix, yaitu negeri Yaman, yang terkenal dengan nama "Bumi Hijau".

Adapun ahli sejarah membagi penduduk Jazirah Arabia sebagai berikut:

a. *Arab Baidah* (bangsa Arab yang telah punah), Yaitu orang Arab yang telah lenyap jejaknya dan tidak diketahui lagi kecuali karena tersebut dalam kitab-kitab suci, seperti kaum Ad, dan Samud. Di antara kabilah mereka termasyhur, yaitu Ad, samud, Thasam, Jadis, dan Jurham.
b. *Arab Baqiyah* (bangsa arab yang masih lestari), dan mereka terbagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.
a. *Arab Aribah,* yaitu kelompok Qahthan, dan tanah air mereka yaitu Yaman. Di antara kabilah-kabilah mereka yang terkenal, yaotu Jurham, Ya'rab, dan dari Ya'rab ini lahirlah suku-suku Kahlan dan Himyar.
b. *Arab Musta'rabah,* mereka adalah sebagian besar dari penduduk Arabia, dari dusun sampai kota, yaitu mereka yang mendiami bagian tengah Jazirah Arabia dan negeri Hijaz sampai ke Lembah Syiria. Mereka dinamakan Arab Musta'rabah karena pada waktu itu Jurham dari suku Qahtaniyah mendiami Mekah, mereka tinggal bersama Nabi Ibrahim as. Serta ibunya, dimana kemudian Ibrahim dan putra-putranya mempelajari bahasa Arab.[8] Dari merekalah kemudian timbul bermacam kaum dan suku Arab, termasuk kaum Quraisy, yang tumbuh dari induk suku Adnan.

2. Kerajaan-Kerajaan Arab

Sebelum Islam, di negeri-negeri Jazirah Arabia, telah berdiri beberapa kerajaan, yang sifat dan bentuknya ada dua macam, yaitu sebagai berikut,

a. Kerajaan yang berdaulat, tetapi tunduk kepada kerajaan lain (mendapat otonomi dalam negeri).
b. Kerajaan tidak berdaulat, tetapi mempunyai kemerdekaan penuh, ini lebih tepat disebut Induk Suku dengan kepala sukunya, Ia memiliki apa yang dimiliki oleh kerajaan-kerajaan yang sebenarnya.

Menurut A. Hasjmy, ada beberapa Kerajaan Arabia yang berdaulat, diantaranya sebagai berikut:

[8] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kerajaan Makyan, kerajaan ini terletak di selatan Arabia, yaitu di daerah Yaman.
b. Kerajaan Saba, Kerajaan ini juga berdiri di daerah tabah YAman, yang pada waktu kerajaan Saba ini menggantikan Kerajaan Makyan.
   Kerajaan Saba sangat maju dan terkenal dalam sejarah, terutama terkenal dengan bendungan raksasanya "*Saddul Maarib*", sebagai bendungan pertama di dunia. Kerajaan Saba ini diabadikan dalam Alquran.
c. Kerajaan Himyar, kerajaan ini terletak antara Saba dan Laut Merah, yang meliputi daerah-daerah yang bernama Qitban sehingga kerajaan ini kadang-kadang dinamakan juga Kerajaan Qitban. Daerah-daerah YAman, Di mana tempat berdirinya tiga kerajaan tersebut di atas, kemudian dijajah oleh Kerajaan Habsyah (Kerajaan Habsyah di bawah naungan oleh Kerajaan Romawi Timur), kemudian dijajah lagi oleh Kerajaan Persia, dimana seluruh orang Habsyah dibunuh habis.
d. Kerajaan Hirah, beberapa kabilaj Arab yang tinggal dekat dengan perbatasan Kerajaan Romawi dan Persia mengenyam kenerdekaannya yang penuh. Mereka memndirikan kerajaan-kerajaan dan mereka menganut politik bersahabat dengan kerajaan besar Tetangganya (Persia dan Romawi). Di antara kerajaan kabilah itu, yaitu Kerajaan Hirah.
   Kerajaan Hirah ini sangat dekat hubungannya dengan kerajaan Persia, sehingga akhirnya menjadi "wilayaj" dari Kerajaan Persia. Hirah terletak di daerah Irak sekarang.
e. Kerajaan Ghasan, kerajaan ini terletak di daerah Syam sekarang, Kerajaan ini sangat rapat hubungannya dengan Kerajaan Romawi Timur, sehingga satu waktu menjadi wilayah dari Kerajaan Romawi.
f. Negeri Hijaz, Hijaz mempertahankan kemerdekaannya sejak lama, juga kerajaan Romawi dan Persia tidak dapat menjajah Hijaz. Penduduk Arab mempunyai satu Agama, sedangkan aqidah mereka bermacam-macam, yang terjadi pustanya adalah Mekah.
g. Mekah, kota tempat berdirinya Ka'bah, Di sekililing Ka'bah didirikan berbagai patung berhala untuk disembah sebagai tuhan orang-orang Arab. Pada mulanya Mekah dengan Ka'bah dikuasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Nabi Ismail, Kemudian putra sulungnya, Nabit, Kenudian oleh penguasa- penguasa dari Kabilah Jurham. Kemudian Kabilah Jurhan diganti oleh Kabilah Khuza'ah yang dating dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'arib, yang dapat berkuasa selama lebih kurang 300 tahun. Pada masa itu mereka banyak berbuat keasalahan terutama menimbulkan paham yang salah terahadap agama. [9]

3. Kekuasaan Kaum Quraisy

Pada abad V Masehi kaum Quraisy merebut pimpinan Mekah dan Ka'bah dari khuza'ah. Dibawah pimpinan kaum Quraisy, dan waktu itu Mekah menjadi maju.

Untuk mengurus Mekah dan sekitarnya, didirikanlah semacam pemerintahan oleh kaum Quraisy. Pada zaman Abdul Muthalib, Mekah lebih maju dan sumur zamzam disempurnakan pemugarannya, yaitu pada tahun 540 M.

3. Keadaan Politik

Masyarakat Arab pada zaman jahiliah tidak memiliki pemerintahan seperti sekarang. Mereka hanya memiliki pimpinan yang mengurus berbagai hal dalam keadaan perang dan damai. Sering terjadi perang antar kaum, antar kabilah, antar suku. Bahkan terkadang ada perang yang terjadi sampai puluhan tahun, misalnya:

a. Perang Busus; perang ini terjadi antara kabilah Bakar dengan kabilah Taghlib selama 40 tahun, hanya disebabkan perselisihan, mengenai seekor unta.
b. Perang Dahis; perang ini terjadi antara pimpinan suku Al-Gubara dan suku Dahis, ini juga selama 40 tahun, hanya lantaran beberapa perselisihan kecil.
c. Perang Fujar; perang ini terjadi kira-kira 268 tahun sebelum Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul.[10]

Perang terjadi anatara beberapa kabilah dan suku, terjadi selama bulan haram, pada masa berlangsungnya "Pasar Ukaz". Masalah perang hanya disebabkan masalah kecil, yaitu mengenal seekor unta yang disimbelih.

---

[9] A. Hasjmy, *ibid,* 18
[10] A. Hasjmy, *ibid,* 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Ekonomi Dan Sosial

Sesuai dengan tanah Arab yang sebagian besar terdiri dari padang sahara, ekonomi mereka yan terepenting yaitu perdagangan. Masyarakat Quraisy berdagan sepanjang tahun. Di musim dingin mereka mengirim kafilah dagang ke Yaman, sedangka di musim panas kafilah dagan mereka menuju ke Syiria.

Perdagangan yan paling ramai di Kota Mekah yaitu selama musim "Pasar Ukaz", yaitu pada bulan Zulqaidah, Zulhijjah, dan Muharram. Adapun keadaan sosila mereka, terdapat beberapa segi yang baik dan ada pula yang buruk. Segi-segi yang baik, misalnya setia kepada kawan dan setia kepada janji, menghormati tamu, tolong-menolong antara anggota-anggota kabilah. Segi-segi yang buruk, misalnya merendahkan derajat wanita, suka bermusuhan lantaran masalah sepele.

5. Kehidupan Intelektual

Sekalipun Jazirah Arabia, terutama Hijaz dan Najd, terpencil dari dunia luar, namun mereka memiliki daya intelektual yang sangat cerdas. Bukti dari kecerdasan mereka dapat dilihat pada berbagai peninggalan mereka, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Bukti kecerdasan akal mereka dalam ilmu pengetahuan dan seni bahasa, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Ilmu Astronomi. Bangsa Kaidan (Babilon) adalah guru dunia bagi ilmu astronomi. Mereka telah menciptakan ilmu astronomi dan membina asas-asasnya. Pada waktu tentara Persia menyerbu negeri Babilon, sebagian besar dari mereka termasuk ahli ilmu astronomi mengungsi ke negeri-negeri Arab. Dari merekalaj orang Arab mempelajari ilmu astronomi.
2) Ilmu Meteorologi. Mereka menguasai ilmu cuaca alau ilmu iklim (meteorology) yang dalam istilah mereka waktu itu disebut *al-anwa wa mahabburiyah* atau istilah bahasa Arab modern disebut *adh-dhawahirul jauwiyah.*
3) Ilmu Mitologi. Ini semacam ilmu mengetahui beberapa kemungkinan terjadinya peristiwa (seperti perang, damai, dan sebagainya), yang didasarkan pada bintang-bintang. Seperti halnya orang-orang Arab purba, maka mereka pun menuhankan bintang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bintang, matahari, dan bulan. Atas pemberian tahu dari tuhannya maka mereka mengetahui sesuatu.

4) Ilmu Tenung. Ilmu tenung juga berkembang pada mereka, dan ilmu ini dibawa oleh bangsa Kaldan (Babilon) ke tanah Arab. Kemudian ilmu tenung berkembang sangat luas dalam kalangan mereka.
5) Ilmu Thib (Kedokteran). Ilmu thib ini berasal dari bangsa Kaldan (Babilon). Mereka mengadakan percobaan penyembuham orang-orang sakit, yaitu dengan menempatkan orang sakit di tepi jalan, kemudian mereka menanyakan kepada siapa pun yang melalui jalan tersebut mengenai obatnya, lalu dicatat. Dengan percobaan terus menerus akhirnya mereka mendapat ilmu pengobatan bagi orang sakit.

   Pada awalnya pengobatan dilakukan oleh para tukang tenung kemudian dukun (tabib) hingga akhirnya berkembang. Ilmu kedokteran bangsa Babilon diambil oleh bangsa lain, termasuk oleh orang Arab, sehingga ilmu tersebut menjadi berkembang di kalangan bangsa Arab.

6. Bahasa dan Seni Bahasa

Dalam bidang bahasa dan seni bahasa, bangsa Arab sebelum Islam sangat maju. Bahasa mereka sangat indah dan kaya. Syair-syair mereka sangat banyak. Dalam lingkungan mereka seorang penyair sangat dihormati. Setiap tahun di "Pasar Ukas" diadakan deklamasi sajak yang sangat luas.

Dalam bidang bahasa dan seni bahasa kebudayaan mereka sangat maju:

- *Khithabah*

  Khitabah (retorika) sangat maju, dan inilah satu-satunya alat komunikasi yang sangat luas medannya. Di samping sebagai penyair, bangsa Arab jahiliah pun sangat fasih berpidato dengan bahasa yang sangat indah dan bersemangat. Ahli pidato mendapat derajat tinggi dalam masyarakat, sama halnya dengan penyair.
- *Majlis Al-adab dan Sauqu Ukaz*

  Telah menjadi kebiasaan masyarakat Arab Jahiliah, yaitu mengadakan majelis atau *nadwah* (klub), ditempat inilah mereka mendeklamasikan sajak, bertanding pidato, tukar-menukar berita dan sebagainnya. Tatkenallah dalam kalangan mereka "Nadi Quraisy" dan "Darun Nadwah" yang berdiri di samping Ka'bah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, mereka mengadakan *aswaq* (pecan) pada waktu tertentu, di beberapa tempat dalam negeri Arab. Tiap-tiap ada *sauq* berkumpullah para saudagar dengan barang dagangannya, penyair dengan sajak-sajaknya, ahli pidato dengan khutbah-khutbahnya, dan sebagainya. Adapun yang sangat terkenal di antara *aswaq* mereka yaitu *Sauqu Ukaz* atau "Pekan Ukaz" yang diadakan pada suatu tempat tidak jauh dari kota Mekah menuju ke Thaif.

7. Catatan Keturunan

Satu hal yang menjadi sangat penting bagi bangsa Arab Jahiliah, yaitu *al-ansab* atau catatan keturunan, yaitu untuk memelihara asal-usul keturunan. Oleh karena itu, bangsa Arab pada umumnya menghafal silsilah keturunannya, sampai sejauh-jauhnya, dan mungkin ini pulalah yang menyebabkan mereka memiliki kecakapan khusus dalam memelihara riwayat hadis.

8. Sejarah

Sejarah (tarikh) seperti yang dipahami sekarang, tidak terdapat pada bangsa Arab Jahiliah. Mereka hanya memindahkan *Akhbar* (berita) yang berserak tentang negeri mereka dan kabar-kabar yang dibawa bangsa lain kepada mereka, seperti perang kabilah-kabilah, kisah Bendungan Maarib, kedatangan pasukan gajah ke Mekah, riwayat Ka'bah, Ad, Samud, dan sebagainya.

Pengertian Jahiliah

Kata-kata "Arab Jahiliah" sering digunakan, namun sering pula pengertian mengenai "jahiliah" itu salah. Terkadang ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud "Arab Jahiliah" yaitu bangsa Arab yang bodoh. Pengertian ini jelas tidak tepat.

Dari uraian terdahulu sangat jelas, bahwa orang-orang Arab sebelum Islam (orang Arab Jahiliah) tidaklah bodoh; mereka pintar dan cerdas. Seorang pujangga Arab Syiria, Jarji Zaidan, membagi masa jahiliah kepada dua masa, yaitu:

1. Arab Jahiliah pertama (*Al-rabul Jahiliyatul Ula)*, yaitu zaman sebelum sejarah sampai ke abaf kelima masehi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Arab Jahiliah kedua (*Al-rabul Jahiliyatuts Tsaniyah*), yaitu dari abad kelima Miladiah sampai lahirnya Islam.[11]

Apabila diperhatikan, bangsa Arab pada kedua zaman tersebut tidak semuannya bodoh. Seorang penulis dan ahli sejarah Islam terkenal, Ahmad Amin, memberi definisi mengenai "Arab Jahiliah", yaitu orang-orang Arab sebelum Islam yang membangkang kepada kebenaran. Mereka terus melawan kebenaran, sekalipun diketahui bahwa itu benar.

Menurut Ahmad Amin, Jahiliah bukanlah *jahl* yang berarti "tiada ilmu", namun *jahl* adalah pengertian *safah, ghadhab, anfah* (sedai, berang, tolol). Jadi lebih tepatnya, jahiliah yang dimaksud adalah *Jahliyah* (bodoh) dalam menerima kebenaran ajaran agama yang lurus dan benar.

Rangkuman

1. Pada masa pra-Islam terdapat dua kekuatan peradaban dunia, yaitu peradaban Romawi Timur dan peradaban Persia, dua kerajaan yang menjadi tetangga Arab, tempat lahirnya Islam.
2. Peradaban Romawi Timur. Kerajaan Romawi didirikan pada tahun 753 sebelum masehi (SM), dengan ibu kotanya Roma, dan usianya lebih sepuluh abad. Kerajaan Romawi mengalami puncak kejayaan pada masa Maharaja Yustianus I (527-562 M).
3. Peradaban Persia. Kerajaan Persia merupakan saingan dari kerajaan Romawi Timur dimana antara dua kerajaan tersebut terus-menerus terjadi peperangan karena masing-masing ingin merebut daerah kekuasaan dan pengaruh. pada hakikatnya, permusuhan antara dua kerajaan tersebut terus berlangsung sehingga keduanya mengalami kemunduran dan kehancuran. Hal tersebut terus berlangsung sampai dengan datangnya agama Islam, dimana akhirnya kedua *super power* pada waktu itu menyerah kalah kepada kebenaran Islam.
4. Peradaban Arab Jahiliah. Sebelum Islam, di negeri-negeri Jazirah Arabia, telah berdiri beberapa kerajaan, yang sifat dan bentuknya ada dua macam, yaitu Kerajaan yang berdaulat, dan Kerajaan tidak berdaulat. Mekah, kota tempat berdirinya Ka'bah, disekililing Ka'bah didirikan berbagai patung berhala untuk disembah sebagai tuhan orang-

[11] A. Hasjmy, *ibid,* 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Arab. Dan sering terjadi peperangan antar kaum, antar kabilah, antar suku disana.

5. Seorang penulis dan ahli sejarah Islam terkenal, Ahmad Amin, memberi definisi mengenai "Arab Jahiliah", yaitu orang-orang Arab sebelum Islam yang membangkang kepada kebenaran. Mereka terus melawan kebenaran, sekalipun diketahui bahwa itu benar.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan tentang kerajaan Romawi!
2. Apa yang anda ketahui tentang kerajaan Persia? Jelaskan!
3. Jelaskan tentang peradaban arab Jahiliyah!
4. Sebutkan pendapat para ahli sejarah tentang definisi dan makna arab Jahiliyah!

Daftar Pustaka

Alqur'anul Karim dan terjemahnnya, Depag, 2000.

Hasjmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 3

SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada sejarah peradaban islam pada masa nabi Muhammad saw. Kajian dalam paket ini meliputi kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi Muhammad saw, riwayat hidup nabi Muhammad saw yang mencakup lahirnya nabi Muhammad saw dan berdirinya pemerintahan madinah. Paket ini merupakan paket ketiga dan sebagai kelanjutan dari paket sebelumnya yang akan mengantarkan mahasiswa pada pembahasan tentang esensi adanya Islam dan awal munculnya sejarah Rasulullah saw sebagai pembawa wahyu dan pembentuk berdirinya Negara islam pertama di madinah.

Dalam paket 3 ini, mahasiswa akan mengkaji sejarah peradaban islam pada masa nabi Muhammad saw, yang didalamnya membahas tentang kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw, riwayat hidup nabi muhammad saw, mulai dari lahirnya nabi muhammad saw hingga berdirinya pemerintahan islam pertama di madinah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw, hal ini diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami posisi kehadiran nabi muhammad saw ditengah-tengah masyarakat arab pada masa itu dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 3 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw, riwayat hidup nabi muhammad saw dari lahirnya hingga berdirinya pemerintahan islam madinah.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw
2. Menjelaskan riwayat hidup nabi muhammad saw
3. Menganalisa dan menjelaskan berdirinya pemerintahan madinah

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw
2. Riwayat hidup nabi muhammad saw
3. Berdirinya pemerintahan islam madinah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide tentang kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 3

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi muhammad saw
   Kelompok 2: Riwayat hidup nabi muhammad saw
   Kelompok 3: Berdirinya pemerintahan islam madinah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang kondisi masyarakat arab sebelum kehadiran nabi Muhammad saw, riwayat hidup nabi Muhammad saw, berdirinya pemerintahan Islam madinah.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah peradaban islam pada masa nabi muhammad saw melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Kehadiran Nabi Muhammad SAW

Menurut bahasa, Arab artinya padang pasir, tanah gundul yang gersang yang tiada air dan tanaman. Jazirah Arab terletak di antara benua Asia dan Afrika. Sebalah barat daerah Arab dibatasi oleh teluk Persia dan laut Oman atau sungai-suangai *Daljah* (Tigris) dan *Furra*t (Euphraat). Sebelah selatan dibatasi oleh lautan Hindia dan sebelah utara oleh Sahara Tiih [1] yaitu lautan pasir yang ada di antara negeri Syam dan sungai Furrat -Sebagian besar daerah Jazirah adalah padang pasir sahara yang terletak di tengah dan memiliki keadaan dan sifat yang berbeda-beda, karena itu ia bisa dibagi menjadi tiga bagian , pertam. Sahara Langit memanjang 140 mil dari utara ke selatan dan 180 mil dari timur ke barat, disebut juga Sahara Nufud. Oase dan mata air jarang, tiupan angin seringkali menimbulkan kabut debu yang mengakibatkan daerah ini sukar ditempuh. Kedua, Sahara Selatan yang membentang menyambung Sahara Langit ke arah timur sampai selatan Persia. Hampir seluruhnya merupakan dataran keras, tandus dan pasir bergelombang. Daerah ini juga disebut dengan al-Rub' al-Khali (bagian sepi). Ketiga. Sahara Harrat, suatu daerah yang terdiri dari tanah liat yang berbatu hitam bagaikan terbakar. Gugusan batu-batu hitam itu menyebar diseluruh Sahara ini, seluruhnya mencapai 29 buah-, Itulah sebabnya daerah Arab ini terkenal sebagai pulau dan dinamakan *Jaziratul-Arabiyyah.* [2]

Bangsa Arab terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Jazirah Arabia. Mereka kebanyakan mendiami wilayah pinggir Jazirah, dan sedikit yang tinggal di pedalaman. Pada masa dahulu tanah Arab itu dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Arab Petrix atau Petraea, yakni wilayah yang terletak di sebelah barat daya gurun Syria, dengan Petra sebagai pusatnya.

---

[1] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 10.
[2] Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: UIN Press, 2007), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Arab Diserta atau gurun Syria yang kemudian dipakai untuk menyebut seluruh Jazirah Arab karena tanahnya yang subur.
3. Arab Felix, wilayah hijau (*Green Land*), yakni wilayah yang berbahagia (*Happy Land*), yakni wilayah Yaman yang memiliki kebudayaan maju dengan kerajaan Saba' dan Ma'in.

Bangsa Arab itu dibagi menjadi dua, yaitu Qahtan dan Adnan. Qahtan semula berdiam di Yaman, namun setelah hancurnya bendungan Ma'rib sekitar tahun 120 SM, mereka bermigrasi ke utara dan mendirikan kerajaan Hirah dan Gassan. Sedangkan Adnan adalah keturunan Ismail ibn Ibarahim, yang banyak mendiami Arab dan Hijaz. Bangsa Arab telah dapat mendirikan kerajaan, diantaranya adalah Saba', Ma'in dan Qutban serta Himyar, semuanya di Yaman. Di utara Jazirah berdiri kerajaan Hirah (Manadirah) dan Gassan (Gassasinah). Hijaz menunjukkan wilayah yang tetap merdeka sejak dahulu karena miskin daerahnya, namun terdapat tempat suci, yakni Makkah yang didalamnya berdiri Ka'bah dan terdapat sumur Zamzam. Di kawasan itu juga terdapat Yasrib yang merupakan daerah subur sejak dahulu. [3]

Makkah - yang pada mulanya hanya sebagai persinggahan kafilah-kafilah yang lewat. Nabi Ibrahim as. yang pertama kali menjadikannya sebagai tempat pemukiman istri beliau, Hajar, bersama putranya Isma'il. Qushai (kakek Nabi Muhammad saw, yang keempat) yang berjasa menjadikan kota Mekkah sebagai tempat permukiman masyarakat melalui upayanya menghimpun sukunya untuk bermukim disana tanpa menghalangi suku-suku lain untuk bermukim. Qushai menetapkan bahwa semakin tinggi kedudukan satu suku, maka semakin berhak anggotanya untuk mendiami lokasi terdekat ke Ka'bah. Karena itu, suku Quraisy menempati lokasi-lokasi tersebut. Di samping masyarakat Arab, di Mekkah ketika itu bermukim juga aneka keluarga non-Arab. Mekkah merupakan wilayah suci. Di sana ada tanda-tanda yang merupakan petunjuk tentang batas-batas suci itu. Karena kesucian dan kewajiban menghormatinya, ia dinamai *Tanah Haram* sehingga di wilayah itu tidak diperkenankan pertumpahan darah atau gangguan/penganiayaan, baik terhadap manusia, binatang, bahkan tumbuh-tumbuhan. Ketetapan ini diyakini masyarakat Arab sebelum kehadiran Islam dan oleh seluruh kaum Muslim setelah kedatangan Islam berdasarkan ketetapan Allah melalui Nabi Ibrahim as yang kemudian dikukuhkan oleh

[3] Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad saw - [4] adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya maupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai, menghubungkan Yaman di sebelah selatan dan Syria di sebelah utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Makkah menjadi pusat keagamaan Arab. Ka'bah adalah tempat mereka berziarah. Di dalamnya terdapat 360 berhala, mengelilingi berhala utama *Hubbal*. [5] Hubbal adalah patung yang paling diagungkan selain patung-patung lainnya seperti Manah, Al Lata dan Al Uzza.

Bangsa Arab sebelum Islam biasanya disebut Arab Jahiliyah, bangsa yang belum berperadaban, bodoh, tidak mengenal aksara. Sebutan itu tidak perlu menyebabkan kita berkesimpulan bahwa tidak seorang pun dari penduduk Jazirah Arab yang mampu membaca dan menulis, karena beberapa orang sahabat Nabi Muhammad SAW diketahui sudah mampu membaca dan menulis sebelum mereka masuk Islam. Baca tulis waktu itu belum menjadi tradisi, tidak dinilai sebagai sesuatu yang penting, tidak pula menjadi ukuran kepandaian dan kecendikiaan. [6] Kaum Quraisy sendiri sebagai bangsawan di kalangan bangsa Arab hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis. Suku Aus dan Khazroj penduduk Yatsrib (Madinah) hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca. Hal ini menyebabkan bangsa Arab sedikit sekali mengenal ilmu pengetahuan dan kepandaiaan lainnya, hidup mereka mengikuti hawa nafsu, judi, berpecah belah, saling berperang, satu dengan yang lain, yang kuat menguasai yang lemah, wanita tidak ada harganya. Keistimewaan mereka hanyalah ketinggian dalam bidang syair-syair jahili yang disebarkan secara hafalan saja. [7]

Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW

Kebangkitan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada tanggal 20 April 571 M. Ketetapan ini sebagaimana dikemukakan oleh berbagai sumber berita Arab, yakni pada tahun yang dikenal dengan sebutan tahun Gajah, yakni tahun saat Abraham al-Asyram berusaha menyerang Makkah dan mnghancurkan

---

[4] M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW* (Tangerang: Lentera Hati, 2011), 53.

[5] Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 126.

[6] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 27.

[7] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Kencana, 2007), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ka'bah. Allah lalu menggagalkannya dengan mukjizat yang mengagumkan, sebagaimana diceritakan di dalam al-Quran. Menurut riwayat yang paling kuat, kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada hari senin malam, 12 *Rabi'ul Awwal*. [8] Beliau lahir dari keluarga miskin secara materi namun berdarah ningrat dan terhormat. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Dikisahkan, bahwa anak-anak Hasyim ini adalah keluarga yang berkedudukan sebagai penyedia dan pemberi air minum bagi para jamaah haji yang dikenal dengan sebutan *Siqayah Al Hajj*. [9] Sedangkan ibunda Nabi Muhammad Saw adalah Aminah binti Wahab, adalah keturunan Bani Zuhrah. Kemudian, nasab atau silsilah ayah dan ibunda Nabi bertemu pada Kilab ibn Murrah. [10] Pada waktu lahir Nabi Muhammad SAW dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah. Nabi Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh, Halimah Sa'diyyah. Dalam asuhannyalah Nabi Muhammad SAW dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah kurang lebih dua tahun berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika usia enam tahun Nabi Muhammad SAW menjadi yatim piatu.

Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tangguang jawab merawat Nabi Muhammad SAW. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal dunia karena renta. Tanggung jawab selanjudnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Seperti juga Abdul Muthalib, dia juga sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan, tetapi dia miskin.

Dalam usia muda Nabi Muhammad SAW hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga dia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dia sudah dijuluki *al-amin*, orang yang terpercaya. [11] Nabi Muhammad SAW juga seorang laki-laki yang berbakat dalam bidang keagamaan. Dalam usianya sebelum masa turun

---

[8] Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), Cet. 16, 31.

[9] Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 137

[10] Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2009), 117.

[11] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu ia suka mengasingkan diri pada sebuah pegunungan di luar kota Makkah untuk berdoa dalam keheningan. [12]

Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad SAW ikut berdagang ke Syam, menjual barang milik Khadijah, seorang wanita terpandang dan kaya raya. Dia biasa menyuruh orang untuk menjualkan barang dagangannya dengan membagi sebagian hasilnya kepada mereka. Ketika Khadijah mendengar kabar tentang kejujuran perkataan beliau, kredibilitas dan kemuliaan ahlak serta keuntungan dagangannya melimpah, Khadijah tertarik untuk menikahinya. Yang ikut hadir dalam acara pernikahan itu adalah Bani Hasyim dan para pemuka Bani Mudhar. [13]

Pada awal turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah mengajarkan Islam secara sembunyi-sembunyi, mengingat sosial politik pada waktu itu belum stabil, dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya. Mula-mula Nabi mengajarkan kepada istrinya khadijah unutk beriman kepada Allah, kemudian di ikuti oleh anak angkatnya Ali ibn Abi Thalib (anak pamannya) dan Zaid ibn Haritsah (seorang pembantu rumah tangganya yang kemudian diangkat menjadi anak angkatnya). Kemuadian sahabat karibnya Abu Bakar Siddiq. Secara berangsur-angsur ajakan itu diajarkan secara meluas, tetapi masih terbatas di kalangan keluarga dekat dari suku Quraisy saja, seperti Usman ibn Affan, Zubair ibn Awam, Sa'ad ibn Abi Waqas, Abdurrahman ibn Auf, Thalhah ibn Ubaidillah, Abu Ubaidillah ibn Jahrah, Arqam ibn Arqam, Fatimah binti Khattab, Said ibn Zaid dan bebrapa orang lainnya, mereka semua disebut *Assabiquna al Awwalun*, artinya orang-orang yang pertama masuk Islam. [14] Islam lahir ditengah-tengah masyarakat dengan membawa undang-undang baru sebagai pedoman dasar tentang ketauhitan dan kemasyarakatan, bagi pengaturan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulannya. Selanjutnya pedoman dasar tersebut menjadi pijakan bagi pengembangan sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Langkah dakwah seterusnya yang diambil Nabi Muhammad SAW adalah menyeru masyarakat umum. Nabi mulai menyeru segenap lapisan masyarakat kepada Islam dengan terang-terangan, baik golongan bangsawan maupun hamba sahaya. Mula-mula Nabi menyeru penduduk Makkah,

---

[12] Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 32.
[13] Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam*, 19.
[14] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian penduduk negeri-negeri lain. Di samping itu, Nabi juga menyeru orang-orang yang datang ke Makkah, dari berbagai negeri untuk mengerjakan haji. Kegiatan dakwah dijalankannya tanpa mengenal lelah. Dengan usahanya yang gigih, hasil yang diharapkan mulai terlihat. Jumlah pengikut Nabi Muhammad SAW yang tadinya hanya belasan orang, makin hari makin bertambah. Mereka terutama terdiri dari kaum wanita, budak, pekerja, dan orang-orang yang tak punya. Mekipun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang lemah, namun semangat mereka sungguah membaja. [15]

Ketik gerakan Nabi Muhammad SAW makin meluas, jumlah pengikutnya bertambah banyak dan seruannya semakin tegas dan lantang, bahkan secara terang-terangan mengecam agama berhala dan mencela kebodohan nenek moyang mereka yang memuja-muja berhala itu. Orang-orang Quraisy terkejut dan marah. Mereka bangkit menentang dakwah Nabi Muhammad SAW dan dengan berbagai macam cara berusaha menghalang-halanginya. Kebencian musyrikin Quraisy terhadap Nabi Muhammad SAW makin meningkat manakala mereka menyaksikan penganut Islam terus bertambah. Tidak hanya penghinaan yang ditimpakan kepada Nabi Muhammad SAW melainkan juga rencana pembunuhan yang disusun oleh Abu Sufyan. Kegagalan musyrikin Quraisy menghentikan dakwah Nabi Muhammad SAW dikarenakan Nabi Muhammad SAW dilindungi oleh Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Menyadari hal itu musyrikin Quraisy memboikot kedua keluarga besar pelindung Nabi itu. Belum sembuh kepedihan yang dirasakan Nabi Muhammad SAW akibat pemboikotan itu, Abu Thalib (paman nabi) dan Khadijah istri beliau meninggal dunia. Oleh karena itu, tahun itu dikenal dengan '*am al-huzn* (tahun kesedihan).

Pada saat menghadapi ujian berat, Nabi Muhammad SAW diperintahkan Allah untuk melakukan perjalanan malam dari Masjid al-Haram di Mekah ke Bait al-Maqdis di Palestina, kemudian ke sidrah al-Muntaha. Di situlah Nabi Muhammad SAW menerima syariat kewajiban mengerjakan shalat lima waktu. Peristiwa ini dikenal dengan Isra' dan Mi'raj yang terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 11 sesudah kenabian. Isra dan Mi'raj di samping memperkuat iman dan memperkokoh batin Nabi Muhammad SAW menghadapi ujian berat berkaitan dengan misi risalahnya, juga sebagai batu ujian bagi kaum muslimin apakah mereka mempercayai

[15] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengingkarinya. Bagi kaun musyrikin Quraisy , peristiwa itu dijadikan bahan untuk mengolok-olok Nabi muhammad SAW bahkan menuduhnya sebagai manusia yang berotak tidak waras. [16]

Setelah peristiwa Isra' dan Mikraj, suatu perkembangan besar bagi perkembangan dakwah Islam muncul, perkembangan datang dari penduduk Yatsrib yang berhaji ke Makkah. Mereka yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj masuk Islam. Atas nama penduduk Yatsrib, mereka meminta Nabi Muhammad SAW agar berkenan pindah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan membela Nabi Muhammad SAW dari berbagai ancaman. Nabi pun menyetujui usul yang mereka ajukan. Perjanjian ini disebut perjanjian "*Aqobah*". Dan kemudian Nabi Muhammad SAW pindah ke Yatsrib. [17]

Berdirinya Pemerintahan Madinah

Tahun Islam dimulai dengan hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah di tahun 622 M. Umat Islam di waktu itu masih dalam kedudukan lemah, tidak sanggup menentang kekuasaan yang dipegang kaum pedagang Quraisy yang ada di Mekkah. Akhirnya Nabi bersama sahabat dan umat Islam lainnya meninggalkan kota dan pindah ke Yasrib, yang kemudian terkenal dengan nama Madinah, yaitu kota Nabi. Di kota ini keadaan Nabi dan umat Islam mengalami perubahan yang besar. Kalau di Mekkah mereka sebelumnya merupakan umat lemah yang tertindas, di Madinah mereka mempunyai kedudukan yang baik dan menjadi umat yang kuat dan dapat berdiri sendiri. Nabi sendiri menjadi kepala dalam masyarakat yang baru dibentuk itu dan yang akhirnya menjadi sebuah negara. Dan Sebagai penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW, nama kota Yatsrib di ubah menjadi *Madinatun Nabi* (Kota Nabi) atau *Madinatul Munawwarah* (Kota yang Bercahaya), dan kota ini cukup disebut Madinah.[18] Dengan beradanya kekuasaan di tanggan Nabi, Islam pun lebih mudah disebarkan dan sehingga akhirnya Islam dapat menguasai daerah-daerah yang dimulai dari Spanyol di sebelah barat sampai ke Filipina di sebelah timur dan Afrika Tengah di sebelah selatan sampai Danau Aral di sebelah utara. [19]

---

[16] Dudung Abdurrahman et.al, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Fak. Adab, 2002), 32.
[17] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, 24
[18] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UII-Pres, 2008), 88.
[19] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru Nabi Muhammad SAW segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Dasar *Pertama*, pembangunan masjid, selain untuk tempat salat, juga sebagi sarana penting untuk mempersatukan kaum Muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, di samping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. Masjid pada masa Nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.

Dasar *kedua,*adalah *ukhuwwah islamiyyah*, persaudaraan sesama Muslim. Nabi mempersaudarakan antara *Muhajirin*, orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah , dan *Anshar*, penduduk Madinah yang sudah masuk Islam dan ikut membantu kaum Muhajirin tersebut. Dengan demikian diharapkan, setiap Muslim merasa terikat dalam satu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah ini berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, mengantikan persaudaraan berdasarkan darah.

Dasar *ketiga*, hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak memeluk agama Islam. Di Madinah, di samping orang-orang Arab Islam, juga terdapat golongan masyarakat Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka. Agar stabilitas masyarakat dapat diwujudkan, Nabi Muhammad SAW mengadakan ikatan perjanjian dengan mereka. Sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas dikeluarkan. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan beragama dijamin dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri itu dari serangan luar. Dalam perjanjian itu jelas disebutkan bahwa Rasulullah menjadi kepala pemerintah karena sejauh menyangkut peraturan dan tata tertib umum, otoritas mutlak diberikan kepada beliau. Dalam bidang sosial, dia juga meletakkan dasar persamaan antara sesama manusia. Perjanjian ini dalam pandangan ketatanegaraan sekarang sering disebut dengan *Konstitusi Madinah*.

Perang pertama yang sangat menentukan menentukan masa depan Islam ini adalah perang Badar, perang antara kaum Muslimin dengan Musyrikin Quraisy. Pada tanggal 8 Ramadhan tahun ke-2 H, Nabi Mhammad SAW bersama 305 orang Muslim bergerak keluar kota membawa perlengkapan yang sederhana. Di daerah Badar, kurang lebih 120 km dari Madinah, pasukan Nabi bertemu dengan pasukan Quraisy yang berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar 900 sampai 1000 orang. Dalam perang ini kaum Muslimin keluar sebagai pemenang.

Pada tahun ke-6 H. Ketika ibadah haji sudah disyariatkan Nabi Muhammad SAW memimpin sekitar seribu kaum Muslimin berangkat ke Mekkah untuk mengerjakan Umrah namun penduduk Makkah tidak mengizinkan mereka masuk kota. Akhirnya, diadakan perjanjian yang dikenal dengan nama Perjanjian *Hudaibiyah* yang isinya diantaranya:

1. Kaum Muslimin belom boleh mengunjungi Ka'bah tahun ini tetapi ditangguhkan sampai tahun depan.
2. Lama kunjungan dibatasi sampai tiga hari saja.
3. Kaum Muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah, sedangkan sebaliknya, pihak Quraisy tidak harus menolak orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah.
4. Selama sepuluh tahun diberlakukan genjatan senjata antara masyarakat Madinah dan Makkah
5. Tiap Kabilah yang ingin masuk ke dalam persekutuan kaum Quraisy atau kaum Muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintanga. Untuk menjaga keselamatan dalam menyebarkan dakwah Islam dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalanginya peperangan demi peperangan terus terjadi diantaranya adalah Perang *Uhud*, perang *Ahzab* atau Perang *Khandaq* (parit). [20]

Setelah Perjanjian *Hudaibiyah*, situasi jauh lebih tenang dibandingkan dengan sebelumnya, maka Nabi Muhammad SAW, menyurat kepada sekian penguasa di luar Jazirah Arab untuk mengajak mereka untuk mengajak mereka memeluk agama Islam. Ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW, diutus bukan saja untuk penduduk Jazirah Arab, tetapi juga untuk seluruh manusia di persada bumi ini. [21]

Melalui usaha-usaha itu Islam berkembang. Umat Islam makin banyak dan wilayah Islam meluas. Ketika Rasulullah wafat, wilayah Islam telah meliputi sebagian Jazirah Arab. Tentu bukan sebuah negara seperti zaman modern sekarang, tetapi rintisan awal telah dimulai oleh Rasul. Sebuah negara dengan persyaratan-persyaratan yang maju untuk zamannya, sebuah

---

[20] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, 26-30.

[21] M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. 819

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara demokrasi yang berbentuk Republik. Dengan usaha itu Rasulullah telah merintis peradaban Islam. Dalam waktu 23 tahun, Rasulullah telah mengubah bangsa Arab dari bangsa Jahiliyah menjadi bangsa yang berperadaban dengan jiwa yang Islami, bersatu, berakhlak mulia, dan berpengetahuan. [22]

Rangkuman

1. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai seorang Rasulullah yang di utus untuk menyebarkan ajaran Islam, melainkan juga sebagai pemimpin negara yang pandai dalam berpolitik.
2. Sebagai seorang panglima perang serta seorang administrator yang cakap, hanya dalam kurun waktu singkat Rasulullah bisa menaklukkan seluruh Jazirah Arab.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan 3 kondisi masyarakat arab sebelum Islam!
2. Jelaskan sejarah singkat kelahiran nabi Muhammad Saw!
3. Bagaimana langkah dakwah Rasulullah saw dalam menyampaikan ajarannya?
4. Sebutkan 3 dasar kehidupan masyarakat yang diletakkan nabi Muhammad saw di negara barunya madinah!

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Dudung et.al, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Fak. Adab, 2002.

Ahmad Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah.* Jakarta: Qisthi Press, 2009.

Al-Buthy Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. Jakarta: Robbani Press, 2010. Cet. 16.

Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

[22] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapidus Ira. M., *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Mufrodi Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.

Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UII-Pres, 2008.

Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.

Saepudin Didin, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: UIN Press, 2007.

Shihab M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.

Sunanto Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Kencana, 2007.

Thohir Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

————, *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 4

PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAUR RASYIDIN

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. Kajian dalam paket ini meliputi kekhalifahan masa Abu bakar ash-shiddiq (11-13 h/632-634 M), masa Umar bin khatthab (13-23 h/634-644 M), masa Utsman bin affan (23-36 h/644-656 M), masa Ali bin abi thalib (36-41 h/656-661 H), kemajuan peradaban khulafaur rasyidin, dan peristiwa-peristiwa penting pada masa khulafaur rasyidin. Paket ini merupakan kelanjutan dari paket 3 dan yang akan mengantarkan ke paket selanjutnya.

Dalam paket 4 ini, mahasiswa akan mengkaji, mengidentifikasi, dan menganalisis tentang pemerintahan Islam pada masa khalifah Abu bakar ash-shiddiq, masa khalifah Umar bin khatthab, masa khalifah Utsman bin affan, masa khalifah Ali bin abi thalib, dan kemajuan peradaban pada masa khulafaur rasyidin, serta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa khulafaur rasyidin.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang sejarah kekhalifahan yang pernah berlangsung di dunia ini sehingga hal ini diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami sejarah kekhalifahan dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 4 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang kekhalifahan Abu bakar ash-shiddiq, Umar bin khatthab, Utsman bin affan, Ali bin abi thalib, dan kemajuan peradaban pada masa khulafaur rasyidin, serta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa itu.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pemerintahan Islam pada masa khalifah Abu bakar ash-shiddiq
2. Mengidentifikasi pemerintahan Islam pada masa khalifah Umar bin khatthab
3. Menganalisa pemerintahan Islam pada masa khalifah Utsman bin affan
4. Menjelaskan pemerintahan Islam pada masa khalifah Ali bin abi thalib
5. Menjelaskan kemajuan peradaban pada masa khulafaur rasyidin
6. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa khulafaur rasyidin

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Khalifah Abu bakar ash-shiddiq
2. Khalifah Umar bin khatthab
3. Khalifah Utsman bin affan,
4. Khalifah Ali bin abi thalib
5. kemajuan peradaban pada masa khulafaur rasyidin
6. peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa itu.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide sejarah kekhalifahan yang pernah berlangsung di dunia ini.
2. Penjelasan tentang pentinnyag mempelajari paket 4

Kegiatan Inti (70 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Khalifah Abu bakar ash-shiddiq
   Kelompok 2: Khalifah Umar bin khatthab
   Kelompok 3: Khalifah Utsman bin affan
   Kelompok 4: Khalifah Ali bin abi thalib
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang kekhalifahan khufafaurrasyidin

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khufafaurrasyidin melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAUR RASYIDIN

Rasulullah Saw Meninggalkan umatnya

Rasulullah SAW wafat tanpa meninggalkan surat wasiat kepada seseorang untuk meneruskan kepemimpinannya (kekhalifahan). Sekelompok orang berpendapat bahwa Abu Bakar lebih berhak atas kekhalifahan karena Rasulullah meridhainya dalam soal-soal agama, salah satunya dengan meminta mengimami shalat berjamaah selama beliau sakit. Oleh karena itu, mereka menghendaki agar Abu Bakar memimpin urusan keduniaan, yakni kekhalifaan. Kelompok yang lain berpendapat bahwa orang yang paling berhak atas kekhalifaan ialah dari Ahlul bait Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Abbas atau Ali bin Abu Thalib. Selain itu, masih ada sekelompok lain yang berpendapat bahwa yang paling berhak atas kekhalifaan ialah salah satu seorang kaum Quraisy yang termasuk dalam kaum Muhajirin gelombang pertama. Kelompok lainnya berpendapat, bahwa yang paling berhak atas kekhalifaan ialah kaum Anshar.[1]

Masalah suksesi mengakibatkan suasana politik umat Islam menjadi tegang. Padahal semasa hidupnya, nabi bersusah payah dan berhasil membina persaudaraan sejati yang kokoh diantara sesame pengikutnya, yaitu antara kaum Muhajirin dan Anshar. Dilambatkannya pemakaman jenazah beliau menggambarkan betapa gawatnya krisis suksesi itu. Ada tiga

[1] Ahmad Amin, *Islam Dari Masa ke Masa (Terjemahan dari Yaumul Islam),* Bandung: Rosda, 1987, hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan yang bersaing keras terhadap perebutan kepemimpinan ini; Anshar. Muhajirin, dan keluarga Hasyim.[2]

Dalam pertemuan dibalai pertemuan Bani Saidah di Madinah, kaum Anshar mencalonkan Sa'ad bin Ubadah, permuka Kazraj, sebagai pemimpin umat. Sedangkan Muhajirin mendesak Abu Bakar sebagai calon mereka karena dipandang paling layak untuk menggantikan nabi. Di pihak lain terdapat sekelompok orang yang menghendaki Ali bin Abi Thalib, karena nabi telah menunjuk secara terang-terangan sebagai penggantinya, di samping Ali adalah menantu dan kerabat nabi.[3]

Masing-masing golongan merasa paling berhak menjadi penerus nabi. Namun berkat tindakan tegas dari tiga orang, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah yang dengan melakukan semacam kudeta (*coup d'etat*) terhadap kelompok, memaksa Abu Bakar sendiri sebagai deputi nabi.[4] Besar kemungkinan tanpa intervensi mereka persatuan umat yang menjadi modal utama bagi hari depan komunitas muslim yang masih muda itu berada dalam tanda tanya besar. Dengan semangat ukhuwah Islamiyah, terpilihlah Abu Bakar, Ia adalah orang Quraisy yang merupakan pilihan ideal karena sejak pertama menjadi pendamping nabi, ia sahabat yang paling memahami risalah Muhammad, bahkan ia merupakan kelompok *as-sabiqun al-awwalun* yang memperoleh gelar Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Abu Bakar bergelar "Khilafah Rasulillah" atau Khalifah.[5] Meskipun dalam hal ini perlu di jelaskan bahwa kedudukan nabi sesungguhnya tidak akan pernah tergantikan, karena tidak ada seorang pun yang menerima ajaran Tuhan sesudah Muhammad.Sebagai penyampai wahyu yang diturunkan dan sebagai utusan Tuhan yang tidak dapat diambil alih seseorang. Menggantikan Rasul (khalifah) hanyalah perjuangan nabi.

Sepeninggal Rasulullah, empat orang pengganti beliau adalah para pemimpin yang adil dan benar. Mereka menyelamatkan dan mengembangkan dasar-dasar dari sang Guru Agung bagi kemajuan Islam dan umatnya. Oleh karena itu, gelar *Al-Khulafa Ar-Rasyidin* yang mendapat bimbingan di jalan lurus diberikan kepada mereka.

ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ (11-13 H/632-634 M)

---

[2] Amin Said, *Nasy'atud Daulat Al-Islamiyah,* Isa Al-Halabi, Mesir, t.t, hlm. 193.
[3] Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab,* Jakarta: Logos, 1997, hln. 45
[4] Bernard Lewis, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah,* Pedoman Ilmu, 1998, hlm. 38.
[5] Secara harfiah Khalifah berarti orang yang mengikuti, mengganti kedudukan Rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar, nama lengkapnya ialah Abdullah bin Abi Quhafa At-Tamimi. Di zaman pra Islam bernama Abdul Ka'bah, kemudian diganti oleh nabi menjadi Abdullah. Ia termasuk salah seorang sahabat yang utama. Dijuluki Abu Bakar karena pagi-pagi betul (orang yang paling awal) memeluk Islam. Gelar AAsh-Shiddiq diperolehnya karena ia dengan segera membenarkan nabi dalam berbagai peristiwa, terutama Isra' Mi'raj.[6] Seringkali mendapingi rasulullah di saat penting atau jika berhalangan, RAsulullah mempercayainya sebagai pengganti untuk menangani tugas-tugas keagamaan dan atau mengurusi persoalan-persoalan actual di Madinah. Pilihan umat terhadap tokoh ini sangatlah tepat.

Hal menarik dari Abu Bakar, bahwa pidato inaugurasi yang diucapkan sehari setelah pengangkatannya, menegaskan totalitas kepribadian dan komitmen Abu Bakar terhadap nilai-nilai Islam dan Strategi meraih keberhasilan tertinggi bagi umat sepeninggal Rasulullah. Di bawah ini adalah sebagian kutipan dari pidato Abu Bakar yang terkenal itu: "*Wahai manusia! Aku telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu,padahal aku bukanlah orang yang terbaik diantaramu. Maka jikalau aku dapat menunaikan tugasku dengan baik, bantulah (ikutlah) aku, tetapi jika aku nerlaku salah, maka luruskanlah! Orang yang kamu anggap kuat, aku pandang lemah sampai aku dapat mengambil hak dari padanya. Sedangkan orang yang kamu lihat lemah, aku pandang kuat sampai aku dapat mengembalikan haknya kepadanya. Maka hendakklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, namun bila mana aku tiada mematuhi Allah dan Rasul-Nya, kamu tidak perlu mematuhiku".* [7]

Abu BAkar memangku jabatan khalifah selama dua tahun lebih sedikit, yang dihabiskannya terutama untuk mengatasi berbagai masalah dalam negeri yang muncul akibat wafatnya nabi. Terpilihnya Abu Bakar telah membangun kembali kesadaran dan tekad umat untuk bersatu melanjutkan tugas tugas mulia nabi. Ia menyadari bahwa kekuatan kepemimpinannya bertumpu pada komunitas yang besatu ini, yang pertama kali menjadi perhatian khalifah adalah merealisasikan keinginan nabi yang hamper tidak terlaksana, yaitu mengirimkan ekspedisi ke perbatasan Suriah di bawah pimpinan Usamah. Hal tersebut dilakukan untuk membalas

---

[6] Hassan Ibrahim Hassan, *Tarikhul-Islam, As-Siyasi Ad-Dini As-Saqafi Al-Ijtima'I,* Jilid I, Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, Cetakan ke-9, 1979, hlm. 205.

[7] Ibnu Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, J*ilid IV,* Mesir: Mathba'ah Mustafa Al-Babi Al-Halabi wa Auladuh, 1973, hlm. 340-341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan ayahnya, Zaid, dan kerugian yang diderita oleh umat Islam dalam perang Mu'tah. Sebagian sahabat menetang kersa rencana ini, tetapi khalifah tidak peduli. Nyatanya ekpedisi itu sukses dan membawa pengaruh positif bagi umat Islam, khususnya di dalam membangkitkan kepercayaan diri mereka yang nyaris pudar.

Wafatnya nabi mengakibatkan beberapa masalah bagi masyarakat muslim. Beberapa orang Arab yang lemah imannya justru menyatakan murtad, yaitu keluar dari Islam. Mereka melepaskan kesetiaan dengan menolak memberikan baiat kepada khalifah yang baru dan bahkan menentang agama Islam, karena mereka menganggap bahwa perjanjian-perjanjian yang dibuat bersama Muhammad dengan sendirinya batal disebabkan kematian nabi.

Maka tidaklah mengherankan dengan banyaknya suku Arab yang melepaskan diri dari ikatan agama Islam. Mereka adalah orang-orang yang baru memasuki Islam. Belum cukup waktu bagi nabi dan para sahabatnya untuk mengajari mereka prinsip-prinsip keimanan dan ajaran Islam. Memang suku-suku Arab dari padang pasir yan jauh itu telah datang kepada nabi dan mendapatkan kesan mendalam tentang Islam, tetapi mereka hanyalah setitik air di samudera. Di dalam waktu beberapa bulan tidaklah mungkin bagi nabi dapat mengatur pendidikan atau pelatihan yang efektif untuk masyarakat yang tersebar di wilayah-wilayah yang sangat luas dengan saran komunikasi yang sangat minim pada saat itu.

Mereka melakukan *Riddah*, yaotu gerakan pengingkaran terhadap Islam.*Riddah* berarti murtad, beralih agama dari Islam ke kepercayaan semula, secara politis merupakan pembangkangan (*distortion*) terhadap lembaga khalifah. Sikap mereka adalah perbuatan maker yang melawan adama dan pemerintah sekaligus.

Oleh karena itu, khalifah dengan tegas melancarkan operasi pembersihan terhadap mereka, Mula-mula hal itu dimaksudkan sebagai tekanan untuk mengajak mereka kembali ke jalan yang benar, lalu berkembang menjadi perang merebut kemenangan. Tindakan pembersihan juga dilakukan untuk menumpas nnabi-nabi palsu dan orang-orang yang enggan membayar zakat.

Selama tahun-tahun terakhir kehidupan nabi SAW, telah muncuk nabi-nabi palsu di wilayah Arab bagian selatan dan tengah. Yang pertama mengaku dirinya memegang peran kenabian muncul di Yaman, ia bernama Aswan Ansi. Berikutnya ialah Musailamah Al-Kadzab, yang menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Nabi Muhammad telah mengangkat dirinya sebagai mitra (*partner*) di dalam kenabian. Penganggap lainnya adalah Tulaihah dan Sajjah Ibnu Haris, seorang wanita dai Arab Tengah.[8]

Adapun orang-orang yang tidak mau membayar zakat, di antaranya karena mereka mengira bahwa zakat adalah serupa pajak yang dipaksakan penyerahannya ke perbendaharaan pusat di Madinah yang sama artinya dengan 'penurunan kekuasaan'; suatu sikap yang tidak sesuai oleh suku-suku Arab karena bertentangan dengan karakter mereka yang independen.[9] Alasan lainnya ialah – dan ini menempati golongan terbesar – disebabkab karena kesalahan memahami ayat Alquran yang menerangkan mekanisme pemungutan zakat (Surah At-Taubah: 301). Mereka menduga bahwa hanya nabi yang berhak memungut zakat, dengan itu kesalahan seseorang dapat dihapuskan dan dibersihkan.

Penumpasan terhadap orang-orang murtad dan para pembangkang tersebut terutama setelah mendapat dukungan dari suku Gatafan yang kuat ternyata banyak menyita konsentrasi khalifah, baik secara moral maupun politik. Situasi keamanan Negara Madinah menjadi kacau sehingga banyak sahabat, tidak terkecuali Umar yang dikenal keras menganjurkan bahwa dalam keadaan yang sangat kritis lebih baik jika mengikuti kebijakan yang lunak. Terhadap ini khalifah menjawab dengan marah. "Kalian begitu keras di masa Jahiliah, tetapi sekarang setelah Islam, kalian menjadi lemah. Wahyu-wahyu Allah telah berhenti dan agama kita telah memperoleh kesempurnaan. Kini haruskah Islam dibiarkan rusak dalam masa hidupku? Demi Allah, seandainya mereka menahan sehelai benang pun (dari zakat) saya akan memerintahkan untuk memerangi mereka."

Dalam memerangi kaum murtad, dari kalangan kaum muslimin banyak *hafizh* (penghafal Alquran) yang tewas. Dikarenakan merupakan bagian-bagian Alquran, Umar cemas jika angka kematian itu bertambah, yang beberapa bagian lagi dari Alquran musnah. Oleh karena itu, ia menasihati Abu Bakar untuk membuat suatu "kumpulan" Alquran. Mulanya khalifah agak ragu untuk melakukan tugas ini karena tidak menerima otoritas dari nabi, tapi kemudian member persetujuan menugaskan Zaid bin

---

[8] Amin Said, *Nasy'atud Daulat Al-Islamiyah,* hlm. 210-211.
[9] Syed Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya, Bandung*: Rosda Karya 1991, hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsabit. Menurut Jalaludin As-Suyuti bahwa pengumpulan Alquran ini termasuk salah satu jasa besar dari khalifah Abu Bakar.[10]

Peperangan melawan para pengacau tersebut meneguhkan kembali khalifah Abu Bakar sebagai "Penyelamat Islam", yang berhasil menyelamatkan Islam dari kekacauan dan kehancuran, dan membuat agama itu kembali memperoleh kesetiaan dari seluruh Jazirah Arab.

Sesudah memulihkan ketertiban di dalam negeri, Abu Bakar lalu mengalihkan perhatiannya untuk memperkuat perbatasan dengan wilayah Persia dan Bizantium, yang akhirnya menjurus kepada serangkaian peperangan melawan kedua kekaisaran itu.

Tentara Islam di bawah pimpinan Musanna dan Khalid bin Walid dikirim ke Irak dan menaklukkan Hirah.[11] Sedangkan ke Syiria, suatu negara di utara Arab yang dikuasai Romawi Timur (Bizantium), Abu Bakar mengutus empat panglima, yaitu Ubaidah, Yazid bin Abi Sufyan, Amr bin Ash dan Syurahbil. Ekpedisi ke Syiria ini memang sangat besar artinya dalan konstalasi politik umat karena daerah protektorat itu merupakan front terdepan wilayah kekuasaan Islam dengan Romawi Timur. Dengan bergolaknya tanah Arab pada saat menjelang dan sesudah wafatnya nabi, impian bangsa Romawi untuk menghancurkan dan menguasai agama Islam hidup kembali. Mereka menyokong sepenuhnya pergolakan itu serta melindungi orang-orang yang berani berbuat maker terhadap pemerintahan Madinah. Dalam peristiwa Mu'tah, bangsa Romawi bersekongkol dengan suku-suku Arab pedalaman (Badui) dan orang Persia memberikan dukungan yang aktif kepada mereka untuk melawan kaum muslimin.

Faktor penting lainnya dari pengiriman pasukan besar-besaran ke Syiria ini sehingga di pimpin oleh empat panglima sekaligus adalah karena umat Islam Arab memandang Syiria sebagai bagian integral dari semenanjung Arab. Negeri itu didiami oleh suku bangsa Arab yang berbicara menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, baik untuk keamanan umat Islam (Arab) maupun untuk pertalian nasional dengan orang-orang Syiria adalah sangat penting bagi kaum muslimin (Arab).

Ketika pasukan Islam sedang mengancam Palestina, Irak, dan Kerajaan Hirah, dan telah meraih beberapa kemenangan yang dapat

---

[10] Jalaludin As-Suyuti, *Tarikh al-Khulafa,* Beirut: Darul Fikr, 1979, hlm. 67 dan 72.

[11] Hirah sebuah kerajaan setengah Arab yang menyatakan kesetiaanya kepada Kisra Persia, yang secara strategis sangat penting bagi umat Islam dalam meneruskan penyebaran agama ke wilayah di belahan utara dan timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kepada mereka beberapa kemungkinan besar bagi keberhasilan selanjutnya, Khalifah Abu Bakar meniggal dunia, pada hari Senin, 23 Agustus 624 M setelah lebih kurang selama 15 hari terbaring di tempat tidur. Ia berusia 63 tahun dank e khalifahannya berlangsung selama 2 tahun 5 bulan 11 hari.

Umar Bin Khatthab (13-23 H/634-644 M)

Umat bin Khatthab nama lengkapnya adalah Umar Bin Khatthab bin Nufail keturunan Abdul Uzza Al-Quraisy dari suku Adi; salah satu suku yang terpandang mulia. Umar dilahirkan di Mekah empat tahun sebelum kelahiran Nabi SAW. Ia adalah seorang yang berbudi luhur, fasih dan adil serta pemberani. Ia ikut memelihara ternak ayahnya, dan berdagang hingga ke Syiria. Ia juga dipercaya oleh suku bangsanya, Quraisy unutk berunding dan mewakilinya jika ada persoalan dengan suku-suku yang lain. Umar masuk Islam pada tahun kelima setelah kenabian, dan menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi SAW serta dijadikan sebagai tempat rujukan oleh nabi mengenai hal-hal yang penting. Ia dapat memecahkan masalah yang rumit tentang siapa yang berhak menggantikan Rasulullah dalam memimpin umat setelaj wafatnya Rasulullah SAW. Dengan memilih dan menbaiat Abu Bakar sebagai khalifah Rasulullah sehingga ia mendapat penghormatan yang tinggi dan dimintai nasihatnya serta menjadi tangan kanan khalifah yang baru itu. Sebelum meninggal dunia, Abu Bakar telah menunjuk Umar bin Khatthab menjadi penerusnya. Rupanya masa dua tahun bagi khalifah Abu Bakar belumlah cukup menjamin stabilitas keamanan terkendali, maka penunjukkan ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan di kalangan umatnya: "Orang-orang Arab seperti halnya seekor unta yang keras kepala dan ini akan bertalian dengan pengendara di mana jalan yang akan di lalui, dengan nama Allah, begitulah aku akan menunjukkan kepada kamu ke jalan yang harus engkau lalui.[12]

Meskipun peristiwa diangkatnya Umar sebagai khalifah itu merupakan fenomena yang baru, tetapi haruslah dicatat bahwa proses peralihan kepemimpinan tetap dalam bentuk musyawarah, yaitu berupa usulan atau rekomendasi dari Abu Bakar yang diserahkan kepada persetujuan umat Islam. Umtuk menjajagi pendapat umum, Khalifah Abu Bakar Melakukan

[12] Hassan Ibrahim Hasan, *Tarikh Al-Islam As-Siyasi wa Ad-Dini wa As-Sawafi wa Al-Ijtimai,* Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, Cet ke-9, 1979, hlm. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian konsultasi terlebih dahulu dengan beberapa orang sahabat, antara lain Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan.

Pada awalnya terdapat bebagai keberatan mengenai rencana pengangkatan Umar, sahabat Thalhah misalnya, segera menemui Abu Bakar untuk menyampaikan rasa kecewanya.[13] Namun, karena Umar adalah orang yang paling tepat menduduki kursi kekhalifahan, maka pengangkatan Umar mendapat persetujuan dari baiat dari semua anggota masyarakat Islam.

Umar bin Khatthab menyebut dirinya "Khalifah Khalifati Rasulillah" (pengganti dari pengganti Rasulullahh). Ia juga mendapat gelar *Amir Al-Mukminin* (komandan orang-orang beriman) sehubungan dengan penaklukan-penaklukan yang berlangsung pada masa pemerintahannya.[14]

Ketika para pembangkang didalam negeri telah dikikis habis oleh Khalifah Abu Bakar, dan era penaklukan militer telah dimulai maka Khalifah Umar menganggap bahwa tugasnya yang pertama ialah mengsukseskan ekpedisi yang dirintis oleh pendahulunya. Belum lagi genap satu tahun memerintah, Umar telah menorehkan tinta emas dalam sejarah perluasan wilayah kekuasaan ini. Pada tahun 635 M, Damaskus yang merupakan ibu kota Syiria ditundukkan, setahun kemudian seluruh wilayah Syiria jatuh ke tangan kaum muslimin, setelah pertempuran hebat di lembah Yarmuk di sebelah timur anak sungai Yordania, pasukan Romawi yang terkenal kuat itu tunduk kepada pasukan-pasukan Islam.

Keberhasilan pasukan Islam dalam penaklukan Suriah di masa Khalifah Umar tidak lepas dari rentetan penaklukan pada masa sebelumnya. Khalifah Abu Bajar telah mengirim pasukan besar di bawah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ke Front Syiria. Ketika pasukan itu terdesak, Abu BAkar memerintahkan Khalid bin Walid yang sedang dikirim untuk memimpin pasukan ke Fronnt Irak untuk membantu pasukan di Syiria. Dengan gerakan secepat kilat Khalid menyebrangi gurun pasir ke arah Syiria. Ia bersama Abu Ubaidah bin Jarrah mendesak pasukan Romawi. Dalam keadaan genting itu wafatlah Khalifah Abu Bakar, dan diganti Umar bin Khatthab. Khalifah yang baru itu mempunyai kebijaksanaan lain. Khalid yang dipercaya untuk memimpin pasukan di masa Abu Bakar diberhentikan oleh Umar dan digantikan oleh Abu Ubaidah bin Jarrah. Hal itu tidak diberitahukan kepada pasukan hingga selesai perang, dengan maksud agar tidak merusak

---

[13] At-Tabari, *Tarikh At-Thabari, Jilid III,* Mesir: Darul Ma'arif, 1962, hlm. 429.
[14] Mun'in Majeed, *Tarikh Al-Hadarah Al-Islamiyah,* Mesir: Angelo, 1965, hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi dalam menghadapi musuh. Damaskus jatuh ke tangan kaum muslimin setelah dikepung selama tujuh hari. Pasukan muslim yang dipimpin oleh Abu Ubaidah melanjutkan penaklukan Hamah, Qinnisrin, Laziqiyah dan Aleppo. Surahbil dan 'Amr bersama pasukannya meneruskan penaklukan atas Baysan dan Yarusalem, kota itu dikepung oleh pasukan muslim selama empat bulan. Sehingga akhirnya dapat di taklukkan dengan syarat harus khalifah Umar itu sendiri yang menerima "kunci" kota itu, karena kekhawatiran mereka terhadap pasukan muslim yang akan menghancurkan gereja-gereja.

Dari Syiria, pasukan kaum muslim melanjutkan langkah ke Mesir dan membuat kemenangan-kemenangan di wilayah Afrika bagian utara. Bangsa Romawi telah menguasai Mesir sejak tahun 30 sebelum Masehi, dan menjadikan wilayah subur itu sebagai sumber pemasok gandum terpenting bagi Romawi. Berbagai macam pajak naik sehingga menimbulkan kekacauancdi negeri yang pernah di perintah oleh Raja Fir'aun itu. 'Amr bin Ash meminta izin Khalifah Umar untuk menyerang wilayah itu, tetapi khalifah masih ragu-ragu karena pasukan Islam masih terpencar di beberapa front pertempuran. Akhirnya permintaan itu dikabulkan juga oleh khalifah dengan mengirim 4.000 tentara ke Mesir untuk membantu ekpedisi tersebut. Tahun 18 H pasukan muslimin mencapai kota Aris dan mendudukinya tanpa perlawanan. Kemudian menundukkan Pelusiun (Al-Farama), pelabuhan di pantai Laut Tengah yang merupakan pintu gerbang ke Mesir. Satu bulan kota itu dikepung oleh pasukan muslimin dan dapat ditaklukkan pada tahun 19 H. Satu demi satu kota-kota Babilon juga dapat ditundukkan pada tahun 20 H stelah 7 bulan terkepung, Cyrus, pemimpin Romawi di Mesir mengajak damai dengan pasukan Islam pimpinan 'Amr setelah melihat kebesaran dan kesungguhan pasukan muslimin untuk menguasai Mesir.

Iskandariah, ibu kota Mesir dikepung selama empat bulan sebelum ditaklukkan oleh pasukan islam di bawah pimpinan Ubadah bin Samit yang dkirm oleh khalifah di front peperangan Mesir. Cyrus menandatangani perjanjian damai dengan kaum muslimin. Perjanjian tersebut berisi beberapa hal sebagai berikut.

1) Setiap warga Negara diminta untuk membayar pajak perorangan sebanyak 2 dinar setiap tahun.
2) Gencatan senjata akan berlangsung selama 7 bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bangsa Arab akan tinggal di markasnya selama gencatan senjata dan pasukan Yunani tiadak akan menyerang Iskandariah dan harus menjauh diri dari permusuhan.
4) Umat Islam tidak akan menghancurkan gereja-gereja dan tidak boleh mencampuri urusan umat Kristen.
5) Pasukan tetap Yunani harus meninggalkan Iskandariah dengan membawa harta benda dan uang, mereka akan membayar pajak perseorangan selama satu bulan.
6) Umat Yunani harus tetap tinggal di Iskandariah.
7) Umat Islam harus menjaga 150 tentara Yunani dan 50 orang sipil sebagai sandera sampai bataswaktu dari perjanjian ini dilaksanakan.[15]

Dengan jatuhnya Iskandariah maka sempurnahlah penaklukkan atas Mesir. Ibu kota negeri itu dipindahkan ke kota baru yang bernama Fustat yang dubangun oleh 'Amr bin Ash pada tahun 20 H. Masjid 'Amr masih berdiri tegak di pinggiran Kairo hinggan kini sebagai saksi sejarah yang tidak dapat dihilangkan.

Dengan Syiria sebagai basis, gerak maju pasukan Armenia, Mesopotamia Utara, Georgia dan Azerbaijan menjadi terbuka. Demikian juga serangan-serangan kilat terhadap Asia Kecil dilakukan selama bertahun-tahun setelah itu. Seperti halnya Yarmuk yang menentukan nasib Syiria, perang Qasidisiah pada tahun 673 M menetukan masa depan Persia. Khalifah Umar mengirim pasukan di bawah Sa'ad bin Abi Waqqas untuk menundukkan kota itu. Kemenangan yang diraih di wilayah itu membuka jalan bagi gerak maju tentara muslim ke dataran Eufrat dan Tirgis. Ibu kota Persia, Ctesiphon (Madain) yang letakknya di tepi sungai Tigris pada tahun itu dapat dikuasai. Setelah dikepung selama dua bulan, Yazdagrid Nahawan dan menundukkan Ahwaz pada tahun 22 H. TAhun 641 M/22 H seluruh wilayah Persia sempurna dikuasai. Isfahan juga ditaklukkan, demikian pula Jurjan/Georgia dan Tabristan. Azerbaijan tidak luput dari kepungan pasukan muslim. Orang-orang Persia yang jumlahnya jauh lebih besar daripada tentara Islam, yaitu 6 dibanding 1 dapat dikalahkan sehingga menyebabkan mereka menderita kerugian besar. Kaum muslimin menyebut sukses ini dengan "kemenangan dari segala kemenangan" *(Fathul Futuh*).

Perebutan atas kekuatan yan strategis tersebut berlangsung dengan cepat dan member prestise di mata dunia. Suatu tenaga yang tidak

[15] Dr. Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab,* hlm. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan seakan-akan dogerakkan oleh kekuatan ghaib telah meluluhlantakkan Kerajaan Persia dan Romawi. Operasi-operasi militer yang dilakukan oleh Khalid bin Walid, 'Amr bin Ash dan lain-lain di Irak, Syiria, dan Mesir termasuk yang paling gemilang dalam sejarah ilmu siasat perang dan tidak kalah jika di bandingkan dengan Napoleon, Hanibal atau Iskandar Zulkarnain.[16]

Pusat kekuasaan Islam di Madinah mengalami perkembangan yang sangat pesat, bersamaan dengan keberhasilan ekspansi di atas Khalifah Umar telah berhasil membuat dasar-dasar bagi suatu pemerintahan yang handal untuk melayani tuntutan masyarakat baru yang terus berkembang. Umar mendirikan beberapa dewan, baitul mal, mencetak uang, membentuk kesatuan tentara untuk melindungi daerah tapal batas, mengatur gaji, mengangkat para hakim dan menyelenggarakan "hisbah".[17]

Khalifah Umar juga meletakkan prinsip-prinsip demokratis dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna. Kekuasaan Umar tidak memberikan hak istimewa tertentu. Tiada istana atau pakaian kebesaran, baik untuk Umar sendiri maupun bawahannya sehingga tidak ada perbedaan antara penguasa dan rakyat, dan mereka setiap waktu dapay dihubungi oleh rakyat. Kehidupan khalifah memang merupakan penjelmaan yang hidup dari prinsip-prinsip egaliter dan demokratis yang harus dimiliki seorang kepala Negara.

Khalifah Umar dikenal bukan saja pandai menciptakan peraturan-peraturan baru, ia juga memperbaiki dan mengkaji ulang terhadap kebijaksanaan yang telah ada jika itu diperlukan demi tercapainya kemaslahatan umat Islam. Misalnya mengenai kepemilikan tanah-tanah yang diperoleh dari suatu peperangan (*ghanimah*). Khalifah Umar membiarkan tanah digarap oleh pemiliknya sendiri di negeri yang telah ia taklukkan dan melarang kaum muslimin memilikinya karena mereka menerima tunjangan dari baitul mal atau gaji bagi prajurit yang masih aktif. Sebagai gantinya, atas tanah itu dikenakan pajak (*Al-Kharaj*).[18]

Begitu pula Umar meninjau kembali bagian-bagian zakat yang dipercantumkan kepada'orang yang dijinakkan hatinya' (*Al-Mualladat*

---

[16] Philip K. Hitti, *Dunia Arab Sejarah Ringkas,* hlm. 59.
[17] Hisbah bertugas sebagai pengawas pasar, mengontrol timbangan dan takaran, menjadi tata tertib, kesusilaan dan sebagainya.
[18] Abbas Mahmood Al-Akkad, *Kecemerlangan Umar bin Khatthabm,* Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qulubuhum) mengenai syarat-syarat pemberiannya. Khalifah Umar memerintah selama 10 tahun lebih 6 bulan 4 hari. Kematiaanya sangat tragis, seorang budak bangsa Persia bernama Fairus atau Abu Lu'lu'ah secara tiba-tiba menyerang dengan tikaman pisau tajam kea rah khalifah yang akan mendirikan shalat subuh yang telah ditunggu oleh jama'ahnya di masjid Nabawi di pagi buta itu. Khalifah terluka parah, dari para pembaringannya ia mengangkat "Syura" (komisi pemilih) yang akan memilih penerus tongkat kekhalifahannya. Khalifah Umar wafat 3 hari setelah penikaman atas dirinya, yakni 1 Muharam 23 H/644 M.

Utsman Bin Affan (23-36 H/644-656 M)

Khalifah ketiga adalah Utsman bin Affan, Nama lengkapnya ialah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah dari suku Quraisy. Ia memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar, dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi SAW. Ia sangat kaya tetapi berlaku sederhana, dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam. Ia mendapat julukan *zun nurain,* artinya yang memiliki dua cahaya, karena menikahi dua putrid Nabi SAW secara berurutan setelah salah satu meninggal. Ia juga merasakan penderitaan yang disebabkan oleh tekanan kaum Quraisy terhadap kaum muslimin Mekah, dan ikut hijrah ke Abenesia beserta istrinya.Utsman menyumbang 950 ekor unta dan 50 bagal serta 1.000 dirham dalam ekspedisi untuk melawan Bizantium di perbatasan Palestina. Ia juga membeli mata air orang-orang Romawi yang terkenal dengan harga 20.000 dirham untuk selanjutnya diwakafkan bagi kepentingan umat Islam, dan pernah meriwayatkan hadis kurang lebih 150 hadis. Seperti halnya Umar, Utsman diangkat menjadi khalifah melalui proses pemilihan. Bedanya, Umar dipilih atas penunjukan langsung sedangkan Utsman diangkat atas penunjukan tidak langsung, yaitu melewati badan Syura yang dibentuk oleh Umar menjelang wafatnya.

Khalifah Umar membentuk sebuah komisi yang terdiri dari enam orang calon, dengan perintah memilih salah seorang dari mereka untuk diangkat menjadi khalifah batu. Mereka ialah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah ditanbahkan kepada komisi enam itu, tetapi ia hanya mempunyai hak pilih, dan tidak berhak dipilih.

Melalui persaingan yang agak ketat dengan Ali, siding Syura akhirnya member mandate kekhalifahan kepada Utsman bin Affan. Masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahannya adalah yang terpanjang dari semua khalifah di zaman para Khalifah Rasyidah, yaitu 12 tahun, tetapi sejarah mencatat tidak seluruh masa kekuasannya menjadi saat yang baik dan sukses baginya. Para penulis sejarah membagi zaman pemerintahan Utsman menjadu dua periode, yaitu enam tahun terakhir merupakan masa kejayaan pemerintahannya dan tahun terakhir merupakan masa pemerintahan yang buruk.[19]

Pada masa-masa awal pemerintahannya. Utsman melanjutkan sukses para pendahulunya, terutama dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam. Daerah-daerah strategis yang sudah dikuasai Islam seperti Mesir dan Irak terus melindungi dan dikembangkan dengan melakukan serangkaian ekspedisi militer yang terencanakan secara cermat dan simultan di semua front. Di Mesir pasukan muslim diinstruksikan untuk memasuki Afrika Utara. Salah satu pertempuran penting di sini ialah "Zatis Sawari" (Peperangan Tiang Kapal) yang terjadi di Laut Tengah dekat kota Iskandariyah, antara tentara Romawi di bawah pimpinan Kaisar Constantin dengan Laskar Muslim pimpinan Abdullah bin Abi Sarah. Dinamakan perang kapal karena banyaknya kapal-kapal perang yang digunakan dalam peperangan tersebut. Disebutkan terdapat 1.000 buah kapal, dan 200 buah kapal milik kaum muslim sedangkan sisanya milik bangsa Romawi. Pasukan Islam berhasil mengusir lawan. Pasukan Islam bergerak dari kota Basrah untuk menaklukkan sisa wilayah kerajaan Sasan dari Irak, dan dari kota Kufah, Gelombang kaum muslimin menyerbu beberapa provinsi di sekitar Laut Kaspia.

Karya monumental Utsman lain yang dipersembahkan kepada umat Islam ialah penyusunan kitab suci Alquran. Penyusunan Alquran dimaksudkan untuk mengakhiri perbedaan-perbedaan serius dalam bacaan Alquran. Disebutkan bahwa selama pengiriman ekspedisi militer ke Armenia dan Azerbaijan, perselisihan tentang baccan Alquran muncul dikalangan tentara muslim, dimana sebagiannya direkrut dari Suriah dan sebagian lagi dari Irak. Ketua dewan penyusunan Alquran, yaitu Zaid bin Tsabit, sedangkan yang mengumpulkan tulisan-tulisan Alquran antara lain adalah dari Hafsah, salah seorang istri Nabi SAW. Kemudian dewan itu membuat

---

[19] Al-Baladzuri, *Futuhul Buldam,* Jilid V, Mesir: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, t.t, hlm. 25-26. Syed Mahmudunnasir, *Islam,Konsep dan Sejarahnya,* hlm. 185-186. Lihat pula Munawwir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara,* Jakarta : UI Press, Cetakan ke-3, 1991, hlm. 25-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa salinan naskah Alquran untuk dikirimkan ke berbagai wilayah kegubernuran sebagai pedoman yang benar untuk masa selanjutnya.[20]

Setelah melewati saat-saat yang gemilang, pada paruh terakhir masa kekuasaannya, Khalifah Utsman menghadapi berbagai pemberontakan dan pembangkangan di dalam negeri yang dilakukan oleh orang-orang yang kecewa terhadap tabiat khalifah dan beberapa kebijaksanaan pemerintahaannya. Akan tetapi, sebenarnya kekacauan itu sudah dimulai sejak pertama tokoh ini terpilih menjadi khalifah.

Utsman terpilih karena sebagai calon konservatif, ia adalah orang yang baik dan saleh. Namun, dalam banyak hal kurang menguntungkan, karena Utsman terlalu terikat dengan kepentingan-kepentingan orang Mekah, khususnya kaum Quraisy dari kalangan Bani Umayyah. Kemenangan Utsman sekaligus adalah suatu kesempatan yang baik bagi sanak saudaranya dari keluarga besar Bani Umayyah. Oleh karena itu, Utsman berada dalam pengaruh dominasi seperti itu maka satu persatu kedudukan tinggi kekhalifahan diduduki oleh anggota-anggota keluarga itu.[21]

Kelemahan dan nepotisme[22] telah membawa khalifah ke puncak kebencian rakyat, yang pada beberapa waktu kemudian menjadi pertikaian yang mengerikan di kalangan umat Islam.

Ketika Utsman mengangkat Marwan bin Hakam, sepupu khalifah yang di tuduh sebagai orang yang mementingkan diri sendiri dan suka intrik menjadi seketaris utamanya, segera timbul mosi tidak percaya dari rakyat. Begitu pula penempatan Muawiyah, Walid bin Uqbah dan Abdullah bin Sa'ad masing-masing sebagai gubernur Suriah, Irak, dan Mesir, sangat tidak disukai oleh umum. Ditambah lagi tuduhan-tuduhan keras bahwa kerabat khalifah memperoleh harta pribadi dengan mengorbankan kekayaan umun dan tanah negara. Hakam ayah Marwan mendapatkan tanah Fadah, Marwan sendiri menyalahgunakan harta baitul mal, Muawiyah mengambil alih tanah negar Suriah dan khalifah mengijinkan Abdullah untuk mengambil seperlima dari harta rampasan perang Tripoli untuk dirinya dan lain-lain.[23]

Situasi politik akhir masa pemerintahan Utsman benar-benar semakin mencekam. Bahkan juga berbagai usaha yang bertujuan baik dan

---

[20] W. Montgomery, *Pengantar Studi Alquran,* Jakarta: Rajawali, 1991, hlm. 64.
[21] Dr. Ali Murodi, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab,* hlm. 61.
[22] Misanya memberikan pekerjaan dan pengangkatan pejabat dari kalangan anggota keluarganya.
[23] MMahmudunnasir, *Islam Konsep dan Sejarahnya,* hlm. 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai alasan kuat untuk kemaslahatan umat disalahpahami dan melahirkan perlawanan dari masyarakat. Kondifikasi Alquran tersebut diatas misalnya, yang dimaksudkan oleh khalifah untuk menyelesaikan kesimpangsiuran bacaan Alquran sehingga perbedaan serius mengenai kitab suci dapat dihindari, telah mengundang kecaman yang sangat melebihi dari apa yang mungkin tidak diduga. Lawan-lawannya menuduh bahwa Utsman secara tidak benar telah menggunakan kekuasaan keagamaan yang tidak dimilikinya.[24]

Terhadap berbagai kecaman tersebut, khalifah telah berupaya untuk membela diri dan melakukan tindakan politis sebatas kemampuan. Tentang pemborosan uang negara misalnya, Utsman menepis keras tuduhan keji ini. Benar jika dikatakan ia banyakn membantu saudara-saudaranya dari Bani Umayyah, tetapi itu diambil dari kekayaan pribadinya. Sama sekali bukan dari kas negara, bahkan khalifah tidak mengambil gaji yang menjadi haknya. Pada saat menjabat khalifah, justru Utsman jatuh miskin. Selain karena harta yang ia miliki digunakan untuk membantu sanak familinya, juga karena seluruh waktunya dihabiskan untuk mengurusi permasalahan kaum muslimin, sehingga tidak ada lagi kesempatan mengumpulkan harta seperti di masa sebelum menjadi khalifah.

Dalam hal ini Utsman berkata: "Pada saat pencapaianku menjadi khalifah, aku adalah pemilik kambing dan unta yang paling banyak di Arab, hari ini aku tidak memiliki kambing atau unta kecuali yang digunakan dalam ibadah haji. Tentang penyokong mereka, aku memberikan kepada mereka apa pun yang dapat aku berikan dan milikku pribadi. Tentang harta kekayaan negara, aku menganggapnya tidak halal, baik bagi diriku sendiri maupun orang lain. Aku tidak mengambil apa pun dari kekayaan negara, apa yang aku makan adalah hasil nafkahku sendiri.[25]

Rasa tidak puas terhadap Khalifah Utsman semakin besar dan menyeluruh. Di Kufah dan Basrah, yang dikuasai oleh Thalhah dan Zubair, rakyat bangkit menentang Gubernur yang diangkat oleh khalifah. Hasutan yang lebih keras terjadi di Mesir, selain ketidaksetiaan rakyat terhadap Abdullah bin Sa'ad, saudara ankat khalifah, sebagai pengganti gubernur 'Amr bin Ash juga karena konfil soal pembagian *ghanimah*. Pemberontakan berhasil mengusir gubernur yang diangkat khalifah, lalu mereka yang terdiri

---

[24] Al-Baladzuri, *Futuhul Buldan, Jilid V,* hlm. 62.
[25] Dr. Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab,* hlm. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 600 orang Mesir itu berarak-arakan menuju ke Madinah. Para pemberontak dari Basrah dan Kufah bertemu dan menggabungkan diri dengan kelompok Mesir. Wakil-wakil mereka menuntut khalifah untuk mendengarkan keluhan mereka. Khalifah meuruti kemauan mereka dengan mengangkat Muhammad bin Abu Bakar sebagai gubernur di Mesir. Mereka merasa puas atas kebijaksanaan khalifah tersebut dan pulang ke negeri masing-masing. Akan tetapi di tengah jalan para pemberontak menemukan surat yang dibawa oleh utusan khusu yang menerangkan bahwa para wakil itu harus di bunuh setelah sampai ke Mesir. Menurut mereka surat itu ditulis oleh Marwan bin Hakam, seketaris khalifah, sehingga mereka meminta Mrwan diserahkan kepada pemberontak. Tuntutan itu tidak dipenuhi oleh khalifah. Sedangkan Ali bin Abi Thalib ingin menyelsaikan persoalan tersebut dengan jalan damai, tetapi mereka tidak dapat menerimanya. Mereka mengepung rumah khalifah, dan membunuhnya ketika Khalifah Utsman sedang membaca Alquran, pada tahun 35 H/17 juni 656 M. akan tetapi, menurut Lewis, pusat oposisi sebenarnya adalah di Madinah sendiri. Di sini Thalhah, Zubair, dan ‘Amr membuat perlawanan rahasia melawan khalifah, dengan memanfaatkan para pemberontak yang datang ke Madinah untuk melampiaskan rasa dendamnya yang meluap-luap itu.

Ali Bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 H)

Khalifah keempat adalah Ali bin Abi Thalib. Ali adalah keponakan dari menantu nabi. Ali putra Abi Thalib bin Abdul Muthalib. Ia sepupu nabi SAW yang telah ikut bersamanya sejak bahaya kelaparan mengancam kota Mekah, demi untuk membantu keluarga pamannya yang mempunyai banyak putra. Abbas, paman nabi yang lain membantu Abu Thalib dengan memelihara Ja’far, anak Abu Thalib yang lain. Ia telah masuk Islam pada usia sangat muda. Ketika nabi menerima wahyu yang pertama, menurut Hasan Ibrahim Hasan Ali berumur 13 tahun, atau 9 tahun menurut Mahmudunnasir. Ia menemani nabi dalam perjuangan menegakkan Islam, baik di mekah maupun di Madinah, dan ia diambil menantu oleh Nabi SAW dengan menikahkannya dengan Fathimah, salah seorang putri Rasulullah, dan dari sisi keturunan Nabi SAW berkelanjutan. Karena kesibukannya merawat dan memakamkan jenazah Rasulullah SAW, ia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesempatan membaiat Abu Bakar sebagai khalifah, tetapi ia baru membaiatnya setelah Fathimah wafat.[26]

Ali adalah seorang yang memiliki banyak kelebihan, selain itu ia adalah pemegang kekuasaan. Pribadinya penuh vitalitas dan energik, perumus kebijakan dengan wawasan yang jauh ke depan. Ia adalah pahlawan yang gagah berani, penasihat yang bijaksana, penasihat hukum yang ulung, dan pemegang teguh tradisi, seorang sahabat sejati, dan seorang lawan yang dermawan. Ia telah bekerja keras sampai akhir hayatnya dan merupakan orang kedua yang berpengaruh setelah Muhammad.

Beberapa hari pembunuhan Utsman, stabilitas keamanan kota Madinah menjadi rawan. Gafiqy bin Harb memegang keamanan ibu kota Islam itu selama kira-kira lima hari sampai terpilihnya khalifah yang baru. Kemudian Ali bin Abi Thalib tampil menggantikan Utsman, menerima baiat dari sejumlha kaum muslimin.

Kota Madinah saat itu sedang kosong, para sahabat banyak yang berkunjung ke wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan. Sehingga hanya beberapa sahabat yang masih bertada di Madinah, antara lain Thalhah bin Ubaidillah dan Zubair bin Awwam. Sedangkan tidak semua sahabat tersebut menyokong Ali, seperti Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Umar. Oleh karena itu, Ali pun menanyakan keberaddan mereka karena merekalah yanh berhak menentukan siapa yang akan menjadi khalifah lantaran kesenioranya dan mengikuti perang Badar. Maka muncullah Thalhah, Zubair, dan Sa'ad membaiat Ali yang kemudian diikitu oleh banyak orang, baik dari kalangan Anshar maupun Muhajirin, dan yang paling awal membaiat Ali adalah Thalha bin Ubaidillah.

Tugas pertama yang dilakukan oleh Khalifah Ali ialah menghidupkan cita-cita Abu Bakar dan Umar, menarik kembali semua tanah hibah yang telah di bagikan oleh Utsman kepada kaum kerabatnya ke dalam kepemilikan negara. Ali juga segera menurunkan semua gubernur yang tidak disenangi rakyat. Utsman bin Hanif diangkat menjadi penguasa Basrah menggantikan Ibnu Amir, dan Qais bin Sa'ad dikirim ke Mesir untuk menggantikan gubernur negeri itu yang dijabat oleh Abdullah. Gubernur Suriah, Muawwiyah, juga diminta meletakkan jabatan, tetapi ia menolak perintah Ali, bahkan ia tidak mengakui kekhalifahannya.

---

[26] Lihat Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* Yogyakarta: Kota Kembang, 1989, hlm. 56-61. Mahmudunnasir, *Islam, Konsep dan Sejarahnya,* hlm. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oposisi terhadapa khalifah secara terang-terangan dimulai oleh Aisyah, Thalhah, dan Zubair. Mrskipun masing-masing mempunyai alasan peribadi sehubungan dengan penentangan terhadap Ali. Mereka sepakat menuntut khalifah segera menghukum para pembunuh Utsman. Tuntutan yang sama jug diajukan oleh Muawiyah, bahkan ia memanfaatkan peristiwa berdarah itu untuk menjatuhkan legalitas kekuasaan Ali, dengan membangkitkan kemarahan rakyat dan menuduh Ali sebagai orang-orang yang mendalangi pembunuhan Utsman, jika Ali tidak dapat menemukan dan menghukum pembunuh yang sesungguhnya.

Akan tetapi, tuntutan mereka tidak mungkin dikabulkan oleh Ali. *Pertama,* karena tugas utama yang mendesak dilakukan dalam situasi kritis yang penuh intimidasi seperti saat itu ialah memulihkan ketertiban dan mengonsolidasikan kedudukan kekhalifahan. *Kedua,* menghukum para pembunuh bukanlah perkara mudah, Khalifah Utsman tidak dibunuh oleh hanya satu orang, melainkan banyak orang dari Mesir, Irak, dan Arab secara langsung terlibat dalam perbuatan makar itu.

Khalifah Ali sebenarnya ingin menghindari pertikaian dan mengajukan kompromi kepada Thalhah dan kawan-kawan, tetapi tampaknya penyelesaian damai sulit dicapai. Oleh karena itu, kontak senjata tidak dapat dielakan lagi. Thalhah dan Zubair terbunuh ketika hendak melarikan diri, sedangkan Aisyah dikembalikan ke Madinah. Peperangan ini terkenal dengan nama "Perang Jamal" (Perang Unta), yang terjadi pada tahun 36 H, karena dalam pertempuran tersebut Aisyah, istri Nabi SAW mengendarai unta. Dalam pertempuran tersebut sebanyak 20.000 kaum muslimin gugur.

Perang unta menjadi sangat penting dalam catatan sejarah Islam, karena peristiwa itu memperlihatkan sesuatu yang baru dalam Islam, yaitu untuk pertama kalinya seorang khalifah turun ke medan perang untuk memimpin langsung perang, dan justru bertikai melawan saudara sesama muslim.

Segera sesudah menyelesaikan gerakan Thalhah dan kawan-kawan, pusat kekuasaan Islam dipindahkan ke kota Kufah. Sejak itu berakhirlah Madinah sebagai ibu kota kedaulatan Islam dan tidak ada lagi seorang khalifah yang berkuasa berdiam di sana. Sekarang Ali adalah pemimpin dari seluruh wilayah Islam, kecuali Suriah.[27]

---

[27] Mahmudunnasir, *Islam, Konsep dan Sejarahnya,* hlm. 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan dikuasainya Syiria oleh Muawiyah, yang secara terbuka menentang Ali, dan penolakannya atas pemerintah meletakkan jabatan gubernur, memaksa khalifah Ali untuk bertindak. Pertempuran sesama muslom terjadi lagi, yaitu antara angkatan perang Ali dan pasukan Muawiyah di kota tua Siffin, dekat sungai Eufrat, pada tahun 37 H. Khalifah Ali mengerahkan 50.000 pasukan untuk menghadapi Muawiyah. Sebenarnya puhak Muawiyah telah terdesak kalah, dengan 7.000 pasukannya terbunuh, yang menyebabkan mereka mengangkat Alquran sebagai tanda damai dengan cara tahkim. Khalifah diwakili oleh Abu Musa Al-Asy'ari, sedangkan Muawiyah diwakili oleh 'Amr bin Ash yang terkenal cerdik. Dalam tahkim tersebut khalifah dan Muawiyah harus meltakkan jabatan pemilihan baru harus dilaksanakan. Abu Musa pertama kali menurunkan Ali sebagai khalifah. Akan tetapi, 'Amr bin Ash berlaku sebaliknya, tidak menurunkan Muawiyah tetapi justru mengangkat Muawiyah sebagai khalifah, karena Ali telah diturunkan oleh Abu Musa. Peperangan Siffin yang diakhiri melalui tahkim (arbitrase), yakni perselisihan yang diselesaikan oleh dua orang penengah sebagai pengadil. Namun ternyata tidak menyelesaikan masalah, kecuali menegaskan bahwa gubernur yang makar itu mempunyai kedudukan yang setingkat dengan khalifah, dan menyebabkan lahirnya golongan Khawarij, orang-orang yang keluar dari barisan pendukung Ali, yang berjumlah kira-kira 12.000 orang.[28]

Kelompok Khawarij yang bermarkas di Nahrawan benar-benar merepotkan khalifah, sehingga memberikan kesempatan kepada pihak Muawiyah untuk memperkuat dan meluaskan kekuasaannya sampai mampu merebut Mesir. Akibatnya, sungguh sangat fatal bagi Ali. Tentara semakin lemah, sementara kekuatan Muawiyah bertambah besar. Keberhasilan Muawiyah mengambil provinsi Mesir berarti merampas sumber-sumber kemakmuran dan suplai ekonomi dari pihak Ali.

Karena kekuatannya telah banyak menurun, terpaksa Khalifah Ali menyetujui perjanjian damai dengan Muawiyah, yang secara politis berarti khalifah mengakui keabsahan kepemilikan Muawiyah atas Syiria dan Mesir. Kelompok Muawiyah juga berusaha sedapat mungkin untuk membuat massa Islam dari pengikut Ali, Muawiyah dan 'Amr, sebab diyakini bahwa ketiga pemimpin ini merupakan sumber dari pergolakan-pergolakan yang terjadi kemudian. Tepat pada 17 Ramadhan 40 H (661), khalifah Ali terbunuh,

[28] Dr. Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab,* hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhnya adalah Ibnu Muljam, seorang anggota Khawarij yang sangat fanatik. Pada tanggal 10 Ramadhan 40 H (660 M) masa pemerintahan Ali berakhir.

Hasan anak tertua Ali mengambil alih kedudukan ayahnya sebagai khalifah kurang lebih selama lima bulan. Tentaranya dikalahkan oleh pasukan Syiria, dan para pendukungnya di Irak meninggalkannya sehingga dengan demikian tidak dapat lebih lama lagi mempertahankan kekuasaannya, kemudian turun tahta. Syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian perdamaian menjadikan Muawiyah penguasa absolut dalam wilayah kerajaan Arab. Pada bulan Rabits Tsani tahun 4 H (661 M) Muawiyah memasuki kota Kufah yang oleh Ali dipilh sebagai pusat kekuasaannya. Sumpah kesetiaan diucapkan kepadanya di hadapan dua putra Ali, Hasan dan Husain. Rakyat berkerumun di sekelilingnya sehingga pada tahun 4 H disebut sebagai *'Amul Jama'ah,* tahun jama'ah.

Kemajuan Peradaban Khulafaur Rasyidin

Masa kekuasaan khulafaur rasyidin yang dimulai sejak Abu Bakar Ash-Shiddiq hingga Ali bin Abi Thalib, merupakan masa kekuasaan khalifah Islam yang berhasil dalam mengembangkan wilayah Islam lebih luas. Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan dasar agama Islam di Arab, setelah beliau wafat, gagasan dan ide-idenya diteruskan oleh para khulafaur rasyidin. Pengembangan agama Islam yang dilakukan pemerintahan khulafaur rasyidin dalam waktu yang relatif singkat telah membuahkan hasil yang gilang-gemilang. Dari hanya wilayah Arabia, ekspansi kekuasaan Islam menembus ke luar Arabia memasuki wilayah-wilayah Afrika, Syiria, Persia, bahkan menembus ke Bizantium dan Hindia.

Ekspansi ke negeri-negeri yang sangat jauh dari pusat kekuasaan, dalam waktu tidak lebih dari setengah abad merupakan kemenangan menakjubkan dari suatu bangsa sebelumnya tidak pernah memiliki pengalaman politik yang memadai.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ekspansi itu demikian cepat, antara lain sebagai berikut.

1) Islam, disamping merupakan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, juga agama yang mementingkan soal pembentukan masyarakat.
2) Dalam dada para sahabat Nabi SAW tertanam keyakinan yang sangat kuat tentang kewajiban menyerukan ajaran-ajaran Islam (dakwah) ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh penjuru dunia. Disamping itu, suku-suku bangsa Arab gemar berperang. Semangat dakwah dan kegemaran berperang tersebut membentuk satu kesatuan yang terpadu dalam diri umat Islam.

3) Bizantium dan Persia, dua kekuatan yang menguasai Timur Tengah pada waktu itu mulai kemunduran dan kelemahan, baik karena sering terjadi peperangan antara keduanya maupun karena persoalan-persoalan dalam negeri masing-masing.
4) Pertentangan aliran agama wilayah Bizantium mengakibatkan hilangnya kemerdekaan beragama bagi rakyat. Rakyat tidak senang karena pihak kerajaan memaksa aliran yang dianutnya. Mereka juga tidak senang karena pajak yang tinggi untuk biaya peperangan melawan Persia.
5) Islam datang ke daerah-daerah yang dimasukinya dengan sikap simpatik dan toleran, tidak memaksa rakyat untuk mengubah agamanya dan masuk Islam.
6) Bangsa Sami di Syiria dan Palestina, dan bangsa Hami di Mesir memandang bangsa Arab lebih dekat kepada mereka daripada bangsa Eropa, Bizantium, yang memerintah mereka.
7) Mesir, Syiria, dan Irak adalah daerah-daerah yang kaya. Kekayaan itu membantu penguasa Islam untuk membiayai ekspansi ke daerah yang lebih jauh.[29]

Pada masa kekuasaan para khulafaur rasyidin, banyak kemajuan peradaban telah dicapai. Di antaranya adalah munculnya gerakan pemikiran dalam Islam. Diantara pemikiran yang menonjol pada masa khulafaur rasyidin adalah sebagai berikut.

1) Menjaga keutuhan Alquran Al-Karim dan mengumpulkannya dalam bentuk mushaf pada masa Abu Bakar.
2) Memberlakukan mushaf standar pada masa Utsman bin Affan.
3) Keseriusan mereka untuk mencari serta mengajarkan ilmu dan memerangi kebodohan berislam para penduduk negeri. Oleh sebeb itu, para sahabat pada masa Utsman dikirm ke berbagai pelosok untuk menyiarkan Islam. Mereka mengajarkan Alquran dan As-Sunnah kepada banyak penduduk negeri yang sudah dibuka.
4) Sebagian orang yang tidak senang kepada Islam, terutama dari pihak orientalis abad ke-19 banyak yang mempelajari fenomena *futuhat al-*

[29] Dr. Badri Yatim, M.A., *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta: Raya Grofindo Persada, 2000, hlm. 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah [30] dan menafsirkannya dengan motif bendawi. Mereka mengatakan bahwa *futuhat* adalah perang dengan motif ekonomi, yaitu mencari dan mengeruk kekayaan negeri yang di tundukkan. Interpretasi ini tidak sesuai dengan kenyataan sejarah yang berbicara bahwa berperangnya sahabat adalah karena iman yang bersemayam di dada mereka.

5) Islam pada masa awal tidak mengenal pemisahan antara dakwah dan negara, antara da'I maupun panglima. Tidak dikenal orang yang berprofesi sebagai da'i. para khalifah adalah penguasa, imam shalat, mengadili orang yang berselisih, da'I, dan juga panglima perang.[31]

Di samping itu, dalam hal peradaban juga terbentuk organisasi negara atau lembaga-lembaga yang dimiliki pemerintahan kaum muslimin sebagai pendukung kemaslahatan kaum muslimin. Organisasi negara tersebut telah dibina lebih sempurna, telah di jadikan sebagai suatu *nizham* yang mempunyai alat-alat perlengkapan dan lembaga-lembaga menurut ukuran zamannya telah cukup baik.[32]

Dr. Hasan Ibrahim dalam bukunya "*Tarikh Al-Islam As-Siyasi*",[33] menjelaskan bahwa organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga negara yang ada pada masa khulafaur rasyidin, di antaranya sebagai berikut.

1) Lembaga Politik
   Termasuk dalam lembaga politik *khilafah* (jabatan kepala negara), *wizarah* (kementrian negara), *kitabah* (seketaris negara).
2) Lembaga Tata Usaha Negara
   Termasuk dalam urusan lembaga tata usaha negara, *Idaratul Aqalim* (pengelolaan pemerintah daerah) dan *diwan* (pengurus departemen) seperti *diwan kharaj* (kantor urusan keuangan), *diwan rasail* (kantor urusan arsip), *diwanul barid* (kantor urusan pos), *diwan syurthah* (kantor urusan kepolisian) dan departemen lainnya
3) Lembaga Keuangan Negara

---

[30] Futuhat Al-Islamiyah, adalah penaklukkan-penaklukkan negeri atau wilayah non Islam oleh pasukan kaum muslilimin

[31] Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A., dan Harjani Hefni, Lc., M.A., *Pengantar Sejarah Dakwah,* Rahmat semesta dan Kencana, 2007, hlm. 105-106.

[32] Prof. A. Hasymi, *Dustur Da'wah menurut Alquran,* Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 334

[33] Dr. Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh Al-Islam As-Siyasi,* hlm.336-382. Lihat juga Prof. A. Hasymi, *Dustur Da'wah menurut Alquran,* hlm. 334-335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk dalam lembaga kehakiman negara, urusan-urusan keuangan dalam masalah ketentaraan, baik angkatan laut, serta perlengkapan dan persenjataannya.

4) Lembaga Kehakiman Negara
   Termasuk dalam lembaga kehakiman negara, urusan-urusan mengenai *Qadhi* (pengadilan negeri), *Madhakim* (pengadilan banding), dan *Hisabah* (pengadilan perkara yang bersifat lurus dan terkadang juga perkara pidana yang memerlukan pengurusan segera.

Peristiwa-Peristiwa Penting Pada Masa Khulafaur Rasyidin [34]

Tahun	Peristiwa	Masa Kekuasaan Khalifah
11 H	Rasulullah SAW wafat (Rabiul Awal)	Abu Bakar Ash-Shiddiq
12 H		
13 H	Perang Riddah	
13 H	Perang Yarmuk	
14 H	Abu Bakar Wafat (Jumadil Akhir)	Umar bin Khatthab
15 H	Penalukan Damaskus	
17 H	Perang Qadisiyah	
20 H	Penaklukan Persia	
21 H	Penaklukan Mesir	
23 H	Peranng Nahawand	
27 H	Penaklukan Khurasan, Persia	Utsman bin Affan
28 H	Penaklukan Tarablusi dan Afrika	
31 H	Penaklukan Cyprus	
32 H	Perang Dzatu Sawari	
35 H	Khurasan kembali ditaklukan	
36 H	Utsman wafat	Ali bin Abi Thalib
37 H	Perang Jamal	
38 H	Perang Siffin dan Tahkim	
41 H	Perang Nahawand	
	Ali bin Abi Thalib Wafat	

Rangkuman

[34] Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar, 2006, hlm. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setelah Nabi saw wafat, masing-masing golongan yang ada pada masa itu merasa paling berhak menjadi penerus nabi. Namun berkat tindakan tegas dari tiga orang, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah yang dengan melakukan semacam kudeta (*coup d'etat*) terhadap kelompok, memaksa Abu Bakar sendiri sebagai deputi nabi.
2. Abu Bakar, nama lengkapnya ialah Abdullah bin Abi Quhafa At-Tamimi. Di zaman pra Islam bernama Abdul Ka'bah, kemudian diganti oleh nabi menjadi Abdullah. Ia termasuk salah seorang sahabat yang utama. Dijuluki Abu Bakar karena pagi-pagi betul (orang yang paling awal) memeluk Islam. Gelar AAsh-Shiddiq diperolehnya karena ia dengan segera membenarkan nabi dalam berbagai peristiwa, terutama Isra' Mi'raj. Seringkali mendapingi rasulullah di saat penting atau jika berhalangan, RAsulullah mempercayainya sebagai pengganti untuk menangani tugas-tugas keagamaan dan atau mengurusi persoalan-persoalan actual di Madinah.
3. Umat bin Khatthab nama lengkapnya adalah Umar Bin Khatthab bin Nufail keturunan Abdul Uzza Al-Quraisy dari suku Adi; salah satu suku yang terpandang mulia. Umar dilahirkan di Mekah empat tahun sebelum kelahiran Nabi SAW. Ia adalah seorang yang berbudi luhur, fasih dan adil serta pemberani. Ia ikut memelihara ternak ayahnya, dan berdagang hingga ke Syiria. Ia juga dipercaya oleh suku bangsanya, Quraisy unutk berunding dan mewakilinya jika ada persoalan dengan suku-suku yang lain.
4. Khalifah ketiga adalah Utsman bin Affan, Nama lengkapnya ialah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah dari suku Quraisy. Ia memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar, dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi SAW. Ia sangat kaya tetapi berlaku sederhana, dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam. Ia mendapat julukan *zun nurain,* artinya yang memiliki dua cahaya, karena menikahi dua putrid Nabi SAW secara berurutan setelah salah satu meninggal. Ia juga merasakan penderitaan yang disebabkan oleh tekanan kaum Quraisy terhadap kaum muslimin Mekah, dan ikut hijrah ke Abenesia beserta istrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Khalifah keempat adalah Ali bin Abi Thalib. Ali adalah keponakan dari menantu nabi. Ali putra Abi Thalib bin Abdul Muthalib. Ia sepupu nabi SAW yang telah ikut bersamanya sejak bahaya kelaparan mengancam kota Mekah, demi untuk membantu keluarga pamannya yang mempunyai banyak putra. Abbas, paman nabi yang lain membantu Abu Thalib dengan memelihara Ja'far, anak Abu Thalib yang lain. Ia telah masuk Islam pada usia sangat muda. Ketika nabi menerima wahyu yang pertama, menurut Hasan Ibrahim Hasan Ali berumur 13 tahun, atau 9 tahun menurut Mahmudunnasir. Ia menemani nabi dalam perjuangan menegakkan Islam, baik di mekah maupun di Madinah, dan ia diambil menantu oleh Nabi SAW dengan menikahkannya dengan Fathimah, salah seorang putri Rasulullah.

Latihan

1. Apa yang terjadi setelah nabi Muhammad saw meninggal dunia?
2. Siapa nama khalifah kedua dan apa keistimewaannya?
3. Sebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh khalifah Ali bin Abi thalib! Dan apa tugas pertamanya ketika ia menjadi khalifahan?
4. Bagaimana masa khulafaurrasyidin disebut sebagai masa yang gilang gemilang?

Daftar Pustaka

Al-Akkad, Abbas Mahmood, *Kecemerlangan Umar bin Khatthabm*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Al-Baladzuri, *Futuhul Buldam,* Jilid V, Mesir: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, t.t..

Al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar, 2006.

Amin, Ahmad *Islam Dari Masa ke Masa (Terjemahan dari Yaumul Islam),* Bandung: Rosda, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

As-Suyuti, Jalaludin, *Tarikh al-Khulafa.* Beirut: Darul Fikr, 1979.

At-Tabari, *Tarikh At-Thabari, Jilid III,* Mesir: Darul Ma'arif, 1962.

Hasan, Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam.* Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Hassan, Ibrahim Hasan, *Tarikh Al-Islam As-Siyasi wa Ad-Dini wa As-Sawafi wa Al-Ijtimai,* Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, Cet ke-9, 1979.

Hassan, Ibrahim Hassan, *Tarikhul-Islam, As-Siyasi Ad-Dini As-Saqafi Al-Ijtima'I,* Jilid I, Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, Cetakan ke-9, 1979.

Hasymi, A., Prof., *Dustur Da'wah menurut Alquran.* Jakarta: Bulan Bintang, tt.

Hisyam, Ibnu, *Sirah Ibn Hisyam*, J*ilid IV,* Mesir: Mathba'ah Mustafa Al-Babi Al-Halabi wa Auladuh. 1973.

Ilaihi, Wahyu, S.Ag., M.A., dan Harjani Hefni, Lc., M.A., *Pengantar Sejarah Dakwah.* Rahmat semesta dan Kencana, 2007.

Lewis, Bernard, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah,* Pedoman Ilmu, 1998.

Mahmudunnasir, Syed, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya, Bandung*: Rosda Karya 1991.

Montgomery, W., *Pengantar Studi Alquran,* Jakarta: Rajawali, 1991.

Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab,* Jakarta: Logos, 1997.

Mun'in Majeed, *Tarikh Al-Hadarah Al-Islamiyah.* Mesir: Angelo, 1965.

Said, Amin, *Nasy'atud Daulat Al-Islamiyah,* Isa Al-Halabi, Mesir, t.t.

Sjadzali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara.* Jakarta : UI Press, Cetakan ke-3, 1991.

Yatim, Badri, Dr.M.A., *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: Raya Grofindo Persada, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 5
Dinasti Umayyah

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pemerintahan Bani Umayyah dalam sejarah peradaban islam. Kajian dalam paket ini meliputi daulah Bani Umayyah yang disebut sebagai masa kemajuan islam, dan faktor-faktor yang menyebabkan dinasti bani umayyah ini lemah dan membawanya kepada kehancuran.

Dalam paket 5 ini mahasiswa akan mengkaji sejarah daulah Bani Umayyah yang disebut sebagai masa kemajuan islam, dan faktor-faktor yang menyebabkan dinasti bani umayyah ini lemah dan membawanya kepada kehancuran.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang Genealogi /silsilah daulah Bani Umayyah yang diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami posisi dan hirarki keturunan dalam dinasti umayyah dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 5 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang masa kekhalifahan Bani Umayyah yang berumur 90 tahun dan kemajuan-kemajuan yang ada pada masanya serta faktor-faktor yang menyebabkan dinasti bani umayyah ini lemah dan membawanya kepada kehancuran.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan masa kekhalifahan Bani Umayyah yang berumur 90 tahun.
2. Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan yang ada pada masa kekhalifahan Bani Umayyah.
3. Menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan dinasti bani umayyah ini lemah dan membawanya kepada kehancuran.

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Bani Umayyah (Kekhalifahan Umayyah)
2. Kemajuan yang dicapai mada masa Dinasti Umayyah.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kekhalifahan Bani Umayyah lemah dan hancur.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati Genealogi /silsilah daulah Bani Umayyah
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 5 ini.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Kekhalifahan Umayyah
   Kelompok 2: Kemajuan masa Dinasti Umayyah
   Kelompok 3: Penyebab hancurnya Khilafah Bani Umayyah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Kekhalifahan Dinasti Umayyah, Kemajuan masa Dinasti Umayyah, dan Penyebab hancurnya Khilafah Bani Umayyah.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Kekhalifahan Dinasti Umayyah, Kemajuan masa Dinasti Umayyah, Penyebab hancurnya Khilafah Bani Umayyah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebagaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

Dinasti Umayyah

Bani Umayyah (Bahasa Arab: *Banu Umayyah*) atau Kekhalifahan Umayyah, adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661 sampai 750 di Jazirah Arab dan sekitarnya; serta dari 756 sampai 1031 di Kordoba, Spanyol. Nama dinasti ini diambil dari nama tokoh Umayyah bin 'Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah I.

Daulah Bani Umayyah (Masa Kemajuan Islam)

Masa ke-Khilafahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah Ibn Abi Sufyan *Radhiallahu 'anhu*, dimana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi monarchiheridetis (kerajaan turun temurun), yaitu setelah al-Hasan bin 'Ali *Radhiallahu 'anhuma* menyerahkan jabatan kekhalifahan kepada Mu'awiyah Ibn Abu Sufyan *Radhiallahu 'anhu* dalam rangka mendamaikan kaum muslimin yang pada saat itu sedang dilanda fitnah akibat terbunuhnya Utsman Ibn Affan *Radhiallahu 'anhu*, perang jamal dan penghianatan dari orang-orang al-khawarij dan syi'ah.

Suksesi kepemimpinan secara turun temurun dimulai ketika Muawiyah Ibn Abu Sufyan *Radhiallahu 'anhu* mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, Yazid Ibn Muawiyah *Rahimahullah*. Muawiyah Ibn Abu Sufyan *Radhiallahu 'anhu* bermaksud mencontoh monarchi di Persia dan Bizantium. Dia memang tetap menggunakan istilah khalifah, namun dia memberikan interprestasi baru dari kata-kata itu untuk mengagungkan jabatan tersebut. Dia menyebutnya "khalifah Allah" dalam pengertian "penguasa" yang diangkat oleh Allah.

Ekspansi yang terhenti pada masa khalifah Utsman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Thalib *Radhiallahu 'anhu ajma'in* dilanjutkan kembali oleh daulah ini. Di zaman Muawiyah Ibn Abu Sufyan *Radhiallahu 'anhu*, Tunisia dapat ditaklukkan. Di sebelah timur, Muawiyah *Radhiallahu 'anhu* dapat menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul. Angkatan lautnya melakukan serangan-serangan ke ibu kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bizantium, Konstantinopel. Ekspansi ke timur yang dilakukan Muawiyah kemudian dilanjutkan oleh khalifah Abd al-Malik Ibn Marwan *Rahimahullah*. Dia mengirim tentara menyeberangi sungai Oxus dan dapat berhasil menundukkan Balkh, Bukhara, Khawarizm, Ferghana dan Samarkand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan dapat menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Maltan.

Ekspansi ke barat secara besar-besaran dilanjutkan di zaman al-Walid ibn Abdul Malik *Rahimahullah*. Masa pemerintahan al-Walid *Rahimahullah* adalah masa ketenteraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya yang berjalan kurang lebih sepuluh tahun itu tercatat suatu ekspedisi militer dari Afrika Utara menuju wilayah barat daya, benua Eropa, yaitu pada tahun 711 M. Setelah Aljazair dan Maroko dapat ditundukan, Thariq bin Ziyad *Rahimahullah*, pemimpin pasukan Islam, dengan pasukannya menyeberangi selat yang memisahkan antara Maroko (magrib) dengan benua Eropa, dan mendarat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Tentara Spanyol dapat dikalahkan. Dengan demikian, Spanyol menjadi sasaran ekspansi selanjutnya. Ibu kota Spanyol, Kordova, dengan cepatnya dapat dikuasai. Menyusul setelah itu kota-kota lain seperti Seville, Elvira dan Toledo yang dijadikan ibu kota Spanyol yang baru setelah jatuhnya Kordova. Pasukan Islam memperoleh kemenangan dengan mudah karena mendapat dukungan dari rakyat setempat yang sejak lama menderita akibat kekejaman penguasa.

Di zaman Umar ibn Abdul-Aziz *Rahimahullah*, serangan dilakukan ke Prancis melalui pegunungan Piranee. Serangan ini dipimpin oleh Aburrahman ibn Abdullah al-Ghafiqi *Rahimahullah*. [1] Ia mulai dengan menyerang Bordeau, Poitiers. Dari sana ia mencoba menyerang Tours. Namun, dalam peperangan yang terjadi di luar kota Tours, al-Ghafiqi *Rahimahullah* terbunuh, dan tentaranya mundur kembali ke Spanyol. Disamping daerah-daerah tersebut di atas, pulau-pulau yang terdapat di Laut Tengah (mediterania) juga jatuh ke tangan Islam pada zaman Bani Umayyah ini.

Dengan keberhasilan ekspansi ke beberapa daerah, baik di timur maupun barat, wilayah kekuasaan Islam masa Bani Umayyah ini betul-betul sangat luas. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika Utara, Syria,

---

[1] Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al Tarikh al Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Jilid 4, (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishriyah, 1979 M), 41-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palestina, Jazirah Arabia, Irak, sebagian Asia Kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, turkmenia, Uzbek, dan Kirgis di Asia Tengah.

Disamping ekspansi kekuasaan Islam, Bani Umayyah juga banyak berjasa dalam pembangunan di berbagai bidang. Muawiyah *Radhiallahu 'anhu* mendirikan dinas pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan. Dia juga berusaha menertibkan angkatan bersenjata dan mencetak mata uang. Pada masanya, jabatan khusus seorang hakim (qadhi) mulai berkembang menjadi profesi tersendiri, Qadhi adalah seorang spesialis dibidangnya. Abdul-Malik *Rahimahullah* mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab. Khalifah Abdul-Malik *Rahimahullah* juga berhasil melakukan pembenahan-pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Keberhasilan Khalifah Abdul-Malik *Rahimahullah* diikuti oleh puteranya Al-Walid ibn Abd al-Malik *Rahimahullah* (705-715 M) seorang yang berkemauan keras dan berkemampuan melaksanakan pembangunan. Dia membangun panti-panti untuk orang cacat. Semua personel yang terlibat dalam kegiatan yang humanis ini digaji oleh negara secara tetap. Dia juga membangun jalan-jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya, pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintahan dan masjid-masjid yang megah.

Meskipun keberhasilan banyak dicapai daulah ini, namun tidak berarti bahwa politik dalam negeri dapat dianggap stabil. Karena Muawiyah *Radhiallahu 'anhu* dianggap tidak mentaati isi perjanjiannya dengan al-Hasan bin Ali *Radhiallahu 'anhuma* ketika dia naik tahta, yang menyebutkan bahwa persoalan penggantian pemimpin setelah Muawiyah *Radhiallahu 'anhu* diserahkan kepada pemilihan umat Islam. Deklarasi pengangkatan anaknya Yazid *Rahimahullah* sebagai putera mahkota menyebabkan munculnya gerakan-gerakan oposisi di kalangan rakyat yang mengakibatkan terjadinya perang saudara beberapa kali dan berkelanjutan. Ketika Yazid *Rahimahullah* naik tahta, sejumlah tokoh terkemuka di Madinah tidak mau menyatakan setia kepadanya. Yazid *Rahimahullah* kemudian mengirim surat kepada gubernur Madinah, memintanya untuk memaksa penduduk mengambil sumpah setia kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara ini, semua orang terpaksa tunduk, kecuali Husein ibn Ali dan Abdulah Ibn Zubair Ibnul Awwam *Radhiallahu 'anhuma ajma'in*. Bersamaan dengan itu, kaum Syi'ah (pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi) melakukan konsolidasi (penggabungan) kekuatan kembali. Perlawanan terhadap Bani Umayyah dimulai oleh al-Husein ibn Ali *Radhiallahu 'anhuma*. Pada tahun 680 M, ia berangkat dari Mekkah ke Kufah atas tipu daya golongan Syi'ah yang ada di Irak. Ummat Islam di daerah ini tidak mengakui Yazid *Rahimahullah*. Mereka berusaha menghasut dan mengangkat al-Husein *Radhiallahu 'anhuma* sebagai khalifah. Dalam pertempuran yang tidak seimbang di Karballa, sebuah daerah di dekat Kufah, tentara dan seluruh keluarga Husein *Radhiallahu 'anhuma* kalah dan al-Husein *Radhiallahu 'anhuma* sendiri mati terbunuh. Kepalanya dipenggal dan dikirim ke Damaskus, sedang tubuhnya dikubur di Karballa.

Perlawanan orang-orang Syi'ah tidak padam dengan sebab terbunuhnya Husein *Radhiallahu 'anhuma*. Gerakan mereka bahkan menjadi lebih keras, lebih gigih dan tersebar luas. Banyak pemberontakan yang dipelopori kaum Syi'ah terjadi. Yang termashur diantaranya adalah pemberontakan al-Mukhtar di Kufah pada tahun 685-687 M. al-Mukhtar (yang pada akhirnya mengaku sebagai nabi) mendapat banyak pengikut dari kalangan kaum Mawali (yaitu umat Islam bukan Arab, berasal dari Persia, Armenia dan lain-lain) yang pada masa Bani Umayyah dianggap sebagai warga negara kelas dua. al-Mukhtar terbunuh dalam peperangan melawan gerakan oposisi lainnya, gerakan Abdullah ibn Zubair *Radhiallahu 'anhuma*. Namun, ibn Zubair *Radhiallahu 'anhuma* juga tidak berhasil menghentikan gerakan Syi'ah.

Abdullah ibn Zubair *Radhiallahu 'anhuma* membina gerakan oposisinya di Mekkah setelah dia menolak sumpah setia terhadap Yazid *Rahimahullah*. Akan tetapi, dia baru menyatakan dirinya secara terbuka sebagai khalifah setelah al-Husein ibn Ali *Radhiallahu 'anhuma* terbunuh. Tentara Yazid *Rahimahullah* kemudian mengepung Madinah dan Makkah. Dua pasukan bertemu dan pertempuran pun tak terhindarkan. Namun, peperangan terhenti karena Yazid Rahimahullah wafat dan tentara Bani Umayyah kembali ke Damaskus. Gerakan Abdullah ibn Zubair *Radhiallahu 'anhuma* baru dapat dihancurkan pada masa kekhalifahan Abdul Malik ibn Marwan. Tentara Bani Umayyah dipimpin al-Hajjaj ibn Yusuf ats-Tsaqafi berangkat menuju Thaif, kemudian ke Madinah dan akhirnya meneruskan perjalanan ke Makkah. Ka'bah diserbu. Keluarga Zubair *Radhiallahu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'anhuma dan sahabatnya melarikan diri, sementara ibn Zubair *Radhiallahu 'anhuma* sendiri dengan gigih melakukan perlawanan sampai akhirnya terbunuh pada tahun 73 H/692 M.

Selain gerakan di atas, gerakan-gerakan anarkis yang dilancarkan kelompok Khawarij dan Syi'ah juga dapat diredakan. Keberhasilan memberantas gerakan-gerakan itulah yang membuat orientasi pemerintahan dinasti ini dapat diarahkan kepada pengamanan daerah-daerah kekuasaan di wilayah timur (meliputi kota-kota di sekitar Asia Tengah) dan wilayah Afrika bagian utara, bahkan membuka jalan untuk menaklukkan Spanyol (andalus). Hubungan pemerintah dengan golongan oposisi membaik pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Abdul-Aziz *Rahimahumullah* (717-720 M). Ketika dinobatkan sebagai khalifah, dia menyatakan bahwa memperbaiki dan meningkatkan negeri yang berada dalam wilayah Islam lebih baik daripada menambah perluasannya. Ini berarti bahwa prioritas utama adalah pembangunan dalam negeri. Meskipun masa pemerintahannya sangat singkat, dia berhasil menyadarkan golongan Syi'ah. Dia juga memberi kebebasan kepada penganut agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya. Zakat diperingan. Kedudukan mawali disejajarkan dengan muslim Arab.

Sepeninggal Umar ibn Abdul-Aziz *Rahimahullah*, kekuasaan Bani Umayyah berada di bawah khalifah Yazid ibn Abdul-Malik *Rahimahullah* (720- 724 M). Namun Sayang penguasa yang satu ini terlalu gandrung kepada kemewahan dan kurang memperhatikan kehidupan rakyat. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam ketenteraman dan kedamaian, pada zamannya berubah menjadi kacau. Dengan latar belakang dan kepentingan etnis politis, masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid ibn Abdul-Malik. Kerusuhan terus berlanjut hingga masa pemerintahan Khalifah berikutnya, Hisyam ibn Abdul-Malik Rahimahullah (724-743 M). Bahkan di zaman Hisyam ini muncul satu kekuatan baru yang menjadi tantangan berat bagi pemerintahan Bani Umayyah. Kekuatan itu berasal dari kalangan Bani Hasyim yang didukung oleh golongan mawali dan merupakan ancaman yang sangat serius. Dalam perkembangan berikutnya kekuatan baru ini, mampu menggulingkan dinasti Umawiyah dan menggantikannya dengan dinasti baru, Bani Abbas. Sebenarnya Hisyam ibn Abd al-Malik Rahimahullah adalah seorang khalifah yang kuat dan terampil. Akan tetapi, karena gerakan oposisi terlalu kuat khalifah tidak berdaya mematahkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepeninggal Hisyam ibn Abd al-Malik *Rahimahullah*, khalifah-khalifah Bani Umayyah yang tampil bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk. Hal ini makin memperkuat golongan oposisi. Akhirnya, pada tahun 750 M, Daulah Umayyah digulingkan Bani Abbas yang bersekutu dengan Abu Muslim al-Khurasani. Marwan II bin Muhammad al-Himar Rahimahullah, khalifah terakhir Bani Umayyah, melarikan diri ke Mesir, ditangkap dan dibunuh di sana.

Penyebab Dinasti Bani Umayyah Lemah Dan Hancur

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dinasti Bani Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran. Faktor-faktor itu antara lain adalah:

1. Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru (bid'ah) bagi tradisi Islam yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidak jelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana.
2. Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali. Sisa-sisa Syi'ah (para pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka seperti di masa awal dan akhir maupun secara tersembunyi seperti di masa pertengahan kekuasaan Bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.
3. Pada masa kekuasaan Bani Umayyah, pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Bani Umayyah mendapat kesulitan untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sebagian besar golongan mawali (non Arab), terutama di *Irak* dan wilayah bagian timur lainnya, merasa tidak puas karena status mawali itu menggambarkan suatu inferioritas, ditambah dengan keangkuhan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah.
4. Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan. Disamping itu, para Ulama banyak yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang.

5. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan dan kaum mawali yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah. *Wallahul Musta,'an*.

Masa Berkuasanya Bani Umayyah di Andalus dan penerusnya

Masuknya Islam ke Spanyol (Andalus)

Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid *Rahimahullah* (705-715 M), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus, dimana Ummat Islam sebelumnya telah mengusasi Afrika Utara. Dalam proses penaklukan Spanyol ini terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa yaitu Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair *Rahimahullahum ajma'in*.

Spanyol diduduki umat Islam pada zaman Khalifah Al-Walid *Rahimahullah* (705-715 M), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu propinsi dari dinasti Bani Umayah, Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara itu terjadi di zaman Khalifah Abdul Malik Ibn Marwan *Rahimahullah* (685-705 M). Khalifah Abd al-Malik *Rahimahullah* mengangkat Hasan ibn Nu'man al-Ghassani *Rahimahullah* menjadi gubernur di daerah itu. Pada masa Khalifah al-Walid, Hasan ibn Nu'man Rahimahullah sudah digantikan oleh Musa ibn Nushair *Rahimahullah*. Di zaman al-Walid itu, Musa ibn Nushair *Rahimahullah* memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko.

Selain itu, ia juga menyempurnakan penaklukan ke daerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Barbar di pegunungan-pegunungan, sehingga mereka menyatakan setia dan berjanji tidak akan membuat kekacauan-kekacauan seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Penaklukan atas wilayah Afrika Utara itu dari pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu propinsi dari Khilafah Bani Umayah memakan waktu selama 53 tahun, yaitu mulai tahun 30 H (masa pemerintahan Muawiyah ibn Abi Sufyan *Radhiallahu 'anhu*) sampai tahun 83 H (masa al-Walid *Rahimahullah*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dikalahkan dan kemudian dikuasai Islam, di kawasan ini terdapat kantung-kantung yang menjadi basis kekuasaan kerajaan Romawi, yaitu kerajaan Gothik. Kerajaan ini sering menghasut penduduk agar membuat kerusuhan dan menentang kekuasaan Islam. Setelah kawasan ini betul-betul dapat dikuasai, umat Islam mulai memusatkan perhatiannya untuk menaklukkan Spanyol. Dengan demikian, Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi kaum muslimin dalam penaklukan wilayah Spanyol.

Dalam proses penaklukan spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair *Rahimahullahum ajma'in*. Tharif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik. Ia menyeberangi selat yang berada di antara Maroko dan benua Eropa itu dengan satu pasukan perang, lima ratus orang diantaranya adalah tentara berkuda, mereka menaiki empat buah kapal yang disediakan oleh Julian. Dalam penyerbuan itu Tharif tidak mendapat perlawanan yang berarti. Ia menang dan kembali ke Afrika Utara membawa harta rampasan yang tidak sedikit jumlahnya. Didorong oleh keberhasilan Tharif dan kemelut yang terjadi dalam tubuh kerajaan Visigothic yang berkuasa di Spanyol pada saat itu, serta dorongan yang besar untuk memperoleh harta rampasan perang, Musa ibn Nushair pada tahun 711 M mengirim pasukan ke spanyol sebanyak 7000 orang di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad *Rahimahullah*.

Thariq ibn Ziyad *Rahimahullah* lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Pasukannya terdiri dari sebagian besar suku Barbar yang didukung oleh Musa ibn Nushair *Rahimahullah* dan sebagian lagi orang Arab yang dikirim Khalifah al-Walid *Rahimahullah*. Pasukan itu kemudian menyeberangi Selat di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad *Rahimahullah*. Sebuah gunung tempat pertama kali Thariq dan pasukannya mendarat dan menyiapkan pasukannya, dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Dengan dikuasainya daerah ini, maka terbukalah pintu secara luas untuk memasuki Spanyol. Dalam pertempuran di suatu tempat yang bernama Bakkah, Raja Roderick dapat dikalahkan. Dari situ Thariq *Rahimahullah* dan pasukannya terus menaklukkan kota-kota penting, seperti Cordova, Granada dan Toledo (ibu kota kerajaan Gothik saat itu). Sebelum Thariq *Rahimahullah* berhasil menaklukkan kota Toledo, ia meminta tambahan pasukan kepada Musa ibn Nushair *Rahimahullah* di Afrika Utara. Musa mengirimkan tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasukan sebanyak 5000 personel, sehingga jumlah pasukan Thariq seluruhnya 12.000 orang. Jumlah ini belum sebanding dengan pasukan Gothik yang jauh lebih besar, 100.000 orang.

Kemenangan pertama yang dicapai oleh Thariq ibn Ziyad *Rahimahullah* membuat jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Untuk itu, Musa ibn Nushair *Rahimahullah* merasa perlu melibatkan diri dalam gelanggang pertempuran dengan maksud membantu perjuangan Thariq. Dengan suatu pasukan yang besar, ia berangkat menyeberangi selat itu, dan satu persatu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya. Setelah Musa *Rahimahullah* berhasil menaklukkan Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Gothic, Theodomir di Orihuela, ia bergabung dengan Thariq di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya, mulai dari Saragosa sampai Navarre.

Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Abd al-Aziz *Rahimahullah* tahun 99 H/717 M. Kali ini sasaran ditujukan untuk menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Perancis Selatan. Pimpinan pasukan dipercayakan kepada Al-Samah *Rahimahullah*, tetapi usahanya itu gagal dan ia sendiri terbunuh pada tahun 102 H. Selanjutnya, pimpinan pasukan diserahkan kepada Abdurrahman ibn Abdullah al-Ghafiqi *Rahimahullah*. Dengan pasukannya, ia menyerang kota Bordreu, Poiter, dan dari sini ia mencoba menyerang kota Tours. Akan tetapi, diantara kota Poiter dan Tours itu ia ditahan oleh Charles Martel, sehingga penyerangan ke Perancis gagal dan tentara yang dipimpinnya mundur kembali ke Spanyol.

Sesudah itu, masih juga terdapat penyerangan-penyerangan, seperti ke Avirignon tahun 734 M, ke Lyon tahun 743 M, dan pulau-pulau yang terdapat di Laut Tengah, Majorca, Corsia, Sardinia, Creta, Rhodes, Cyprus dan sebagian dari Sicilia juga jatuh ke tangan Islam di zaman Bani Umayah. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum Muslimin yang geraknya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh menjangkau Perancis Tengah dan bagian-bagian penting dari Italia. Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam nampak begitu mudah. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor eksternal dan internal yang menguntungkan.

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah suatu kondisi yang terdapat di dalam negeri Spanyol sendiri. Pada masa penaklukan Spanyol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang-orang Islam, kondisi sosial, politik, dan ekonomi negeri ini berada dalam keadaan menyedihkan. Secara politik, wilayah Spanyol terkoyak-koyak dan terbagi-bagi ke dalam beberapa negeri kecil. Bersamaan dengan itu penguasa Gothic bersikap tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penguasa, yaitu aliran Monofisit, apalagi terhadap penganut agama lain, Yahudi. Penganut agama Yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen. Yang tidak bersedia disiksa, dan dibunuh secara brutal.

Rakyat dibagi-bagi ke dalam sistem kelas, sehingga keadaannya diliputi oleh kemelaratan, ketertindasan, dan ketiadaan persamaan hak. Di dalam situasi seperti itu, kaum tertindas menanti kedatangan juru pembebas, dan juru pembebasnya mereka temukan dari orang Islam. Berkenaan dengan itu Amer Ali, seperti dikutip oleh Imamuddin mengatakan, ketika Afrika (Timur dan Barat) menikmati kenyamanan dalam segi material, kebersamaan, keadilan, dan kesejahteraan, tetangganya di jazirah Spanyol berada dalam keadaan menyedihkan di bawah kekuasaan tangan besi penguasa Visighotic. Di sisi lain, kerajaan berada dalam kemelut yang membawa akibat pada penderitaan masyarakat. Akibat perlakuan yang keji, koloni-koloni Yahudi yang penting menjadi tempat-tempat perlawanan dan pemberontakkan. Perpecahan dalam negeri Spanyol ini banyak membantu keberhasilan campur tangan Islam di tahun 711 M. Perpecahan itu amat banyak coraknya, dan sudah ada jauh sebelum kerajaan Gothic berdiri.

Perpecahan politik memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Ketika Islam masuk ke Spanyol, ekonomi masyarakat dalam keadaan lumpuh. Padahal, sewaktu Spanyol masih berada di bawah pemerintahan Romawi (Byzantine), berkat kesuburan tanahnya, pertanian maju pesat. Demikian juga pertambangan, industri dan perdagangan karena didukung oleh sarana transportasi yang baik. Akan tetapi, setelah Spanyol berada di bawah kekuasaan kerajaan Goth, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun. Hektaran tanah dibiarkan terlantar tanpa digarap, beberapa pabrik ditutup, dan antara satu daerah dan daerah lain sulit dilalui akibat jalan-jalan tidak mendapat perawatan.

Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan tersebut terutama disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan Raja Roderick, Raja Goth terakhir yang dikalahkan Islam. Awal kehancuran kerajaan Ghoth adalah ketika Raja Roderick memindahkan ibu kota negaranya dari Seville ke Toledo, sementara Witiza,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saat itu menjadi penguasa atas wilayah Toledo, diberhentikan begitu saja. Keadaan ini memancing amarah dari Oppas dan Achila, kakak dan anak Witiza. Keduanya kemudian bangkit menghimpun kekuatan untuk menjatuhkan Roderick. Mereka pergi ke Afrika Utara dan bergabung dengan kaum muslimin. Sementara itu terjadi pula konflik antara Roderick dengan Ratu Julian, mantan penguasa wilayah Septah. Julian juga bergabung dengan kaum Muslimin di Afrika Utara dan mendukung usaha umat Islam untuk menguasai Spanyol, Julian bahkan memberikan pinjaman empat buah kapal yang dipakai oleh Tharif, Tariq dan Musa *Rahimahumullah*.

Hal menguntungkan tentara Islam lainnya adalah bahwa tentara Roderick yang terdiri dari para budak yang tertindas tidak lagi mempunyai semangat perang Selain itu, orang Yahudi yang selama ini tertekan juga mengadakan persekutuan dan memberikan bantuan bagi perjuangan kaum Muslimin.

Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah suatu kondisi yang terdapat dalam tubuh penguasa, tokon-tokoh pejuang dan para prajurit Islam yang terlibat dalam penaklukan wilayah Spanyol pada khususnya. Para pemimpin adalah tokoh-tokoh yang kuat, tentaranya kompak, bersatu, dan penuh percaya diri. Mereka pun cakap, berani, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Yang tak kalah pentingnya adalah ajaran Islam yang ditunjukkan para tentara Islam, yaitu toleransi, persaudaraan, dan tolong menolong. Sikap toleransi agama dan persaudaraan yang terdapat dalam pribadi kaum muslimin itu menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.

Rangkuman

1. Masa ke-Khilafahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah Ibn Abi Sufyan *Radhiallahu ‘anhu*, dimana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi monarchiheridetis (kerajaan turun temurun), yaitu setelah al-Hasan bin 'Ali *Radhiallahu ‘anhuma* menyerahkan jabatan kekhalifahan kepada Mu’awiyah Ibn Abu Sufyan *Radhiallahu ‘anhu* dalam rangka mendamaikan kaum muslimin yang pada saat itu sedang dilanda fitnah akibat terbunuhnya Utsman Ibn Affan *Radhiallahu ‘anhu*, perang jamal dan penghianatan dari orang-orang al-khawarij dan syi'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Beberapa faktor yang menyebabkan dinasti Bani Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran antara lain : Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan, Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali, Pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing, Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana, Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib.
3. Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid *Rahimahullah* (705-715 M), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus, dimana Ummat Islam sebelumnya telah mengusasi Afrika Utara. Dalam proses penaklukan Spanyol ini terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa yaitu Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair *Rahimahullahum ajma'in*.

Latihan

1. Jelaskan secara singkat tentang masa ke-Khalifahan Bani Umayyah!
2. Sebutkan beberapa factor yang menyebabkan bani Umayyah lemah dan hancur!
3. Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid *Rahimahullah*, Jelaskan tentang ini!

DAFTAR PUSTAKA

Hassan, Hassan Ibrahim.1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta.

Syalabi, A. 1983. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Alhusna.

Syalabi, Ahmad, *Mausu'ah al Tarikh al Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Jilid 4, (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishriyah, 1979 M).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 6
DINASTI ABBASIYAH

Pendahuluan

Perkuliahan disini difokuskan pada dinasti Abbasiyah, kemajuan-kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada masanya.

Dalam paket 6 ini, mahasiswa akan mengkaji Secara rinci tentang proses kelahiran dinasti Abbasiyah, kemajuan-kemajuan Islam yang dicapai pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah, penyebab kemunduran dinasti Abbasiyah, dan dinasti kecil yang muncul di barat dan di timur.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang Dinasti Abbasiyah yang pernah berkuasa di dunia Islam sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami dengan baik kekhilafahan pada dinasti ini dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 6 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang proses kelahiran dinasti Abbasiyah, kemajuan-kemajuan Islam yang dicapai pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah, penyebab kemunduran dinasti Abbasiyah, dan dinasti kecil yang muncul di barat dan di timur.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan proses kelahiran dinasti Abbasiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Islam yang dicapai pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah
3. Menganalisa penyebab kemunduran dinasti Abbasiyah
4. Menjelaskan dinasti kecil yang muncul di barat dan di timur

Waktu
2 x 50 menit

Materi Pokok
1. Dinasti Abbasiyah
2. Kemajuan-kemajuan Islam masa pemerintahan dinasti Abbasiyah
3. Penyebab kemunduran dinasti Abbasiyah
4. Dinasti kecil yang muncul di barat dan di timur

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)
1. Brainstorming dengan mencermati slide Dinasti Abbasiyah yang pernah berkuasa di dunia Islam
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 6

Kegiatan Inti (70 menit)
1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Proses kelahiran dinasti Abbasiyah
   Kelompok 2: Kemajuan-kemajuan Islam yang dicapai pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah
   Kelompok 3: ilmu dasar sejarah penyebab kemunduran dinasti Abbasiyah
   Kelompok 4: ilmu bantu sejarah dan dinasti kecil yang muncul di barat dan di timur.
3. Presentasi hasil diskusi dari masing -masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Dinasti Abbasiyah

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Dinasti Abbasiyah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DINASTI ABBASIYAH

Nabi Muhammad saw., setelah resmi diangkat menjadi Rasulullah, menyebarkan ajaran Agama Islam di Jazirah Arab dengan cara sembunyi-sembunyi, setelah pengikut Agama Islam telah banyak dari keluarga terdekat Nabi dan sahabat, maka turun perintah Allah untuk menyebarkan Islam secara terang-terangan. Namun dalam penyebarannya tidak berjalan mulus, Rasulullah dalam menyebarkan Islam mendapatkan tantangan dari suku Quraisy . Islam disebarkan dan dipertahankan dengan harta dan jiwa oleh para penganutnya yang setia membela Islam meski harus dengan pertumpahan darah dalam peperangan, sehingga Islam dapat berkembang dalam waktu yang relatif singkat.

Sepeninggal Rasulullah saw., kepemimpinan Islam dipegang oleh *Khulafā' al-Rāsyidīn.* Pada masa ini Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat, bahkan telah meluas ke seluruh Wilayah Arab. Meskipun Islam telah berkembang pada masa ini, namun juga banyak mendapat tantangan dari luar dan dalam Islam sendiri. Seperti pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib banyak terjadi pemberontakan di daerah hingga terjadi perang saudara. Salah satu perang dimasa Ali bin Abi Thalib ialah peperangan antara Muawiyah dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib yang menghasilkan abitrase, sehingga Muawiyah menggantikan posisi Ali bin Abi Thalib. Dampak yang ditimbulkan dari abitrase ini adalah pengikut Ali bin Abi Thalib bersepakat untuk membunuh Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah karena dianggap telah kafir dan halal dibunuh. Dalam rencana pembunuhan ini, hanya Ali bin Abi Thalib yang berhasil dibunuh.

Berakhirlah masa *Khulafā' al-Rāsyidīn* dan digantikan oleh pemerintahan Dinasti Umayyah dibawah pimpinan Muawiyah bin Abi Sofyan. Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, Islam semakin berkembang dalam segala aspek hingga perluasan daerah kekuasaan.

Setelah pemerintahan Dinasti Umayyah berakhir, maka pemerintahan Islam digantikan oleh pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah merupakan dinasti kedua dalam sejarah pemerintahan Umat Islam. Abbasiyah dinisbatkan kepada al-Abbas paman Nabi Muhammad saw. Dinasti ini berdiri sebagai bentuk dukungan terhadap pandangan yang diserukan oleh Bani Hasyim setelah wafat Rasulullah saw., yaitu menyandarkan *khilāfah* kepada keluarga Rasulullah dan kerabatnya.

A. Lahirnya Dinasti Abbasiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H. (750 M.) s. d. 656 H. (1258 M.). Selama dinasti ini berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. [1]

Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, Bani Abbas telah melakukan usaha perebutan kekuasaan, Bani Abbas telah mulai melakukan upaya perebutan kekuasaan sejak masa khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720 M) berkuasa. Khalifah itu dikenal liberal dan memberikan toleransi kepada kegiatan keluarga Syi'ah. Gerakan itu didahului oleh saudara-saudara dari Bani Abbas, seperti Ali bin Abdullah bin Abbas, Muhammad serta Ibrahim al-Imam, yang semuanya mengalami kegagalan, meskipun belum melakukan gerakan yang bersifat politik. Sementara itu, Ibrahim meninggal dalam penjara karena tertangkap, setelah menjalani hukuman kurungan karena melakukan gerakan makar. Barulah usaha perlawanan itu berhasil ditangan Abu Abbas, setelah melakukan pembantaian terhadap seluruh Bani Umayyah, termasuk khalifah Marwan II yang sedang berkuasa. [2]

Bani Abbasiyah merasa lebih berhak daripada Bani Umayyah atas kekhalifahan Islam, sebab mereka adalah dari cabang Bani Hasyim yang secara *nasab* lebih dekat dengan Nabi saw.. Menurut mereka, orang Bani Umayyah secara paksa menguasai khalifah melalui tragedi perang siffin. Oleh karena itu, untuk mendirikan Dinasti Abbasiyah mereka mengadakan gerakan yang luar biasa, melakukan pemberontakan terhadap Bani Umayyah. [3]

Pergantian kekuasaan Dinasti Umayyah oleh Dinasti Abbasiyah diwarnai dengan pertumpahan darah. Meskipun kedua dinasti ini berlatar belakang beragama Islam, akan tetapi dalam pergantian posisi pemerintahan melalui perlawanan yang panjang dalam sejarah Islam.

Disebut dalam sejarah bahwa berdirinya Bani Abbasiyah, menjelang berakhirnya Bani Umayyah I, terjadi bermacam-macam kekacauan yang antara lain disebabkan:

1. Penindasan yang terus menerus terhadap pengikut Ali dan Bani Hasyim pada umumnya.

---

1 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 49
2 Abu Su'ud, *Islamologi* (cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 72.
3 M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merendahkan kaum Muslimin yang bukan Bangsa Arab sehingga mereka tidak diberi kesempatan dalam pemerintahan.
3. Pelanggaran terhadap Ajaran Islam dan hak-hak asasi manusia dengan cara terang-terangan.[4]

Oleh karena itu, logis kalau Bani Hasyim mencari jalan keluar dengan mendirikan gerakan rahasia untuk menumbangkan Bani Umayyah. Gerakan ini menghimpun;

a) Keturunan Ali (Alawiyin) pemimpinnya Abu Salamah;
b) Keturunan Abbas (Abbasiyah) pemimpinnya Ibrahim al-Iman;
c) Keurunan bangsa Persia pemimpinnya Abu Muslim al-Khurasany. [5]

Mereka memusatkan kegiatannya di Khurasan. Dengan usaha ini, pada tahun 132 H./750 M. tumbanglah Bani Umayyah dengan terbunuhnya Marwan ibn Muhammad, khalifah terakhir Bani Umaiyah. Atas pembunuhan Marwan, mulailah berdiri Daulah Abbasiyah dengan diangkatnya khalifah yang pertama, yaitu Abdullah ibn Muhammad, dengan gelar Abu al-Abbas al-Saffah, pada tahun 132-136 H./750-754 M. [6]

Pada awal kekhalifahan Bani Abbasiyah menggunakan Kuffah sebagai pusat pemerintahan, dengan Abu al-Saffah (750-754 M) sebagai Khalifah pertama. Khalifah penggantinya, Abu Ja'far al-Mansur (754-775 M.) memindahkan pusat pemerintahan ke Bagdad. Daulah Abbasiyah mengalami pergeseran dalam mengembangkan pemerintahan, sehingga dapatlah dikelompokkan masa Bani Abbasiyah menjadi lima periode sehubungan dengan corak pemerintahan. Sedangkan menurut asal-usul penguasa selama masa 508 tahun Bani Abbasiyah mengalami tiga kali pergantian penguasa, yakni Bani Abbas, Bani Buwaihi, dan Bani Seljuk. Adapun rincian susunan penguasa pemerintahan Bani Abbasiyah adalah sebagai berikut:

a. Bani Abbas (750-932 M.)
   1) Khalifah Abu Abas al-Saffah (750-754 M.)
   2) Khalifah Abu Jakfar al-Mansur (754-775 M.)
   3) Khalifah al-Mahdi (775-785 M.)
   4) Khalifah al Hadi (775-776 M.)
   5) Khalifah Harun al-Rasyid (776-809 M.)
   6) Khalifah al-Amin (809-813 M.)

---

4 Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Cet. I; Bogor: Prenada Media, 2003), 47.
5 *Ibid,* 48.
6 *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Khalifah al-Makmun (813-633 M.)
8) Khalifdah al-Mu'tasim (833-842 M.)
9) Khalifah al-Wasiq (842-847 M.)
10)Khalifah al-Mutawakkil (847-861 M.)

b. Bani Buwaihi (932-107 5M.)
1) Khalifah al-Kahir (932-934 M.)
2) Khalifah al-Radi (934-940 M.)
3) Khalifah al-Mustaqi (943-944 M.)
4) Khalifah al-Muktakfi (944-946 M.)
5) Khalifal al-Mufi (946-974 M.)

c. Bani Saljuk
1) Khalifah al-Muktadi (1075-1048 M.)
2) Khalifah al-Mustazhir (1074-1118 M.)
3) Khalifah al-Mustasid (1118-1135 M.) [7]

Abu Su'ud [8] dalam bukunya mengemuakakan bahwa pemerintahan Bani Abbasiyah dibagi ke dalam lima periode, yakni :

a. Periode Pertama (750-847 M)

Pada periode awal pemerintahan Dinasti Abasiyah masih menekankan pada kebijakan perluasan daerah. Kalau dasar-dasar pemerintahan Bani Abasiyah ini telah diletakkan dan dibangun oleh Abu Abbas al-Saffah dan Abu Ja'far al-Mansur, maka puncak keemasan dinasti ini berada pada tujuh khalifah sesudahnya, sejak masa Khalifah al-Mahdi (775-785 M.) hinga Khalifah al-Wasiq (842-847 M.). Zaman keemasan telah dimulai pada pemerintahan pengganti Khalifah al-Ja'far, dan mencapai puncaknya dimasa pemerintahan Harun Al-Rasyid. Dimasa-masa itu para Khalifah mengembangkan berbagai jenis kesenian, terutama kesusasteraan pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya.

b. Periode Kedua (232 H./847 M. – 334H./945M.)

Kebijakan Khalifah al-Mukasim (833-842 M.), untuk memilih anasir Turki dalam ketentaraan kekhalifahan Abasiyah dilatar belakangi oleh adanya persaingan antara golongan Arab dan Persia, pada masa al-Makmun dan sebelumnya.khalifah al-Mutawakkil (842-861 M.) merupakan awal dari periode ini adalah khalifah yang lemah.

---

7 Hanya disebut sebagian, lebih lengkap lihat, Abu Su'ud, *Islamologiy* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 73-74.
8 *Ibid*, 74-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberontakan masih bermunculan dalam periode ini, seperti pemberontakan Zanj didataran rendah Irak selatan dan Karamitah yang berpusat di Bahrain. Faktor-faktor penting yang menyebabkan kemunduran Bani Abbasiyah pada periode ini adalah; Pertama, luasnya wilayah kekuasaan yang harus dikendalikan, sementara komunikasi lambat. Kedua, profesionalisasi tentara menyebabkan ketergantungan kepada mereka menjadi sangat tinggi. Ketiga, kesulitan keuangan karena beban pembiayaan tentara sangat besar. Setelah kekuatan militer merosot, khalifah tidak sanggup lagi memaksa pengiriman pajak ke Bagdad.

c. Periode Ketiga (334 H./945 M.-447 H./1055 M.)

Posisi Bani Abasiyah yang berada di bawah kekuasaan Bani Buwaihi merupakan ciri utama periode ketiga ini. Keadaan Khalifah lebih buruk ketimbang di masa sebelumnya, lebih-lebih karena Bani Buwaihi menganut aliran Syi'ah. Akibatnya kedudukan Khalifah tidak lebih sebagai pegawai yang diperintah dan diberi gaji. Sementara itu Bani Buwaihi telah membagi kekuasaanya kepada tiga bersaudara. Ali menguasai wilayah bagian selatan Persia, Hasan menguasi wilayah bagian utara, dan Ahmad menguasai wilayah al-Ahwaz, Wasit, dan Bagdad. Bagdad dalam periode ini tidak sebagai pusat pemerintahan Islam, karena telah pindah ke Syiraz dimana berkuasa Ali bin Buwaihi.

d. Periode Keempat (447 H./1055M.-590 H./1199 M.)

Periode keempat ini ditandai oleh kekuasaan Bani Saljuk dalam Daulah Abbasiyah. Kehadirannya atas naungan khalifah untuk melumpuhkan kekuatan Bani Buwaihi di Baghdad. Keadaan khalifah memang sudah membaik, paling tidak karena kewibawannya dalam bidang agama sudah kembali setelah beberapa lama dikuasai orang-orang Syi'ah.

e. Periode Kelima (590 H./1199 M.-656 H./1258 M.)

Telah terjadi perubahaan besar-besaran dalam periode ini. Pada periode ini, Khalifah Bani Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuasaan suatu dinasti tertentu. Mereka merdeka dan berkuasa, tetapi hanya di Bagdad dan sekitarnya. Sempitnya wilayah kekuasaan khalifah menunjukkan kelemahan politiknya, pada masa inilah tentara Mongol dan Tartar menghancurkan Bagdad tanpa perlawanan pada tahun 656 H./1256 M.

B. Kemajuan-Kemajuan Dinasti Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah, pada masa kekuasaannya, mamberikan kemajuan bagi kelangsungan Agama Islam, sehingga masa Dinasti Abbasiyah ini dikenal dengan "The Golden Age of Islam. Khilafah di Bagdad yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan oleh al-Saffah dan al-Mansur mencapai masa keemasannya mulai dari al-Mansur sampai Wathiq, dan yang paling jaya adalah periode Harun dan puteranya, Ma'mun. Istana khalifah Harun yang identik dengan megah dan penuh dengan kehadiran para pujangga, ilmuwan, dan tokoh-tokoh penting dunia. Pada masa pemerintahan Harun tercatat buku legendaries cerita 1001 malam. Kemajuan banyak dicapai pada masa Bani Abasiyah ini, baik segi politik, ekonomi, maupun budaya, sehingga periodenya tercatat sebagai The Golden Age of Islam. [9]

Adapun kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh Dinasti Abbasiyah ialah sebagai berikut :

1. Kemajuan dalam Administrasi

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan diisi Bangsa Arab. Berbeda pada pemerintahan Bani Abbasiyah, orang-orang non-Arab mendapat fasilitas dan menduduki jabatan strategis. Khalifah sebagai kepala pemerintahan, penguasa tertinggi sekaligus menguasai jabatan keagamaan, pemimpin sakral. Disebut juga bahwa para khalifah tidak peduli dan mentaati suatu aturan atau cara yang tetap untuk mengangkat putera mahkota, yaitu sejak masa al-Amin. Pada masa ini, jabatan penting diisi oleh seorang wazir yang menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Hukum Islam untuk mengangkat dan menurunkan para pegawai. Wazir adalah pelaksana non-militer yang diserahkan sang khalifah kepadanya. Ada dua macam wazir, yaitu wazir yang memiliki kekuasaan yang sangat tinggi (*tafwid*) dan wazir yang kekuasaannya terbatas (*tanfiz*) . *Tafwid* disebut juga wazir utama atau sekarang sama dengan perdana menteri yang dapat bertindak tanpa harus direstui khalifah, termasuk mengangkat dan memecat para gubernur dan hakim. Pada saat para khalifah lemah, kekuasaan dan kedudukan wazir meningkat tajam. Sementara wazir uang tidak berkuasa penuh, hanya mentaaati perintah khlifah saja. [10]

Kalau pada masa Bani Umayyah terdapat lima kementrian pokok, yang disebut *diwan*, maka pada masa Dinasti Abbasiyah, kelima *diwan* tersebut ditambah jumlahnya. Kelima kementrian tersebut ialah (1) *Diwan al-Jund* (*war of office*). (2) *Diwan al-Kharaj* (*Department of Finance*). (3) *Diwan al-Rasal (Board of Correspondence)*. (4) *Diwan al-Khatam (Board*

---

9 M. Abdul Karim, *op. cit*.. 167.
10 M. Abdul Karim, *op. cit*., 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

og Signet). (5) *Diwan al-Barid (Postal Department).* Kelima diwan ini pada era Abbasiyah ada penambahan diwan diantaranya. (6) *Diwan al-Azimah (the Audit and Account Board).* (7) *Diwan al-Nazri fi al-mazalim (Appeals and Investigation Boars).* (8) *Diwan al-Nafaqat (the Board of Expenditure).* (9) *Diwan al-Sawafi (the Board of Crown Land).* (10) *Diwan al-Diya (the Board of States).* (11) *Diwan al-Sirr (the Board of Military Infection).* Dan, (13) *Diwan al-Tawqi' (the Board Request).* [11]

Diwan baru lainnya yang dibentuk pada periode Abbasiyah, antara lain, *Diwan al-Syurtha (Police Department).* Kepala polisi disebut *Sahib al-Surtha,* yang beda dengan zaman Umayyah, mereka membagi tugasnya sesuai dengan kondisi wilyah. Tugas mereka paling utama adalah menjamin dan memelihara keamanan, harta, dan nyawa masyarakat. Sementara itu, polisi biasa ada dibawah kendali *muhtasib*. [12]

Demi kelancaran admiinistrasi, wilayah kekuasaan Abbasiyah dibagi dalam beberapa wilayah administrasi, yang dapat disebut provinsi, dan masing-masing provinsi yang dikepalai seorang *Amir* yang melaksanakan tugas khalifah dan bertanggung jawab kepadanya. Khalifah yang mengangkat dan memecat atau memindahkan ke Provinsi lain. Pada umumnya, pendapatan provinsi digunakan untuk provinsi dan sisanya di kirim ke pemerintah pusat. [13]

2. Kemajuan dalam Sosial

Philip Khore Hitti mengemukakan bahwa para sejarawan Arab yang lebih berkonsentrasi pada persoalan Khalifah Abbasiyah, lebih mengutamakan persoalan politik dibandingkan dengan persoalan lain, yang menyebabkan mereka tidak begitu memberikan gambaran memadai tentang kehidupan sosial-ekonomi. Dengan adanya asimilasi, Arab-Mawali membawa dinasti ini kehilangan jati diri sebagai bangsa Arab menjadi bangsa majemuk. Untuk memperlancar proses pembaruan antara Arab dengan rakyat taklukan, lembaga poligami, selir, dan perdagangan budak terbukti efektif. Saat unsur Arab murni surut, orang Mawali dan anak-anak perempuan yang dimerdekakan, mulai menggantikan posisi mereka. Aristokrasi Arab mulai digantikan oleh hierarki pejabat yang mewakili

11 *Ibid*,. 168-169.
12 *Ibid*, 169.
13 *Ibid*, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai bangsa, yang semula didominasi oleh Persia dan kemudian oleh Turki. [14]

3. Kemajuan dalam Kegiatan Ilmiah

Periode Abbasiyah merupakan era baru dan identik dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dari segi pendidikan, ilmu pengetahuan termasuk science, kemajuan peradaban, dan kultur pada zaman ini bukan hanya identik sebagai masa keemasan Islam, akan tetapi era ini mengukur dengan gemilang dalam kemajuan peradaban dunia. Semasa Dinasti Umayyah kegiatan dan aktivitas nalar ilmu yang ditanam itu berkembang pesat yang mencapai puncak pada era Abbasiyah.15[15] Sebelum Dinasti Abbasiyah, pusat kegiatan dunia Islam selalu bermuara pada masjid. Masjid dijadikan centre of education. Pada Dinasti Abbasiyah inilah mulai adanya pengembangan keilmuan dan teknologi diarahkan ke dalam *ma'had*. [16]

Pada abad X Masehi disebut abad pembangunan Daulah Islamiyah, dimana dunia Islam, mulai dari Cordon di Spanyol sampai ke Multan di Pakistan, mengalami pembangunan disegala bidang, terutama dalam bidang berbagai macam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dunia Islam pada masa itu banar-benar dalam keadaan maju, jaya dan makmur. [17] Di antara pusat-pusat ilmu pengetahuan dan filsafat yang terkenal ialah Damaskus, Alexandria, Qayrawan, Fustat, Kairo, al-Madaain, Jundeshahpur, dan lain-lain. Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintahan dan istana para Khalifah Abbasiyah, misalnya Mansur yang banyak mengangkat pegawai pemerintahan dan istana dari cendekiawan-cendekiawan Persia. Hal terbesar dan banyak berpengaruh pada mulanya ialah keluarga Barmak, seperti jabatan wazir yang diberikan Mansur kepada Khalid ibn Barmak, kemudian ke anak dan cucu-cucunya. Mereka ini berasal dari Bactra, dikenal sebagai keluarga yang gemar pada ilmu pengetahuan dan filsafat, yang condong kepada paham Mu'tazilah. Mereka disamping sebagai wazir, juga menjadi pendidik anak-anak khalifah. Diakuinya Mu'tazilah sebagai mazhab resmi Negara pada masa Khalifah Ma'mun (827 M). Mu'tazilah adalah aliran yang menganjurkan kemerdekaan dan kebebasan berfikir kepada manusia. Aliran ini telah

---

14 M. abdul karim, op. cit., 171

15 *Ibid*, 172

16 Lihat, Hassan Ibrahim Hassan, *Tarikh al-Islam* (Kairo: Maktabah al-Nahḍoh al-Misyriyah, t.th.), 129.

17 Musyrifah Sunanto, *op. cit*., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dalam masyarakat terutama pada masa awal Dinasti Abbasiyah, yang banyak memajukan kegiatan intelektual dengan lebih menggunakan rasio baik dalam penerjemahan ilmu-ilmu luar maupun memadukan dengan ajaran Islam. Inilah faktor utama jasa mereka memelihara Yunani dan selanjutnya dikembangkan melalui Kairo, dan selanjutnya ditransfer melalui pusat-pusat kegiatan ilmiah di Eropa Barat Daya seperti Seville, Cordova, al-Hamra. [18]

Kepribadian beberapa Khalifah, terutama pada masa awal Abbasiyah seperti Mansur, Harun, dan Ma'mun adalah kutu buku dan sangat mencintai ilmu pengetahuan sehingga berpengaruh dalam kebijaksanaannya yang banyak ditujukan kepada peningkatan ilmu pengetahuan. Selain itu, karena permasalahan yang dihadapi oleh Umat Islam semakin kompleks dan berkembang, oleh karena itu perlu dibuka ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, khususnya ilmu-ilmu *naqli* seperti Ilmu Agama, Bahasa, dan Adab. Adapun ilmu *aqli* seperti Kedokteran, Manthiq, Olahraga, Ilmu Angkasa Luar dan ilmu-ilmu yang lain telah dimulai oleh Umat Islam dengan metode yang teratur. Kegiatan ilmiah di kalangan Umat Islam, semasa Abbasiyah yang menandakan Islam memperoleh kemajuan disegala bidang. [19]

Adapun ilmu yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah terdiri dari perkembangan ilmu *naqli* (sumber dari Alquran dan Hadis) yaitu seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf, Ilmu Bahasa, Ilmu Fiqih, serta pembukuan kitab-kitab hukum. Sedangkan perkembangan ilmu *aqli* diantaranya Ilmu Kedokteran, Ilmu Filsafat, dan lain lain. [20]

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini, tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah. Pada masa kejayaan Islam banyak khalifah mencintai dan mendukung penuh perkembangan ilmu pengetahuan, aktivitas mereka paling menonjol dan besar melalui penerjemahan yang merupakan kegiatan yang paling besar peranannya dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Mereka menerjemahkan dari buku-buku asing, seperti bahasa Sansekerta, Suryani, atau Yunani ke dalam Bahasa Arab yang telah dimulai sejak zaman Umayyah. Misalnya, Khalid ibn Yazid, seorang penguasa, pecinta ilmu yang memerintahkan kepada para cendekiawan Mesir atau yang tinggal di Mesir agar mereka menerjemahkan buku-buku tentang kedokteran, bintang, dan kimia yang berbahasa Yunani ke dalam Bahasa Arab. Demikian juga

18 M. Abdul. Karim, *op. cit*., 173
19 *Ibid* , 174-175.
20 Musyrifah Sunanto, *op. cit.,* 58-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah Umar II menyuruh menerjemahkan buku-buku kedokteran ke dalam Bahasa Arab. [21]

Pada tahun 832 M., Ma'mun mendirikan *Bait al-HIkmah* di Bagdad sebagai Akademi pertama, lengkap dengan teropong bintang, perpustakaan, dan lembaga penterjemahan. Kepala Akademi ini yang pertama adalah Yahya ibn Musawaih (777-857 M.) murid Gibril ibn Bakhtisyu, kemudian diangkat Hunain ibn Ishaq, murid Yahya sebagai ketua kedua. [22]

Sekitar akhir abad ke-10 M., kegiatan kaum Muslim bukan hanya menerjemahkan, bahkan mulai memberikan *syarahan* (penjelasan), dan melakukan *tahqiq* (pengeditan). Pada mulanya muncul dalam bentuk karya tulis yang ringkas, lalu dalam wujud yang lebih luas dan dipadukan dalam berbagai pemikiran dan petikan, analisis dan kritik yang disusun dalam bentuk bab-bab dan pasal-pasal. Atas kepekaan mereka, hasil kritik dan analisis itu memancing lahirnya teori-teori baru sebagai hasil renungan mereka sendiri. Misalnya apa yang yang telah dilakukan oleh Muhammad ibn Musa al-Khawarizmi dengan memisahkan aljabar dari ilmu hisab yang pada akhirnya menjadi ilmu tersendiri secara sistematis. Pada masa inilah lahir karya-karya ulama yang telah tersusun rapi, sehingga pada masa Bani Abbasiyah muncullah ulama-ulama besar. [23]

Para ulama memelihara dan mentransfer ilmu mereka melalui hafalan atau lembaran-lembaran yang tidak teratur. Kemudian barulah pada abad ke-7 M., mereka menulis hadis, fikih, tafsir, dan banyak buku dari berbagai Bahasa Arab dan menjadi buku-buku yang disusun secara sistematis. Di antara kebanggaan zaman pemerintahan Abbasiyah adalah terdapat empat imam mazhab, yaitu Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad ibn Hanbal. Mereka merupakan para ulama fikih yang paling agung dan tiada bandingannya di dunia Islam. [24]

C. Sebab-Sebab Kemunduran Dinasti Abbasiyah

Setelah berakhir kekuasaan Dinasti Saljuk atas Bagdad atau Khilafah Abbasiyah, merupakan awal dari periode kelima. Pada periode ini, Khalifah Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuaasaan suatu dinasti tertentu,

---

21 M. Abdul Karim, *op. cit.*, 175.
22 *Ibid.*, 176.
23 *Ibid.*, 177.
24 M. Abdul Karim, *op. cit.,* 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehigga banyak sekali dinasti-dinasti Islam yang berdiri. [25] Pada masa inilah, Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kemunduran Dinasti Abbasiyah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Internal

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, wilayah kekuasaannnya meliputi barat sampai samudera Atlantik, disebelah timur sampai India dan perbatasan China, dan diutara dari laut Kashpia sampai keselatan teluk Persia. Wilayah kekuasaan Abbasiyah yang hampir sama luasnya dengan wilayah kekuasaan dinasti Mongol, tidak mudah dikendalikan oleh para Khalifah yang lemah. Di samping itu, sistem komunikasi masih sangat lemah dan tidak maju saat itu, menyebabkan tidak cepat dapat informasi akurat apabila suatu daerah ada masalah, konflik, atau terjadi pemberontakan. Oleh karena itu, terjadilah banyak wilayah lepas dan berdiri sendiri. Sebenarnya pasca Khalifah Ma'mun, dinasti ini mulai mengalami kemunduran. Sementara itu, kejauhan wilayah-wilayah yang terletak di ketiga benua tersebut, dan kemudian didorong oleh para khalifah yang makin lemah dan malas yang dipengaruhi oleh kelompok-kelompok yang tidak terkendali bagi khalifah. [26]

Karena tidak adanya suatu sistem dan aturan yang baku menyebabkan sering gonta-ganti putera mahkota dikalangan istana dan terbelahnya suara istana yang tidak menjadi kesatuan bulat terhadap pengangkatan para pengganti khalifah. Seperti perang saudara antara Amin-Ma'mun adalah bukti nyata. Di samping itu, tidak adanya kerukunan antara tentara, istana, dan elit politik lain yang juga memicu kemunduran dan kehancuran dinasti ini. [27]

Dalam buku yang ditulis Abu Su'ud [28], disebutkan faktor-faktor intern yang membuat Daulah Abasiyah menjadi lemah kemudian hancur antara lain : (1) adanya persaingan tidak sehat di antara beberapa bangsa yang terhimpun dalam Daulah Abasiyah, terutama Arab, Persia, dan Turki. (2) terjadi perselisihan pendapat di antara kelompok pemikiran agama yang ada, yang berkembang menjadi pertumpahan darah. (3) muncul dinasti-dinasti kecil sebagai akibat perpecahan sosial yang berkepanjangan. (4)

---

25 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1993), 79-80
26 M. Abdul Karim, *op.cit.,* 162.
27 *Ibid.*, h. 163.
28 Abu Su'ud, *op. cit.,* 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya terjadi kemerosotan tingkat perekonimian sebagai akibat dari bentrokan politik.

2. Eksternal

Di samping faktor-faktor internal, ada juga faktor ekstern yang menyebabkan dinasti ini terjun kejurang kehancuran total, yaitu serangan Bangsa Mongol. Latar belakang penghancuran dan penghapusan pusat Islam di Bagdad, salah satu faktor utama adalah gangguan kelompok Asasin yang didirikan oleh Hasan ibn Sabbah (1256 M.) dipegunungan Alamut, Iraq. Sekte, anak cabang Syi'ah Isma'iliyah ini sangat mengganggu di Wilayah Persia dan sekitarnya. Baik di Wilayah Islam maupun di Wilayah Mongol tersebut. [29]

Setelah beberapa kali penyerangan terhadap Assasin, akhirnya Hullagu, cucu Chengis Khan dapat berhasil melumpuhkan pusat kekuatan mereka di Alamut, kemudian menuju ke Bagdad. Setelah membasmi mereka di Alamut, tentara Mongol mengepung kota Bagdad selama dua bulan, setelah perundingan damai gagal, akhirnya Khalifah menyerah, namun tetap dibunuh oleh Hulagu. Pembantaian massal itu menelan korban sebanyak 800. 000 orang.30[30]

Abu Su'ud31[31] mengemukakan bahwa faktor ekstern yang menyebabkan hancurnya Dinasti Abbasiyah, adalah : (1) berlangsung Perang Salib yang berkepanjangan, dan yang paling menentukan adalah (2) sebuah pasukan Mongol dan Tartar yang dipimpin oleh Hulagu Khan, yang berhasil menjarah semua pusat-pusat kekuasaan maupun pusat ilmu, yaitu perpustakaan di Bagdad.

D. Dinasti Kecil di Barat dan Timur

Abu Su'ud [32] dalam bukunya mengemukakan, bahwa lima tahun setelah berdiri kekhalifahan Abbasiyah, Abd al-Rahman Muda, satu-satunya keturunan Dinasti Umayyah yang selamat dari pembantaia massal. Satu tahun kemudian, tahun 756 M., dia mendirikan sebuah dinasti yang kemudian menjadi dinasti besar. Selanjutnya pada 785 M., Idris ibn Abdullah, cicit al-Hasan ikut serta dalam salah satu pemberontakan sengit kelompok Ali di Madinah. Perlawanan tersebut bisa diredam dan dia menyelamatkan diri ke Maroko (al-Maghrib). Di sana berhasil mendirikan

29 M. Abdul Karim, *op. cit.*, 166-167
30 *Ibid.*, 166.
31 Abu Su'ud, *op. cit.*, 81-82.
32 Abu Su'ud, *op. cit.*, 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan yang mengabadikan namanya selama hampir dua abad (788-974 M.), berikutnya yaitu Idrisiyah, yang menjadikan Fez sebagai ibukota utamanya adalah dinasti Syi'ah pertama dalam sejarah. Ketika Idrisiyah-Syiah meluaskan daerah kekuasaannya di sebagian Barat Afrika Utara, Aglabiyah Sunni juga melakukan hal yang sama ditimur. Di luar wilayah yang dinamakan Ifriqiyah (Afrika kecil, terutama Tunisia)., Harun al-Rasyid pada tahun 800 M. telah mengangkat Ibrahim ibn al-Aglab sebagai gubernur dan berdiri sendiri dalam memerintah.

Dinasti selanjutnya adalah Ziyadat Allah, merupakan penerus Ibrahim. Dinasti itu menjadi salah satu titik penting dalam sejarah konflik berkepanjangan antar Asia dan Eropa. Dengan armadanya yang lengkap, mereka memporak-poranadakan kawasan pesisir Italia, Prancis, Korsika, dan Sardinia.

Tidak lama setelah tuntas pemberontakan pada penguasa Abbasiyah di Mesir dan Suriah, muncul lagi dinasti Turki lain yang masih keturunan Faghanah yakni Iksidiyah yang didirikan di Fushtat, pendirinya adalah Muhammad ibn Thughj (935-946 M.). Dinasti sebelum Iksidiyah adalah dinasti Thulun yang berumur pendek (869-905 M.), di Mesir dan Suriah adalah Ahmad ibn Thulun.

Ke wilayah utara, Iksidiyah Mesir memiliki pesaing kuat yaitu Dinasti Hamdaniyah yang Syi'ah, dinasti itu didirikan pertama kali di Mesopotamia dengan Mosul sebagai ibu kota, mereka adalah keturunan Hamdan ibn Hamdun dari suku Thalib, di bawah pimpinan Syaf al-Dawlah.

Saat dinasti-dinasti kecil sebagian besar berasal dari Arab memecah wilayah kekuasaan khalifah di Barat, proses yang sama juga tengah terjadi di timur, terutama dilakukan oleh orang Turki dan Persia. Dinasti yang pertama mendirikan sebuah Negara semi-independen disebelah timur Bagdad adalah orang yang pernah dipercaya al-Ma'mun untuk menduduki jabatan jenderal yakni Thahir ibn al-Husayn dari Khurasan. Ia pendiri dinasti Tahiriah berkuasa sampai tahun 872 M, dan digantikan oleh Dinasti Saffariyah, bermula di Sijistan dan berkuasa di Persia selama 41 tahun (867-908 M.), didirikan oleh Ya'qub ibn al-Laits al-Saffar. Kemudian dinasti ini digantikan oleh Dinasti Samaniyyah yang didirikan oleh Nashr ibn Ahmad (874-892).

Salah seorang budak Turki yang disukai dan dihargai oleh penguasa Samaniyyah,serta dianugerahi pos penting dalam pemerintahan adalah Alptigin. Pada 962 M., dia merebut Ghaznah terletak di Afghanistan dari tangan penguasa pribumi dan mendirikan sebuah kerajaan independen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang menjadi imperium Ghaznawi,.Wilayahnya meliputi Afghanistan dan Punjab (962-1186 M.), pendiri Dinasti Ghaznawi yang sesungguhnya adalah Subuktigin. Enam belas raja Ghaznawi yang kemudian menggantikannya adalah keturunan langsung darinya. [33]

Rangkuman

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinasti Abbasiyah melanjutkan kekuasaan Bani Umayyah. Dinamakan Abbasiyah, karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan al-Abbas paman Nabi Muhammad saw.. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H. (750 M.) s. d. 656 H. (1258 M.). Selama dinasti ini berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya.
2. Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, Umat Islam banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat, di antaranya dalam bidang administrasi, agama, sosial, ilmu pengetahuan, dan pemerintah.
3. Kemunduran Dinasti Abbasiyah disebabkan oleh banyak faktor, baik yang sifatnya internal maupun yang sifatnya eksternal.

Latihan

1. Jelaskan tentang lahirnya dinasti abbasiyah !
2. Sebutkan periodisasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah!
3. Kemajuan-kemajuan apa sajakah yang bisa kita temui pada masa ini?
4. Jelaskan secara ringkas sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah!

Daftar Pustaka

Hassan, Hassan Ibrahim. *Tarikh Al-Islam,* Kairo: Maktabah Al-Nahḍoh Al-Misyriyah.

33 *Ibid.,* 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hitti, K, Philip. Terj. *History of The Arabs*. cet. I; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005

Karim, Abdul, M. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam cet.I,* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

Mufrodi, Ali. *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*, cet.I; Ciputat: Wacana Ilmu: 1997.

Su'ud, Abu. *Islamologiy*. cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*, cet. I; Bogor: Prenada Media, 2003

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 7

SEJARAH PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN PENGARUHNYA DI EROPA

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap renaissans di Eropa. Kajian dalam paket ini meliputi masuknya Islam ke Spanyol, Perkembangan Islam di Spanyol yang dibagi dalam 6 (enam) periode, Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol di berbagai ilmu dan bidang kehidupan, faktor pendukung kemajuannya, penyebab kemunduran dan kehancurannya, dan Pengaruh peradaban Islam Spanyol di Eropa.

Dalam paket 7 ini mahasiswa akan mengkaji tentang masuknya Islam ke Spanyol, perkembangan Islam di Spanyol, kemajuan peradaban Islam di Spanyol di berbagai ilmu dan bidang kehidupan, faktor pendukung kemajuannya, penyebab kemunduran dan kehancurannya, dan Pengaruh peradaban Islam Spanyol di Eropa.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang peta Pengaruh Islam di Spanyol pada saat itu sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami pengaruh Islam di Spanyol saat itu dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 7 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang pengertian, metode, ilmu, dan manfaat mempelajari sejarah kebudayan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan masuknya Islam ke Spanyol
2. Mengidentifikasi Perkembangan Islam di Spanyol
3. Menganalisa Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol di berbagai bidang kehidupan
4. Menjelaskan faktor pendukung kemajuannya, dan penyebab kehancurannya
5. Menjelaskan pengaruh peradaban Islam Spanyol di Eropa

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Masuknya Islam ke Spanyol
2. Perkembangan Islam di Spanyol
3. Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol di berbagai bidang ilmu dan kehidupan
4. Faktor pendukung kemajuannya, dan penyebab kehancurannya
5. Pengaruh peradaban Islam Spanyol di Eropa

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide sejarah dan penggalian berbagai situs sejarah yang ada di dunia.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 7

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Perkembangan Islam di Spanyol
   Kelompok 2: Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol
   Kelompok 3: Pendukung kemajuan dan penyebab kehancurannya
   Kelompok 4: Pengaruh peradaban Islam Spanyol di Eropa
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang sejarah masuknya Islam ke Spanyol dan perkembangannya, serta pengaruhnya di Eropa.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah masuknya Islam ke Spanyol dan perkembangannya, serta pengaruhnya di Eropa melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

ISLAM DI SPANYOL (ANDALUSIA) DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENAISSANS DI EROPA

Masuknya Islam Ke Spanyol

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M melalui jalur Afrika Utara. Spanyol sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Iberia/ Asbania, kemudian disebut Andalusia, ketika negeri subur itu dikuasai bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab menyebutnya Andalusia. [1]

Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari dinasti Bani Umayah. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara itu terjadi di zaman Khalifah Abdul Malik (685-705 M). Khalifah Abd al-Malik mengangkat Hasan ibn Nu'man al-Ghassani menjadi gubernur di daerah itu. Pada masa Khalifah al-Walid, Hasan ibn Nu'man sudah digantikan oleh Musa ibn Nushair. Di zaman al-Walid itu, Musa ibn Nushair memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko. Selain itu, ia juga menyempurnakan penaklukan ke daerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Barbar di pegunungan-pegunungan. Penaklukan atas wilayah Afrika Utara itu dari pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu provinsi dari Khalifah Bani Umayah memakan waktu selama 53 tahun, yaitu mulai tahun 30 H (masa pemerintahan Muawiyah ibn Abi Sufyan) sampai tahun 83 H (masa al-Walid). Sebelum dikalahkan dan kemudian dikuasai Islam, dikawasan ini terdapat kantung-kantung yang menjadi basis kekuasaan kerajaan Romawi, yaitu kerajaan Gotik.

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Tharik ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair. Tharif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik. Ia menyeberangi selat yang berada diantara Maroko dan benua Eropa itu dengan satu pasukan perang lima ratus orang di antaranya adalah tentara berkuda, mereka menaiki empat buah kapal yang disediakan oleh Julian. Ia menang dan kembali ke

[1] Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afrika Utara membawa harta rampasan yang tidak sedikit jumlahnya. Didorong oleh keberhasilan Tharif dan kemelut yang terjadi dalam tubuh kerajaan Visigothic yang berkuasa di Spanyol pada saat itu, serta dorongan yang besar untuk memperoleh harta rampasan perang, Musa ibn Nushair pada tahun 711 M mengirim pasukan ke Spanyol sebanyak 7000 orang di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad.

Thariq ibn Ziyad lebih banyak dikenal sebagai penaklukan Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Pasukannya terdiri dari sebagian besar suku Barbar yang didukung oleh Musa ibn Nushair dan sebagian lagi orang Arab yang dikirim Khalifah al-Walid. Pasukan itu kemudian menyeberangi selat di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad. Sebuah gunung tempat pertama kali Thariq dan pasukannya mendarat dan menyiapkan pasukannya, dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Dalam pertempuran di Bakkah, Raja Roderick dapat dikalahkan. Dari situ seperti Cordova, Granada dan Toledo (Ibu kota kerajaan Goth saat itu). [2] Kebudayaan islam memasuki Eropa melalui beberapa jalan, antara lain melewati Andalusia. Ini karena kaum muslimin telah menetap di negeri itu sekitar abad 8 abad lamanya. Pada masa itu kebudayaan Islam di negeri itu mencapai puncak perkembangannya. Kebudayaan Islam di Andalusia mengalami perkembangan yang pesat diberbagai pusatnya, misalnya Cordova, Sevilla, Granada, dan Toledo. [3]

Kemenangan pertama yang dicapai oleh Thariq ibn Ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.

Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Abdil Aziz tahun 99 H/717 M, dengan sasarannya menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Prancis Selatan. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum muslimin yang geraknya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh ke Prancis Tengah dan bagian-bagian penting dari Italia.

---

[2] Dr, Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam* (PT: Gravindo Persada : 2003), 89.
[3] Abdul Mun'im Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Pustaka, 1997), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam nampak begitu mudah. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternalnya antara lain pada masa penaklukan Spanyol oleh orang-orang Islam, kondisi sosial, politik, dan ekonomi negeri ini berada dalam keadaan yang menyedihkan. [4] Begitu juga dengan adanya perebutan kekuasaan di antara elite pemerintahan, adanya konflik umat beragama yang menghancurkan kerukunan dan toleransi di antara mereka. [5] Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan Raja Roderick, raja terakhir yang dikalahkan Islam. Awal kehancuran Ghot adalah ketika Raja Roderick memindahkan ibu kota negaranya dari Seville ke Toledo, sementara Witiza yang saat itu menjadi penguasa atas wilayah Toledo diberhentikan begitu saja.

Hal yang menguntungkan tentara Islam lainnya adalah bahwa tentara Roderick yang terdiri dari para budak yang tertindas tidak lagi mempunyai semangat perang. Selain itu orang Yahudi yang selama ini tertekan juga telah mengadakan persekutuan dan memberikan bantuan bagi perjuangan kaum Muslimin.

Adapun faktor internalnya yaitu suatu kondisi yang terdapat dalam tubuh penguasa, tokoh-tokoh perjuangan dan para prajurit Islam yang terlibat dalam penaklukan wilayah Spanyol pada khususnya. Para pemimpin adalah tokoh-tokoh yang kuat, tentaranya kompak, bersatu dan penuh percaya diri. Sikap toleransi agama dan persaudaraan yang terdapat dalam pribadi kaum muslimin itu menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.

Perkembangan Islam Di Spanyol

Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol itu dibagi menjadi enam periode yaitu : [6]

1. Periode Pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayah yang terpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna, gangguan-gangguan masih terjadi, baik dari dalam maupun dari luar.

---

[4] Dr, Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 91.
[5] Katalog Dalam Terbitan (KDT), Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1996
[6] Dr, Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan dari dalam antara lain berupa perselisihan di antara elite penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan. Di samping itu, terdapat perbedaan pandangan antara Khalifah di Damaskus dan gubernur Afrika Utara yang berpusat di Kairawan. Masing-masing mengaku bahwa merekalah yang paling berhak menguasai daerah Spanyol ini. Oleh karena itu, terjadi dua puluh kali pergantian wali (gubernur) Spanyol dalam jangka waktu yang amat singkat. Perbedaan pandangan politik itu menyebabkan seringnya terjadi perang saudara. Hal ini ada hubungannya dengan perbedaan etnis, terutama antara Barbar asal Afrika Utara dan Arab. Di dalam etnis Arab sendiri terdapat dua golongan yang terus-menerus bersaing yaitu suku Qaisy (Arab Utara) dan Arab Yamani (Arab Selatan). Perbedaan etnis ini sering kali menimbulkan konflik politik, terutama ketika tidak ada figur yang tangguh. Itulah sebabnya di Spanyol pada saat itu tidak ada gubernur yang mampu mempertahankan kekuasaannya untuk jangka waktu yang agak lama. Periode ini berakhir dengan datangnya Abd al-Rahman Al-Dakhil ke Spanyol pada tahun 138 H/755 M.

2. Periode Kedua (755-912 M)

Pada periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan seorang yang bergelar amir (panglima atau gubernur) tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I yang memasuki Spanyol tahun 138 H/755 M dan diberi gelar Al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol). Ia berhasil mendirikan dinasti Bani Umayyah di Spanyol. Penguasa-penguasa Spanyol pada periode ini adalah Abd al-Rahman al-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abd al-Rahman al-Ausath, Muhammad ibn Abd al-Rahman, Munzir ibn Muhammad, dan Abdullah ibn Muhammad.

Pada periode ini, umat Islam Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan baik dibidang politik maupun bidang peradaban. Abd al-Rahman al-Dakhil mendirikan masjid Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. Hisyam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran. Dialah yang memprakarsai tentara bayaran di Spanyol. Sedangkan Abd al-Rahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu. Pemikiran filsafat juga mulai pada periode ini, terutama di zaman Abdurrahman al-Ausath.

Pada pertengahan abad ke-9 stabilitas negara terganggu dengan munculnya gerakan Kristen fanatik yang mencari kesahidan (Martyrdom). Gangguan politik yang paling serius pada periode ini datang dari umat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Golongan pemberontak di Toledo pada tahun 852 M membentuk negara kota yang berlangsung selama 80 tahun. Di samping itu sejumlah orang yang tak puas membangkitkan revolusi. Yang terpenting diantaranya adalah pemberontakan yang dipimpin oleh Hafshun dan anaknya yang berpusat di pegunungan dekat Malaga. Sementara itu, perselisihan antara orang-orang Barbar dan orang-orang Arab masih sering terjadi. [7]

Namun ada yang berpendapat pada periode ini dibagi menjadi dua yaitu masa KeAmiran (755-912) dan masa ke Khalifahan (912-1013). [8]

3. Periode Ketiga (912-1013 M)

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd al-Rahman III yang bergelar "An-Nasir" sampai munculnya "raja-raja kelompok" yang dikenal dengan sebutan Muluk al-Thawaif. Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan gelar Khalifah, penggunaan khalifah tersebut bermula dari berita yang sampai kepada Abdurrahman III, bahwa Muktadir, Khalifah daulah Bani Abbas di Baghdad meninggal dunia dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Menurut penilainnya, keadaan ini menunjukkan bahwa suasana pemerintahan Abbasiyah sedang berada dalam kemelut. Ia berpendapat bahwa saat ini merupakan saat yang tepat untuk memakai gelar khalifah yang telah hilang dari kekuasaan Bani Umayyah selama 150 tahun lebih. Karena itulah gelar ini dipakai mulai tahun 929 M. Khalifah-khalifah besar yang memerintah pada periode ini ada tiga orang yaitu Abd al-Rahman al-Nasir (912-961 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M).

Pada periode ini umat Islam Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulat Abbasiyah di Baghdad. Abd al-Rahman al-Nasir mendirikan universitas Cordova.

Akhirnya pada tahun 1013 M, Dewan Menteri yang memerintah Cordova menghapuskan jabatan khalifah. Ketika itu Spanyol sudah terpecah dalam banyak sekali negara kecil yang berpusat di kota-kota tertentu.

4. **Periode Keempat (1013-1086 M)**

Pada periode ini, Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau Al-Mulukuth-Thawaif yang berpusat di suatu kota seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abbadiyah di Seville. Pada periode ini umat Islam memasuki masa pertikaian intern. Ironisnya, kalau

---

[7] Dr.Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 95.

[8] Prof. Dr. Hj. Musyrifah Sunanto,*sejarah islam klasik* (Jakarta Timur: Penada Media, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi perang saudara, ada di antara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Melihat kelemahan dan kekacauan yang menimpa keadaan politik Islam itu, untuk pertama kalinya orang-orang Kristen pada periode ini mulai mengambil inisiatif penyerangan. Meskipun kehidupan politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini. Istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan untuk mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana lain.

5. Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan dinasti Murabithun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun pada mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin di Afrika Utara. Pada tahun 1062 M ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesy. Pada masa dinasti Murabithun, Saragosa jatuh ke tangan Kristen, tepatnya tahun 1118 M.

Dinasti Muwahhidun didirikan oleh Muhammad ibn Tumazi (w.1128). Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah pimpinan Abd al-Mun'im. Pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolesa. Kekalahan-kekalahan yang dialami Muwahhhidun menyebabkan penguasanya memilih meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M. Tahun 1238 M Cordova jatuh ke tangan penguasa Kristen dan Seville jatuh tahun 1248 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam. [9]

6. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada peride ini yaitu antara tahun (1232-1492) ketika umat islam Andalus bertahan diwilayah Granada dibawah kuasa dinasti bani Amar pendiri dinasti ini adalah Sultan Muhammad bin Yusuf bergelar Al-Nasr, oleh karena itu kerajaan itu disebut juga Nasriyyah. [10]

Periode ini, Islam hanya berkuasa di daerah Granada, di bawah dinasti Bani Ahmar (1232-1492). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurrahman an-Nasir. Kekuasaan Islam yang merupakan pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang

---

[9] Dr.Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 98.
[10] Prof.Dr. Hj. Musyrifah Sunanto, (Jakarta Timur: Penada Media, 2003), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istana dalam perebutan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya menjadi raja. Dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaannya. Dalam pemberontakan itu, ayahnya terbunuh dan digantikan oleh Muhammad ibn Sa'ad. Abu Abdullah kemudian meminta bantuan kepada Ferdenand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta. Tentu saja, Ferdenand dan Isabella yang mempersatukan kedua kerajaan besar Kristen melalui perkawinan itu tidak cukup puas. Keduanya ingin merebut kekuasaan terakhir umat Islam di Spanyol. Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan-serangan orang Kristen tersebut dan pada akhirnya mengaku kalah. Ia menyerahkan kekuasaan kepada Ferdenand dan Isabella, kemudian hijrah ke Afrika Utara. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Islam di Spanyol tahun 1492 M. Umat Islam setelah itu dihadapkan kepada dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam didaerah ini.

Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol

a) Kemajuan Intelektual

Spanyol adalah negara yang subur. Masyarakat Spanyol Islam merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari komunitas-komunitas Arab (Utara dan Selatan) al-Muwalladun (orang-orang Spanyol yang masuk Islam), Barbar (umat Islam yang berasal dari Afrika Utara), al-shaqalibah (penduduk daerah antara Konstantinopel dan Bulgaria yang menjadi tawanan Jerman dan dijual kepada penguasa Islam untuk dijadikan tentara bayaran), Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab, dan Kristen yang masih menentang kehadiran Islam. Semua komunitas itu, kecuali yang terakhir memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Andalusia yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik di Spanyol.

b) Filsafat

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan pada abad ke-9 M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd al-Rahman (832-886 M).

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Tokoh utama yang kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail, penduduk asli Wadi Asa, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut tahun 1185 M.

Bagian akhir abad ke-12 M menjadi saksi munculnya seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Rusyd dari Cordova. [11]

Pada abad ke 12 diterjemahkan buku Al-Qanun karya Ibnu Sina (Avicenne) mengenai kedokteran. Diahir abad ke-13 diterjemahkan pula buku Al-Hawi karya Razi yang lebih luas dan lebih tebal dari Al-Qanun. [12]

c) Sains

Abbas ibn Fama termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia orang yang pertama kali menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrahim ibn Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahad ibn Ibas dari Cordova adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Umi al-Hasan bint Abi Ja'far dan saudara perempuan al-Hafidzh adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia dan Ibn Bathuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn Khaldun (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibn Khaldun dart Tum adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol yang kemudian pindah ke Afrika.

d) Fikih

Dalam bidang fikih, Spanyol dikenal sebagai penganut mazhab Maliki. Yang memperkenalkan mazhab ini disana adalah Ziyad ibn Abd al-Rahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibn Yahya yang menjadi qadhi

---

[11] Dr. Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 101.

[12] Dr. Mustafa As-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pad masa Hisyam ibn Abd al- Rahman. Ahli-ahli fikih lainnya yaitu Abu Bakr ibn al-Quthiyah, Munzir ibn Sa'id al-Baluthi dan Ibn Hazm yang terkenal. [13]

Sedillot berkata, "Mazhab Maliki itulah yang secara khusus memikat pandangan kita karena hubungan kita dengan bangsa Arab Afrika. Pada waktu itu pemerintah Prancis menugaskan Dr. Peron untuk menerjemahkan buku Fiqh Al Mukhtashar karya Al Khalik bin Ishaq bin Ya'qub (w. 1422 M). [14]

e) Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecemerlangan dengan tokohnya al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Zaryab. Setiap kali diadakan pertemuan dan jamuan, Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehannya. Ia juga terkenal sebagai pengubah lagu. Ilmu yang dimilikinya itu diturunkan kepada anak-anaknya baik pria maupun wanita, dan juga kepada budak-budak, sehingga kemasyhurannya tersebar luas.

f) Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Diantara para ahli yang mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa yaitu Ibn Sayyidih, Ibn malik pengarang Alfiyah, Ibn Huruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan Ibn Usfur, dan Abu Hayyan al-Gharnathi.

g) Kemegahan Pembangunan Fisik

Aspek-aspek pembangunan fisik yang mendapat perhatian umat Islam sangat banyak. Dalam perdagangan, jalan-jalan dan pasar-pasar dibangun. Bidang pertanian demikian juga. Sistem irigasi baru diperkenalkan kepada masyarakat Spanyol yang tidak mengenal sebelumnya. Dam-dam, kanal-kanal, saluran sekunder, tersier, dan jembatan-jembatan air didirikan. Tempat-tempat yang tinggi, dengan begitu, juga mendapat jatah air.

Orang-orang Arab memperkenalkan pengaturan hidrolik untuk tujuan irigasi. Kalau dam digunakan untuk mengecek curah air, waduk (kolam) dibuat untuk konservasi (penyimpanan air). Pengaturan hidrolik itu dibangun dengan memperkenalkan roda air (*water wheel*) asal Persia yang dinamakan

---

[13] Dr.Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 103.
[14] Dr.Mustafa As-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

na'urah (Spanyol: Noria). Di samping itu, orang-orang Islam juga memperkenalkan pertanian padi, perkebunan jeruk, kebun-kebun, dan taman-taman.

Industri, di samping pertanian dan perdagangan, juga merupakan tulang punggung ekonomi Spanyol Islam. Di antaranya adalah tekstil, kayu, kulit, logam, dan industri barang-barang tembikar.

Namun demikian, pembangunan-pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, mesjid, pemukiman, dan taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah mesjid Cordova, kota Al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al-Makmun, mesjid Seville, dan istana Al-Hamra di Granada.

a. Cordova

Cordova adalah ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. Oleh penguasa muslim, kota ini dibangun dan diperindah. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Spanyol Islam. Pohon-pohon dan : bunga-bunga diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana Damsik.

Di antara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah masjid Cordova. Menurut Ibn Al-Dala'i, terdapat 491 mesjid di sana. Di samping itu, ciri khusus kota-kota Islam adalah adanya tempat-tempat pemandian. Di Cordova saja terdapat sekitar 900 pemandi-an. Di sekitarnya berdiri perkampungan-perkampungan yang indah. Karena air sungai tak dapat diminum, penguasa muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang panjangnya 80 Km.

b. Granada

Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Di sana berkumpul sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa. Istana Al-Hamra yang indah dan megah adalah pusat dan puncak ketinggian arsitektur Spanyol Islam. Istana itu dikelilingi taman-taman yang tidak kalah indahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisah tentang kemajuan pembangunan fisik ini masih bisa diperpanjang dengan kota dan istana Al-Zahra, istana Al-Gazar, inenara Girilda, dan Iain-lain. [15]

Faktor-faktor Pendukung Kemajuan

Spanyol Islam, kemajuannya sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa, yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam, seperti Abd Al Rahman Al-Dakhil, Abd Al-Rahman Al-Wasith dan Abd Al-Kahman Al-Nashir.

Keberhasilan politik pemimpin-pemimpin tersebut ditunjang oleh kebijaksanaan penguasa-penguasa lainnya yang mempelopori kegiatan-kegiatan ilmiah yang terpenting di antara penguasa dinasti Umayyah di Spanyol dalam hal ini adalah Muhammad Ibn Abd Al-Rahman (852-886) dan Al-Hakam II Al-Muntashir (961-976).

Toleransi beragama ditegakkan oleh para penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi, sehingga, mereka ikut berpartisipasi mewujudkan peradaban Arab Islam di Spanyol. Untuk orang Kristen, sebagaimana juga orang-orang Yahudi, disediakan hakim khusus yang menangani masalah sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing.

Masyarakat Spanyol Islam merupakan masyarakat majemuk, terdiri dari berbagai komunitas, baik agama maupun bangsa. Dengan ditegakkannya toleransi beragama, komunitas-komunitas itu dapat bekerja sama dan menyumbangkan kelebihannya masing-masing.

Meskipun ada persaingan yang sengit antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol, hubungan budaya dari Timur dan Barat tidak selalu berupa peperangan. Sejak abad ke-11 M dan seterusnya, banyak sarjana mengadakan perjalanan dari ujung barat wilayah Islam ke ujung timur, sambil membawa buku-buku dan gagasan-gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terpecah dalam beberapa kesatuan politik, terdapat api yang disebut kesatuan budaya dunia Islam.

Perpecahan politik pada masa Muluk Al-Thawa'if dan sesudahnya tidak menyebabkan mundurnya peradaban. Masa itu, bahkan, merupakan puncak kemajuan ilmu pengetahuan, Kesenian, dan kebudayaan Spanyol Islam. Setiap dinasti (raja) di Malaga, Toledo, Sevilla, Granada, dan Iain-lain berusaha menyaingi Cordova. Kalau sebelumnya Cordova merupakan satu-

[15] Lutfi abd al-Badi, *al-Islam fi Isbaniya,* (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1969), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya pusat ilmu dan peradaban Islam di Spanyol, Muluk Al-Thawa'if berhasil mendirikan pusat-pusat peradaban baru yang di antaranya justru lebih maju. [16]

Penyebab Kemunduran Dan Kehancuran

Konflik Islam dengan Kristen, Tidak adanya Ideologi Pemersatu, Kesulitan Ekonomi, Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan, Keterpencilan. [17]

1. Konflik Islam dengan Kristen

Para penguasa Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hirarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata.38 Namun demikian, kehadiran Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen. Hal itu menyebabkan kehidupan negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen. Pada abad ke-11 M umat Kristen memperoleh kemajuan pesat, sementara umat Islam sedang mengalami kemunduran.

2. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu

Kalau di tempat-tempat lain, para mukalaf diperlakukan sebagai orang Islam yang sederajat, di Spanyol, sebagaimana politik yang dijalankan Bani Umayyah di Damaskus, orang-orang Arab tidak pernah menerima orang-orang pribumi. Setidak-tidaknya sampai abad ke-10 M, mereka masih memberi istilah 'ibad dan muwalladun kepada para mukalaf itu, suatu ungkapan yang dinilai merendahkan. Akibatnya, kelompok-kelompok etnis non-Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian. Hal itu mendatangkan dampak besar terhadap sejarah sosio-ekonomi negeri tersebut. Hal ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang dapat memberi makna persatuan, di samping kurangnya figur yang dapat menjadi personifikasi ideologi itu.

3. Kesulitan Ekonomi

Di paruh kedua masa Islam di Spanyol, para penguasa membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sangat "serius",

---

[16] Lutfi abd al-Badi, *al-Islam fi Isbaniya,*, 10.
[17] Dr.Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga lalai membina perekonomian. Akibatnya timbul kesulitan ekonomi yang amat memberatkan dan mempengaruhi kondisi politik dan militer.

4. Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan

Hal ini menyebabkan perebutan kekuasaan di antara ahli waris. Bahkan, karena inilah kekuasaan Bani Umayyah runtuh dan Muluk Al-Thawaif muncul. Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella, di antaranya juga disebabkan permasalahan ini.

5. Keterpencilan

Spanyol Islam bagaikan terpencil dari dunia Islam yang lain. la selalu berjuang sendirian, tanpa mendapat bantuan kecuali dan Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung kebangkitan Kristen di sana.

Namun ada faktor lain yang menyebabkan kemunduran kebudayaan islam yaitu: Kelemahan dibidang politik, Munculnya orang-orang Moghul, Munculnya unsur Turki, Ditemukannya Mesiu.

Pengaruh Peradaban Spanyol Islam Di Eropa

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik. Memang banyak saluran bagaimana peradaban Islam mempengaruhi Eropa, seperti Sicilia dan Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam.

Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian, dan peradaban antar negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik. Yang terpenting di antaranya adalah pemikiran Ibn Rusyd (1120-1198 M). la melepaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berpikir. la mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. la mengedepankan sunnatullah menurut pengertian Islam terhadap pantheisme dan anthropomorphisme Kristen. Demikian besar pengaruhnya di Eropa, hingga di Eropa timbul gerakan Averroeisme (Ibn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusydisme) yang menuntut kebebasan berpikir. Pihak gereja menolak pemikiran rasional yang dibawa gerakan Averroeisme ini.

Berawal dari gerakan Averroeisme inilah di Eropa kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M dan rasionalisme pada abad ke-17 M. 41 Buku-buku Ibn Rusyd dicetak di Vinesia tahun 1481, 1482, 1483, 1489, dan 1500 M. Bahkan, edisi lengkapnya terbit pada tahun 1553 dan 1557 M. Karya-karyanya juga diterbitkan pada abad ke-16 M di Napoli, Bologna, Lyonms, dan Strasbourg, dan di awal abad ke-17 M di Jenewa.

Pengaruh peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd, ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada, dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan Muslim. Pusat penerjemahan itu adalah Toledo. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas pertama eropa adalah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Di akhir zaman Pertengahan Eropa, baru berdiri 18 buah universitas. Di dalam universitas-universitas itu, ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam diajarkan, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (*renaissance*) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.

Walaupun Islam akhirnya terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (*renaissance*) pada abad ke-14 M yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-18 M. [18]

---

[18] S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern* (Jakarta: P3M, 1986), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M melalui jalur Afrika Utara. Wilayah Andalusia yang sekarang disebut dengan Spanyol diujung selatan benua Eropa, masuk kedalam kekuasaan dinasti bani Umayah semenjak Tariq bin Ziyad, bawahan Musa bin Nushair gubernur Qairuwan, mengalahkan pasukan Spanyol pimpinan Roderik Raja bangsa Gothia (92 H/ 711 M). Spanyol diduduki umat islam pada zaman kholifah Al-Walid (705-715), salah seorang khalifah dari Bani Umayah yang berpusat di Damaskus.
2. Perkembangan Islam di Spanyol berlangsung lebih dari tujuh setengah abad. Perkembangan itu dibagi menjadi enam periode yaitu: Periode Pertama (711-755 M), Periode Kedua (755-912 M), Periode Ketiga (912-1013 M), Periode Keempat (1013-1086 M), Periode Kelima (1086-1248 M), dan Periode Keenam (1248-1492 M).
3. Kemajuan peradaban itu dipengaruhi oleh kemajuan intelektual yang di dalamnya terdapat ilmu filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, begitu juga dengan bahasa dan sastra, dan kemegahan pembangunan fisik.
4. Faktor-faktor pendukung kemajuan Spanyol Islam, diantaranya kemajuannya sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa, yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam, seperti Abd al-Rahman al-Dakhil, Abd al-Rahman al-Wasith dan Abd al-Rahman al-Nashir.
5. Keberhasilan politik pemimpin-pemimpin tersebut ditunjang oleh kebijaksanaan penguasa-penguasa lainnya yang memelopori kegiatan-kegiatan ilmiah dan adanya toleransi yang ditegakkan oleh penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi.
6. Kemunduran dan kehancuran Islam di Spanyol antara lain, konflik Islam dengan Kristen,tidak adanya Ideologi pemersatu, kesulitan ekonomi, tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan keterpencilan.

Latihan

1. Bagaimana Islam masuk ke Spanyol?
2. Sebutkan dan jelaskan 6 periode perkembangan Islam di Spanyol!
3. Sebutkan juga kemajuan-kemajuan peradaban Islam di Spanyol!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jelaskan pengaruh peradaban Islam di Spanyol!

Daftar Pustaka

Derhak, Dean, *Muslim Spain and European Culture*, dalam http://www.muslimheritage.com

Lutfi abd al-Badi, *al-Islam fi Isbaniya.* Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1969.

Mahmudunnasir, *Islam Its Concept & History.* New Delhi: Kitab Bravan, 1981.

Majid, Mun'im Abdul, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka, 1997.

Maryam, Siti dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa Klasik hingga Modern.* Yogyakarta. LESFI, 2004.

Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah, jilid 4. Kairo: Maktabah al-Mishriyah, 1979.

Mustafa, As-Siba'I, Dr. *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok.* Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1996.

Sunanto, Musyrifah, Prof. Dr. Hj. *Sejarah Islam Klasik.* Jakarta Timur: Penada Media, 2003.

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta, Kencana. 2005

Yatim, Badri, Dr., M.A, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta: Gravindo Persada, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 8

MASA TIGA KERAJAAN BESAR

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada masa tiga kerajaan besar. Kajian dalam paket ini meliputi kerajaan Usmani, kerajaan Safawi di Persia, kerajaan Mughal di India.

Dalam paket 8 ini, mahasiswa akan mengkaji kerajaan Usmani, kerajaan Safawi di Persia, kerajaan Mughal di India, dan perbedaan kemajuan masa ini dengan masa klasik. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide powerpoint tentang peta lokasi tiga kerajaan besar dan pengaruhnya sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami pengaruh tiga kerajaan besar ini dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 8 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan tentang kerajaan Usmani, kerajaan Safawi di Persia, kerajaan Mughal di India, dan perbedaan kemajuan pada masa ini dengan masa klasik.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi kerajaan Usmani kerajaan Safawi di Persia, kerajaan Mughal di India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menganalisa perbedaan kemajuan masa tiga kerajaan ini dengan masa klasik.

Waktu
2 x 50 menit

Materi Pokok
1. Kerajaan Usmani, kerajaan Safawi di Persia, kerajaan Mughal di India.
2. Perbedaan kemajuan masa tiga kerajaan dengan masa klasik.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)
1. Brainstorming dengan mencermati slide peta lokasi tiga kerajaan besar dan pengaruhnya.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 8

Kegiatan Inti (70 menit)
1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Kerajaan Usmani
   Kelompok 2: Kerajaan Safawi di Persia
   Kelompok 3: Kerajaan Mughal di India
   Kelompok 4: Perbedaan kemajuan masa ini dengan masa klasik
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)
1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)
1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang tiga kerajaan besar.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang sejarah peradaban islam melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

MASA TIGA KERAJAAN BESAR (1500-1800 M)

Setelah khalifah abbasiyah di bahgdad runtuh akibat serangan antara Mongol, kekuatan politik islam mengalami kemunduran secara drastis. Wilayah kekuasaan tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil yang satu sama lain bahkan memerangi. Beberapa peninggalan budaya dan peradaban islam banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol itu. Namun, kemalangan tidak berhenti sampai di situ. Timur lenk sebagaimana telah di sebut, menghancurkan pusat-pusat kekuasaan islam yang lain.

Politik umat islam secara keseluruhan yang sedang mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usmani diTurki, Mughal di India dan Safawi di Persia. Kerajaan Usmani di samping yang pertama berdiri, juga yang terbesar dan paling lama bertahan dibanding kerajaan lainnya.

A. **Kerajaan Usmani**

Pendiri kerajaan ini bernama Usmani, seorang bangsa Turki dari kabilah Oghuz. Ia menyatakan diri sebagai Padisyah al Usmani (raja besar keluarga Usmani) pada tahun 699 H (1300 M). Tahun 1312 M, ia menyerang kota Broessa di Bizantium yang kemudian dijadikan sebagai ibukota kerajaannya. Beberapa tahun kemudian Usmani dapat menaklukkan sebagian benua Eropah seperti Azmir (Smirna) tahun 1327, Thawasyanli tahun 1330, Uskandar tahun 1338, Ankara tahun 1354, dan Gallipoli tahun 1356.

Pada masa Sultan Murad I (1359-1389) Usmani dapat menguasai Adrianopel yang kemudian dijadikan ibukotanya yang baru, kemudian ditaklukkan pula Macedonia, Sopia, Salonia dan seluruh wilayah bagian utara Yunani. Merasa cemas terhadap kemajuan ekspansi kerajaan ini ke Eropa, Paus mengobarkan semangat perang.Sejumlah besar pasukan sekutu Eropa disiapkan untuk memukul mundur pasukan Usmani.Pasukan ini dipimpin oleh Sijisman, raja Hongaria. Namun Sultan Bayazid I (1389-1403 M) [1], pengganti Murad I, dapat menghancurkan pasukan sekutu Kristen Eropa tersebut. Hanya sayang Sultan Bayazid I ini dapat dikalahkan oleh serangan tentara Timur Lenk dalam pertempuran di Ankara tahun 1402 dan dia sendiri ditawan musuh dan wafat pada tahun 1403 M. [2] Dengan ditawannya Bayazid I ini kerajaan Usmani mengalami kemunduran, sampai diselamatkan kembali oleh putranya Muhammad, dan dilanjutkan oleh Murad II (1421-1451) lalu oleh Muhammad II (1451-1484) yang dikenal dengan muhammad Al Fatih.

Pada masa kekuasaan Muhammad al Fatih ini, Byzantium dan Konstantinopel ditaklukkan (1453 M). [3] Kerajaan Usmani semakin memantapkan kedudukannya pada masa Sulaiman al Qanuni (1520-1566 M), sehingga pada masanya wilayah kekuasaan Usmani mencakup Asia

---

1 Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Turki Usmani,* (Jakarta: Kalam mulia, 1988), 2.
2 Ibid., 7.
3 Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (jakarta: UI Press, 1985, cetakan kelima), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil, Armenia, Irak, Siria, Hejaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libia, Tunis dan Al Jazair di Afrika; Bulgaria, Yunani, Yugaslapia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa.[4] Untuk mengatur pemerintahan Negara disusunlah sebuah kitab undang-undang (qanun) yang diberi nama Multaqa al–Abhur, yang menjadi pegangan hukum bagi kerajaan Usmani sampai datangnya reformasi pada abad ke 19. Sebab itulah Sultan Sulaiman diberi gelar "al Qanuni". Dalam pembangunan, Turki Usmani ini lebih mempokuskan kepada bidang politik, kemiliteran dan arsitektur.

Bidang politik maksudnya adalah perluasan daerah seperti di atas. Bidang Militer adalah terbentuknya kelompok militer baru yang disebut pasukan Jenissari atau Inkisyariah. Pasukan inilah yang dapat mengubah Negara Usmani menjadi mesin perang yang paling kuat. Bidang arsitek misalnya banyak dibangun bangunan-bangunan megah, seperti sekolah, rumah sakit, villa, makam, jembatan dan masjid-masjid. Masjid-masjid dihiasi dengan kaligrafi yang indah, misalnya yang terkenal adalah masjid Jami sultan Muhammad Al Fatih, Masjid Agung sulaiman, Masjid Abi ayub Al Anshari dan Masjid Aya Sopia yang awalnya adalah bangunan gereja. Dalam bidang keagamaan, perhatian sultan cukup besar.fatwa-fatwa ulama sangat berperan dalam mengambil kebijakan Negara. Mufti adalah sebagai pejabat urusan agama tertinggi yang memberikan fatwa resmi terhadap problematika keagamaan dalam masyarakat.

Tanpa legitimasi Mufti, keputusan hukum kerajaan bisa jadi tidak berjalan. Selama kurang lebih 9 abad kerajan Usmani berdiri, tetapi kemudian hancur juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Budaya pungli

Setiap jabatan yang hendak diraih oleh seseorang harus "dibayar" dengan sogokan kepada orang yang berhak memberikan jabatan tersebut, sehingga menyebabkan dekadensi moral dan kondisi para pejabat semakin rapuh.

2. Pemberontakan tentara Jenissari

Kemajuan ekspansi kerajan Usmani adalah juga karena peranan yang besar dari tentara Jenissari. Maka dapat dibayangkan kalau tentara Jenissari itu sendiri akhirnya memberontak kepada pemerintah.

3. Kemorosotan ekonomi

4 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan perang yang berkepanjangan, menghabiskan uang dan perekonomian Negara merosot, sementara belanja Negara sangat besar, termasuk untuk biaya perang.

4. Wilayah kekuasaan yang sangat luas

Terlalu luasnya wilayah kekuasaan Usmani sangat sulit untuk dikontrol.Dipihak lain, para penguasa sangat berambisi menguasai wilayah yang sangat luas, sehingga mereka terlibat perang terus menerus dengan berbagai bangsa. Hal ini tentu menyedot banyak potensi yang seharusnya dapat digunakan untuk membangun Negara.

5. Kelemahan penguasa Sepeninggal Sulaiman al-Qanuni

Kerajaan Usmani diperintah oleh Sultan–sultan yang lemah terutama dalam bidang kepemimpinan. Akhirnya pemerintahan menjadi kacau.

B. **Kerajaan Safawi Di Persia**

Cikal bakal kerajaan ini sebenarnya berasal dari perkumpulan pengajian tasawuf tarekat safawiyah yang berpusat di kota Ardabil, Azerbaijan. [5] Nama Safawiyah diambil dari nama pendirinya Safi al-Din, seorang keturunan imam Syi'ah yang ke enam, Musa al Kazhim. Kerajaan ini dapat dianggap sebagai peletak pertama dasar terbentuknya Negara Iran dewasa ini. Gerakan tarekat ini lama kelamaan berubah bentuk menjadi gerakan politik. Jama'ah atau murid-muridnya berubah menjadi tentara yang teratur dan panatik dalam kepercayaan serta menentang setiap orang yang bermazhab selain syi'ah. Kepemimpinan Safawi silih berganti, dan semakin eksis sebagai gerakan politik yang didukung oleh pasukan tentara yang kuat yang diberi nama Qizilbash (baret merah) pada masa kepemimpinan Ismail (1501-1524 M). Dialah yang pertama kali memproklamirkan dirinya sebagai raja pertama dinasti Safawi di kota Tabriz. [6] Dalam waktu sepuluh tahun ia sudah dapat menguasai seluruh wilayah Persia dan bagian timur Bulan sabit subur (Fortile Crescent). [7] Kerajaan Safawi mencapai puncak kemajuannya pada masa pemerintahan Abbas I . Pada masa pemerintahannya dapat menguasai beberpa daerah yang dikuasi Turki Usmani seperti Tabriz, Sirwan, dan Baghdad (1602 M).

---

5 P. M. Holt, dkk,(ed), *The cambridge History of Islam, vol. I A*, (london: Cambridge Uneversity Press, 1970), 394.
6 Ibid., 398.
7 Ibd., 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian tahun 1622 M dapat menguasai kepulauan Hurmuz, dan mengubah pelabuhan Gumrun menjadi pelabuhan Bandar Abbas, sehingga jalur perdagangan antara Timur dan Barat yang biasa diperebutkan oleh Belanda, Inggris dan Perancis dapat dikusainya. [8] Kemajuan Sapawi bukan hanya bidang politik saja tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan, Pada masanya lahir beberapa ilmuwan antara lain Bahauddin al Syaeraji, generalis ilmu pengetahuan, Sadaruddin al Syaeroji, seorang filosof, dan Muhammad Baqir Ibnu Muhammad Damad, seorang filosof, ahli sejarah, teolog dan seorang yang pernah mengadakan obesrvasi mengenai kehidupan lebah. [9] Bidang fisik dan seni, para penguasa Safawi telah berhasil membangun Isfahan, Ibukota kerajaan menjadi kota yang sangat indah. Dibangun pula mesjid-mesjid, rumah sakit-rumah sakit, sekolah-sekolah, jembatan raksasa diatas zende Rud, dan istana Chihil Sutun.

Unsur seni terlihat juga misalnya dalam bentuk kerajinan tangan seperti keramik, karpet, pakaian dan tenun, mode, tembikar dan lain-lain.Sepeninggal Abbas I kerajaan Safawi berturut-turut diperintah oleh enam raja, yaitu Safi Mirza (1628-1642), Abbas II (1642-1667), Sulaiman (1667-1694), Husein (1694-1722), Tahmasp II (1722-1732), dan Abbas III (1733-1736). Pada masa raja-raja tersebut kondisi kerajaan Safawi semakin lama semakin menurun yang pada akhirnya membawa kepada kehancurannya. Safi Mirza adalah seorang yang pencemburu dan kejam terhadap pembesar-pembesar kerajaan.Abbas II adalah raja yang suka mabuk minuman keras.Sulaiman selain pecandu narkotika juga menyenangi kehidupan malam beserta harem heremnya.Sedangkan Husein adalah seorang raja yang sangat diskriminatif, terlalu berpihak kepada kaum Syi'ah dan Kejam terhadap penganut Sunni.Itulah antara lain yang menjadi faktor keruntuhan Kerajaan safawi. Faktor lain adalah konflik yang berkepanjangan dengan kerajaan Usmani, dekadensi moral dikalangan pembesar-pembesart kerajaan, dan juga konflik interen di kalangan mereka dalam rangka memperebutkan kekuasaan.

C. Kerajan Mughal Di India

Kerajaan Mughal letaknya di India dan Delhi sebagai Ibukotanya. Berdiri seperempat abad sesudah berdirinya kerajaan safawi. Didirikan oleh

---

8 *Ibid.*
9 *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zahiruddin Babur (1482-1530 M), salahsatu dari cucu Timur Lenk. Ia bertekad ingin menguasai Samarkhan yang menjadi kota penting di Asia Tengah pada masa itu. Maka pada tahun 1494. Ia berhasil menaklukkannya berkat bantuan raja Ismail I, raja safawi. Pada tahun 1504 M ia juga dapat menaklukkan Kabul, ibukota Afganistan. Kerajaan-kerajaan Hindu di India juga dapat ditaklukkannya.Babur meningal pada tahun 1530 M. diagnti oleh anaknya Humayun.(1530-1556 M) dapat menggabungkan Malwa dan Gujarat ke daerah-daerah yang telah dikuasainya. Humayun meninggal karena terjatuh di tangga perpustakaannya (1556 M), diganti oleh anaknya, Akbar.Akbar (1556-1606 M) dapat menaklukkan raja-raja India yang masih ada pada waktu itu, dan juga Bengal.

Dalam soal agama, Akbar mempunyai pendapat yang libral dan ingin menyatukan semua agama dalam satu bentuk agama baru yang diberi nama Din Ilahi. Akbar juga menerapkan politik Sulakhul (toleransi Universal) , sehingg semua rakyat dipandangnya sama, tidak dibedakan karena perbedaan etnis dan agama. Sultan-sultan yang besar setelah Akbar antara lain Jehangir (1605-1627 M) dengan permaisurinya Nur Jehan, Syah Jehan (1628-1658 M) dan Aurangzeb (1659-1707 M).

Sesudah Aurangzeb adalah Sultan-sultan yang lemah yang tidak dapat mempertahankan kelanjutan kerajaan MughalBeberapa kemajuan kerajaan Mughal antara lain dalam bidang pertanian, yaitu berupa biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayuran, rempah-rempah, tembakau, kapas, nila dan bahan-bahan celupan. [10] Hasil karya seni kerajaan Mughal yang masih dapat dinikmati sampai saat ini adalah karya-karya arsitektur yang indah dan mengagumkan misalnya bangunan Masjid berlapiskan mutiara, dan Tajmahal di Agra, Mesjid Raya Delhi dan Istana indah di Lahore. [11] Selain kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kerajaan Mughal.

Ada beberapa faktor kelemahannya yang menyebabkan kehancurannya pada tahun1858 antara lain:

1. Terjadi stagnasi dalam pembinaan kemiliteran sehingga tidak bisa memantau gerak langkah tentara Inggris di wilayah-wilayah pantai. Begitu pula kekuatan pasukan daratnya semakin kurang handal, teruatama dalam mengoperasikan semua persenjataan yang di buatnya sendiri untuk berperang dangan musuhnya.

---

10 Ibid

11 S. M. Ikram, *Muslim Civilization in India*, (yew York: Columbiasity Press), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dekadensi moral dan hidup mewah di kalangan pembesar kerajaan yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang sehingga kesulitan.
3. Terlampau kasarnya sikap Aurangzeb dalam melaksanakan ide-idenya yang menyebabkan terjadinya konflik antara agama, misalnya aliran Syikh, Syi'ah dan sunni.
4. Semua pewaris tahta kerajaan pada pariode terakhir kekuasaan Mughal adalah orang-orang yang lemah dalam bidang kepemimpinan.

D. Perbedaan Kemajuan Masa Ini Dengan Masa Klasik

Pada masa kejayaan tiga kerajaan besar ini, umat islam kembali mengalami kemajuan akan tetapi, kemajuan yang di capai berbeda dengan kemajuan pada masa klasik islam, kemajuan pada masa klasik lebih kompleks. Ada beberapa alasan mengapa kemajuan yang di capai masa ini tidak sebanding dengan kemajuan yang di capai pada masa klasik:
1. Metode berfikir dalam bidang teologi yang berkembang pada masa ini adalah netode berfikir tradisional. Cara berfikir ini tampaknya mempengaruhi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan.
2. Pada masa klasik islam, kebebasan berfikir berkembang dengan masuknya pemikiran filsafat yunani. Namun kebebasan ini menurun sejak Al-Ghazali melontarkan kritik tajam dengan pemikiran filsafat yang tertuang dalam bukunya Tahafut al-falasifah (kekecauan para filosof). Nurkholis Majid mengatakan pemikiran Al- Ghazali itu memenjarakan kreatifitas intlektual islam. [12]
3. Al- Ghazali tidak hanya menyerang pemikiran filsafat pada masanya, akan tetapi juga menghidupkan ajaran tasawuf dalam islam. Sehingga ajaran ini berkembang pesat setelah Al- Ghazali.
4. Sarana-sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikirn yang di sediakan masa klasik seperti perpustakaan dan karya-karya ilmiah, baik yang di terjamahkan dalam bahasa yunani, persia, dan syiria maupun dari bahasa lainnya banyak yang hancur, dan hilang akibat serangan bangsa mongol.
5. Kekuasaan islam pada masa tiga kerajaan besar di pegang oleh bangsa turki dan mongol yang lebih di kenal sebagai bangsa yang suka perang ketimbang bangsa yang suka ilmu.

---

12 Nurcholish Madjid, *Khasanah Intlektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pusat-pusat kekuasaan islam pada masa ini tidak berada di wilayah Arab dan tidak pula oleh bangsa Arab.

Rangkuman

1. Umat Islam secara keseluruhan sedang mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar: Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia.
2. Kerajaan Usmani di samping yang pertama berdiri, juga yang terbesar dan paling lama bertahan dibanding kerajaan lainnya, Tetapi saja masih mengalami banyak gangguan-gangguan internal maupun external dan walaupun banyak kelebihannya tetapi masih banyak pula kekurangannya, misalnya di bidang perdaban umat islam, masih belum bisa menyaingi kemajuan peradaban umat islam pada masa Klasik Islam di Spanyol.
3. Kemajuan pada masa klasik islam lebih kompleks di bidang intlektual, kemajuan pada masa tiga kerajaan besar tidak sebanding dengan kemajuan pada zaman klasik. Dibidang ilmu kaagamaan, umat islam pada masa ini sudah mulai bertaklid kepada imam-imam besar yang lahir pada masa klasik islam.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan tiga kerajaan besar setelah kekhalifahan dinasti abbasiyah!
2. Jelaskan tentang kerajaan Usmani!
3. Apa yang kamu ketahui tentang kerajaan Safawi?
4. Jelaskan perbedaan anatara masa tiga kerajaan ini dengan masa klasik!

Daftar Pustaka

Holt, P. M., dkk,(ed), *The cambridge History of Islam, vol. I A*. london: Cambridge Uneversity Press. 1970.

Ikram, S. M., *Muslim Civilization in India*. New York: Columbiasity Press.

Madjid, Nurcholish, *Khasanah Intlektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*. Jakarta: UI Press, 1985.

Sunanto, Musyirifah, *Sejarah Islam Klasik*. Bogor: Kencana, 2003.

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Turki Usmani*. Jakarta: Kalam mulia, 1988.

Tohir, Ajid, *Perkembangan peradaban Di kawasan Dunia Islam. Jakarta:* Raja Gratindo Pesada, 2004.

Yatim, Badri, *sejarah peradaban islam*. Jakarta: *Raja Gratindo Persia*, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 9
PERADABAN ISLAM DI ASIA TENGGARA

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket 9 ini difokuskan pada bagaimana Islam di Asia Tenggara. Kajian dalam paket ini meliputi Penyebaran Islam di Asia Tenggara dan Indonesia, Proses Masuknya Islam di Asia Tenggara, Masa Raja-Raja lslam di Asia Tenggara, Negara-Negara Islam di Asia Tenggara yang meliputi Islam di Malaysia, Islam di Muangthai, Islam di Filipina, dan Islam di Indonesia, Pertumbuhan lembaga-lembaga sosial pilitik, Perkembangan Keagamaan dan Peradaban.

Dalam paket 9 ini, mahasiswa akan mengkaji perkembangan Islam di Asia Tenggara. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang peta perkembangan Islam di Asia Tenggara sehingga diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami tentang materi perkembangan Islam di Asia Tenggara dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 9 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang perkembangan Islam di Asia Tenggara.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Proses Masuknya Islam di Asia Tenggara
2. Menjelaskan Masa Raja-Raja lslam di Asia Tenggara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengidentifikasi Negara-Negara Islam di Asia Tenggara (Malaysia, Muangthai, Filipina, Indonesia)
4. Menjelaskan Penyebaran Islam di Indonesia
5. Menganalisa Pertumbuhan lembaga-lembaga sosial pilitik di Asia Tenggara.
6. Menjelaskan Perkembangan Keagamaan dan Peradaban di Asia Tenggara.

Waktu
2 x 50 menit

Materi Pokok
1. Proses Masuknya Islam di Asia Tenggara
2. Masa Raja-Raja lslam di Asia Tenggara
3. Negara-Negara Islam di Asia Tenggara (Malaysia, Muangthai, Filipina, Indonesia)
4. Penyebaran Islam dan Indonesia
5. Pertumbuhan lembaga-lembaga sosial pilitik
6. Perkembangan Keagamaan dan Peradaban

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)
1. Brainstorming dengan mencermati slide peta perkembangan Islam di Asia Tenggara
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 9 ini

Kegiatan Inti (70 menit)
1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Islam di Asia Tenggara
   Kelompok 2: Negara-Negara Islam di Asia Tenggara
   Kelompok 3: Penyebaran Islam dan Indonesia
   Kelompok 4: Pertumbuhan lembaga-lembaga sosial pilitik
   Kelompok 5: Perkembangan Keagamaan dan Peradaban
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Islam di Asia Tenggara

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Islam di Asia Tenggara melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISLAM DI ASIA TENGGARA

Di Asia Tenggara, Islam merupakan kekuatan sosial yang patut diperhitungkan, karena hampir seluruh negara yang ada di Asia Tenggara penduduknya, baik mayoritas ataupun minoritas memeluk agama Islam. Misalnya, Islam menjadi agama resmi negara federasi Malaysia, Kerajaan Brunei Darussalam, negara Indonesia (penduduknya mayoritas atau sekitar 90% beragama Islam), Burma (sebagian kecil penduduknya beragama Islam), Republik Filipina, Kerajaan Muangthai, Kampuchea, dan Republik Singapura.

Dari segi jumlah, hampir terdapat 300 juta orang di seluruh Asia Tenggara yang mengaku sebagai Muslim. Berdasar kenyataan ini, Asia Tenggara merupakan satu-satunya wilayah Islam yang terbentang dari Afrika Barat Daya hingga Asia Selatan, yang mempunyai penduduk Muslim terbesar. Asia Tenggara dianggap sebagai wilayah yang paling banyak pemeluk agama lslamnya. Termasuk wilayah ini adalah pulau-pulau yang terletak di sebelah timur lndia sampai lautan Cina dan mencakup lndonesia, Malaysia dan Filipina.

Penyebaran Islam di Asia Tenggara dan Indonesia

Sejak abad pertama, kawasan laut Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka sudah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional yang dapat menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur Jauh, Asia Tenggara dan Asia Barat. Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional yang terbentang jauh dari Teluk Persia sampai China melalui Selat Malaka itu kelihatan sejalan pula dengan muncul dan berkembangnya kekuasaan besar, yaitu China dibawah Dinasti Tang (618-907), kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749). Mulai abad ke-7 dan ke-8 (abad ke-1 dan ke-2 H), orang Muslim Persia dan Arab sudah turut serta dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan sampai ke negeri China.

Pada masa pemerintahan Tai Tsung (627-650) kaisar ke-2 dari Dinasti Tang, telah datang empat orang Muslim dari jazirah Arabia. Yang *pertama*, bertempat di Canton (Guangzhou), yang *kedua* menetap dikota Chow, yang *ketiga* dan *keempat* bermukim di Coang Chow. Orang Muslim pertama, Sa'ad bin Abi Waqqas, adalah seorang muballigh dan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam sejarah Islam di China. Ia bukan saja mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid di Canto, yang disebut masjid Wa-Zhin-Zi (masjid kenangan atas nabi). Karena itu, sampai sekarang kaum Muslim China membanggakan sejarah perkembangan Islam di negeri mereka, yang dibawa langsung oleh sahabat dekat Nabi Muhammad SAW sendiri, sejak abad ke-7 dan sesudahnya. Makin banyak orang Muslim berdatangan ke negeri China baik sebagai pedagang maupun mubaligh yang secara khusus melakukan penyebaran Islam.

Sejak abad ke-7 dan abad selanjutnya Islam telah datang di daerah bagian Timur Asia, yaitu di negeri China, khususnya China Selatan. Namun ini menimbulkan pertanyaan tentang kedatangan Islam di daerah Asia Tenggara. Sebagaimana dikemukakan diatas Selat Malaka sejak abad tersebut sudah mempunyai kedudukan penting. Karena itu, boleh jadi para pedagang dan munaligh Arab dan Persia yang sampai di China Selatan juga menempuh pelayaran melalui Selat Malaka. Kedatangan Islam di Asia Tenggara dapat dihubungkan dengan pemberitaan dari I-Cing, seorang musafir Budha, yang mengadakan perjalanan dengan kapal yang di sebutnya kapal Po-Sse di Canton pada tahun 671. Ia kemudian berlayar menuju arah selatan ke Bhoga (di duga daerah Palembang di Sumatera Selatan). Selain pemberitaan tersebut, dalam Hsin-Ting-Shu dari masa Dinasti yang terdapat laporan yang menceritakan orang Ta-Shih mempunyai niat untuk menyerang kerajaan Ho-Ling di bawah pemerintahan Ratu Sima (674). Dari sumber tersebut, ada dua sebutan yaitu Po-Sse dan Ta-Shih. Menurut beberapa ahli, yang dimaksud dengan Po-Sse adalah Persia dan yang dimaksud dengan Ta-Shih adalah Arab.

Jadi jelaslah bahwa orang Persia dan Arab sudah hadir di Asia Tenggara sejak abad-7 dengan membawa ajaran Islam. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli sejarah tentang tempat orang Ta-Shih, ada yang menyebut bahwa mereka berada di Pesisir Barat Sumatera atau di Palembang, namun adapula yang memperkirakannya di Kuala Barang di daerah Terengganu. Terlepas dari beda pendapat ini, jelas bahwa tempat tersebut berada di bagian Barat Asia Tenggara. Juga ada pemberitaan China (sekitar tahun 758) dari Hikayat Dinasti Tang yang melaporkan peristiwa pemberontakan yang dilakukan orang Ta-Shih dan Po-Se. Mereka mersak dan membakar kota Canton (Guangzhoo) untuk membantu kaum petani melawan pemerintahan Kaisar Hitsung (878-899). Setelah melakukan perusakan dan pembakaran kota Canton itu, orang Ta-Shih dan Po-Se menyingkir dengan kapal. Mereka ke Kedah dan Palembang untuk meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan dari kerajaan Sriwijaya. Berdasarkan berita ini terlihat bahwa orang Arab dan Persia yang sudah merupakan komunitas Muslim itu mampu melakukan kegiatan politik dan perlawanan terhadap penguasa China.

Ada beberapa pendapat dari para ahli sejarah mengenai masuknya Islam ke Indonesia :

1. Menurut Zainal Arifin Abbas, Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M (684 M). Pada tahun tersebut datang seorang pemimpin Arab ke Tiongkok dan sudah mempunyai pengikut dari Sumatera Utara. Jadi, agama Islam masuk pertama kali ke Indonesia di Sumatera Utara.
2. Menurut Dr. Hamka, Agama Islam masuk ke Indonesia pada tahun 674 M. Berdasarkan catatan Tiongkok , saat itu datang seorang utusan raja Arab Ta Cheh (kemungkinan Muawiyah bin Abu Sufyan) ke Kerajaan Ho Ling (Kaling/Kalingga) untuk membuktikan keadilan, kemakmuran dan keamanan pemerintah Ratu Shima di Jawa.
3. Menurut Drs. Juneid Parinduri, Agama Islam masuk ke Indonesia pada tahun 670 M karena di Barus Tapanuli, didapatkan sebuah makam yang berangka Haa-Miim yang berarti tahun 670 M.
4. Seminar tentang masuknya Islam ke Indonesia di Medan tanggal 17-20 Maret 1963, mengambil kesimpulan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad I H/abad 7 M langsung dari Arab. Daerah pertama yang didatangi ialah pasisir Sumatera.

Sedangkan perkembangan Agama Islam di Indonesia sampai berdirinya kerajaankerajaan Islam di bagi menjadi tiga fase, antara lain :

1. Singgahnya pedagang-pedagang Islam di pelabuhan-pelabuhan Nusantara. Sumbernya adalah berita luar negeri, terutama Cina;
2. Adanya komunitas-komunitas Islam di beberapa daerah kepulauan Indonesia. Sumbernya di samping berita-berita asing juga makam-makam Islam;
3. Berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.

Proses Masuknya Islam di Asia Tenggara

Islam masuk ke Asia Tenggara disebarluaskan melalui kegiatan kaum pedagang dan para sufi. Hal ini berbeda dengan daerah Islam di Dunia lainnya yang disebarluaskan melalui penaklulan Arab dan Turki. Islam masuk di Asia Tenggara dengan jalan damai, terbuka dan tanpa pemaksaan sehingga Islam sangat mudah diterima masyarakat Asia Tenggara. Mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan Islam di negara-negara yang ada di Asia Tenggara hampir semuanya didahului oleh interaksi antara masyarakat di wilayah kepulauan dengan para pedagang Arab, India, Bengal, Cina, Gujarat, Iran, Yaman dan Arabia Selatan. Pada abad ke-5 sebelum Masehi Kepulauan Melayu telah menjadi tempat persinggahan para pedagang yang berlayar ke Cina dan mereka telah menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar Pesisir. Kondisi semacam inilah yang dimanfaatkan para pedagang Muslim yang singgah untuk menyebarkan Islam pada warga sekitar pesisir.

Menurut Uka Tjandra Sasmita, prorses masukya Islam ke Asia Tenggara yang berkembang ada enam, yaitu:

1. Saluran perdagangan. Pada taraf permulaan, proses masuknya Islam adalah melalui perdagangan. Kesibukan lalu-lintas perdagangan pada abad ke-7 hingga ke-16 membuat pedagangpedagang Muslim (Arab, Persia dan India) turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri bagian Barat, Tenggara dan Timur Benua Asia. Saluran Islamisasi melaui perdagangan ini sangat menguntungkan karena para raja dan bangsawan turut serta dalam kegiatan perdagangan, bahkan mereka menjadi pemilik kapal dan saham. Mereka berhasil mendirikan masjid dan mendatangkan mullah-mullah dari luar sehingga jumlah mereka menjadi banyak, dan karenanya anak-anak Muslim itu menjadi orang Jawa dan kaya-kaya. Di beberapa tempat penguasa-penguasa Jawa yang menjabat sebagai Bupati Majapahit yang ditempatkan di pesisir Utara Jawa banyak yang masuk Islam, bukan karena hanya faktor politik dalam negeri yang sedang goyah, tetapi karena faktor hubungan ekonomi drengan pedagang-rpedrarrgarng Muslim. Perkembangan selanjutnya mereka kemudian mengambil alih perdagangan dan kekuasaan di tempat-tempat tinggalnya.
2. Saluran perkawinan. Dari sudut ekonomi, para pedagang Muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumi terutama puteri-puteri bangsawan, tertarik untuk menjadi isteri saudagar-saudagar itu. Sebelum dikawin mereka diislamkan terlebih dahulu. Setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan mereka makin luas, akhirnya timbul kampung-kampung, daerah-daerah dan kerajaan Muslim. Dalam perkembangan berikutnya, ada pula wanita Muslim yang dikawini oleh keturunan bangsawan; tentu saja setelah mereka masuk Islam terlebih dahulu. Jalur perkawinan ini jauh lebih menguntungkan apabila antara saudagar Muslim dengan anak bangsawan atau anak raja dan anak adipati, karena raja dan adipati atau bangsawan itu kemudian turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercepat proses Islamisasi. Demikianlah yang terjadi antara Raden Rahmat atau sunan Ampel dengan Nyai Manila, Sunan Gunung Jati dengan puteri Kawunganten, Brawijaya dengan puteri Campa yang mempunyai keturunan Raden Patah (Raja pertama Demak) dan lain-lain.

3. Saluran Tasawuf. Pengajar-pengajar tasawuf atau para sufi mengajarkan teosofi yang bercampur dengana jaran yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Mereka mahir dalam soal magis dan mempunyai kekuatan-kekuatan menyembuhkan. Diantara mereka juga ada yang mengawini puteri-puteri bangsawab setempat. Dengan tasawuf, "bentuk" Islam yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mererka yang sebelumnya menganut agama Hindu, sehingga agama baru itu mudah dimengerti dan diterima. Diantara ahli-ahli tasawuf yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra-Islam itu adalah Hamzah Fansuri di Aceh, Syekh Lemah Abang, dan Sunan Panggung di Jawa. Ajaran mistik seperti ini masih dikembangkan di abad ke-19 M bahkan di abad ke-20 M ini.

4. Saluran prendidikan. Islamisasi juga dilakukan melalui pendidikan, baik pesantren maupun pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiai-kiai dan ulama. Di pesantren atau pondok itu, calon ulama, guru agama dan kiai mendapat pendidikan agama. Setelah keluar dari pesantren, mereka pulang ke kampung masing-masing atau berdakwak ketempat tertentu mengajarkan Islam. Misalnya, pesantren yang didirikan oleh Raden rahmat di Ampel Denta Surabaya, dan Sunan Giri di Giri. Kleuaran pesantren ini banyak yang diundang ke Maluku untuk mengajarkan Agama Islam.

5. Saluran kesenian. Saluran Islamisasi melaui kesenian yang paling terkenal adalah pertunjukan wayang. Dikatakan, Sunan Kalijaga adalah tokoh yang paling mahir dalam mementaskan wayang. Dia tidak pernah meminta upah pertunjukan, tetapi ia meminta para penonton untuk mengikutinya mengucapkan kalimat syahadat. Sebagian besar cerita wayang masih dipetik dari cerita Mahabarata dan Ramayana, tetapi dalam serita itu di sisipkan ajaran nama-nama pahlawan Islam. Kesenian-kesenian lainnya juga dijadikan alat Islamisasi, seperti sastra (hikayat, babad dan sebagainya), seni bangunan dan seni ukir.

6. Saluran politik. Di Maluku dan Sulawesi selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya memeluk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di daerah ini. Di samping itu, baik di Sumatera dan Jawa maupun di Indonesia Bagian Timur, demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan politik, kerajaan-kerajaan Islam memerangi kerajaan-kerajaan non Islam. Kemenangan kerajaan Islam secara politis banyak menarik penduduk kerajaan bukan Islam itu masuk Islam.

Untuk lebih memperjelas bagaimana proses masuknya agama Islam di Asia Tenggara ini, ada 3 teori diharapkan dapat membantu memperjelas tentang penerimaan Islam yang sebenarnya:

1. Menekankan peran kaum pedagang yang telah melembagakan diri mereka di beberapa wilayah pesisir lndonesia, dan wilayah Asia Tenggara yang lain yang kemudian melakukan asimilasi dengan jalan menikah dengan beberapa keluarga penguasa lokal yang telah menyumbangkan peran diplomatik, dan pengalaman lnternasional terhadap perusahaan perdagangan para penguasa pesisir. Kelompok pertama yang memeluk agama lslam adalah dari penguasa lokal yang berusaha menarik simpati lalu-lintas Muslim dan menjadi persekutuan dalam bersaing menghadapi pedagang-pedagang Hindu dari Jawa. Beberapa tokoh di wilayah pesisir tersebut menjadikan konversi ke agama lslam untuk melegitimasi perlawanan mereka terhadap otoritas Majapahit dan untuk melepaskan diri dari pemerintahan beberapa lmperium wilayah tengah Jawa.
2. Menekankan peran kaum misionari dari Gujarat, Bengal dan Arabia. Kedatangan para sufi bukan hanya sebagai guru tetapi sekaligus juga sebagai pedagang dan politisi yang memasuki lingkungan istana para penguasa, perkampungan kaum pedagang, dan memasuki perkampungan di wilayah pedalaman. Mereka mampu mengkomunikasikan visi agama mereka dalam bentuknya, yang sesuai dengan keyakinan yang telah berkembang di wilayah Asia Tenggara. Dengan demikian dimungkinkan bahwa masuknya Islam ke Asia Tenggara agaknya tidak lepas dengan kultur daerah setempat.
3. Lebih menekankan makna lslam bagi masyarakat umum dari pada bagi kalangan elite pemerintah. Islam telah menyumbang sebuah landasan ldeologis bagi kebajikan lndividual, bagi solidaritas kaum tani dan komunitas pedagang, dan bagi lntegrasi kelompok parochial yang lebih kecil menjadi masyarakat yang lebih besar (Lapidus, 1999:720-721). Agaknya ketiga teori tersebut bisa jadi semuanya berlaku, sekalipun dalam kondisi yang berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya. Tidak terdapat proses tunggal atau sumber tunggal bagi penyebaran lslam di Asia Tenggara, namun para pedagang dan kaum sufi pengembara, pengaruh para murid, dan penyebaran berbagai sekolah agaknya merupakan faktor penyebaran lslam yang sangat penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa Raja-Raja lslam di Asia Tenggara

Agama Islam yang semakin berkembang, mampu mendirikan kerajaan Islam di Samudera pasai pada tahun 1292 M di bawah seorang raja al-Malikus Saleh. Kerajaan Islam Samudera Pasai ada pengaruh dari kekerajaan Mamalik di Mesir atau setidaktidaknya ada hubungan erat antara keduanya. Persamaan nama dan gelar yang dipakai tidak jauh berbeda dengan gelar yang dipakai di Masir. Gelar al-Malikus Saleh dan al- Malikusz Zahir, raja pertama dan kedua Pasai, sama dengan gelar yang dipakai oleh raja mamalik Mesir.

Kerajaan Pasai mengalami perkembangan pesat di masa pemerintahan al-Malikuz Zahir II tahun 1326-1348 M. Al-Malikuz Zahir mendalami ilmu agama. Ia banyak melakukan kegiatan-kegiatan untuk memajukan agama. Ibnu Batutah, sorang ahli Bumi Muslim, pernah melawat ke Pasai tahun 764 H/1345 M memberi kesan bahwa Pasai saat itu sudah maju, baik dibidang agama maupun tatanan sosial. Pasai sebagai pusat kegiatan ilmu agama yang bermazhab Safi'i dan merupakan kota bandar besar untuk singgah kapal-kapal negara lain.

Di Jawa, agama Islam mengalami perkembangan pesat di masa kemunduran kerajaan Majapahit. Penyebarannya dilakukan oleh para wali yang tergabung dalam anggota wali sembilan, yaitu Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, S. Bonang, S. Giri, S. Drajat, S. Kalijaga, S. Kudus, S. Muria dan S. Gunung Jati. Wali sembilan berdakwah kepada rakyat sesuai dengan bakat dan keahlian yang mereka miliki. Selain kerajaan Islam samudera Pasai, di Sumatera juga berdiri kerajaan Islam Aceh. Ketika kerajaan Malaka pada masa pemerintahan Mahmud syah dipukul Portugis, Raja Ibrahim yang bergelar Sultan Ali Mughayat Syah berhasil menyatukan seluruh daerah Aceh tahun 1507.

Di Jawa berdiri kerajaan-kerajaan Islam, yakni kerajaan Demak (kurang lebih 1500- 1550), Kerajaan Islam Banten, Kerajaan Pajang (1546-1580) dan Kerajaan Cirebon. Di Kalimantan, tumbuh pula kerajaan Islam, seperti kerajaan Islam Banjar, Kerajaan Islam Sukadana, Kerajaan Islam Brunai. Sedangkan Kerajaan Islam di Sulawesi adalah Kerajaan Islam Bugis (Bone), Kerajaan Islam di Gowa-Tallo. Kerajaan Islam di Maluku dan Nusa Tenggara adalah Kerajaan Ternate, Tidore dan Kerajaan Islam Nusa Tenggara.

NEGARA-NEGARA ISLAM DI ASIA TENGGARA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Di Malaysia

Perkembangan Keagamaan dan Peradaban di Malaysia

Islam merupakan agama resmi negara federasi Malaysia. Hampir 50% dari 13 juta penduduknya adalah Muslim dan sebagian besar diantaranya adalah orang melayu yang tinggal di Semenanjung Malaysia. Adapun sisanya terdiri dari kelompok-kelompok etnik yang minoritas yakni diantaranya Cina yang terdiri sekitar 38% dari penduduk Malaysia dan yang lainnya India dan Arab. Keragaman masyarakat yang demikian besar membawa dampak ketegangan dan konflik-konflik yang cenderung untuk menambah identitas orang-orang melayu, terutama orang Cina yang lebih meningkat pendidikan dan perokonomiannya dari pada orang muslimin yang lebih pedesaan.

Masyarakat Muslim di Malaysia sebagian besar berlatarbelakang pedesaan dan mayoritas mereka bekerja sebagai petani. Mereka cenderung dalam kehidupan komunitas masyarakat kampung. Warga perkampungan Malaysia menjalankan praktek-praktek keagamaan, meyakini terhadap roh-roh suci, tempat suci, dan meyakini para wali yang dikeramatkan baik di kalangan Muslim maupun non Muslim. Diantara warga Muslim dan non Muslim dapat hidup rukun tanpa ada permusuhan sehingga masyarakat di sana tentram dan damai. Perkembangan Islam di Malaysia telah membawa peradaban-peradaban baru yang diakui Dunia Islam. Sampai saat ini Muslim Malaysia dikenal sebagai Muslim yang taat ibadahnya, kuat memegang hukum Islam dan juga kehidupan beragamanya yang damai serta mencerminkan keIslaman agamanya baik di perkampungan maupun dalam pemerintahan. Peranan seorang ulama di sana sangat penting baik dalam segi dakwah dan dalam pengelolaan sekolah-sekolah.

Mengenai hasil peradaban Islam di Malaysia ini juga tidak kalah dengan negaranegara Islam yang lain, seperti:

1. Adanya bangunan-bangunan masjid yang megah seperti Masjid Ubaidiyah di Kuala Kancong.
2. Banyaknya bangunan-bangunan sekolah Islam.
3. Berlakunya hukum Islam pada pemerintahan Malaysia (hukum Islam di sana mendapat kedudukan khusus karena dijadikan hukum negara).

Pemerintahan di Malaysia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada zaman tradisional Islam di negara-negara perairan Malaya mempunyai hubungan yang erat antara kehidupan kampung dan organisasi kenegaraan. Pemerintahan dibagi menjadi dua ruang lingkup yakni:

1) Dalam Kehidupan Kampung Terdapat dua jabatan yang seimbang. Kepala kampung atau penghulu diangkat oleh pejabat yang lebih tinggi untuk menjaga ketertiban lokal, menengahi persengketaan, mengumpulkan pajak, mengorganisir kaum buruh dan bertindak sebagai penyembuh dalam bidang spiritual. Adapun jabatan yang lain yakni Imam masjid yang lokal dan mengajar di sekolah lokal. Islam memberikan peranan yang penting terhadap sejumlah ritual dan perayaan yang menjadi simbul solidaritas komunitas perkampungan, dan perayaan beberapa peristiwa besar dalam siklus kehidupan individual seperti perayaan kelahiran, perkawinan, dan peringatan kematian.

2) Dalam kehidupan negara. Islam juga diperlukan bagi negara Malaysia. Para Sultan pada beberapa negara Malaya merupakan kepala sebuah kelompok keturunan Aristokratik yang membuat elit politik negeri dan merupakan raja-raja kampung. Seorang penguasa juga disebut sebagai Sultan, Raja dan Yang Dipertuan. Gelar-gelar tersebut merupakan gelar Muslim dan Hindu yang diyakini sejak masa Islam. Pada periode tradisional Sultan merupakan pejabat agama dan politik yang tertinggi dan melambangkan corak Muslim masyarakat melayu. Sultan sebagai kepala agama mempunyai wewenang penuh bagi umat Islam di Malaysia. Di samping itu kehidupan beragama di sana terasa sangat formal jika dibandingkan dengan Indonesia seperti khutbah Jum'at yang harus berisikan doa bagi Sultan dan seluruh keluarganya. Bahkan pernah terjadi pada waktu "Idul Fitri" di Masjid Kuala Lumpur, takbir yang dikumandangkan bersama-sama diberhentikan demi menyambut kedatangan yang Maha Mulia Sultan. Setelah Sri Baginda duduk, barulah bacaan takbir dikumandangkan kembali. Jadi kedudukan seorang Sultan di Malaysia pada zaman dahulu sangat mulia. Namun kenyataan di atas berubah drastis setelah Malaysia didominasi oleh Inggris. Sistem yang berlaku pada era tradisional ini berubah total. Mereka membebaskan para Sultan Melayu dari otoritas efektif dalam segala urusan kecuali bidang yang berkenaan dengan agama dan adat. Oleh karena itu para Sultan berusaha memperkuat pengaruh mereka pada bidang tersebut sebagai satu-satunya ekspresi dan berusaha memusatkan organisasi keagamaan Islam dan memperluas kontrol kesultanan terhadap kehidupan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Di Thailand /Muangthai

Latar Belakang Muangthai

Thailand merupakan salah satu negara diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang secara geografis merupakan kawasan antara benua Australia dan daratan China, antara daratan India sampai laut China [1]. Dengan begitu, Thailand cukup mudah untuk dijangkau para pelancong dari zaman ke zaman untuk mencari penghidupan maupun penyebaran agama. Mayoritas (70 %) penduduk Thailand beragama Budha Theravada (sekitar 54 juta jiwa)2, sedangkan Islam sebagai agama terbesar kedua setelah Budha, dipeluk oleh umat muslim sejumlah 6 juta jiwa. Akan tetapi umat Islam di Thailand merupakan minoritas yang berkembang cepat dan merupakan minoritas terbesar setelah komunitas Konghucu. Seperti halnya kaum minoritas di negara-negara yang lain, kawasan Thailand bagian selatan merupakan basis masyarakat Melayu-muslim dan merupakan daerah konflik agama dan persengketaan wilayah dengan latar belakang ras dan agama yang berkepanjangan.[3]

Muslim Thailand terdiri dari dua kategori besar, yaitu Muslim Melayu yang bermukim di wilayah Thailand Selatan dan Muslim Thai yang bermukim di Thailand Tengah dan Thailand Utara. Jumlah masjid di Thailand sekitar 4000, dan sekitar 2000 masjid terdapat di Bangkok4. Sekitar tiga juta muslim berbahasa Melayu terkonsentrasi di provinsi-provinsi bagian selatan seperti Narathiwat, Pattani, Satun dan Yala, mereka bergabung dengan masyarakat Thailand selama masa-masa akhir abad ke-18 M. Walaupun pemerintah Thailand aktif mempromosikan kebijakan asimilasi, mayoritas kaum muslim Melayu tetap mempertahankan pertalian etnis dan kultural yang kuat dengan Muslim Malaysia tetangganya di selatan. Kebijakan asimilasi pemerintah Thailand banyak menyebabkan gerakan keagamaan dan etnis separatis serta iredentis di antara Muslim Melayu di Thailand.

Populasi Muslim Thailand jauh lebih majemuk daripada penduduk muslim Melayu di Thailand. Muslim Thailand mencakup keturunan Muslim Iran, Champa (Kamboja), Indonesia, India, China, Pakistan dan Melayu yang bermukim di daerah-daerah yang didominasi oleh pemeluk Budha di Thailand Tengah dan Utara. Meskipun mereka sadar akan warisan etnis yang

---

[1] John Funston, *Government and Politics in Southeast*, (Singapore: ISEAS, 2001), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dan mempertahankan tradisi keagamaan mereka sendiri, mayoritas besar dari muslim ini berbicara dalam bahasa Thailand dan telah berasimilasi dengan masyarakat Thailand pada umumnya. Mereka kebanyakan merupakan keturunan muslim Iran, Champa, Indonesia, India, Pakistan dan Melayu yang tinggal di Bangkok dan di seputar Thailand Tengah. Penduduk muslim Bangkok saja mendekati 300 ribu orang. Yang terdiri atas kecil, terdiri atas orang-orang Cina, India, dan Pakistan yang menetap di provinsi-provinsi sebelah utara seperti Ciangmai, Ciangrai, dan Lamphun. Ke-semua muslim Thailand di semua provinsi-provinsi tengah dan utara ini telah mengalami proses sosialisasi yang seragam melalui pendidikan, media, pasar, dan institusi-institusi yang ada di Thailand yang lain. Secara umum, disamping keyakinan dan praktik keagamaan mereka, muslim disini telah menerapkan banyak norma dan kebiasaan budaya Thailand, bahkan ada dari mereka yang menikah dengan penduduk Thailand yang beragama Budha, dan mereka tidak dianggap berhubungan dengan aktivitas separatis atau iredentis dari kalangan muslim Melayu di daerah selatan.

Konflik berkepanjangan di Thailand Selatan tidak ada bedanya dengan konflik minoritas muslim di pulau Moro Philipina dengan organisasi MILF. Sehingga dengan tulisan yang sederhana ini diharapkan umat muslim di seluruh dunia dapat mengetahui kondisi saudaranya sesama muslim di Thailand, yang tertekan dan memerlukan adanya atensi yang lebih dari semua umat Islam di dunia, agar mereka membantu baik secara materi maupun moral, demi mewujudkan komunitas muslim yang berdampingan secara damai dengan komunitas lainnya.

Karena studi ini merupakan studi agama dalam cakupan kawasan, maka sebelum memasuki ranah antropologi dalam hal ini keadaan sosial-politik masyarakat muslim minoritas di Thailand Selatan, diperlukan pendekatan dan penelitian di ranah sejarah. Pasalnya, studi kawasan keberagamaan mempunyai cakupan yang kompleks dari sebuah kultur politik, ekonomi, bahasa, adat, sosial dan lain lain.

Di Muangthai terdapat sekitar 6 juta kaum muslimin. Muangthai dibagi menjadi 4 propinsi, yang paling banyak menganut Islam yaitu di propinsi bagian selatan tepatnya di kota Satun, Narathiwat, Patani dan Yala. Pekerjaan kaum muslimin Muangthai cukup beragam, namun yang paling dominan adalah petani, pedagang kecil, buruh pabrik, dan pegawai pemerintahan. Agama Islam di Muangthai merupakan minoritas yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat di daerah Patani pada awal abad ke-17 pernah menjadi salah satu pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara dan menghasilkan ulama besar seperti Daud bin Abdillah bin Idris al-Fatani. Di Semenanjung Malaya, Islam mula-mula meyakinkan penguasa setempat di kota Malaka yang tadinya berada di bawah kekuasaan raja Siam yang beragama Budha. Sekian abad sebelumnya telah datang agama Hindu dan Budha, beliau membangun sebuah peradaban dengan bukti meninggalkan berkas-berkasnya pada rakyat. Menurut Geertz ketika Islam tiba pengaruhnya hanya terbatas pada masyarakat ras melayu, sebelum Islam dapat meluas lebih dalam di daratan Asia dibendung oleh kolonialisme yang sebagai kekuatan baru menyebar luas di seluruh kawasan.

Masyarakat

Masyarakat Melayu sangat terisolasi dari masyarakat Muangthai pada umumnya dan karakteristik sosial budayanya cenderung untuk mengisolasikan. Istilah masyarakat Muslim hampir sinonim dengan masyarakat pedesaan. Daerah-daerah perkotaan secara dominan merupakan daerah Muangthai Budhis, yang berhubungan dengan birokrasi negara dan para pedagang serta pemilik tokoh Cina. Hanya ada dua alasan bagi orang Muslim pedesaan Melayu untuk berhubungan dengan orang Muslim bukan melayu di daerah perkotaan. Oleh karena itu, usaha-usaha kecil di desa dimiliki oleh orang-orang Muslim Melayu sendiri. Dan untuk berhubungan atau berurusan dengan pemerintahan harus memakai cara penghubung atau perantara, maka kesempatan diadakannya hubungan antar pribadi antara mayoritas Melayu Muslim dan non Muslim di daerah itu sangat terbatas. Para pejabat pemerintah tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengetahui dari sifat sebenarnya terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh penduduk desa. Penduduk desa menyerahkan persoalan dagangnya dengan para saudagar Cina di pemilik toko di desa. Lingkungan sosialnya cenderung kecil dan mereka tidak merasa perlu memperluas jaringan sosialnya.

Penyebaran Islam di daerah Patani

Pada dasarnya yang menyebabkan tetap kuatnya kesetiaan rakyat dan rasa keterikatan kultural mereka dengan Patani adalah peran historisnya sebagai pusat Islam di Asia Tenggara. Bahkan kerabat-kerabat raja dan kaum bangsawan tetap merupakan symbol kemerdekaan Patani selama banyak dasawarsa, setelah negeri itu secara formal dimasukkan ke dalam kerajaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muangthai dalam tahun 1901. Pada tahun 1613 Patani masuk Islam sebelum Malaka, secara tradisional dikenal sebagai " Darussalam" (tempat damai) pertama di kawasan itu. Sejalan dengan tradisi antara agama dan sistem pemerintahan di Asia Tenggara. Di kalangan pemegang kekuasaan untuk menerima "idiologi yang memberi legitimasi" sebelum rakyat sendiri memeluknya. Maka Islam dianut oleh keluarga para raja.

Penyebaran Islam di Muangthai melalui perdagangan, di sana Islam tidak berhasil mendesak pengaruh Budha secara kultural maupun politik. Karena Islam pada saat itu masih sedikit. Kaum muslimin yang menjadi mayoritas menghadapi masalah, namun tak lama kemudian Muslim minoritas bisa berperan penting dalam kehidupan nasional mereka. Karena kemajuan yang telah dicapai di bidang pendidikan. Dan pendidikan inilah faktor terpenting bagi kemajuan kaum muslimin, contohnya berhasilnya Surin Pitsuan dengan nama Muslim Abdul Halim bin Ismail, beliau mendapat gelar kesarjanaan tertinggi di bidang ilmu politik, beliau juga seorang intelektual Muslim berhaluan modernis dan moderat. Surin Pitsuan berfikir bahwa selama ini sistem negara Muangthai berdasarkan budhisme terbukti dalam keanggotaannya dalam parlemen. Kaum muslimin yang merupakan minoritas memang merasa tertekan dan tertindas. Dengan bukti terjadinya berbagai pemberontakan bersenjata yang selalu timbul sejak awal abad ini.

Setelah datangnya Islam, konsep negara atau agama menjadi dikotomi melayu Islam yang menyatakan hubungan mistik yang sama di Patani seperti juga di negeri-negeri Islam lainnya di kawasan itu. Pada saat orang beralih ke agama Islam, dan membina hubungan dengan Dunia Melayu. Dengan Islam sebagai faktor pemersatunya. Masa kejayaan daerah Patani pada abad ke-17.

Perkembangan Keagamaan dan Peradaban di Muangthai

Islam di Muangthai adalah agama minoritas hanya 4 %, selain itu masyarakat Muangthai menganut agama Budha dan Hindu. Orang Melayu Muslim merupakan golongan minoritas terbesar ke-dua di Muangthai, sesudah golongan Cina. Mereka tergolong Muslim Sunni dari madzab Syafi'I yang merupakan madzab paling besar dikalangan umat Islam di Muangthai.

Ikatan-ikatan budayanya telah membantu memupuk suatu perasaan keterasingan dikalangan mereka terhadap lembaga-lembaga sosial, budaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan politik Muangthai. Sejak bangsa Muangthai untuk pertama kali menyatakan daerah itu sebagai wilayah yang takluk kepada kekuasaannya. Pada akhir abad ke-13 orang Melayu Muslim terus-menerus memberontak terhadap kekuasaan Muangthai. Keinginan mereka adalah untuk menjadi bagian dari Dunia budaya Melayu Muslim dengan pemerintahan otonom. Akhirnya keinginan yang tak pernah mengendor itu pudar dalam sejarah, dan ciri-ciri sosial ekonomi dan budaya mereka telah membuat mereka sadar bahwa mereka hanyalah kelompok kecil yang mempunyai identitas terpisah dari bagian utama penduduk Negeri Muangthai.

Masyarakat Muslim di Muangthai sebagian besar berlatarbelakang pedesaan. Dan Perkembangan Islam di Muangthai telah banyak membawa peradaban-peradaban, misalnya :

1) Di Bangkok terdaftar sekitar 2000 bangunan masjid yang sangat megah dan indah.

2) Golongan Tradisional dan golongan ortodoks telah menerbitkan majalah Islam "Rabittah".

3) Golongam modernis berhasil menerbitkan jurnal "Al Jihad".

Islam di Philipina

Philipina adalah negara kepulauan dengan 7.107 pulau, dengan jumlah penduduk sekitar 47 juta jiwa, dengan menggunakan 87 dialek bahasa yang berbeda-beda yang mencerminkan banyaknya suku dan komunitas etnis. Orang-orang Islam di Philipina menamakan dirinya "Moro". Namun nama ini sebenarnya bersifat politis, karena dalam kenyataannya Moro terdiri dari banyak kelompok etno linguistik, umpamanya Maranow, Maquindanau, Tausuq, Somal, Yakan, Ira Nun, Jamampun, Badjao, Kalibugan, Kalagan dan Sangil.

Jumlah masyarakat Moro sekitar 4,5 juta jiwa atau 9 % dari seluruh penduduk Philipina. Bila direntang ke belakang, perjuangan bangsa Moro dapat dibagi menjadi 2 fase, yaitu: *pertama*, berjihad melawan penguasa Spanyol selama 377 tahun (1521-1898). *Kedua*, Moro melawan pemerintah Philipina (1970-sekarang). Kedatangan orang-orang Spanyol di Philipina atau menundukkan secara halus dengan hadiah-hadiah orarng-orang Spanyol dapat memperluas kedaulatannya ke seluruh perkampungan Philipina. Akan tetapi Spanyol mendapatkan perlawanan sengit ketika menghadapi kesultanan Islam di wilayah selatan, yakni Sulu, Maquindanau dan Buayan. Rentetan peperangan yang panjang antara Spanyol dan Islam hasilnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampak, yang nampak adalah bertambahnya ketegangan antara orang Kristen dan orang Islam Philipina.

Amerika menguasai Philipina setelah mengalahkan Spanyol. Hubungan dengan masyarakat Muslim Philipina lebih baik. Ini merupakan efek dari kebijakan resmi Amerika untuk membiarkan kehidupan keagamaan orang Islam dan kebiasaan ritualnya. Namun demikian, Islam dibenci dan dicurigai. Untuk itu, kontak-kontak dengan saudaranya yang terdekat di pulau Kalimantan dan pulau-pulau lainnya di Indonesia dibatasi. Ketika sebagian besar rakyat Philipina memilih dibawah protektorat Amerika, masyarakat Muslim Philipina (dipelopori seratus tokoh agama dari Manarao) pada bulan Maret 1935 menulis surat kepada Presiden Roosevelf yang intinya persetujuannya terhadap pemerintahan protektorat khusus untuk masyarakat Muslim yang terpisah dengan Philipina, tapi permintaan ini dikabulkan Amerika.

Ketika Manuel Quezon (presiden Persemakmuran) menyatakan bahwa undangundang nasional akan ditetapkan secara sama terhadap orang-orang Islam dan Kristen, mendapat reaksi keras dari kelompok Islam, karena secara mencolok mengabaikan sistem-sistem sosial dan hukum tradisional Islam, undang-undan nasional itu lebih banyak mengambil dari etika Kristen dan sejarah sosial Barat. Sebagian pemimpin Islam berkeyakinan bahwa peraturan pemerintah yang baru itu merupakan rencana jahat yang disengaja untuk mematikan Islam di Philipina. Setelah kemerdekaannya Philipina tanggal 4 Juli 1946, Masyarakat Moro tetap melanjutkan perjuangannya bagi kemerdekaan Moro.

Pemerintahan Philipina yang baru tetap melanjutkan kebijakan masa kolonial yakni melakukan tindakan-tindakan reprersif kepada gerakan separatis Moro. Pemindahan masyarakat katolik Philipina ke wilayah Mindanao –yang mayoritas beragama Islam- terus dilakukan. Menjelang tahun 1960, tingginya para pemukim baru yang berasal dari Philipina Utara dan Tengah membuat Moro menjadi Minoritas di wilayah tinggalnya sendiri. Pemerintahan Philipina, seperti halnya pemerintah kolonial Amerika, juga mengeluarkan sejumlah uindang-undang yang mensyahkan pengambilan tanah yang secara turun-temurun dimiliki penduduk Muslim Moro guna pembangunan proyek perkebunan dan pemukiman. Kondisi perekonomian yang semakin menurun dikalangan penduduk Muslim Moro ditambah lagi derngan kasus pembunuhan di Jabaidah telah memicu lahirnya gerakan Mindanao Merdeka MIM (Mindanai Independence Movement) di tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1968, tapi gerakan ini dapat diatasi oleh pemerintah Philipina dengan menberi posisi yang strategis kepada tokoh-tokoh MIM. Hal ini menimbulkan kekecewaan pada kader-kader muda dibawah pimpinan Nur Misuari. Kader muda itu membentuk Front Pembebasan Nasional Moro (MNLF- Moro National Liberation Front), sebuah organisasi yang dikenal sangan militan.

Tujuan dari organisasi ini adalah memperjuangkan kemerdekaan penuh dari tanah Moro. MNLF ini mandapat simpati dari negara-negara Islam dibawah sehingga memaksa presiden Marcos menyetujui perjanjian Tripoli pada tanggal 23 Desember 1976. Perjanjian ini memberikan peluang pembentukan wilayah Mindanao sebagai suatu wilayah otonom yang meliputi 3 propinsi dan 9 kota. Marcos bersikeras bahwa untuk menentukan daerah otonomi itu perlu diadakan referendum. Hal ini ditolak MNLF, akibatnya berlanjut lagi diakhir tahun 1977, yang pada akhirnya membuat pemimpin MNLF, Nur Misrua melarikan diri ke Timur Tengah. Gagalnya perjanjian Tripoli ini memunculkan organisasi sempalan yang tidak puas terhadap sepak terjang Nur Misuari , Bibawa Nashim Salamat, berdirilah Front Pembebasan Islam Moro (Moro Islam Liberation Front-MILF). Ketika menjadi presiden di tahun 1986, Aquino mengeluarkan undang-undang baru yang mendeklarasikan berdirinya wilayah otonom bagi Muslim Mindanao tapi MNLF pecah untuk bersatu dan memperbaharui perjuangan bersenjata demi berdririnya Republik Bangsa Moro yang berdaulat.

Pengangkatan Fidel Ramos sebagai Presiden Philipina di tahun 1992, memberi harapan baru bagi Nur Misuari. Presiden mermbuka negoisasi dengan MNLF tahun 1996. Persetujuan yang ditandatangani dengan MNLF menyatakan bahwa MNLF menjadi badan pengawas atas semua proyek pembangunan ekonomi diseluruh propinsi Mindanao untuk 3 tahun dan Nur Misuari sebagai Gubernur di wilayah itu. Ternyata perjanjian itu terbukti berhasil mengurangi perlawanan bersenjata di Mindanao. Pemecahan yang paling jitu atas problem bangsa Moro adalah kemerdekaan penuh lepas dari Philipina dan berdirinya nergara Islam Moro.

Menurut Majul, ada 3 alasan yang menjadi penyebab sulitnya bangsa Moro berintegrasi secara penuh kepada pemerintah Republik Philipina. *Pertama*, Bangsa Moro sulit menghargai undang-undang nasional, khususnya yang mengenai hubungan pribadi dan keluarga, karena jelas undang-undang itu berasal dari Barat dan Katolik. *Kedua*, sistem sekolah yang menetapkan kurikulum yang sama, bagi setiap anak Philipina di semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah tanpa membedakan perbedaan agama dan kultur, membuat bangsa Moro malas untuk belajar di sekolah. *Ketiga*, Bangsa Moro masih trauma dan kebencian yang mendalam terhadap program pemindahan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Philipina ke wilayah mereka di Mindanao, karena program ini telah merubah posisi mereka dari mayoritas menjadi minoritas hampir di segala bidang kehidupan.

Islam di Nusantara (Indonesia)

Sejumlah ahli mengajukan teori bahwa sumber Islam di kepulauan Melayu-Indonesia adalah anak benua India selain Arab dan Persia. Orang pertama yang menggunakan teori ini adalah Pijnappel yang erkebangsaan Belanda dari universitas Leiden. Dia mengaitkan asal-usul Islam di Nusantara ke kawasan Gujarat dan Malabar dengan alas an bahwa orang-orang Arab bermadzhab Syaf'I bermigrasi dan menetap di daerah-daerah tersebut yang kemudian membawa Islam ke Nusantara.

Teori ini kemudian direvisi oleh Snouck Hurgronje yang menyatakan bahwa Islam memperoleh pijakan yang kuat di kota-kota pelabuhan India Selatan. Sejumlah Muslim Dhaka banyak yang hidup disana sebagai perantara dalam perdagangan antara Timur Tangah dan Nusantara yang datang di kepulauan Melayu sebagai para penyebar Islam pertama. Berikutnya Snouck Hurgronje berteori bahwa mereka diikuti oleh orang-orang Arab, terutama yang mengaku sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW. Dengan memakai gelar Sayyid atau Syarif, yang menjalankan dakwah Islam, baik sebagai para ustadz maupun sultan. Snouck Hurgronje tidak menyebutkan secara eksplisit bagian mana dari India Selatan yang dia lihat sebagai sumber Islam di Nusantara. Meskipun demikian, dia berpendapat bahwa abad ke-12 merupakan waktu yang paling mungkin bagi saat paling awal Islamisasi di kepulauan Melayu-Indonesia.

Ilmuwan Belanda lainnya, Muquette, menyimpulkan bahwa asal-usul Islam di Nusantara adalah Gujarat di pesisir selatan India. Dia mendasrkan kesimpulannya setelah mempertimbangkan gaya batu nisan yang ditemukan di Pasai, Sumatera Utara, khususnya yang bertanggal 17 Dzuhijjah 831 H / 27 September 1428 M, yang identik dengan batu nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim (1419 M) di Gresik, Jawa timur. Dia menyatakan lebih lanjut bahwa corak batu nisan yang ada di Pasai dan Gresik sama dengan yang ditemukan di Cambay, Gujarat. Dia berspekulasi bahwa dari penemuanpenemuan itu, batu nisan Gujarat tidak hanya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi untuk pasar lokal, tetapi juga untuk pasar luar negeri termasuk Sematera dan Jawa. Oleh karena itu, berdasarkan logika linier, Moquette menyimpulkan bahwa karena mengambil batu nisan dari Gujarat, orang-orang Melayu-Indonesia juga mengambil Islam dari wilayah tersebut.

Dengan logika linier yang lemah itu tidak heran kalau kesimpulan Muquette ditentang oleh Fatimi yang berpendapat bahwa salah jika mengaitkan seluruh batu nisan yang ada di Pasai, termasuk batu nisan Malik al-Shalih, dengan Cambay. Menurut penelitiannya sendiri, gaya batu nisan Malik al-Shalih sangat berbeda dengan corak batu nisan Gujarat dan prototype Indonesianya. Fatimi berpendapat bahwa pada kenyataannya bentuk batu nisan itu sama dengan yang ada di Bengal. Oleh karena itu, sama dengan logika linier Moquette, Fatimi ironisnya menyimpulkan bahwa semua batu nisan itu pasti diimpor dari Bengl. Ini menjadi alas an utamanya untuk menyimpulkan lebih lanjut bahwa asal-asul Islam di Kepulauan Melayu-Indonesia adalah daerah Bengal (kini, Bangladesh).

Agaknya teori Fatimi sangat terlambat untuk menolak teori Moquette karena ada sejumlah pakar lain yang telah mengambil alih kesimpulan Moquette. Yang menonjol diantara mereka adalah Kern, Bousquet, Vlekke, Gonda, Schrieke dan Hall. Namun, sebagian diantara mereka memberikan tambahan argumentasi untuk mendukung Moquette. Ahli sastra Melayu, William Winstedt, misalnya menunjukkan batu nisan yang sama di Bruas, tempat sebuah kerajaan melayu Kuno di Perlak, Semenanjung Malaya. Dia menyatakan bahwa semua batu nisan di Barus, Pasai dan Gresik diimpor dari Gujarat, maka Islam pasti pula dibawa dari sana. Dia juga menulis bahwa sejarah melayu mencatat adanya kebiasaan lama di daerah Melayu tertentu untuk mengimpor batu nisan dari India. Sosiolog asal Belanda, Schrieke, mendukung teori itu dengan menekankan peranan penting yang dimainkan oleh para pedagang Muslim Gujarat dalam perdagangan di Nusantara dan sumbangan mereka terhadap penyebaran Islam.

Namun, sebagian ahli lain memandang teori yang menyatakan asal-usul Islam di Nusantara adalah Gujarat tidak terlampau kuat. Marison, misalnya berpendapat bahwa beberapa batu nisan di bagian tertentu Nusantara mungkin berasal dari Gujarat, tetapi tidak selalu berarti bahwa Islam juga dibawa dari sana ke kawasan ini. Marison membantah teori tersebut dengan menunjukkan kenyataan bahwa selama masa Islamisasi Samudera Pasai, yang penguasa Muslim pertamanya meninggal pada 698 H / 1298 M, Gujarat masih merupakan kerajaan Hindu yang menunjukkan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermusuhan terhadap orang-orang Muslim. Baru pada tahun 699 H / 1298 M wilayah Cambay dikuasai oleh kaum Muslim. Jika Gujarat merupakan pusat para juru dakwah Islam dalam melakukan perjalanan menju kepulauan Melayu-Indonesia, maka Islam pasti telah tegak dan tumbuh subur di Gujarat sebelum kematian Malik al-Shalih, persisnya, sebelum 698 H / 1297 M.

Morrison lebih jauh mencatat, bahwa meskipun kaum Muslim menyerang Gujarat beberapa kali pada 415 H / 1024 M, 574 H / 1178 M dan 695 H / 1197 M, para raja Hindu mampu mempertahankan kekuasaan disana sampai 698 H / 1297 M. Kesimpulannya, Morison mengemukakan teorinya bahwa Islam di perkenalkan di kepulauan Melayu-Indonesia oleh para juru dakwah Muslim dari Coromandel pada akhir abad ke-13.

Penting dicatat bahwa menurut Arnold, Coromandel dan Malabar bukan satu-satunya tempat asal kedatangan Islam, melainkan juga dari wilayah Arab. Dalam pandangannya, padagang Arab juga membawa Islam ketika mereka menguasai perdagangan Barat-Timur semenjak awal abad ke-7 dan ke-8. Meskipun tidak ada catatan sejarah ihwal penyebaran Islam oleh mereka, adalah patut diduga bahwa dalam satu hal atau lainnya mereka terlibat dalam penyebaran Islam kepada kaum pribumi. Argemen ini tampaknya lebih masuk akal jika orang mempertimbangkan, misalnya, fakta yang disebutrkan sebuah sumber di Cina bahwa menjelang perempatan ketiga abad ke-7 seorang Arab pernah menjadi pemimpin pemukiman Arab Muslim di pesisir Barat Sumatera. Beberapa orang Arab ini melakukan kawin campur dengan penduduk pribumi sehingga kemudian membentuk nucleus sebuah komunitas Muslim yang para anggotanya, ungkap Arnold telah memeluk Islam.

Menurut Hikayat raja-raja Pasai yang ditulis setelah 1350, seseorang bernama Syaikh Ismail datang dengan perahu dari Makkah lewat Malabar menuju Pasai, tempat dia menonversi Merah silau, penguasa daerah tersebut ke dalam Islam. Merah Silau kemudian menggunakan gelar Malik al-Shaleh, meninggal Dunia 1297 M. Kira-kira satu abad kemudian, sekitar 1414 M, menurut sejarah Melayu (yang dikompilasi setelah 1500), penguasa Malaka juga diislamkan oleh Sayyid Abd Al-Aziz, seorang Arab berasal dari Jeddah. Sang penguasa, Parameswara menggunakan nama dan gelar Sultan Muhammad Syah tidak lama setelah masuk Islam.

Ada empat hal utama yang ingin disampaikan historiografi tradisional lokal semacam ini. Pertama, Islam di Nusantara di bawa langsung dari tanah Arab. Kedua, Islam diperkenalkan oleh para guru atau Juru Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘profesional”. Ketiga, orang-orang yang pertama kali masuk Islam adalah para penguasa. Keempat, sebagian besar para juru dakwah “professional” datang di Nusantara pada abad ke-12 dan ke-13. Orang-orang Muslim dari luar memang telah ada di Nusantara sejak abad pertama Hijriah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Arnorld dan ditegaskan oleh kalangan ahli Melayu-Indonesia, tetapi jelas bahwa hanya setelah abad ke-12 pengaruh Islam dikepulauan Melayu menjadi lebih jelas dan kuat. Oleh karena itu, Islamisasi tampaknya baru mengalami percepatan khususnya selama abad ke-12 sampai abad ke-16.

Pertumbuhan Lembaga-lembaga Sosial dan Politik

Islam berkaitan erat dengan negara di Asia Tenggara, bahkan lslam dapat di katakan sebagai kekuatan sosial-politik yang patut di perhitungkan di Asia Tenggara. Islam merupakan agama Federasi Malaysia, agama resmi kerajaan Brunei Darussalam, agama yang dianut oleh sekitar 90% dari seluruh penduduk lndonesia, kepercayaan yang di peluk oleh sekelompok kaum minoritas di Burma, Republik Filipina, Kerajaan Muangthai, Kampuchea, dan Republik Singapura. Dengan kenyataan ini, Asia Tenggara merupakan satu-satunya wilayah lslam yang terbentang dari Afrika Barat Daya hingga Asia Selatan, yang mempunyai penduduk Muslim terbesar.

Bagaimanapun juga Asia Tenggara tidak monolitik. Gambaran kompleksitas suku di wilayah ini, sangatlah menakjubkan. Meski lslam telah menghomogenkan dan menyatukan segmen-segmen penduduk Asia Tenggara yang besar. Namun tidak seluruhnya lepas dari pola keseragaman beragama secara lahiriah dan kesamaan identitas yang dapat diamati. Muslim Asia Tenggara dalam beberpa hal tetap berbeda satu sama lain, baik itu bahasa, suku, dan lebih penting lagi, nasionalitas.Di satu sisi, kaum Muslim Asia Tenggara merasa diayomi oleh lslam yang bisa melebihi batas-batas negara dan aliansi.

Di sisi lain, mereka juga diharap mentaati peraturan kenegaraan dan kewarganegaraan yang sering menimbulkan pertentangan dengan loyalitas primordial dan keagamaan mereka, Sehingga lslamisasi masyarakat Asia Tenggara berpengaruh kedalam kekuasaan yang tak pelak lagi mengakibatkan transformasi budaya dan politik dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Budaya politik Hindhu-Budha yang merupakan tradisi politik wilayah kepulauan telah digantikan dengan ide-ide dan lembaga-lembaga yang diilhami oleh Qur’an dan sumber-sumber sah lslam lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep lslam tentang pemimpin menggantikan konsep Hindu tentang devaraja. Sebutan kehormatan dan gelar yang bernafaskan lslam mulai digunakan. Hukum lslam segera dilaksanakan setelah lslam menjadi agama resmi, meskipun tetap selektif. Undang-undang Malaka (di kompilasi tahun 1450) dengan jelas berisi hukum lslam yang menetapkan bahwa pemerintahan Malaka harus dijalankan dengan hukum Qur'ani. Prasasti Trenggana, tahun 1303, juga secara jelas menunjukkan pelaksanaan hukum lslam di kerajaan tersebut. Di wilayah Pattani hukum lslam di terapkan terus hingga akhir abad ke-19. Di dalam undang-undang Pahang terdapat sekitar 42 pasal diluar keseluruhan pasal yang berjumlah 68 yang hampir identik dengan hukum mazhab Syafi'i.

Pengaruh politik lslam di wilayah semakin kuat, posisi ekonomi yang terhormat pun berhasil dikuasai. Pelayaran internasional di monopoli oleh mereka. Sebagian besar pelabuhan berada dalam pengaruh mereka. Tidak bisa dibantah mereka adalah orangorang kaya terpelajar. Jadi tidak heran jika pemerintahan Portugis dan Belanda mulai tergoda untuk menjalin hubungan dagang dengan penguasa perdagangan di Wilayah Asia Tenggara. Namun lambat laun merekapun berkeinginan menguasai wilayah ini. Melalui permainan politik dan hegemoni merekapun berhasil menguasai lndia Timur dan Malaya pada abad ke-16 sampai abad ke-19.

Penguasaan kolonial secara bertahap telah mengikis peran para penduduk lslam dibidang politik dan ekonomi. Pengenalan pada administrasi modern dan sistem hukum kolonial yang dalam beberapa hal bertujuan untuk melindungi kepentingan kaum kolonial, telah merugikan pihak pribumi. Sekularisasi di bidang administrasi yang memisahkan agama dan bahkan kebudayaan dari politik telah merusak tatanan politik tradisional yang sama sekali tidak mengenal pemisahan demikian. Tidak mengherankan jika para pemimpin nasional di kawasan ini yang dilhami cita-cita kemerdekaan politik muncul terutama dari orang-orag terdidik dalam sistem pendidikan kolonial. Mereka mulai membuka mata atas kondisi lndonesia yang terjajah dan tertindas mendorong lahirnya organisasi-organisasi sosial, seperti Budi Utomo,Taman Siswa, Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon dan lain sebagainya.

Bersamaan dengan lahirnya organisasi sosial itu, kebangkitan lslam juga semakin berkembang, dan membentuk organisasi sosial keagamaan pula, seperti Sarekat Dagang lslam (SDI) di Bogor 1909 dan Solo 1911, perserikatan Ulama' di Majalengka, Jawa Barat 1911, Muhammadiyah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta 1912, Prsatuan lslam (Persis) di Bandung 1920, Nahdhatul Ulama (NU) di Surabaya 1926 dan Partai politik seperti Sarekat lslam (SI) yang merupakan kelanjutan dari SDI dan Partai lslam lndonesia (PII) pada tahun 1938.

lndonesia merebut kemerdekaaan tahun 1945 dari Belanda. Namun tetap meninggalkan kompromi, yakni mengadopsi model demokrasi parlementer Belanda yang menimbulkan pemberontakan, Presiden Soekarno melihat sistem politik yang selama ini dijalankan harus dirubah menjadi demokrasi terpimpin. Perubahan ini diharapkan bisa menyatukan kelompok-kelompok nasionalis, agama dan komunis. Di semenanjung Malaya, Federasi Malaya yang terdiri dari sembilan negara berdaulat Malaya, Penang, dan Malaka berdiri sebagai negara Merdeka tahun 1957. Undang-undang baru memberlakukan sistem politik demokrasi liberal sebagaimana di lnggris. Tahun 1963 bersama dengan negeri Sabah dan Serawak di Kalimantan Utara, dan Singapura, Federasi Malaysia terbentuk, karena perbedaan politik yang amat serius, Singapura memisahkan diri dari Malaysia Tahun 1965 dan menjadi Republik yang merdeka penuh dengan bentuk pemerintahan parlementer seperti lnggris. Namun sebagian besar partai politik di Malaysia masih diorganisir secara komunal, karena bagaimanapun faktor etnik tetap berperan penting dalam percaturan politik. Kepentingan kaum Muslim di wakili dalam sejumlah partai politik, yaitu *United Malaya National Organisation* (UMNO), dan Partai lslam (PAS), yang merupakan partai oposisi.

Brunei, yang menolak bergabung dengan Malaysia, memperoleh kemerdekaan penuh pada 1 Januari 1984. sistem politik tradisional diberlakukan kembali dalam bentuk modern yang keluarga Raja sebagai pemegang kepemimpinan kerajaan yang bernama Negara Brunei Darussalam. Dominasi keluarga kerajaan di bidang pemerintahan dan tidak adanya demokrasi politik memang Pemeritah memberlakukan kebijaksanaan di bidang agama dan kebijaksanaan umum lainnya tanpa banyak kesulitan.

Kedaulatan di Republik Philipina dipulihkan pada 4 Juli 1946, didasarkan pada undang-undang tahun 1935, yang kemudian mengadopsi model sistem pemerintahan demokrasi Amerika. Namun Burma, di pihak lain mencapai kemerdekaannya dari Inggris tahun 1948 dan melaksanakan sistem politik demokrasi liberal hingga Maret 1962 sebelum terjadi kudeta militer yang mengakhirinya. Sejak itu Burma berada di bawah pemerintahan Militer yang mencoba menjalankan kekuasaan lewat program partai sosialis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Burma (BSPP; Burma Sosialis Programne Party), satu-satunya partai politik yang hidup. Tahun 1974, sebuah konstitusi baru di berlakukan dan Burma di beri nama Republik Sosialis Persatuan Burma *(Sosialist Republik of The Union Burma).*

Muangthai tidak pernah dijajah secara langsung, namun tahun 1932, banyak terjadi perkembangan struktural ketika Monarki absolut digantikan dengan monarki konstitusional. Politik Muangthai di zaman konstitusional di tandai oleh Berkali-kali dalam politik yang partisipatif, disebabkan birokrasi, manipulasi dan intervensi kelompok militer. Kemerdekaannya dipulihkan kembali oleh Prancis tahun 1953 dan berdiri sebagai kerajaan Kamboja hingga tahun 1970, ketika kudeta setelah di ganti menjadi Republik sedangkan dari jumlah pemeluknya, Islam adalah agama kedua yang cukup penting di Muangtahi. Sehingga di bidang politik, persoalan masyarakat Muslin melayu yang ingin memisahkan diri sangat meresahkan kerajaan. Gerakan pemberontakan kaum Separatis Melayu Muslim melahirkan sejumlah organisasi seperti Pattani United Liberation Organisation (PULO),

Barisan Nasional Pembebasan Partai (BNPP), Barisan Revolusi Nasional. Fenomena politik yang terlalu menekankan pertimbangan ekonomi yang konsekwensinya menjadi sangat tergantung pada bantuan luar dan modal asing memotori munculnya reaksi positif dari kelompok-kelomok intelektual dan Mahasiswa dengan membentuk LSM atau organisasi Volunteer non-pemerintahan (POV'S) yang sama-sama mendukung dan mempromosikan peran masyarakat yang didasarkan pada gerakan swadaya pada tingkat akar rumput *(grass roots)* dengan tiga prinsip utama: partisipasi, otonomi dan swadaya. Peran organisasi-organisasi ini relatif independen yang kemungkinan karena dukungan LSM atau POV'S Internasional.

Perkembangan Keagamaan dan Peradaban

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pada term penyebaran Islam di Asia Tenggara yang tidak terlepas dari kaum pedagang Muslim. Hingga kontrol ekonomi pun di monopoli oleh mereka. Disamping itu pengaruh ajaran Islam sendiripun telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Masyarakat Asia Tenggara. Islam mentransformasikan budaya masyarakat yang telah di-Islamkan di kawasan ini, secara bertahap. Islam dan etos yang lahir darinya muncul sebagai dasar kebudayaan.

Namun dari masyarakat yang telah di-Islamkan dengan sedikit muatan lokal. Islamisasi dari kawasan Asia Tenggara ini membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan di bidang pendidikan. Pendidikan tidak lagi menjadi hak istimewa kaum bangsawan. Tradisi pendidikan Islam melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Setiap Muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an dan memahami asas-asas Islam secara rasional dan dan dengan belajar huruf Arab diperkenalkan dan digunakan di seluruh wilayah dari Aceh hingga Mindanao. Bahasa-bahasa lokal diperluasnya dengan kosa-kata dan gaya bahasa Arab. Bahasa Melayu secara khusus dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari di Asia Tenggara dan menjadi media pengajaran agama. Bahasa Melayu juga punya peran yang penting bagi pemersatu seluruh wilayah itu. Sejumlah karya bermutu di bidang teologi, hukum, sastra dan sejarah, segera bermunculan. Banyak daerah di wilayah ini seperti Pasai, Malaka dan Aceh juga Pattani muncul sebagai pusat pengajaran agama yang menjadi daya tarik para pelajar dari sejumlah penjuru wilayah ini.

Sistem pendidikan Islam kemudian segera di rancang. Dalam banyak batas, Masjid atau Surau menjadi lembaga pusat pengajaran. Namun beberapa lembaga seperti pesantren di Jawa dan pondok di Semenanjung Melaya segera berdiri. Hubungan dengan pusat-pusat pendidikan di Dunia Islam segera di bina. Tradisi pengajaran Paripatetis yang mendahului kedatangan Islam di wilayah ini tetap berlangsung. Ibadah Haji ke Tanah Suci di selenggarakan, dan ikatan emosional, spritual, psikologis, dan intelektual dengan kaum Muslim Timur Tengah segera terjalin. Lebih dari itu arus imigrasi masyarakat Arab ke wilayah ini semakin deras. Di bawah bimbingan para ulama Arab dan dukungan negara, wilayah ini melahirkan ulama-ulama pribumi yang segera mengambil kepemimpinan lslam di wilayah ini. Semua perkembangan bisa dikatakan karena lslam, kemudian melahirkan pandangan hidup kaum Muslim yang unik di wilayah ini. Sambil tetap memberi penekanan pada keunggulan lslam, pandangan hdup ini juga memungkinkan unsur-unsur lokal masuk dalam pemikiran para ulama pribumi. Mengenai masalah identitas, internalisasi Islam, atau paling tidak aspek luarnya, oleh pendudukan kepulauan membuat Islam muncul sebagai kesatuan yang utuh dari jiwa dan identitas subyektif mereka. Namun fragmentasi politik yang mewarnai wilayah ini, di sisi lain, juga melahirkan perasaan akan perbedaan identitas politik diantara penduduk yang telah di Islamkan.

Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Islam masuk ke Asia Tenggara disebarluaskan melalui kegiatan kaum pedagang dan para sufi. Hal ini berbeda dengan daerah Islam di Dunia lainnya yang disebarluaskan melalui penaklulan Arab dan Turki. Islam masuk di Asia Tenggara dengan jalan damai, terbuka dan tanpa pemaksaan sehingga Islam sangat mudah diterima masyarakat Asia Tenggara. Mengenai kedatangan Islam di negara-negara yang ada di Asia Tenggara hampir semuanya didahului oleh interaksi antara masyarakat di wilayah kepulauan dengan para pedagang Arab, India, Bengal, Cina, Gujarat, Iran, Yaman dan Arabia Selatan
2. Sejak abad pertama, kawasan laut Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka sudah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional yang dapat menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur Jauh, Asia Tenggara dan Asia Barat. Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional yang terbentang jauh dari Teluk Persia sampai China melalui Selat Malaka itu kelihatan sejalan pula dengan muncul dan berkembangnya kekuasaan besar, yaitu China dibawah Dinasti Tang (618-907), kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749). Mulai abad ke-7 dan ke-8 (abad ke-1 dan ke-2 H), orang Muslim Persia dan Arab sudah turut serta dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan sampai ke negeri China.
3. Agama Islam yang semakin berkembang, mampu mendirikan kerajaan Islam di Samudera pasai pada tahun 1292 M di bawah seorang raja al-Malikus Saleh. Kerajaan Islam Samudera Pasai ada pengaruh dari kekerajaan Mamalik di Mesir atau setidaktidaknya ada hubungan erat antara keduanya. Persamaan nama dan gelar yang dipakai tidak jauh berbeda dengan gelar yang dipakai di Masir. Gelar al-Malikus Saleh dan al- Malikusz Zahir, raja pertama dan kedua Pasai, sama dengan gelar yang dipakai oleh raja mamalik Mesir
4. Sejumlah ahli mengajukan teori bahwa sumber Islam di kepulauan Melayu-Indonesia adalah anak benua India selain Arab dan Persia. Orang pertama yang menggunakan teori ini adalah Pijnappel yang erkebangsaan Belanda dari universitas Leiden. Dia mengaitkan asal-usul Islam di Nusantara ke kawasan Gujarat dan Malabar dengan alas an bahwa orang-orang Arab bermadzhab Syaf'I bermigrasi dan menetap di daerah-daerah tersebut yang kemudian membawa Islam ke Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Islam berkaitan erat dengan negara di Asia Tenggara, bahkan lslam dapat di katakan sebagai kekuatan sosial-politik yang patut di perhitungkan di Asia Tenggara. Islam merupakan agama Federasi Malaysia, agama resmi kerajaan Brunei Darussalam, agama yang dianut oleh sekitar 90% dari seluruh penduduk lndonesia, kepercayaan yang di peluk oleh sekelompok kaum minoritas di Burma, Republik Filipina, Kerajaan Muangthai, Kampuchea, dan Republik Singapura. Dengan kenyataan ini, Asia Tenggara merupakan satu-satunya wilayah lslam yang terbentang dari Afrika Barat Daya hingga Asia Selatan, yang mempunyai penduduk Muslim terbesar.

Latihan

1. Bagaimana caranya Islam masuk ke Asia Tenggara?
2. Jelaskan tentang Islam di Muangthai!
3. Jelaskan tentang penyebaran Islam di Indonesia!

Daftar Pustaka

Azra, Azyumardi, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve,2002).

Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*, alih bahasa Eva Y.N. dkk, jilid 6, (Bandung: Mizan, 1995).

Funston, John, *Government and Politics in Southeast*, (Singapore: ISEAS, 2001).

Hall, D.G.E., *Sejarah Asia Tenggara*, alih bahasa I. P. Soewarsha, (Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun).

http://ruangmerindukandiadandia.wordpress.com/2011/01/12/*Perkembangan Dakwah Islam di Thailand*.

Pitsuwan, Surin, *Islam di Muangthai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, alih bahasa Hasan Basari, cet. I, (Jakarta: LP3ES, 1989).

Sosio-Religia, Vol. 10, No.1, Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 10
PERAN WALISONGO DALAM PERADABAN ISLAM INDONESIA

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket 10 ini difokuskan pada peran Walisongo dalam peradaban Islam di Indonesia. Dalam paket ini, mahasiswa akan mengkaji asal-usul Walisongo dan profilnya, Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, Hubungan Walisongo dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa serta peninggalannya.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang Walisongo sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami peran Walisongo dalam peradaban Islam di Indonesia dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 10 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang peran Walisongo dalam peradaban Islam di Indonesia.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan asal-usul Walisongo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan profil Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad
3. Mendeskripsikan tentang Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati
4. Menjelaskan hubungan Walisongo dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa

Waktu
2 x 50 menit

Materi Pokok
1. Asal-usul Walisongo
2. Profil walisongo Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati,
3. Hubungan Walisongo dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa
4. Peninggalan Kerajaan-kerajaan Islam Jawa

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)
1. Brainstorming dengan mencermati slide Walisongo.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 10

Kegiatan Inti (70 menit)
1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Asal-usul Walisongo
   Kelompok 2: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad
   Kelompok 3: Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati
   Kelompok 4: Hubungan Walisongo dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa serta peninggalannya
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Peran Walisongo di tanah Jawa

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Walisongo di tanah Jawa melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WALISONGO DALAM PERADABAN ISLAM DI INDONESIA.

Latar Belakang

Sejarah masuknya Islam ke wilayah Nusantara sudah berlangsung demikian lama, sebagian berpendapat bahwa Islam masuk pada abad ke-7 M yang datang lansung dari Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa Islam masuk pada abad ke-13, dan ada juga yang berpendapat bahwa Islam masuk pada sekitar abad ke 9 M atau 11 M . Perbedaan pendapat tersebut dari pendekatan historis semuanya benar, hal tersebut didasar bukti-bukti sejarah serta peneltian para sejarawan yang menggunakan pendekatan dan metodenya masing-masing.

Berdasarakan beberapa buku dan keterangan sumber referensi sejarah, bahwa Islam mulai berkembang di Nusantara sekitar abad 13 M. Hal tersebut tak lepas dari peran tokoh serta ulama yang hidup pada saat itu, dan diantara tokoh yang sangat berjasa dalam proses Islamisasi di Nusantara terutama di tanah Jawa adalah "Walisongo". Peran Walisongo dalam proses Islamisasi di tanah Jawa sangat besar. Tokoh Walisongo yang begitu dekat dikalangan masyarakat muslim kultural Jawa sangat mereka hormati, hal ini karena ajaran-ajaran dan dakwahnya yang unik serta sosoknya yang menjadi teladan serta ramah terhadap masyarakat Jawa sehingga dengan mudah Islam menyebar ke seluruh wilayah Nusantara.

Sejarah risalah dakwah Walisongo demikian panjang. Mereka berdakwah dengan perjuangan yang begitu giat, karena masyarakat Nusantara pada waktu itu sebagian besar beragama Hindu-Budha yang berada dibawah kekuasaan Majapahit. Walisongo hidup pada masa merosotnya era kekuasaan Hindu-Budha Majapahit. Jatuhnya Majapahit diberi tanda *candra sengkala* [1] yang berbunnyi *"Sirna Ilang Kertaning Bhumi"*, Sirna = 0, Hilang = 0, Kerta = 4, dan Bhumi = 1, Hal ini dapat kita simpulkan bahwa jatuhnya kerajaan Majapahit terjadi pada tahun saka 1400 yang pada saat itu bersamaan juga dengan era kebangkitan Walisongo.

Menganalisis risalah dakwah walisongo harus mulai dari titik awal penyebaran hingga perkembangannya dalam proses Islamisasi di tanah Jawa dan sekitarnya, menjelaskan hubungan antara Walisongo dengan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, khusunya kerajaan Islam di Jawa dan

[1] Solichin Salam, *Sekitar Wali Songo*, (Penerbit Menara Kudus, tt), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya serta peninggalan-peninggalan Walisongo yang pengaruhnya sangat melekat dikalangan masyarakat Jawa.

Definisi, Asal-Usul, Dan Profil Walisongo

Definisi Walisongo secara Harfiah

Walisongo berasal dari dua kata yaitu "Wali" dan "Songo". Perkataan "Wali" sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu "Walaa" atau "Waliya" yang mengandung arti "Qaraba" yaitu dekat, yang berperan melanjutkan misi kenabian [2]. Hal ini sesuai dengan kiprah dakwah para wali sebagai ulama yang dekat dengan Allah SWT dalam menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa. Sedangkan pengertian kata "Wali" menurut Al-Qur'an dipakai dengan pengertian "kerabat, teman atau pelindung", hal ini dapat kita lihat terjemahan Q.S Al-Baqarah : 257 yang menjelaskan: "Allah pelindung (waliyu) orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang kafir, pelidung-pelindung (auliya) mereka ialah syetan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.".

Sementara kata "Songo" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "Sembilan". Beberapa versi mengatakan bahwa kata Songo berasal dari kata "Sana" yang berarti "tempat", Ada juga yang berpendapat kata "Songo" berasal dari kata "Tsana" yang berati "Mulia" . Belum ada penjelasan yang pasti mengenani pengertian kata "Songo" ini, namun berdasarkan pendapat dan teori-teori umum perkataan "Songo" atau "Sanga" berasal dari bahasa jawa yang berarti " Sembilan", yaitu sembilan Wali yang terkenal sebagai pejuang agama Islam di tanah Jawa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa "Walisongo" adalah sembilan intelektual yang menjadi tokoh terpenting dalam gerakan pembaharuan di Tanah Jawa . Hal ini dapat kita lihat dari pengaruh ajaran para wali yang terasa dalam berbagai bentuk kehidupan masyarakat Jawa, mulai dari kesehatan, bercocok-tanam, perniagaan, kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, hingga sistem pemerintahan di Pulau Jawa.

Asal-usul Walisongo

---

[2] http://www.g-excess.com/id/pengertian-wali-songo-9-wali.html , diakses pada tanggal 14 September, 2014, pukul: 11: 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa teori yang membahas masuknya Islam ke Pulau Jawa, sebagian berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Pulau Jawa sekitar abad 9 M, sebagian lain menyebutkan pada abad ke-14, dan ada juga yang berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Pulau Jawa sekitar abad ke-15. Islam masuk pada abad ke-9 berdasarkan inskrpsi di Leran Gresik yang berupa batu nisan makam Fatimah binti Maimun, dalam nisan tertulis wafat pada tahun 1082 M. pendapat ini mendapat sanggahan beberapa sejarawan diantaranya Ricklefs yang meyakini bahwa batu nisan tersebut bukanlah asli dari Pulau Jawa, melainkan dari luar Pulau Jawa. Pendapat kedua mengatakan bahwa agama Islam masuk ke Pulau Jawa sejak abad ke-14, hal ini berdasarkan bukti sejarah berupa batu nisan di Trowulan. Dalam batu nisan tersebut tertera angka tahun 1368 yang menginidiksikan bahwa pada tahun tersebut sudah ada orang Jawa dikalangan kerajaan yang telah memeluk agama Islam. Pendapat ketiga mengatakan bahwa Islam sudah berada di Pulau Jawa sekitar abad ke-15. Hal ini didasarkan pada makam Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada tahun 1419 M. Sumber lain menyebutkan bahwa beliau ini berasal dari Persia, sebagian mnyebutkan berasal dari Arab Mesir, dan ada pula yang menyebutkan berasal dari Cina (Champa). Diantara beberapa pendapat tersebut, yang terakhir lebih diterima dikalangan masyarakat luas.

Maulana Malik Ibrahim merupakan sesepuh Walisongo yang menjadi cikal bakal lahirnya para Walisongo yang lain. mengenai beliau ini, ada perselisihan pendapat tentang asal keturunan beliau. Ada yang berpendapat bahwa beliau berasal dari Arab Mesir, hal ini didasarkan gelar "Al-Malik" yang sesuai dengan nama gelar raja-raja di Mesir saat itu selain itu bukti yang paling nyata adalah bahwa sebagian besar rakyat Indonesia menganut Madzhab Syafi'i, salah satu Madzhab yang menjadi mayoritas dikalangan rakyat Mesir. Teori ini didukung oleh Hamka . Teori kedua mnyebutkan bahwa Maulana Malik Ibrahim berasal Gujarat (India). Pandangan ini di kemukakan oleh Snouck Hurgonje. Menurutnya Sumatra dan Jawa mengenal Islam lewat jalur perdagangan India-Nusantara. Pandangan ini didukung kenyataan bahwa batu nisan Maulana Malik Ibrahim berasal dari Gujarat. John F.Cady mendukung teori ini dalam bukunya yang berjudul *"South East Asia, In Historcal Background"*. [3] Teori ketiga mengatakan

[3] Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali Songo : Misi Pengislaman Di Tanah Jawa*, Cetakan 9 (Yogyakarta : Graha Pustaka, 2010), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Islam masuk ke Pulau Jawa melalui Kamboja, hal ini didasarkan pandangan bahwa adanya hubungan antara Kerajaan Nusantara dengan Kerajaan Champa di Kamboja. beberapa babad yang ada menyebutkan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebelum ke Nusantara beliau telah terlebih dahulu mengislamkan Raja Champa, kemudian diikuti oleh seluruh rakyat dikerajaan, bahkan Maulana Malik sendiri menikah dengan salah satu putri raja Champa, yang masih saudara dengan ratu Darawati yang merupakan istri raja Prabu Brawijaya. Teori keempat mengatakan bahwa Islam masuk ke Pulau Jawa berasal dari Cina, hal ini didasarkan pada Babad Tanah Jawi dan Serat Kandha yang mengatakan bahwa Raden Patah merupakan anak dari Putri Cina. Pandangan didasarkan pula cerita rakyat Jawa Timur. Teori ini sesuai dengan Naskah Melayu dan Hikayat Hasanudin yang menjelaskan bahwa penyiar agama Islam diwilayah Nusantara adalah orang Cina.

Mengenai pendapat yang ketiga ini, Prof. Dr. Slamet Mulayana mendukungnya, dalam bukunya dikatakan bahwa Bong Swi Hoo merupakan nama lain dari Sunan Ngampel [4], ia adalah menantu dari Gang Eng Cu yang merupakan kapten Cina di tuban, kapten tersebut diutus untuk melayani kepentingan orang-orang Tionghoa di Jawa, dapat disimpulkan bahwa kapten tersebut merupakan Arya Teja yang mendapat Gelar Arya Damar dari Rani Suhita raja Majapahit pengganti Hyang Wisesa (Wikramawardhana). Sementara putri Gang Eng Cu sendiri yang dinikahkan dengan Sunan Ngampel bernama Ni Gede Manila. Pendapat ini didasarkan pada perbandingan Babad Tanah Jawi/Serat Kanda dengan berita yang ada di Klenteng Sam Po Kong di Semarang. Lebih jauh Slamet Mulyana menyebutkan beberapa nama Wali yang merupakan keturunan Cina peranakan diantaranya, Dja Tik Su (Ja'far Sadik, Gelar Sunan Kudus, Bong-ang (Sunan Bonang), dan Gang Si Cang (Raden Said, gelar Sunan Kalijaga). [5]

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa asal-usul Islam di Pulau Jawa merupakan para guru sufi yang dalam perjalanannya ke Nusantara melalui jalur perdagangan sutra atau jalur Samudra Hindia. Di kawasan Timur-Tengah mereka menempuh perjalanan menuju Kanton dan dari sinilah mereka menempuh perjalanan menuju

---

[4] Slamet Mulyana, *Runtuhnya kerajaan Hindu- Jawa dan Timbulnya Negara Negara Islam di Nusantara,* Cetakan ketiga (Yogyakarta : Lkis, 2006), 95.
[5] *Ibid*., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Champa yang selanjutnya ke Nusantara. [6] Semua teori yang ada kita anggap benar, mengingat penyebaran Islam pada saat itu melalui jalur perdagangan yang pada beberapa wilayah mereka singgah dibeberapa pelabuhan yang ada di Nusantara.

Profil Walisongo

Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim merupakan sesepuh Walisongo, beliau memilki beberapa nama, antara lain, Maulana Magribi, Syekh Magribi, Sunan Gresik, atau Syekh Ibrahim Asamarkan di (Sebutan dalam Babad Tanah Jawi). Dikalangan para wali, Maulana Malik merupakan tokoh yang dianggap paling senior atau wali pertama. Beberapa versi menyebutkan bahwa beliau berasal dari Turki, Arab Saudi, dan Gujarat. Belum ada keterangan yang pasti kapan beliau lahir dan dari mana beliau berasal. Meskipun demikian sumber sejarah mengatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim datang ke Nusantara sekitar abad ke-14. Pendapat lain mnyebutkan bahwa beliau datang ke Pulau Jawa pada tahun 1399 M dari Arab kemudian tinggal di Perlak dan Pasai, pergi ke Gujarat dan selanjutnya menetap di Gresik. [7] Beliau wafat di Gresik pada hari senin tanggal 12 Rabiul awal tahun 822 H , bertetapatan dengan tanggal 8 april 1419 M. keterangan mengenai tanggal dan tahun wafatnya berdasarkan Inskripsi pada batu nisan makamnya yang berada di Gresik.

Maulana Malik Ibrahim merupakan wali pertama yang tertua, beliau mempunyai anak bernama Raden Rahmat (Sunan Ampel) , Sunan Giri adalah keponakan Maulana Malik Ibrahim dan sepupu Sunan Ampel. [8]Maulana Malik masih merupakan keturunan Ali Zainal Abidin Al-Husein Ibnu Ali Ibnu Thalib. Hal ini menunjukan bahwa Maulana Malik merupakan keturunan Rasulallah SAW. Diceritakan dalam Babad Tanah Jawi, bahwa Syekh Ibrahim Asamarkandi merupakan menantu dari dari raja Champa. Raja Champa tersebut memilki tiga anak, dua orang putri dan satu orang putra. Putri pertama bernama ratu Darawati yang menikah dengan Prabu Brawijaya dan putri yang kedua menikah dengan Syekh Ibrahim Asamarkandi, Syekh itu sendiri merupakan Maulana Malik Ibrahim. Dari hasil perkawinanya ini, beliau dikaruniai dua orang putra , yaitu Raden

---

[6] Budi Hadi Sutrisno, *Op.cit.*, hlm.13
[7] *Ibid.*, 14.
[8] *Ibid.*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmat dan Raden Santri. Kisah dalam babad ini sesuai dengan yang ada dalam Hikayat Hasanudin serta Babad Majapahit dan Para Wali.

Sunan Gresik lahir disekitar wilayah Magribi, Afrika Utara. Disana beliau dikenal sebagai Wali Pawang Hujan. Dikisahkan bahwa pada suatu ketika ada seorang gadis yang hendak dijadikan tumbal untuk meminta hujan kepada dewa. Ketika pedang sudah dihunus, Maulana Malik datang dan melarangnya dengan pembicaraan yang halus, kemudian beliau memimpin shalat Istisqa, untuk memohon hujan. Tak lama setelah itu, hujanpun turun dan kawanan kafir tersebut berbondong-bondong memeluk agama Islam. [9] Maulana malik menetap di Desa Leran, Gresik. ketika itu Gresik masih di bawah kerajaan Majapahit. Disana beliau melakukan dakwah dengan menjauhi Konfrontasi dengan masyarakat sekitar. Sehingga dengan mudah agama Islam diterima. Sunan berdakwah secara sederhana, beliau membuka warung dan menjual rupa-rupa makanan dengan harga yang murah. Selain sebagai pedagang Sunan membuka praktek sebagai Tabib ,dengan doa-doanya yang diambil dari Al-Quran. masyarakat berbondong-bondong datang kepadanya untuk meminta pertolongannya, apalagi praktek tabib yang dibukanya gratis. [10] Dari sisni beliau memanfaatkannya sebagai sarana dakwah Islamiyah. Semakin hari pengikutnya semakin bertambah, beliapun semakin dikenal dikalangan masyarakat Gresik.

Di Gresik beliau membuat pesantren yang merupakan sarana tempat menimba ilmu bersama. Dalam mengajarkan Ilmunya, Maulana Malik Ibrahim dikenal dengan julukan "Kakek Bantal", hal ini karena kebiasaan beliau yang selalu meletakan Al-Qur'an dan Kitab Hadist diatas bantal ketika mengajarkan ilmunya. Meskipun pengikut beliau semakin banyak, Maulana Malik Ibrahim masih mempunyai tekad yang kuat untuk mengislamkan raja Majapahit, atas siasatnya ini beliau meminta bantuan raja di Cermin. Sebagian berpendapat bahwa Cermin berada di Persia, dan pendapat lain menyebutkan berada di Gedah, Malaysia. Raja Cermin mengirimkan putrinya Dewi Sari yang berwajah elok ke kerajaan Majapahit, yang diharapkan sang Prabu Brawijaya mau memperistrinya, dengan begitu diharapkan Raja Majapahit bisa memeluk agama Islam. Namun usahanya mengalami kegagalan, karena sang raja hanya mau menerima Dewi Seri sebagai selirnya. Raja cermin menolaknya, dan membawa kembali pasukan

---

[9] *Ibid*., 19
[10] *Ibid*., 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama Dewi Seri ke kerajaan. Sebelum sampai di Cermin pasukanya singgah di Leran Gresik, mereka menetap di rumah Sunan Gresik sambil menunggu perbaikan kapalnya. Meskipun demikian, Sunan Gresik tak Patah hati, beliau melanjutkan dakwah dan misinya hingga menjelang wafatnya pada tahun 1419 M.

Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel merupakan sesepuh Walisongo pengganti ayahnya Maulana Malik Ibrahim, beliau lahir sekitar tahun 1401 M, mengenai tanggal dan bulannya belum ada kepastian sumber sejarah. Nama kecil beliau adalah Raden Rahmat, beliau adalah putra keturunan raja champa. Raden Rahmat menikah dengan Nyai Ageng Manila, putri Adipati Tuban Wilwatikta Arya Teja. Dari hasil pernikahannya beliau menurunkan dua orang putra dan dua orang putri. Dua orang putra tersebut adalah Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim) dan Sunan Drajad (Syarifudin), sedangkan dua orang putrinya adalah Nyai ageng Maloka dan Dewi Sarah (istri Sunan Kalijaga). Raden Rahmat memilki seorang adik Raden santri namanya, dan seorang kemenakan bernama Raden Bereren, [11] mereka bertiga diperintahkan oleh orang tuanya untuk menghadap Raja Majapahit. Mereka berangkat ke Majapahit dan tinggal di sana selama satu tahun.

Menurut Babad Gresik, Raden Rahmat dan Raden Ali Hutama pergi ke gresik , dari kota itu mereka melanjutkannya ke majapahit untuk bertemu Sang Prabu. Awal kedatangannya ke Gresik agama Islam Belum tersebar luas, sehingga sang Prabu menetapkan Ali Hutama menjadi Syah Bandar di Gresik, sedang Raden Rahmat di beri kawasan yang masing berupa rawa-rawa yang berlumpur bernama Ampel. Sang Prabu sendiri tidak melarang keduanya untuk menyiarkan agama Islam. Dalam abab Gresik pula disebutkan bahwa sepeninggal Prabu hayam Wuruk dan patih Gajah Mada kerajaan majapahit dalam kedaan kacau. Oleh karena it, Prabu Kertawijaya mengundang Raden Rahmat putra Syekh Ibrahim Asamarkandi untuk mengajarkan agama di Jawa. Tujuannya untuk membina masyarakat penduduk majapahit. Berbeda dengan Hikayat Hasanudin, Raden Rahmat sebelum menuju majapahit di Jawa terlebih dahulu singgah di palembang untuk memperkenalkan agama Islam kepada Arya Damar yang pada waktu itu menjabat sebagai Raja Palembang. dalam misinya ke kerajaan majapahit,

[11] Slamet Mulyana, *Op.cit*., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Rahmat di dampingi sang ayah (Maulana Malik Ibrahim), kakaknya (Sayyid Ali Murthada), dan Sahabatnya (Abu Hurairah). [12]

Rombongan tersebut tersebut singgah di Tuban dan menyebarkan agama Islam disana sampai sang ayah Syekh Asamarkandi wafat, yang makamnya terletak di Desa Gesikharjo, Palang, Tuban. Selanjutnya romongan tersebut melanjutkan perjalanannya ke Trowulan Ibukota Majapahit untuk menghadap Sang Prabu dalam menyanggupi permintaanya, yaitu memperbaiki dan mendidik moral para bangsawan yang kawula majapahit yang saat itu mengalami kekacauan. Sebagai hadiahnya, raden rahmat diberi tanah di Ampeldenta , Surabaya dan tiga ratus keluarga diserahkan kepadanya untuk di didik dan di bina. [13] Disana Raden Rahmat mendirikan pemukiman penduduk sebagai ladang untuk berdakwah.disana Baliau mendirikan Pesantren dan Mesjid yang sampai sekarang peninggalannya masih ada.

Raden Rahmat sangat memperhatikan dalam menurunkan kaderisasi wali kepada anak-anak dam murid-muridnya. Dua putranya yakni Sunan Bonang dan Sunan Drajad merupakan anggota dari Walisongo. Satu putrinya Asyikah dinikahkan dengan Raden Patah yang menjadi raja Demak, serta dua orang purinya dari istri yang lain, Nyai Karimah, kedua putri itu bernama Dewi Murtasiah yang diperistri oleh Sunan Giri dan dewi Mursimah yang diperistri oleh Sunan Kalijaga. Suana Ampel selalu berbeda pendapat dengan Para wali lainnya, beliau agak bersikap puritan dalam mengakulturasikan antara tradisi adat dengan Islam. Meskipun demikian Sunan Ampel sangat bijak dalam mengelola pendapat, selain itu karena sosoknya yang dituakan sebagai pengganti dari Maulana Malik Ibrahim, beliau sangat dihormati dan disegani oleh semua kalangan. Menurut beberapa versi Sunan Ampel merupakan tokoh yang mengepalai Dewan Walisongo, hal ini dilakukan sebagai sarana dakwah Islamiyah di tengah hiruk-pikuk kekacauan Kerajaan majapahit.

Diceritakan bahwa ketika Raden Rahmat menjadi tokoh yang terkenal di Ampeldenta, beliau kedatangan Syekh Walilanang. Syekh itu berasal dari Jeddah yang singgah ke Ampeldenta. Disana sang Syekh berdiskusi dan berbagi ilmu bersama dengan Sunan Ampel. dan dari Ampeldenta perjalanan syekh dilanjutkan ke Blambangan sampai suatu ketika beliau dinikahkan

---

[12] Budi Hadi Sutrisno, *Op.cit*., 27
[13] *Ibid.,* 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan putri raja Blambangan. Namun karena sang Raja tidak mau memeluk agama Islam putrinya beliau tinggalkan, yang pada saat itu sudah dalam keadaan mengandung. Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa putri yang sedang mengandung tersebut kelak akan melahirkan seorang putra yang bernama Sunan Giri yang selanjutnya dipungut anak angkat oleh seorang janda kaya Nyai Semboja, yang kemudian dipondokkan ke Ampeldenta hingga menjadi wali Sunan Giri. [14]

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami bahwa Sunan Ampel sangat memperhatikan Kaderisasi, diantara kader-kader yang melanjutkan perjuangannya adalah Raden Patah(raja Demak Sekaligus menantu), Sunan Kalijaga (menantu), Raden Paku (Sunan Giri), Sunan Bonang (Raden Makdum), Syarifudin (Sunan Drajad), dan Maulana Ishaq (Blambangan). Belum ada keterangan yang pasti mengenai kapan beliau Wafat. Namun dalam babad Gresik menyebutkan angka 1481 M yang di tandai dengan Candrasengkala "*ulama ampel lena masjid*"[16], yang menurut cerita masyarakat setempat beliau wafat pada saat sujud di mesjid. Makamnya terletak disebelah barat Mesjid Ampel, tepatnya di Ampel Gading.

Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim)

Nama lain Sunan Bonang adalah Raden Makdum atau Maulana makdum Ibrahim, beliau lahir di Bonang, Tuban pada tahun 1465 M. Sunan Bonang merupakan putra sulung Sunan Ampel hasil pernikahannya dengan Candrawati alias Nyai Gede Manila. Sejak kecil beliau dididik di lingkungan keluarganya dengan ketat sehingga menjadi Walisongo. Nama kecilnya Maulana Makdum yang diambil dari Bahasa Hindi. [15] Ajaran Sunan Bonang terangkum dalam Kitab yang terkenal yaitu "Suluk Wujil', mengkisahkan si Wijil yang berguru pada Sunan Bonang. Wujil merupakan bekas budak Raja Majapahit.

Menginjak usia dewasa, Sunan Bonang diutus Sunan Ampel menuju Pasai atau Aceh. Disana beliau berguru pada Syekh Awwalul Islam yang merupakan Ayah Kandung Sunan Giri (Raden Paku). Bersama Sunan Giri beliau menuntut ilmu disana. Pulang dari pasai Sunan Bonang diminta berdakwah ke daerah Tuban, Pati, Madura, dan Pulau Bawean di utara Pulau jawa. Di Tuban beliau mendirikan Pondok Pesantren. Sementara itu, Sunan Giri berdakawah di daerah Gresik dan mendirikan Pondok Pesantren disana.

---

[14] Ibid., l40

[15] Ibid., 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan dakwahnya, Sunan Bonang menggunakan alat kesenian daerah berupa gamelan Bonang yang di pukul dengan kayu. Sunan bonang sendiri yang menabuhnya dan karena suara gaung bonang yang sangat menyentuh hati rakyat sekitar sehingga banyak rakyat yang berbondong-bondong datang ke mesjid. Selain bertembang Sunan Bonang selalu memberikan penjelasan maksud dari tembangnya tersebut. Tembangnya berisi ajaran-ajaran agama Islam. Dikalangan masyarakat Sunan Bonang dikenal dengan Sang Mahamuni.

Pada masa hidupnya, Sunan bonang banyak berperan dalam perjuangan Kerajaan Islam Demak serta berpartisipasi dalam pembangunan Mesjid Agung Demak. Sunan Bonang pun berperan dalam pengangkatan Raden Patah sebagai raja Islam Demak. Ketika mengajarkan ilmu agam Islam Sunan Bonang menggunakan buku-buku karangan para ahli Tasawuf yaitu Ihya 'Ulumuddin, Al-anthaki, dan beberapa tulisan karya Abu Yazid Al-Bustami dan Syaikh Abdul Qadir Al-jailani. [16]

Kedudukan Tasawuf menurut Sunan Bonang paling penting karena dapat menunjukan setiap muslim terhadap mencintai Allah dan Rasulnya secara hakiki. Menurutnya manusia harus menjauhi tiga musuh utama, yaitu dunia, hawa nafsu, dan setan. Menurut sbeberapa pendapat sejarawan, naskah ajaran sunan bonang merupakan paling lengkap diantara naskah para wali lainnya. Didalam Naskah tersebut di katakan bahwa ajaran Sunan Bonang berasal dari Syaikh Jumadil Kubro yang merupakan ayahanda Maulana Malik Ibrahim. Ajaranya diturunkan kepada Sunan Ampel selanjutnya kepada Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Kalijaga dan Sunan Muria.

Sunan Bonang wafat di Pulau Bawean pada tahun 1525 M, dikisahkan bahwa ketika jenazah hendak dikuburkan terjadi perebutan antara warga Bawean dan warga Bonang, Tuban. Warga Bawean ingin beliau dikuburkan di daerahnya karena beliau berdakwah di pulau tersebut, tetapi warga Bonang tidak mau terima, sehingga pada malam harinya diam-diam mereka mencuri jenazah Sunan Bonang. Namun aneh, keesokan harinya ketika jenazah Sunan Bonang hendak di kebumikan. Jenazahnya tetap ada baik di Bonang maupun di Bawean. Oleh karena itulah , hingga sekarang makam Sunan Bonang terdapat didua tempat. Satu di Pulau Bawean dan yang satunya lagi di Bonang, Tuban.

---

[16] Ibid., 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Drajad (Raden Qasim)

Nama lain dari Sunan Drajad adalah Raden Qosim tau Syarifudin beliau hidup pada zaman Majapahit akhir sekitar tahun 1478 M. Belum ada keterangan sejarah yang pasti mengenai kapan dan dimana Sunan drajad dilahirkan. Namun berdasarkan beberapa babad dan referensi sejarah Sunan Drajad merupakan putra dari Sunan Ampel hasil pernikahannya dengan Candrawati alias Ni Gede Manila. Dikisahkan bahwa sejak berusia muda Sunan Drajad telah diperintahkan ayahnya untuk menyebarkan agama Islam di pesisir Gresik. semasa muda beliau dikenal dengan raden Qasim. Sebenarnya masih banyak lagi nama-nama lain dari beliau berdasarkan beberapa Naskah kuno. Diantaranya beliau dikenal dengan nama Sunan Mahmud, Sunan Mayang Madu, Sunan Muryapada, Raden Imam, Maulana Hasyim, Syekh Masakeh, Pangeran Syarifudin, Pangeran Kadrajat dan Masaikh Munar. [17]

Raden Qosim menghabiskan masa anak-anak dan remajanya di Ampeldenta. Beliau didik secara ketat hingga akhirnya menjadi Wali. Setelah dewasa beliau diminta untuk menyebarkan agama Islam di pesisir Gresik. Perjalananya ke Gresik menjadi sebuah legenda. Dikisahkan bahwa ketika beliau hendak menuju Gresik, kapal yang di tumpanginya terkena ombak, Raden Qosim selamat dengan berpegang pada Dayung perahu tersebut. Setelah kejadian itu, datang dua ekor ikan menolongnya, kedua ikan tersebut adalah ikan Cucut dan Ikan Talang. dengan pertolongan kedua ikan tersebut Raden Qosim terdampar di sebuah tempat bernama Kampung Jelak, banjarwati. Disana beliau bertemu dengan Mbah Mayang Madu dan Mbah Banjar. Kedua Mbah tersebut telah memeluk agama Islam. Raden Qosim kemudian menetap di Jelak dan menikah dengan Kemuning yang merupakan putri dari Mbah Mayang Madu. Di jelak Raden Qosim mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar ilmu agama ratusan penduduk. Jelak dulunya merupakan dusun kecil yang terpencil, lambat laun berkembang menjadi Kampung yang besar. Tempat itu kemudian diberi nama Desa Drajat karena letak geografisnya yang berupa dataran tinggi.

Sunan Drajad menikahi tiga perempuan, selain menikah dengan kemuning, Sunan Drajad menikahi Retnayu Candra Sekar, yang merupakan putri Adipati Kediri yaitu Raden Suryadilaga. Sementara itu, menurut babad Cirebon, istri Raden Qosim yang pertama adalah Dewi Sufiyah, Putri Sunan

[17] Ibid., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunung Jati. Menurut sejarah Raden Qosim sebelum sampai di Lamongan, terlebih dahulu dikirim oleh ayahnya untuk berguru dan mengaji kepada Sunan Gunung Jati. padahal, Sunan Gunung Jati sendiri merupakan murid dari Sunan Ampel. [18] Raden Qosim dikenal dengan wali yang dapat menaklukan makhluk halus. Ketika pusat dakwahnya pindah ke perbukitan selatan Lamongan, baliau banyak menemui masalah, penduduknya banyak yang kesurupan dan terkena penyakit akibat pembukaan lahan baru tersebut. lahan itu merupakan daerah yang angker. Namun, berkat kesaktiannya. beliau dapat mengatasinya hingga wilayah tersebut menjadi wilayah yang ramai di kunjungi penduduk. Atas saran dari Sunan Giri, wilayah tersebut ditempati Sunan Drajat sebagai tampat berdakwah. Disana beliau mendirikan mesjid dan tempat itu kini bernama Ndalem Duwur.

Sunan drajad wafat pada tahun 1522 M, di tempatnya yang dulu terdapat museum yang berisi barang-barang peninggalan Sunan Drajad. sisa hidupnya beliau habiskan di Ndalem Duwur hinnga menjelang wafatnya. Sunan Drajad terkenal dengan kedermawanannya, hal ini karena beliau sangat dekat dengan kaum jelata. Petuahnya yang terkenal adalah "*Bapang den simpangi, ana catur mungkur*", yang mengandung maksud ' jangan mendengarkan pembicaraan yang menjelek-jelekan orang lain, apalagi melakukan perbuatan itu. Dalam berdakwah beliau memperkenalkan Konsep "*Bil-Hikmah"* yaitu dengan cara-cara yang bijak dan tanpa memaksa. dalam berdakwah beliau melaksanakan lima cara yang dianggapnya paling efektif yaitu : pertama lewat pengajian secara langsung di mesjid dan di langgar-langgar, kedua melalui pendidikan di pesantren, keempat melalui kesenian tradisional, tembangnya yang terkenal adalah tembang pangkur dengan diiringi gamelan, dan terakhir melalui ritual adat tradisional selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam (Akulturasi Budaya). [19]

Sunan Giri (Raden Paku)

Nama lain Sunan Giri adalah Raden Paku atau Maulana Ainul Yaqin. Sunan Giri hidup sekitar tahun 1356 – 1428 M, ayahnya bernama Maulana Ishaq yang berasal dari Pasai serta ibunya bernama Sekardadu , Putri Raja Blambangan. Nama kecil sunan giri adalah Jaka Samudra masa kecilnya diasuh oleh seorang janda kaya bernama Nyai Gede Pinatih, sebagian sumber menyebutnya Nyai Samboja. Ketika dewasa beliau berguru kepada

[18] Ibid., 75
[19] Ibid., 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel, dan oleh Sunan Ampel beliau diberi gelar Raden Paku. Sunan Giri mengikuti jejak ayahnya Syekh Awwalul Islam atau Maulana Ishaq menjadi seorang mubalig, beliau bersama Sunan Bonang diperintahkan Sunan Ampel pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu tetapi mereka singgah terlebih dahulu kepada Maulana Ishaq untuk berguru padanya di Pasai. ketika kembali Sunan Giri melanjutkan dakwahnya di Gresik sementara Sunan Bonang berdakwah disekitar pesisir utara Jawa Timur. Berdasarkan beberapa sumber, Maulna Ishaq merupakan seorang ulama yang berasal dari Gujarat yang masih saudara dengan Maulana Malik Ibrahim, ayah Sunan Ampel. keduanya merupakan Putra dari Syekh Jumadil Qubra, dari sini kita simpulkan bahwa Sunan Giri merupakan sepupu sekaligus murid Sunan Ampel.

Raden paku mendirikan Pesantren Giri, di perbukitan Desa Sidomukti, Kebomas. pesantren ini didirikan atas tekadnya yang kuat untuk berdakwah. Sejak saat itu Sunan Giri dikenal . dan dalam Bahasa Sanskerta "Giri" berarti Gunung. Pesantren Giri terkenal hingga keluar jawa dan seluruh Nusantara. Bahkan menurut babad tanah jawi murid-murid Sunan Giri meluas sampai ke Cina, Mesir, arab, dan Eropa. Pesantren tersebut merupakan pusat ajaran tauhid dan fiqih. [20]

Ketika Sunan ampel wafat , ketua para wali selanjutnya berpindah kepada Sunan Giri. Sunan Giri diangkat menjadi Ketua atas usul dari Sunan Kalijaga, Beliau di beri gelar Prabu Satmata. Dikalangan para wali, sunan Giri terkenal dengan ahli ilmu politik dan Tata Negara. Beliau pernah menyusun sebuah Undang-undang ketataprajaan dan pedomatan tata cara di keraton. Menurut De graaf , lahirnya kerajaan Islam Demak, Kerajaan, Pajang, dan Mataram tidak lepas dari campur tangan Sunan Giri. Pengaruhnya meluas keseluruh Nusantara. Menurut naskah sejarah "*Through Account Of Ambon*". Kedudukan Sunan Giri diibaratkan Paus pada Umat Katholik Roma, sedangkan menurut kaum muslimin diibaratkan Khalifah.

Pada saat kerajaan Majapahit Runtuh tahun 1478 M, di Jawa, kerajaan Islam Demak tampil sebagai penggantinya. Saat itu, Sunan Giri dipercaya untuk meletakan dasar-dasar kerajaan masa perintisan. dan selama 40 hari Sunan Giri memangku Jabaatn tersebut , yang selanjutnya jabatan diserahkan kepada Raden Patah. Sunan Giri sendiri sudah lama menjadi raja

[20] Ibid., 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Giri Kedaton sejak tahun 1470 M. di Gresik Kewalian Giri Kedaton sangat di hormati dan di segani sampai kepada keturunannya. Urusan politik diwilayah tersebut diserahkan kepada Keawalian Giri Kedaton. Keawalian ini jatuh kepada Panembahan Senapati Mataram , tepatnya pada masa Sunan Giri III. Sunan Giri Wafat pada tahun 1506 M, dalam usia 63 tahun. Makamnya terdapat di Desa Giri, Kebomas, Kab. Gresik.

Sunan Kalijaga (Raden Sahid)

Sunan Kalijaga adalah salah satu wali yang terkenal dikalangan masyarakat jawa. Beliau ulama yang sakti dan cerdas, nama kecilnya Raden Sahid, merupakan putra dari Tumenggung Wilwatikta, Adipati Tuban yang sudah menganut agam Islam, namanya berubah menjadi Raden Sahur. beliau menikah dengan Dewi Nawangrum, dan hasil pernikahannya lahirlah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga diperkirakan lahir pada 1430-an. Kisah masa muda Sunan kalijaga sungguh sangat krusial, dia adalah seorang buronan dan perampok. Terdapat dua versi mengenai cerita masa muda beliau. Versi pertama mengatakan bahwa Sunan Kalijaga merupakan pencuri dan perampok harta milik kerajaan dan orang-orang kaya yang pelit. hasil dari rampokannya itu, ia bagikan kepada rakyat jelata yang miskin dan terlantar. Versi kedua mengatakan bahwa Raden Sahid merupakan seorang perampok dan pembunuh yang jahat. Mengenai Jalan hidupnya banyak terangkum dalam Naskah-naskah kuno jawa.

Menurut sejarah Raden Sahid diusir oleh keluarganya dari kerajaan karena katahuan merampok, setelah itu dia berkeliaran dan berkelana tanpa tjuan yang jelas, hingga kemudian menetap di hutan Jatiwangi sebagai seorang yang berandal dan suka merampok. Dalam babad demak disebutkan bahwa Raden Sahid bertemu dengan Sunan Bonang. Karena kagummelihat kesaktian Sunan Bonang, Raden Sahid bergurunya kepadanya dengan syarat beliau harus bertobat dengan dikubur hiduphiduo selama Seratus hari di hutan. Raden Sahidpun mentanggupunya dan melaksanakan perintah Sunan Bonang tersebut. Sepulang dari Mekkah Sunan Bonang menengok Raden Sahid yang telah seratus hari dikubur hidup-hidup Disana Sunan Bonang membuat Raden Sahid siuman dan menjadikannya sebagai murid dan saudara yang paling beliau sayangi. kini Raden Sahid yang dulu berandal berubah menjadi seorang wali dan ulama yang cerdas dan budayawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau dinikahkan dengan adik Sunan Bonang kemudian diberi gelar Syeh Melaya. [21]

Berdasarkan babad tanah jawi, Sunan Kalijaga hidup pada empat dekade pemerintahan, yaitu pada masa Majapahit (sebelum tahun 1478), Kesultanan Demak (1481-1546), Kesultanan Pajang (1546-1568) serta awal pemerintahan Mataram Islam (1580-an). Jika demikian halnya berarti beliau hidup selama sekitar 150-an. [22] Jalur dakwah beliau meliputi jawa tengah hingga Cirebon, jawa barat. Di Cirebon beliau bertemu dengan Sunan Gunungjati dan dinikahkan dengan adiknya Siti Zaenab. Cara dakwah Sunan Kalijaga berbeda dengan para wali lainnya. Beliau berani memadukan dakwahnya dengan seni budaya yang telah menjadi kebiasaan adat masyarakat jawa. Seperti berdakwah dengan wayang, gamelan, tembang, ukir dan batik.

Sunan Kalijaga banyak berperan dalam mendirikan Mesjid Agung Demak selain senagai seorang pendakwah, Sunan Kalijaga terkenal dengan Budayawan. Ajarannya yang terkenal disebut dengan "Narima ing pandum", yang di uraikan dengan Sikap rela, narima, temen, sabar, dan budi luhur. [23] Cara dakwah Sunan Kalijaga mengandung perdebatan dikalang para wali, karena Sunan Kalijaga mengakulturasikan adat dengan Syariat Islam sehingga menimbulkan sedikit perbedaan pendapat. Meskipun demikian semua wali tetap bersatu. Semuanya menyadari akan kondisi masyarakat saat itu. Diantara para wali yang satu aliran dengan Sunan Kalijaga dalam berdakwah adalah Sunan Bonang, Sunan Muria, dan Sunan Kudus. Sedangkan cara berdakwah yang sedikit puritan adalah Sunan Ampel dan Sunan Drajad.

Sunan Kalijaga mengahabiskan sisa hidupnya di Kadilangu Demak, disana beliau hidup bersama istrinya Dewi Sarah yang merupakan putri dari Maulana Ishaq, dakwahnya terus berlanjut dari pesisir utara Demak hinnga daerah pedalaman. Dan dari pernikahannya dengan Dewi Sarah, dikaruniai tiga orang anak, salah satunya yang menjadi anggota wali songo adalah Sunan Muria. Dua orang putrinya bernama Dewi Rukayyah dan Dewi Sofiah. Belum ada keterangan sejarah yang rinci mengenai kapan Sunan Kalijaga wafat. makamnya sekarang terdapat di Kadilangu Demak.

---

[21] Slamet Riyadi dan Suwaji, *Op.cit.,* 21-24
[22] Budiono Hadi Sutrisno, *Op.cit*., 177
[23] *Ibid.*, 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)

Sunan Kudus lahir sekitar abad 15 M bertaepatan dengan abad 9 Hijriyah, ayahnya bernama Raden Usman Haji yang bergelar Sunan Ngudung di Jipang Panolan, Blora. Sunan Kudus masih merupakan keturunan dari Sayyidina Husein Bin Ali Bin Abi Thalib. Kakek Sunan Kudus adalah saudara Sunan Ampel. Ayahnya menikah dengan Nyai Syarifah, yang merupakan cucu dari Sunan Ampel. Dari hasil perkawinannya lahirlah Ja'far Shadiq. Berdasarkan hal tersebut kita simpulkan bahwa Sunan Kudus masih mempunyai hubungan pertalian darah dengan Sunan Ampel. Meskipun bergelar kudus, sunan kudus bukahlah berasal dari Kudus, beliau datang dari demak dan bertugas mnyebarkan Agama Islam di sana. Sunan kudus juga memiliki nama lain yaitu Ja'far Shidiq atau Dja Tik Su (Nama Cinanya). [24]

Sunan Kudus berdakwah di daerah Kudus, pada waktu pertama kali menginjakann kakinya wilayah tersebut bernama Tajug, dan menurut cerita setempat sebelum kedatangan sunan kudus, kota Tajug mula-mula di kembangkan oleh Kyai Telising yang Bergama islam. hal ini berarti sebelum kedatangan Sunan Kudus agama Islam sudah berkembang tetapi belum meluas. Di kudus, ja'far shadiq memiliki jamaah yang konon jama'ah tersebut merupakan para santri dan tentara Demak yang beliau bawa ketika hendak berperang melawan kerajaan Majapahit. Di kudus Ja'far Shadiq menggarap lahan pertanian sebagai penghasilan utamanya.

Sunan kudus meruapakan sosok wali yang dihormati dan disegani oleh kawannya, beliau terkenal dengan wali yang paling pemberani. Selain itu, disamping beliau memegang kekuasaan, juga memegang Senapati dari kerajaan Islam Demak, jabatan itu sesuai dengan kepribadaian Beliau yang disiplin, kuat serta gagah berani. Beliau merupakan Senapati yang banyak berkorban dalam mempertahankan Kerajaan Islam Demak. Di Kudus beliau mendirikan mesjid yang bernama Menara Kudus. dan nama Sunan Kudus tertera dalam Inskripsi mesjid tersebut. Mesjid itu didirikan pada tahun 956 H bertepatan pada tahun 1549 M, mesjid tersebut dijadikan sebagai pusat dakwah Sunan Kudus. Dalam mengajarkan agama Islam Sunan Kudus mengikuti jejak Sunan Kalijaga, yaitu menggunakan *tut wuri handayani* yang berarti Sunan Kudus tidak menggunakan cara-cara yang bersifat keras, melainkan mengarahkan masyarakat sedikit demi sedikit . karena kondisi

[24] Slamet Mulyana, *Op.cit*., 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itu sebagian besar masyarakat kudus beragama Hindhu- Budha. Cara beliau berdakwah yaitu dengan memasukan syariat dan ajaran Islam kedalam adat kebiasaan masyarakat. Cara simpatik beliau dalam mnyebarkan Islam membuat para penganut agama lain bersedia mendengarkan ceramah agama islam darinya. Kebiasaan unik lainnya yang biasa Sunan Kudus laksanakan dalam berdakwah yaitu acara bedug dandang, yang berupa kegiatan menunggu datangnya bulan suci Ramadhan. kegiatan ini dilaksanakan di mesjid dengan mengundang para jamaah mesjid. Sunan Kudus terkenal juga dengan seribu satu kesaktiannya. Banyak cerita dan legenda dari masyarakat sekitar yang mengambarkan tentang kesaktian beliau.

Didalam babad tanah jawi serta beberapa babad yang lainnya menyebutkan bahwa nama kecil Sunan Kudus adalah Raden Ngudung, beliau pernah memimpin tentara Demak untuk melawan kerajaan Majapahit. Disebut pula dalam sejarah bahwa Sunan Kuduslah yang membunuh Syekh Siti Jenar, beliau dibunuh karena mengajarkan ilmu yang di pandang sangat berbahaya bagi pemeluk Islam pemula. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550 M atau 960 H, dan makamnya terletak di Kudus.

Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria merupakan putra dari Sunan Kalijaga, hasil perikahannya dengan Dewi Sarah yang merupakan putra Maulana Ishaq. Nama kecil beliau adalah Raden Umar Said, Raden Said, atau Raden Prawata. Istrinya bernama Dewi Sujinah, kakak kandung Sunan Kudus. Putranya bernama Pangeran Santri. Jalur dakwah beliau meliputi lingkungan Gunung Muria, oleh karena itu beliau dikenal dengan Sunan Muria. Daerah dakwah Lainnya meliputi pelosok Pati, Kudus, Juana, sampai pesisir utara Jawa. Belum ada tanggal yang pasti kapan beliau dilahirkan. Keterangan sejarah yang ada hanya berbentuk dongeng dan cerita rakyat yang perlu penelitian. Padepokan Sunan Muria terletak di Colo, lereng Gunung Muria, sekitar 800 meter diatas permukaan laut. [25]

Sebagian sejarawan berpendapat bahwa Sunan Muria mmerupakan Putra Raden Usman Haji alias Sunan Ngudung. Jika demikian benar adanya, berarti Sunan Kudus dan Sunan Muria masih bersaudara. Pendapat ini dikemukakan oleh Darmowarsito dalam tulisanya *Pustaka Darah Agung.*

[25] Budiono Hadi Sutrisno, *Op.cit*., 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain menyebutkan bahwa Sunan Muria adalah keturunan Tionghoa, hal ini berdasarkan ayahnya Sunan Kalijaga seorang kapitan yang bernama *Gan Sie Cang*. [26] Hal ini didasarkan pada naskah kuno yang ada di Klenteng Sam Po Kong , Semarang.

Cara dakwah Sunan Muria terkenal dengan dakwahnya yang Moderat, mengikuti jejak ayahnya Sunan Kalijaga. Beliau mengakulturasikan adat dan budaya setempat dengan Syariat Islam. Sunan Muria juga terkenal dengan dakwahnya yang disebut *Tapa Ngeli*, yaitu berdakwah dengan menghanyutkan diri dalam masyarakat. Pengaruh ajarannya hingga sekarang sangat besar. Belum ada keterangan yang pasti mengenai kapan beliau wafat. Meskipun demikian , komplek pemakaman Sunan Muria hingga sekarang tetap di Desa Colo, kaki Gunung Muria.

Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati merupakan seorang wali yang berasal dari Pasai. Beberapa sumber mengatakan bahwa nama lain Sunan Gunung jati adalah Faletehan atau Fatahilah. Sementara pendapat lain mngatakan bahwa Sunan Gunung Jati berasal dari Persia dan Arab. Sampai sekarang belum ada catatan sejarah yang pasti mengenai kelahiran beliau. Dan berdasarkan beberapa babad dan sumber sejarah beliau mempunyai banyak nama, diantaranya: *Muhammad, Nuruddin, Syekh nurullah, Sayyid Kamil, Bulqiyyah, Syekh Madzkurullah, Syarif Hidayatullah, Makdum jati.* [27]

Sejak kecil Sunan Gunung Jati belajar ilmu agama dari orang tuanya di Pasai. Ketika menginjak usia dewasa, wilayah Pasai diduduki oleh bangsa Portugis yang datang dari malaka yang pada saat itu telah jatuh ke tangan portugis. Akibat pendudukan Portugis di Pasai. Banyak penduduk memberontak dan melakukan peperangan. Faletehan mengungsi ke tanah suci mekkah dan di sana beliau memperdalam ilmu agama Islam. Disana beliau tinggal kurang lebih 3 tahun. Faletehan datang kembali ke tanah airnya dan pergi ke Pulau Jawa. Kedatangannya di sambut baik oleh Kerajaan Islam Demak yang saat itu mencapai puncaknya berada di bawah pemerintahan Raden Trenggono (1521-1546). Ketika datang ke pulau Jawa, beliau berdakwah di daerah jawa bagian barat. Berkat dakwahnya , banyak rakyat jawa barat yang memeluk agama Islam. Raden Trenggono pun

---

[26] Slamet Mulyana, *Op.cit*., 99

[27] Solichin Salam, *Op.cit.,* .56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaruh simpati kepadanya sehinnga Falaetehan dinikahkan dengan adik Raden Trenggono. Dakwahnya terus berlanjut, Raden Trenggono memerintahkan Faletehan untuk memimpin ekspedisi ke Banten dan Sunda Kelapa yang masyarakatnya masih beragama Hindu-Budha dan berada di bawah kekuasaan Pajajaran. Faletehan berangkat bersama pasukannya dari Demak dan berhasil menjatuhkan Pajajaran serta mengislamkan wilayah tersebut. Setahun kemudian, Cirebon jatuh di bawah kekuasaannya dan berhasil mengislamkan penduduk di wilayah tersebut (1528). Dalam kurun waktu yang tidak lama Faletehan berhasil menaklukan Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Sehingga beliau telah berhasil merintis hubungan antara Banten, Sunda Kelapa, Cirebon dengan Demak, Jepara, Kudus, Tuban, dan Gresik. [28] Meskipun Jawa Barat dan sekitarnya berada pada kekuasaan beliau, namun kekuasaan tertinggi tetap berada di bawah kerajaan Islam Demak. Setelah Raden Trenggono wafat, terjadi perselisihan antara Hadiwijaya dengan Adipati Jipang Arya Penangsang, kerajaan Cirebon, Banten dan Sunda Kelapa memisahkan diri dari kerajaan Demak. Setelah itu, beliau tidak lagi menetap di Demak, tetapi mengembangkan dakwahnya di Cirebon sampai menjelang wafatnya pada tahun 1570 M dan makamnya terletak di Gunung Jati , Cirebon.

Hubungan Walisongo dengan Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa serta Peninggalannya

Walisanga merupakan pihak yang berpengaruh terbentuknya kerajaan Islam Demak, Pajang, dan Mataram. Yang dimulai dari Prabu Brawijaya, Raja Majapahit menikah dengan Ratu Dwarawati yang merupakan bibi dari Sunan Ampel. Secara tidak langsung Sunan Ampel sudah memiliki hubungan dengan kerajaan Majapahit karena bibinya menjadi Ratu Majapahit. Sunan Ampel sendiri menikah dengan Candrawati atau Nyai Ageng Manila, putri Tumenggung Arya Teja, Bupati Tuban. Dari pernikahan itu Sunan Ampel mendapatkan empat orang putra:

a. Putri Nyai Ageng Maloka (Isteri Raden Fatah)
b. Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang)
c. Siti Muntosiyah atau Dewi Murthasiah (Isteri Sunan Giri)
d. Syarifuddin (Sunan Drajat)

Hubungan Walisongo dengan kerajaan Islam Demak

[28] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama yang berdiri sekitar abad ke-15 sampai ke-16 M. Raja yang pertama bernama Raden Patah yang merupakan menantu dari Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Hubungan kerajaan Demak dengan Wali Songo sangat erat, dapat dikatakan para wali merupakan penasihat raja. Selain itu, ketika kerajaan demak pertama kali didirikan, Raden Patah banyak mendapat bantuan dari para wali songo untuk mengseser kerajaan Majapahit, yang pada saat itu Raja Majapahit Prabu Brawijaya merupakan ayah Raden Patah sendiri.

Diceritakan dalam Babad Demak [29] Bahwa Adipati Natapraja atau Raden Patah bermaksud mengunjungi Raja Majapahit Prabu Brawijaya untuk mengajak secara halus agar memeluk agama Islam serta mau melaksnakan Syariat Islam . Namun, setibanya disana Prabu Brawijaya menegaskan bahwa dirinya tidak akan berganti agama. Meskipun demikian, Raden Patah tidak dilarang oleh Sang Prabu untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam terhadap penduduk pribumi. Sekembalinya dari Majapahit, Raden Patah merasa kecewa dan malu karena ketidakberhasilannya mengislamkan Prabu Bwawijaya. Ia merasa malu karena ayahnya adalah seorang kafir sehingga ia lebih suka tidak diakui anak oleh sang prabu. Bahkan timbul dalam hatinya untuk merebut Majapahit. Semua maksud hatinya ia sampaikan kepada Sunan Ampel. namun, Sunan ampel melarangnya karena belum saatnya. Beliau mengatakan bahwa setahun lagi kekuasaan prabu Raja Majapahit itu akan berakhir. Selain itu Raden patah disarankan oleh Sunan Ampel agar memohon kepada Allah supaya diberi pusaka sebagai syarat untuk menjadi raja. dia disarankan untuk bertemu dengan Sunan Kalijaga dan meminta pusaka kepadanya serta memohon restu dari para wali yang lain. keesokan harinya atas saran dari Sunan Ampel tersebut, Ia bersama tiga orang rekannya tidak kembali ke Bintara, tetapi memohon restu kepada para wali agar usahanya dalam menaklukan raja Majapahit berhasil. Para wali pun mendukung usaha raden patah tersebut.

Dikisahkan dalam babad Demak [30] suatu ketika Raja Brawijaya menyuruh dua orang utusannya ke Bintara untuk memanggil Adipati Natapraja (Raden Patah) agar menghadap kepadanya. Namun, Adipati

---

[29] Slamet Riyadi dan Suwaji, *Babad Demak : terjemahan*, *Jilid kesatu* (Jakarta : Depdikbud, 1987), 56

[30] *Ibid*., 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Natapraja enggan menghadap Sang Prabu, apalagi sang Prabu masih belum mau memeluk agama Islam. Ia hanya mau menghadap setelah sang Prabu masuk Islam. ucapannya ini disaksikan oleh dua orang utusan dari majapahit tersebut. Kemudian mereka berdua melaporkannya kepada sang Prabu. Mengetahui demikian, sang Prabu terkejut. Ia memerintahkan Adipati Terung Pecattanda beserta pasukannya agar menemui Raden Patah di Bintara. Sementara keadaan di Demak, atas usul Patih Wanasalam, Adipati Natapraja disuruh bersiap-siap untuk berperang melawan tentara Majapahit. Mereka berjaga-jaga jikalau nantinya pasukan Majapahit datang bersama balatentaranya. Adipati Natapraja (Raden Patah) memohon dukungan dan izin kepada para Wali untuk melaksanakan niatnya dalam menaklukan Majapahit. Demikian juga ia meminta restu dari Sunan Ampel, dengan senang hati Sunan Ampel mengizinkannya karena memang sudah saatnya. Selain itu Raden Patah meminta restu juga pada Sunan Giri dan Sunan Bonang, mereka pun menyetujuinya.

Sementara itu, pasukan Adipati Pecattanda dan pasukannya telah tiba di Demak. Kehadiran para tentara Majapahit itu diketahui oleh dua orang prajurit Bintara, dengan segera mereka melaporkannya kepada Raden Patah. Mendengar laporan kedua prajurit tersebut, Raden Patah mengalami kebingungan. Karena yang memimpin pasukan perang majapahit adalah adiknya sendiri, saudara seibu. [31] Selanjutnya Raden Patah menuju Mesjid Demak dan meminta pendapat para wali . Raden Patah melaporkan perihal kedatangan prajuruit Majapahit yang akan menyerang Bintara. Sunan Ampel melarangnya untuk berperang karena yang memimpin pasukan adalah adik Raden Patah sendiri. Kemudian atas usul Sunan Giri, peperangan harus tetap dilaksanakan dan yang akan memimpin pasukan harus bukan Raden Patah, Sunan Giri memerintahkan Sunan Ngudung sebagai Senapati [32] agar memimpin peperangan. dan dengan senang hati dia menyetujuinya asalkan diberi pinjam jubah Antrakusuma milik Sunan Kalijaga. Peperangan pun terjadi dan kedua prajurit bertemu, namun karena kekuatan yang tidak seimbang pasukan Bintara Demak mengalami kekalahan, Sunan Ngudung sendiri tewas dalam peperangan tersebut.

Mendengar kekalahan yang dialaminya, Raden patah meminta kembali nasihat para wali. Atas perintah Sunan Giri, diutuslah si Jaka Ngudung

---

[31] *Ibid*., 78

[32] *Ibid.,* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengganti senapati. Penobatan senapati tersebut mendapat restu dari para wali. Jaka Ngudung kemudian diberi gelar Pangeran Kudus yang nantinya akan memimpin peperangan melawan Adipati Pecattanda. Selain itu, Sunan Kalijaga dan Sunan Giri atas saran Sunan Ampel diminta untuk membantu dalam peperangan melawan Majapahit. Dalam peperangan yang kedua, pasukan Majapahit menyerah, Adipati Pecattannda bingung karena pasukan Majapahit sudah banyak yang tewas dalam peperangan yang pertama. selain itu yang diajak perangpun adalah kakaknya sendiri sehingga ia lebih memilih jalan damai dengan pasukan Demak. Jalan damai ini merupakan atas permintaan Raden Patah melalui surat yang disampaikan kepadanya. Raden Patah meminta kepada Adipati Pecattanda agar membantu misinya dalam mengislamkan Raja beserta penduduk Majapahit. Sementara itu, pasukan Pangeran Kudus yang diperintahkan Raden Patah gagal membawa Sang Prabu agar mau memeluk Islam. pasukan Demak hanya berhasil membawa istri Sang Prabu yaitu Darawati yang telah mau memeluk agama Islam. harta benda dan pusaka kerajaan Majapahit dipindahkan ke Demak. Raja Prabu Brawijaya sendiri telah menghilang sebelum tentara Demak tiba. Konon menurut Babad Demak bahwa sebelum kedatangan prajurit Demak, Prabu Brawijaya telah mengetahuinya, ketika itu dia bersemedi di tempat pemujaanya. Berkat kesaktiannya, Prabu Brawijaya memindahkan istananya ke gunung, sebagian istri dan anaknya ikut tinggal disana, kecuali ratu Darawati yang lebih memilih ikut bersama para tentara Demak. Hilangnya Prabu Brawijaya beserta puranya ditandai dengan angka tahun saka 1400 (*nir ilang kartining jagad*). [33] Setelah berhasil menaklukan Majapahit, Raden Patah menyerahkan harta benda serta pusaka Majapahit kepada Sunan Giri. Sementara itu, oleh Sunan Ampel, Raden Patah dinobatkan sebagai raja yang bergelar "Sultan Bintara". Beberapa sumber menyebutnya bergelar "Sultan Sri Alam Akbar". [34] sumber lain mengatakan bernama "Senapati Jinbun Ngabdur Rahman Panembahan Palembang Sayyidin Panata Gama. [35]

Raden patah merupakan salah satu murid Sunan Kudus, oleh karena itu ketika beliau memimpin Demak, Sunan Kuduslah yang selalu menjadi

---

[33] *Ibid*., 90

[34] Hamka, *Sejarah Umat Islam, Jilid keempat* (Jakarta : Bulan bintang, 1974) , 156

[35] Graaf dan pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Peralihan dari Majapahit ke Mataram* (Jakarta : Pustaka Grafitipers, 1985), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingnya dalam berbagai permasalahan. Dan atas nasihat Sunan Kudus, raden Patah di suruh membuat siasat pertahanan, untuk menghancurkan penjajah bangsa Portugis yang berada di luar jawa serta membuat benteng pertahanan yang kuat di Indonesia. Dan untuk tujuan tersebut, diperintahlah Adipati Unus (pangeran sabrang lor), yang merupakan putera Raden Patah menuju malaka, namun serangan ke wilayah tersebut mengalami kegagaalan karena jumlah pasukan dan persenjataan yang tidak seimbang. [36]

Berdasarkan kisah diatas, dapat kita pahami bahwa Peranan Strategis Walisongo sangat begitu penting dalam proses pembentukan Kerajaan, hal ini karena misi para wali adalah mengislamkan panduduk pribumi dengan terlebih dahulu mengislamkan rajanya melalui pendekatan secara halus tanpa kekerasan. Dengan cara demikian proses Islamisasi secara kultural berjalan dengan efektif. Pada masa kekuasaan Demak, Walisanga berperan sebagai ulama yang menyebarkan agama Islam, pembina masyarakat dalam bidang sosial dan agama, serta sebagai penasehat para raja Demak. Meskipun kesembilan walisongo tersebut tidak hidup pada saat yang persis bersamaan. namun satu sama lain memiliki keterkaitan erat, bila tidak dalam hubungan darah juga dalam hubungan guru-murid.

Hubungan Walisongo dengan Kerajaan Pajang

Demak mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Sultan Trenggana. Sebelum menjadi raja, terjadi perebutan tahta antara Sultan Trenggana dan Raden Kikin atau yang dikenal dengan nama Pangeran Sekar Seda ing Lepen, anak dari seorang selir. Kemudian Sunan Prawoto yang mendukung ayahnya, Sultan Trenggana, memerintahkan Ki Surayata untuk membunuh Raden Kikin. Dengan tewasnya Raden Kikin, Sultan Trenggana naik tahta menjadi raja Demak III. Panjang cerita setelah Sultan Trenggana wafat, Sunan Prawoto sebagai kandidat tunggal menjadi raja Demak ke-IV. Kemudian pada tahun 1549, Arya Penangsang, anak Pangeran Sekar Seda ing Lepen, ingin membalas kematian ayahnya dengan mengirimkan utusannya, yaitu Rangkud untuk membunuh Sunan Prawoto. Menurut beberapa sumber rencana pembunuhan Sunan Prawoto oleh Arya Penangsang didukung oleh Sunan Kudus sebagai kakek sekaligus gurunya dan sebagai hakim agung Demak, Sunan Prawoto pun wafat diikuti dengan

[36] Mundzirin Yusuf dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia : SKI Fak. Adab UIN Yogyakarta* (Yogyakarta : Pinus, 2006), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isterinya yang pada saat pembunuhan berada di belakang Sunan. [37] Sunan Prawoto tewas meninggalkan seorang putra bernama Arya Pangiri yang kemudian diasuh oleh bibinya, Ratu Kalinyamat. Sepeninggalan Sunan Prawoto, Arya Penangsang ingin mengambil tahta kerajaan, namun Ratu Kalinyamat segera memberikan tahta kerajaan kepada Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir yang pada saat itu menjabat sebagai adipati Pajang. Dengan diserahkannya tahta Demak kepada Sultan Hadiwijaya, maka runtuhlah kekuasaan Demak dan berdirilah kerajaan Pajang.

Kerajaan Pajang berdiri sekitar tahun 1568 – 1618 M. [38] Jaka Tingkir resmi sebagai raja pertama Pajang dan mendapat pengesahan dari Sunan Giri. Meskipun demikian, Sunan Kudus kurang setuju jika Jaka Tingkir menjadi raja. Karena dianggapnya kurang mampu dalam menghadapi tentara Portugis. Selain itu, Sunan Kudus kurang setuju jika ibu kota Kesultanan Demak pindah ke Pajang karena Pajang dianggapnya sebagai daerah pedalaman yang banyak menetang terhadap Islam, terutama gerakan Islam yang dipimpin Syekh Siti Jenar. Ketika terjadi konflik antara Hadiwijaya dengan Arya Penangsang, Sunan Kudus tampil sebagai penengah yang berusaha mendamaikann keduanya. hal ini, karena keduanya merupakan murid Sunan Kudus sendiri. meskipun Sunan Kudus kurang setuju jika ibu kota Kerajaan Demak pindah ke Pajang.

Hubungan Walisongo dengan Kerajaan Mataram

Awal berdirinya Kerajaan Mataram terjadi ketika Ki Penjawi dan Ki Ageng Pamanahan berhasil membunuh Aria Penangsang atas perintah Ratu Kalinyamat. sesuai dengan kesepakatan bahwa jika mereka berhasil membunuh Aria Penangsang maka akan diberikan tanah di Pati dan di Mataram. Ki Penjawi mendapatkan tanah di Pati dan diangkat menjadi penguasa di sana, sementara Ki Pamanahan belum mendapat perhatian seperti dilupakan oleh Raja Pajang. Ia merasa sakit hati karena belum mendapatkan haknya untuk menerima hadiah berupa bumi Mataram. Ia pergi ke Sekarlampir dan disana bertemu dengan Sunan Kalijaga gurunya. Ki pamanahan menyampaikan isi hatinya kepada Sunan Kalijaga, kemudian beliau diajak Sunan Kalijaga untuk menghadap Raja Pajang dan menyampaikan isi hatinya. Atas saran dan nasihat dari Sunan Kalijaga, Raja

---

[37] De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram : Masa Pemerintahan Senapati* (Jakarta : Pustaka Grafitipers), 29

[38] Mundzirin Yusuf dkk, *Op.cit*., 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pajang pun memberikan wilayah tersebut. [39] Daerah Mataram masih merupakan hutan belantara dan kurang subur, mungkin atas pertimbangan ini dahulu Raja Pajang belum bisa memberikan Mataram kepada Ki Ageng Pemanahan. Setelah itu, Ki Ageng Pemanahan diperbolehkan Raja Pajang untuk memilki pasukan sebanyak delapan ratus orang untuk dikerahkan ke Mataram. meskipun Mataram kurang subur, beliau menerimanya dengan senang hati dan berjanji tak akan memberontak kepada penguasa utama. Beliau dijadikan Adipati disana dan namanya berubah menjadi Ki Ageng Mataram. Lama-kelaman yang banyak memimpin jabatan penting dilingkungan kerajaan Pajang adalah orang-orang Mataram

Kekuasaan Raja Pajang semakin menurun setelah Jaka Tingkir sebagai raja pertama wafat pada tahun 1587. [40] Saat itu, kembali terjadi perebutan tahta. Kali ini antara Pangeran Benowo, anak Sultan Hadiwijaya dengan Aria Pangiri sebagai Bupati Demak, anak Sunan Prawoto. Untuk mengalahkan Aria Pangiri, Pangeran Benowo meminta bantuan dengan Sutawijaya, anak Ki Ageng Pamanahan. Perang saudara ini akhirnya dapat diatasi oleh Sutawijaya. Karena Pangeran Benowo tidak mampu mengatasi pemerintahan ini, tahta kerajaan diserahkan kepada Sutawijaya. Dengan begitu berakhirlah kekuasaan Pajang. Kemudian oleh Sutawijaya pemerintahan dipindahkan ke Mataram, Jawa Tengah bagian selatan dengan pusatnya di kota Gede. Sutawijaya sebagai Raja Mataram mendapat gelar Panembahan Senopati dengan masa pemerintahan dari tahun 1586-1601. Keadaan semacam ini sebelumnya telah diramalkan oleh Sunan Giri pada saat dihadapkan segenap Adipati dari Madura, Lasem, Tuban, Yuwana, Sedayu dan dari pantai utara Jawa. Sunan Giri meramalkan bahwa kelak pengikut Dipati Pajang akan menurunkan raja-raja di Jawa. [41] Hal ini pun terbukti, Mataram semakin berkembang sebagai daerah yang banyak dilalui aktivitas pemerintahan hingga ibu kota pemerintahan Pajang dipindahkan ke Mataram.

Peninggalan Walisongo

1. Kesenian

---

39 R.Panji Prawirayuda, *Babad Majapahit dan Para Wali, Jilid III* (Jakarta : Depdikbud, 1989), 10

40 Mundzirin dkk, *Op.cit.,* 82

41 R.Panji Prawirayuda, Op.cit., 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang kesenian, para wali banyak sekali menciptakan tembang-tembang musik tradisional, gamelan, wayang dan lain-lain. Semuanya dipergunakan untuk sarana dakwah Islamiyah, karena dengan cara demikian dianggap paling efektif mengundang banyak orang sehingga masyarakat tertarik untuk memeluk agama Islam. Para wali banyak mengakulturasikan budaya dan adat masyarakat sekitar dengan syariat Islam. Namun diantara wali songo ada yang kurang setuju terhadap cara dakwah yang demikian. Meskipun berbeda pendapat mereka tidak saling berselisih, karena setiap wali mempunyai cara masing-masing dalm berdakwah.

Ada bebarapa wali yang terkenal dalam menciptakan karya seni sebagai media untuk berdakwah, diantaranya Sunan Bonang merupakan wali yang terkenal dengan dakwahnya lewat alat musik Bonang, wayang, serta tembang Macapat. Salah satu syairnya yang terkenal hinnga sekarang adalah *syi'iran tombo ati*, syair tersebut berarti syair obat hati yang terdiri dari lima perkara, yaitu membaca Al-Quran dan memahami maknanya, Qiyamullail, berkumpul dengan orang yang Shaleh, banyak berpuasa, dan dzikir malam. Sunan Drajad terkenal dengan pencipta tembang Pangkur. Raden Paku atau Sunan Giri terkenal sebagai pencipta tembang Pocung, Asmarandana, serta pencipta permainan Jetungan, Jamuran, Gulag ganti dan Cublak-cublak suweng. Sunan Kudus terkenal dengan tembangnya yang bernama Maksumambang dan Mijil. Sunan Muria terkenal dengan tembang Sinom dan Kinanti. dan diantara para wali yang paling banyak menciptakan karya seni adalah Sunan Kalijaga, beliau merupakan seorang buadayawan yang sangat tersohor di Masyarakat jawa. Karyanya yang terkenal adalah Gamelan Nagawilaga, Gamelan Guntur Madu, Gamelan Nyai Sekati, Gamelan Kyai Sekati, Tembang Dhandhanggula, kain batik motif Garuda, Baju Takwa , serta dalang dalam cerita-cerita Wayang Beber dan Wayang Kulit.

2. Peninggalan Bidang Fisik

Banyak peninggalan-peninggalan bangunan dan fisik yang sampai sekarang masih ada. Diantara bangunan yang paling nyata adalah Mesjid Agung Demak. Mesjid ini dibangun oleh para wali selain sebagai tempat dakwah juga sebagai pusat pertemuan dan diskusi para wali. Mesjid ini juga sebagai tempat dewan wali songo yang diketuai oleh Sunan Ampel. Selain Mesjid Agung Demak, tempat lain sebagai peninggalan wali songo adalah Mesjid Sunan Ampel dan Pesantren Ampeldenta di Surabaya. Pesantren ini didirikan oleh Raden Rahmat sebagai tempat belajar ilmu agama. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini banyak melahirkan ulama-ulama bahkan beberapa Wali songo berguru dan nyantri kepada Sunan Ampel, seperti Sunan Bonang , Sunan Drajad, dan Sunan Giri. Peningglan lain yang terkenal adalah Mesjid Menara Kudus. Berdirinya masjid Menara Kudus tidak diketahui secara pasti, namun didalam atap tiang tersebut terdapat tanda Candrasengkala yang bertuliskan "*Gapura Rusak Ewahing Jagad*", *gapura* = 6, *rusak* = 0, *ewah* = 6, dan *jagad*=1, yang berarti tahun 1606 tahun saka (1685 M). [42] masjid ini mirip dengan bentuk Candi Jago yang mengindikasikan bahwa sebelum masjid ini berdiri, dahulu merupakan bangunan Hindu-Budha yang dialih fungsikan menjadi Mesjid pada masa Sunan Kudus.

Peninggalan yang lain yang tak kalah menarik adalah situs Kewalian Giri Kedhaton di Gresik situs ini dulunya diyakini sebagai Pesantren Sunan Giri yang berjarak satu kilometer dari makam Sunan Giri. Dalam situs itu terdapat Langgar atau Musola berukuran 5×6 m. Dahulu Pesantren Giri terkenal luas ke seluruh Nusantara, bahkan dijadikan sebagai pusat penyebaran Islam ke seluruh wilayah Nusantara. Alumni pondok pesantren ini tersebar baik di Nusantara maupun di luar negeri, termasuk Cina, Mesir, Arab, bahkan sampai Eropa. [43]

Rangkuman

1. Walisongo banyak berperan dalam proses Islamisasi di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Gerakan dakwah yang kultural serta sikapnya yang mampu membaur dengan masyarakat dan mengakulturasikan antara budaya pribumi dengan ajaran dan Syariat Islam membuat kiprah dakwah mereka berhasil. Metode dakwah Walisongo secara umum bersifat kultural dipandang sangat cocok dengan kondisi masyarakat saat itu. Sebagian besar masyarakat pribumi saat itu masih menganut ajaran Hindu-Budha yang juga sebagai ajaran resmi dianut Kerajaan Majapahit.
2. Dari aspek politis, banyak sekali peran Walisongo dalam pembentukan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Diantaranya , pada masa kekuasaan Demak, Walisongo berperan sebagai ulama yang menyebarkan agama Islam, pembina masyarakat dalam bidang sosial dan agama, serta sebagai penasehat para raja. Runtuhnya Kerajaan Majapahit, serta berdirinya Kerajaan Demak, Pajang, dan

[42] Budi Hadi Sutrisno, *Op.Cit*., 120
[43] *Ibid*., 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mataram, Walisongo memiliki hubungan yang mendalam dengan keempatnya. Meskipun mereka tidak hidup pada saat yang persis bersamaan. Namun satu sama lain mempunyai keterkaitan erat, bila tidak dalam ikatan darah juga dalam hubungan guru-murid. Mereka tinggal di pantai utara Jawa dari awal abad 15 hingga pertengahan abad 16. Daerah penyebaran utamanya yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, serta Banten, Sunda Kelapa dan Cirebon di Jawa Barat.

3. Selain berdakawah, Walisongo banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah, khususnya sejarah perkembangan Islam yang berupa peninggalan-peninggalan Walisongo. Dan diantara peninggalan-peninggalan tersebut yang paling nyata adalah Mesjid Agung Demak. Masjid lain yang juga meruapak peninggalan Walisongo adalah Mesjid Menara Kudus, Mesjid Rahmat, Mesjid Sunan Ampel. Bangunan fisik lain yang sampai sekarang masi ada adalah Pondok Pesantren Ampel denta, Situs Kewalian Giri Kedhaton, dan lain-lain. Selain peninggalan Fisik, Kesenian merupakan hal yang paling banyak dikenal. Wali songo menggunakan kesenian sebagai media dakwah Islam. Diantara kesenian yang merupakan hasil karya para wali adalah Tembang-tembang pupuh, Syair-syair, Musik Gamelan, Wayang, permainan anak-anak, kesenian batik, pakaian dan lain-lain.

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan makna kata “Walisanga” !
2. Sebutkan hirarki walisanga yang dimulai dengan yang tertua/ sesepuh hingga yang termuda !
3. Bagaimana peran Walisanga dalam menyebarkan Islam di Tanah Jawa !

Daftar Pustaka

Graaf dan pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Peralihan dari Majapahit ke Mataram.* (Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1985.

Graaf, De, *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan Senapati.* Jakarta: Pustaka Grafitipers, tt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka, *Sejarah Umat Islam. Jilid keempat.* Jakarta: Bulan bintang, 1974.

Mulyana, Slamet, *Runtuhnya kerajaan Hindu- Jawa dan Timbulnya Negara Negara Islam di Nusantara.* Cetakan ketiga. Yogyakarta: Lkis, 2006.

Prawirayuda, R.Panji, *Babad Majapahit dan Para Wali, Jilid III.* Jakarta : Depdikbud, 1989.

Riyadi, Slamet, dan Suwaji, *Babad Demak: terjemahan*, *Jilid kesatu.* Jakarta: Depdikbud, 1987.

Salam, Solichin, *Sekitar Wali Songo*. Penerbit Menara Kudus, tt.

Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Wali Songo: Misi Pengislaman Di Tanah Jawa*. Cetakan 9. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2010.

Yusuf, Mundzirin dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia: SKI Fak. Adab UIN Yogyakarta.* Yogyakarta: Pinus, 2006.

http://www.g-excess.com/id/pengertian-wali-songo-9-wali.html, diakses pada tanggal 14 September, 2014, pukul: 11: 08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 11
GERAKAN PEMBAHARUAN DALAM ISLAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket 11 ini difokuskan pada Pembaharuan dalam Islam. Dalam paket ini, mahasiswa akan mengkaji Latar belakang munculnya gerakan pembaharuan, Pengertian pembaharuan, Gerakan Wahhabi di Saudi Arabia, Ahmad Sirhindi di India, Tahap Pembaharuan.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang Gerakan Pembaharuan dalam Islam yang pernah ada di dunia ini sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami Gerakan Pembaharuan dalam Islam dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 11 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket berikutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang Pembaharuan dalam Islam.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi latar belakang munculnya gerakan pembaharuan
2. Menjelaskan pengertian pembaharuan
3. Menganalisa gerakan Wahhabi di Saudi Arabia
4. Memaparkan Ahmad Sirhindi di India
5. Menjelaskan tahap pembaharuan

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Latar belakang munculnya gerakan pembaharuan,
2. Pengertian pembaharuan,
3. Gerakan Wahhabi di Saudi Arabia
4. Gerakan Ahmad Sirhindi di India
5. Tahap Pembaharuan.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide Gerakan Pembaharuan dalam Islam.
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 11

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Latar belakang munculnya gerakan pembaharuan
   Kelompok 2: Pengertian pembaharuan
   Kelompok 3: Gerakan Wahhabi di Saudi Arabia
   Kelompok 4: Gerakan Ahmad Sirhindi di India
   Kelompok 5: Tahap Pembaharuan
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Latar belakang munculnya gerakan pembaharuan, Pengertian pembaharuan, Gerakan Wahhabi di Saudi Arabia, Tahap pembaharuan.

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Pembaharuan dalam Islam melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GERAKAN PEMBAHARUAN DALAM ISLAM

a. Latar belakang

Abdurrahman al-Jabarti, ulama al-Azhar dan penulis sejarah, pada tahun 1799 berkunjung ke Institut d'Egypte; sebuah lembaga riset yang didirikan oleh Napoleon di Mesir. Ketika kembali dari kunjungan itu, al-Jabarti berkata, "saya lihat di sana benda-benda dan percobaan-percobaan ganjil yang menghasilkan hal-hal besar untuk dapat ditangkap oleh akal seperti yang ada pada kita", [1] ungkapan al-Jabarti itu hanya merefleksikan kemunduran Islam berhadapan dengan Barat, tetapi juga menunjukkan bahwa aktivitas ilmiah dikalangan kaum muslim telah berhenti.

Kedatangan Napoleon di Mesir pada 1798 merupakan momentum penting dari perkembangan Islam. Kedatangan "penakluk dari Prancis" ini tidak hanya membuka mata kaum muslim akan apa yang dicapai oleh peradaban Barat di bidang sains dan teknologi, tetapi juga menandai awal kolonialisme Barat atas wilayah-wilayah Islam. Di antaranya akibat kontak itu di lingkuangan elit muslim –para penguasa dan kalangan cendikiawan-gerakan pembaharuan Islam kembali mempertoleh gairah. Kaum muslim semakin intensif dan bersemangat mengkaji kembali doktrin-doktrin dasar Islam khususnya dihadapkan pada kemajuan Barat. Kritik-kritik terhadap kondisi umum masyarakat Islam bermunculan, seruan berjihad semakin nyaring terdengar pandangan lama yang menganggap pintu ijtihad telah tertutup tidak hanya digugat, tetapi bahkan dianggap sebagai cermin dari keterbelakangan intelektual. Tidak heran jika *taqlid* mendapat kritik pedas dari kalangan pembaharu.

Meskipun kehadiran Barat telah memicu timbulnya respon dikalangan terpelajar muslim, kontak dengan Barat bukanlah satu-satunya aktor yang menyebabkan munculnya gerakan pembaruan dalam Islam. Di samping dalam batang tubuh doktrin doktrin Islam pembaharuan (*tajdîd*) merupakan sesuatu yang intern, kondisi objektif umat Islam sendiri yang secara umum ditandai oleh semakin memudarnya semangat keilmuan, kebekuan (*jumûd*), dibidang intelektual, dan berkembang pesatnya tradisi yang mendekati syirik, merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Faktor-faktor itu sekaligus juga merupakan tantangan kaum muslim, tidak hanya dalam tataran intelektuasl tetapi juga pada tataran empiris. Tantangan itu mencul di kalangan kaum muslim hampir secara serentak. Hal ini menyebabkan solusi

---

[1] Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajukan sangat bervariasi, meski pada umumnya bertujuan sama, yaitu memajukan kembali Islam seperti pada masa keemasan dulu. Walaupun variasi itu tidak selamanya disebabkan oleh kondisi wilayah tempat munculnya gerakan pembaharuan, tetapi lebih-lebih merupakan implikasi dari penafsiran yang berbeda atas teks-teks suci, baik dari al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Dalam tentang yang panjang, bentuk solusi ada yang merupakan penolakan yang membabi buta, dan adapula yang menerima mentah-mentah.

b. Pengertian

Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan Islam disebut *tajdîd*, secara harfiah *tajdîd* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut *mujaddid*. Dalam pengertian itu, sejak awal sejarahnya, Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaharuan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah. [2] Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa "*sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini (*Islam*) pada permulaan setiap abad orang-orang yang akan memperbaiki –memperbaharui- agamanya*" (HR. Abu Daud). Meskipun demikian, istilah ini baru terkenal dan populer pada awal abad ke-18. tepatnya setelah munculnya gaung pemikiran dan gerakan pembaharuan Islam, menyusul kontak politik dan intelektual dengan Barat. Pada waktu itu, baik secvara politis maupun secara intelektual, Islam telah mengalami kemunduran, sedangkan Barat dianggap telah maju dan modern. Kondisi sosiologis seperti itu menyebabkan kaum elit muslim merasa perlu uintuk melakukan pembaharuan.

Sejajar dengan artinya, ruang lingkup *tajdid* meliputi wilayah yang sangat luas, bahkan boleh dikatakan hampir meliputi seluruh bidang kehidupan agama. Dalam sejarah, *tajdid* mengambil bentuk pemikiran dan gerakan. Secara umum tajdid merupakan bentuk reaksi kaum muslim menghadapi sejumlah tantangan, baik yang bersifat internal naupun eksternal yang berkaitan dengan doktrin dan masalah-masalah sosial umat Islam.

Dari kata *tajdid* ini selanjutnya muncul istilah-istilah lain yang pada dasarnya lebih merupakan bentuk *tajdid*. Diantaranya adalah *reformasi, purifikasi, modernisme* dan sebagainya. Istilah yang bergam itu mengindikasikan bahwa hal itu terdapat variasi entah pada aspek metodologi, doktrin maupun solusi, dalam gerakan *tajdid* yang muncul di dunia Islam.

---

[2] *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Penerbit Ichtiar Baru Van Hoeve, 1986), jilid V, h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Arab untuk "reformasi", menunjukkan gerakan reformasi di dunia Islam pada tiga abad terakhir. Dalam konteks Islam modern, kata islah terutama merujuk pada "upaya". Dalam kamus dan al-Qur'an, kata ini juga bermakna "rekonsiliasi", artinya lawan penyimpangan, [3] dan kebangkitan. Kebangkitan mempunyai makna yang lebih kuat tentang penguatan imensi spritual dari iman dan prakteknya. [4]

Secara geneologis, gerakan pembaharuan Islam dapat ditelusuri akarnya pada doktrin Islam itu sendiri. Akan tetapi, ia mendapatkan momentum ketika Islam berhadapan dengan modernitas pada abad ke-19. pergumulan antara Islam dan modernitas yang berlangsung sejak Islam sebagai kekuatan politik mulai merosot pada abad ke-18 merupakan agenda yang menyita banyak energi dikalangan intelektual muslim. Kaitan agama dengan modernitas memang merupakan masalah yang pelik, lebih pelik dibanding dengan masalah-masalah dalam kehidupan lain. Hal ini karena agama doktrin yang bersifat absolut, kekal, tidak dapat diubah, dan mutlak benar;. Sementara pada saat yang sama perubahan dan perkembangan merupakan sifat dasar dan tuntutan modernitas atau lebih tepatnya lagi ilmu pengerahuan dan teknologi. [5]

Para pembaharu tidak hanya melihat Islam historis sudah tidak lagi sejalan dengan doktrin dasar Islam , tetapi juga tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Islam datang dengan prinsip dan nilai yan menghargai kemajuan. Kaum muslim tidak hanya dituntut taat beribadah, tetapi juga memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan. Tidak heran jika pada masa-masa formatifnya, kaum muslim dengan penuh gairah menyerap peradaban yang berkembangan disekelilingnya. Semangat seperti ini semakin lama kian menyusut akibat berbagai faktor perkembangan di dunia Islam itu sendiri, khususnya faktor merosotnya politik Islam. Dari kondisi inilah, para pembaharu ingin membengun cita ideal Islam yang tidak hanya maju, tetapi juga modern.

---

[3] John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, (terj.), (Bandung: Penerbit Mizan, 2001) jilid 2, cet. I, h.345. Reformasi dalam konteks Islam harus dibedakan dengan reformisme dalam Kristen. Kaum reformis Islam tidak mengklaim bahwa Islam itu sendiri perlu diperbarui, tetapi berbagai salah paham dan salah tafsir telah mendistorsi sebagian makna sejati dari nash-nash sehingga memunculkan sejumlah praktek keliru. Dengan demikian, reformisme Islam merupakan gerakan yang bertujuan mengembalikan Islam ke pesan aslinya, dengan tekanan teologis pada kesamaan.

[4] *Ibid.*, seruang kebangkitan dan pembaharuan muncul dari dikenalinya gejala keter-belakangan dan stagnasi pemikir agama pada masyarakat muslim pada abad –19.

[5] Harun Nasution dan Azyumarni azra, *Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan itulah, Harun Nasution, [6] mendefinisikan pembaharuan Islam sebagai "pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan teknologi modern". Dengan pengertian itu tampaknya Nasution mengidentik pembaharuan Islam dengan modernitas Islam. Kata "*moder*n" berasal dari kata latin *modo*, yang berarti "*masa kini*" atau "*mutakhir*". [7] Dari pengertian modern demikian definisi yang dikemukakan Nasution juga mengandung arti Islam harus mampu menjawab tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman.

c. Wahhabi di Saudi Arabiya

Gerakan pembaharuan Islam memang pertama kali muncul pada abad modern. Meskipun demikian, sebelum masa modern ini keinginan untuk melakukan pembaharuan sebenarnya bukan sama sekali tidak ada. Di Arab Saudi keinginan itu dicetuskan oleh Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792) gerakan yang sejarah Islam dikenal dengan Wahabiyah ini, dilatar belakangi oleh faktor interen kaum muslim, yaitu faham tauhid kaum awam yang pada waktu itu telah rusak oleh syirik dan bid'ah. Berkat bantuan oleh seorang kepala suku, Muhammad Ibn Su'ud (w.1765), gerakan ini memetik sukses gemilang. Kelak ibn Su'ud mendirikan kerajaan dengan menjadikan wahabi sebagai mazhab resmi negara. Selain pemurnian, Abd Wahab juga melontarkan pendapat tentang terbukanya pintu ijtihad dan boleh dilakukan oleh siapa saja asal bersandar kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Bagai bola salju, pendapat ini terus bergulir kewilayah Islam lainnya, bahkan terus berkembang dan berkumandang hingga hari ini.

Gerakan wahhabi ini selanjutnya disusul oleh gerakan-gerakan lain di afrika. Gerakan di Afrika ini pada umumnya bersifat sufistik. Meski demikian, bukan berarti sama sekali tanpa implikasi politik. Gerakan-gerakan ini bahkan berhasil mendirikan negara-negara Islam. Di antara para pemimpinnya yang terkenal adalah Usman bin Fonjo (1754-1817) di Negeria, Muhammad Ali al-Sanusi (1787) di Libya, dan muhammad Ahmas bin Abdullah (1843-1885) di Sudan, gerakannya dikenal; dengan sebutan "Mahdiyah".

Gerakan-gerakan pra modern telah mewariskan kepada Islam modern suatu interpretasi ideologis terhadap Islam dan metode-metode gerakan serta organisasi. Kalau gerakan pramodern ini dipicu oleh masalah-masalah intern

---

[6] Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, h. 11-12

[7] David B.Guralnik, *Websters New World Dictionary of the American Language*, (New York: Warners Book, 1987), 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam, maka pada tahap berikutnya gerakan pembaharuan Islam lebih di dorong oleh sejumlah faktor eksternal. Antara lain, ancaman politik dari Barat atas Islam, religiokultural, dan kolonialisme.

Tanggapan para tokoh pembaharu di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terhadap dampak Barat terhadap masyarakat muslim terwujud dalam usaha yang sungguh-sunguh untuk menginterpretasi Islam dalam menghadapi perubahan kehidupan. Mereka menekankan sikap dinamis, luwes, dan adabtatif yang menjadi ciri kemajuan Islam pada zaman klasik (650-1250). Yang terutama mendapat tekanan khusus mereka adalah bidang hukum, pendidikan, sains. Selain itu mereka juga menekankan pembaharuan internal melalui reinterpretasi (*ijtihad*) dan adabtasi secara selektif (Islamisasi) ide-ide dan teknologi Barat. Dari sinilah kemudian dikenal konsep-konsep Barat seperti demokrasi, hak asasi, nasionalisme, dan sebagainya. Pembaharuan dalam Islam pada hakekatnya merupakan usaha kritik diri dari perjuangan untuk menegaskan bahwa Islam selalu relevan menghadapi situasi-situasi baru yang dihadapi oleh masyarakat Islam.

d. Ahmad Sirhindi di India

Jalur Keturunan Ahmad Sirhindi

Ia adalah siorang sufi yang mempunyai nama lengkap Syekh Ahmad al Faruqi al Hanafi al Sirhindi. Beliau dilahirkan di Sirhindi India pada tanggal 14 Syawal 971 H (971H/1563M - 1034H/1624M) . di desa Sirhind dekat kota Chandigarh di India saat ini . Di belakang nama beliau ada beberapa julukan, diantaranya adalah:

a. Al Sirhindi. Nama julukan yang diberikan kepada beliau karena beliau dilahirkan di daerah sirhindi bagian Punja India.

b. Disebut Al Faruqi. Karena beliau mempunyai garis keturunan dengan kholifa Umar bin Khattab.

c. Disebut Al Hanafi. Karena beliau bermadzhab Hanafi. Ahmad Sirhindi wafat Setelah beliau berusia lanjut dan sering sakit-sakitan, beliau kembali ke Sirhindi dan menghususkan kehidupan sehari-harinya hanya untuk beribadah kepada Allah sampai beliau meninggal dunia pada tahun 1034 H.

Kehidupan Ahmad Sirhindi.

Ia adalah putra seorang sufi yang bernama Syekh Adul Ahad, dan dari ayahnya, beliau banyak mendapat pelajaran agama terutama belajar membaca Al Quran sekaligus menghafalnya. Disamping beliau belajar kepada ayahnya beliau juga belajar kepada ulama terkenal laiannya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar filsafat dan ilmu kalam kepada Syekh Yakub Sharafi dan belajar ilmu hadist dan tafsir kepada Qadhi Baahlul Badakhsani. Ayah Ahmad Sirhindi adalah seorang sufi yang menekuni tarekat Khistiyah. Dari ayahnya inilah beliau mempelajari tarekat Khisyiyah (di atas tertulis Khistiya, tapi yang kedua ini ditulis Khisyiyah mungkin hal ini terjadi kesalahan dalam penulisan tapi yang mendekati benar menurut kami adalah Khistiyah. [8] Diantara kitab tasawuf yang diajarakan kepada Ahmad Sirhindi adalah :

1. Al Ta'arruf Li Mazhabi Ahli Tasawuf karya Al Kalabazi
2. Awarif al Ma'arif karya Suhrawardi
3. Fushush al hikam Karya Ibnu Arabi

Disamping beliau mendalami tarekat Khistiyah kepada ayahnya, beliau juga mendalami tarekat Naqsyabandhi kapada Khawajah Abdul baqi. Dalam menekuni tarekat Naqsyabandhi ini, beliau banyak memperoleh pengalaman serta beliau dapat mencapai maqam tauhid Wujudi dan maqam ini merupakan maqam permulaan baginya. Disamping beliau mendapat maqam tauhid wujudi, beliau juga mendapat maqam yang lebih tinggi lagi yaitu maqa kehambaan ('abdiyat).

Di dalam mendalami tarikat Naqsabandhi, beliau mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam dunia tasawuf yaitu mencapai maqam 'abdiyat. Yang sebelumnya orang-orang beranggapan bahwa maqam kesatuan wadatul wujud merupakan pengalaman pamungkas dalam tasawuf. Ternyata hal ini menurut Ahmad Sirhindi masih dalam perjalanan suluk dan masih belum berakhir. Apabila perjalanan suluk dilanjutkan lagi maka pamungkasnya adalah maqam kehambaan ('abdiyat).

Pokok-pokok pikiran Ahmad sirhindi

Sebagai seorang sufi yang terkenal ada beberapa pokok pikiran yang dikembangkan Ahmad sirhidi diantaranya adalah:

1. Syariat islam adalah suatu yang amat mulia dan wajib dijunjung tinggi. Al Qur'an dan As Sunnah Nabi bukan hanya menjadi dasar kebenaran dari kebenaran pengetahuan yang berkenaan dengan ketuhanan.
2. Ahmad sirhindi memperingatkan agar berhati-hati akan bahaya yang timbul dari temuan-temuan kaum sufi seperti Hulul (penempatan diri), ittihad (kesatuan), wahda al wujud, fana, baqa dan lain-lain yang semuanya tidak ada dalam ajaran islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Apabila ajaran tasawuf itu bertentangan dengan Al Quran dan As Sunnah, maka semua ajaran itu tidak dapat diterima dan wajib ditolak.

[8] http://islam.pusatstudi.com/2010/06/syeikh-ahmad-sirhindi.html, diakses tgl 10 sept 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasulullah adalah uswatun hasanah, yang prilaku, perkataan dan perbuatannya harus diikuti oleh seluruh ummatnya. Pengalaman dan kehidupan seorang sufi adalah bersifat kelebihan individual dan berlaku baginya saja, yang berbeda dengan rasulullah yang menjadi panutan dan ikutan seluruh umat manusia.
4. Pokok ajaran tasawuf yang dikembangkan oeh Ahmad Sirhindi adalah bersumber dari keindahan dan kepatuhan kepada Allah dan RasulnNya. Dari kedua pokok ajaran tadi akan menimbulkan cabang-cabang dan ranting-ranting subur dalam tasawuf. Dari iman dan kepatuhan itu akan tumbuh tawakkal, dzikir, sabar tulus, benar dan cinta. Cinta kepada kehendakNya dan beramal serta berkorban hanya kepadaNya.
4. Karomah-karomah Sirhindi: Suatu saat Ahmad al-Faruqi diundang di bulan puasa, Ramadan, oleh sepuluh muridnya untuk berbuka bersama dengan mereka. Beliau menerima semua undangan tersebut. Ketika saat buka puasa bersama tiba, beliau hadir di setiap rumah muridnya, berbuka bersama dan mereka semua melihat beliau di waktu yang sama. Beliau melihat ke langit dan saat itu hujan. Beliau berkata,wahai hujan, berhentilah dari jam ini hingga ke jam ini hujan berhenti tepat sesuai dengan waktu yang beliau katakan dan setelah itu hujan turun kembali. Beliau sangat terkenal sebagai cendikiawan, sehingga membuat ulama berpengetahuan eksternal (ulama fiqih) di zamannya menjadi cemburu. Mereka mengadu kepada raja dan mengatakan Dia telah mengatakan sesuatu yang tidak ada di dalam agama mereka memaksa Raja untuk memenjarakannya. Beliau dipenjara selama tiga tahun. Putra beliau, shaykh Sayyid berkata,Beliau berada dalam penjagaan yang ketat. Penjaga berkeliling setiap saat di setiap sudut ruangan. Tetap saja setiap Jumat beliau terlihat di mesjid besar. Meski penjagaan semakin diperketat, beliau selalu menghilang dan muncul di mesjid akhirnya mereka memahami bahwa mereka tidak bisa memenjarakannya dan melepaskannya.
5. Karya-karya Ahad Sirhindi : Ahmad Sirhindi adalah seorang sufi banyak meninggalkan karya tulisnya. Kalau kita membaca karya-karya Ahmad Sirhindi, maka tampak pada kita bashwa beliau menjunjung tinggi Al Quran dan As Sunnah. Diantara karya-karyanya adalah:
1. Mabda wa Maad
2. Istbad al Nubuwwah
3. Ma'arif Laduniyyah
4. Adab al Muridin
5. Mukasyafat al Chaibiyah
6. Risalat Takhliliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Syarah Ruba'iyyat Khwajah Bagi Billah
8. Maktubat Imam Rabbani

Jadi, Ahmad Sirhindi adalah termasuk tokoh sufi yang mengedepankan dan menganjurkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Rasul-Nya Muhammad SAW di dalam tindak tanduk suluk. Sehingga tidak salah faham di dalam mendalami kehidupan sufi. Kami kira teman sekalian dapat menyimpulkan, mana dari ajaran-ajaran para sufi yang boleh diikuti. Maksud kami, apabila kita telah mempelajari dan mendalami ajaran mereka terlebih dahulu kita dapat menimbang, dan memilih, mana yang patut kita ikuti dan sebaliknya. Maka dalamilah dunia tasawuf dengan bimbingan dan tiada batasan di dalam mencari kebenaran.

e. Bentuk Pembaharuan

Gerakan pembaharuan Islam telah melewati sejarah panjang. Secara historis, perkembangan pembaharuan Islam paling sedikit telah melewati empat tahap. [9] Keempatnya menyajikan model gerakan yang berbeda. Meski demikian, antara satu dengan lainnya dapat dikatakan sebuah keberlangsungan (*continuity*) daripada pergeseran dan perubahan yang terputus-putus. Hal ini karena gerakan pembaharuan Islam muncul bersamaan dengan fase-fase kemoderenan yang telah cukup lama melanda dunia, yaitu sejak pencerahan pada abad ke-18 dan terus berekspansi hingga sekarang.

Tahap-tahap gerakan pembaharuan Islam itu, dapat dideskripsikan sebagai berikut: [10] *pertama*, adalah tahap gerakan yang disebut-sebut dengan revalisme pramodernis (*premodernism revivalish*) atau disebut juga revivalis awal (*early revivalish*). Model gerakan ini timbul sebagai reaksi atas merosotnya moralitas kaum muslim. Waktu itu masyarakat Islam diliputi oleh kebekuan pemikiran karena terperangkap dalam pola tradisi yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Ciri pertama yang menandai gerakan yang bercorak revivalisme pramodernis ini adalah perhatian yang lebih mendalam dan saksama untuk melakukan transormasi secara mendasar guna mengatasi kemunduran moral dan sosial masyarakat Islam. Transformasi ini tentu saja menuntut adanya dasar-dasar yang kuat, baik dari segi argumentasi maupun kultural. Dasar yang kelak juga dijadikan slogan gerakan adalah "kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw".

---

[9] Fazlur Rahman, "Islam; An Overview." Dalam Elliade Mercia (ed.), *The Encyclopedia of Religion,* (New York: Macurian Publising Hause, 1987), 18.
[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reorientasi semacam ini tentu saja tidak hanya menghendaki adanya keharusan untuk melakukan purifikasi atas berbagai pandangan keagamaan. Lebih dari itu, pemikiran dan praktek-praktek yang diduga dapat menyebabkan kemunduran umat juga harus ditinjau kembali. Upaya purifikasi ini tidak hanya membutuhkan keberanian kaum intelektual muslim, tetapi juga mengharuskan adanya *ijtihad*. Tak heran jika seruan untuk membuka embali pintu *ijtihad* yang selama ini diasumsikan tertutup diserukan dengan gegap gempita oleh kaum pembaharu. Ciri lain gerakan ini, adalah digunakannya konsep *jihad* dengan sangat bergairah. Wahhabiyah berangkali merupakan contoh yang paling refresentatif untuk menggambarkan model gerakan ini dalam realitas.

Model kedua, dikenal dengan istilah modernisme klasik. Di sini pembaharuan Islam termanifestasikan dalam pembaharuan lembaga-lembaga pendidikan. Pilihan ini tampaknya didasari argumentasi bahwa lembaga pendidikan merupakan media yang paling efektif untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan baru. Pendidikan juga merupakan media untuk "mencetak" generasi baru yang berwawasan luas dan rasional dalam memahami agama sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Model gerakan ini muncul bersamaan dengan penyebaran kolonialisme dan imperialisme Barat yang melanda hampir seluruh dunia Islam. Implikasinya, kaum pembaharu pada tahap ini mempergunakan ide-ide Barat sebagai ukuran kemajuan. Meskipun demikian, bukan berarti pembaru mengabaikan sumber-sumber Islam dalam bentuk seruan yang makin senter untuk kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Pada tahap ini juga populer ungkapan yang mengatakan bahwa Barat maju karena mengambil kekayaan yang dipancarkan oleh al-Qur'an, sedangkan kaum muslim mundur karena meniggalkan ajaran-ajarannya sendiri. Dalam hubungan ini, model gerakan melancarkan reformasi sosial melalui pendidikan, mempersoalkan kembali peran wanita dalam masyarakat, dan melakukan pembaharuan politik melalui bentuk pemerintahan konstitusional dan perwakilan. Jelas pada tahap kedua ini, terjadi kombinasi-kombinasi yang coba dibuat antara tradisi Islam dengan corak lembaga-lembaga Barat seperti demokrasi, pendidikan wanita dan sebagainya. Meski kombinasi yang dilakukan itu tidak sepenuhnya berhasil, terutama oleh hambatan kolonialisme dan imprealisme yang tidak sepenuhnya menghendaki kebebasan gerakan pembaharuan. Mereka ingin mempertahankan *status quo* masyarakat Islam pada masa itu agar tetap dengan mudah dapat dikendalikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ketiga, gerakan pembaharuan Islam disebut revivalisme pascamodernis (*posmodernist revivalist*), atau disebut juga neorevivalist (*new revivalist*). Pada tahap itu kombinasi-kombinasi tertentu antara Islam dan Barat masih dicobakan. Bahkan ide-ide Barat, terutama di bidang sosial politik, sistem politik, maupun ekonomi, dikemas dengan istilah-istilah Islam. Gerakan –gerakan sosial dan politik yang merupakan aksentusi utama dari tahap ini mulai dilansir dalam bentuk dan cara yang lebih terorganisir. Sekolah dan universitas yang dianggap sebagai lembaga pendidikan modern –untuk dibedakan dengan madrasah yang tradisional- juga dikembangkan. Kaum terpelajar yang mencoba mengikuti pendidikan universitas Barat juga mulai bermunculan. Tak heran jika dalam tahap ini, mulai bermunculan pemikiran-pemikiran sekularistik yang agaknya akan merupakan benih bagi munculnya tahap berikutnya.

Sejalan dengan itu, pada tahap ini muncul pandangan dikalangan muslim, bahwa Islam di samping merupakan agama yang bersifat total, juga mengandung wawasan-wawasan, nilai-nilai dan petunjuk yang bersifat langgeng dan komplit meliputi semua bidang kehidupan. Tampaknya, pandangan ini merupakan respons terhadap kuatnya arus "pemBaratan" di kalangan kaum muslim. Tak heran jika salah satu corak tahap ini adalah memperlihatkan sikap apologi yang berlebihan terhadap Islam dan ajaran-ajarannya.

Dalam ketiga tahap itulah muncul gerakan tahap *keempat* yang disebut neomodernisme. Tahap ini sebenarnya masih dalam proses pencarian bentuknya. Meskipun demikian, Fazlur Rahman sebagai "pengibar bendera" neomodernisme menegaskan bahwa gerakan ini dilancarkan berdasarkan krtik terhadap gerakan-gerakan terdahulu. Menurut Fazlur Rahman, gerakan-gerakan terdahulu hanya mengatasi tantangan Barat secara *ad hoc*. Karena mengambil begitu saja istilah Barat dan kemudian mengemasnya dengan simbol-simbol Islam tanpa disertai sikap kritis terhadap Barat dan warisan Islam. Dengan sikap kritis, baik terhadap Barat maupun warisan Islam sendiri, maka kaum muslim akan menemukan solusi bagi masa depannya.

Jadi, kemunculan gerakan pembaharuan Islam tidak bisa dipisahkan dari kondisi obyektif kaum muslim di satu sisi dan tantangan Barat yang muncul di hadapan Islam di sisi lain. Dari sudut pandang ini, Islam memang menghadapi tantangan dari dua arah, yaitu dari dalam dan dari luar. Dengan demikian, Pengertian pembaharuan bukan hanya mencakup perbaikan kondisi obyektif masyarakat muslim, tetapi juga mencakup jawaban Islam atas tantangan modernitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembaharuan Islam juga mengindikasikan ketidakpuasan atas kondisi Islam historis yang berkembang sejak abad ke-18. oleh karena itu, kaum pembaru ingin membangun cita ideal Islam yang maju dan modern.

Rangkuman

1. Abdurrahman al-Jabarti, ulama al-Azhar dan penulis sejarah, pada tahun 1799 berkunjung ke Institut d'Egypte; sebuah lembaga riset yang didirikan oleh Napoleon di Mesir. Ketika kembali dari kunjungan itu, al-Jabarti berkata, "saya lihat di sana benda-benda dan percobaan-percobaan ganjil yang menghasilkan hal-hal besar untuk dapat ditangkap oleh akal seperti yang ada pada kita", [11] ungkapan al-Jabarti itu hanya merefleksikan kemunduran Islam berhadapan dengan Barat, tetapi juga menunjukkan bahwa aktivitas ilmiah dikalangan kaum muslim telah berhenti.
2. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan Islam disebut *tajdîd*, secara harfiah *tajdîd* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut *mujaddid*. Dalam pengertian itu, sejak awal sejarahnya, Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaharuan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah.
3. Gerakan pembaharuan Islam memang pertama kali muncul pada abad modern. Meskipun demikian, sebelum masa modern ini keinginan untuk melakukan pembaharuan sebenarnya bukan sama sekali tidak ada. Di Arab Saudi keinginan itu dicetuskan oleh Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792) gerakan yang dalam sejarah Islam dikenal dengan Wahabiyah ini dilatar belakangi oleh faktor interen kaum muslim, yaitu faham tauhid kaum awam yang pada waktu itu telah rusak oleh syirik dan bid'ah.
4. Secara historis, perkembangan pembaharuan Islam paling sedikit telah melewati empat tahap. [12] Keempatnya menyajikan model gerakan yang berbeda. Meski demikian, antara satu dengan lainnya dapat dikatakan sebuah keberlangsungan (*continuity*) daripada pergeseran dan perubahan yang terputus-putus. Hal ini karena gerakan pembaharuan Islam muncul bersamaan dengan fase-fase kemoderenan yang telah cukup lama

---

[11] Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 31.

[12] Fazlur Rahman, "Islam; An Overview." Dalam Elliade Mercia (ed.), *The Encyclopedia of Religion,* (New York: Macurian Publising Hause, 1987), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanda dunia, yaitu sejak pencerahan pada abad ke-18 dan terus berekspansi hingga sekarang.

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar !

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya Gerakan pembaharuan dalam Islam?
2. Apa yang dimaksud dengan pembaharuan dalam Islam?
3. Jelaskan tentang gerakan Wahhabi !
4. Jelaskan tentang Ahmad Sirhindi !
5. Sebutkan dan jelaskan maksud dari empat bentuk pembaharuan dalam Islam !

DAFTAR PUSTAKA

Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Penerbit Ichtiar Baru Van Hoeve, 1986), jilid V

Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, (terj.), Bandung: Penerbit Mizan, 2001, jilid 2, cet. I,

Guralnik, David B., *Websters New World Dictionary of the American Language*, New York: Warners Book, 1987

Nasution, Harun dan Azyumarni azra, *Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1996),

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Rahman, Fazlur, "Islam; An Overview." Dalam Elliade Mercia (ed.), *The Encyclopedia of Religion,* New York: Macurian Publising Hause, 1987.

http://islam.pusatstudi.com/2010/06/syeikh-ahmad-sirhindi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 12
PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada Perkembangan Islam di Indonesia. Dalam paket 12 ini, mahasiswa akan mengkaji tentang Animisme, Perkembangan Islam di Sumatra, Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang, Kesultanan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Peran Strategis Ormas Islam Muhammadiyah, NU, Persis.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide power point tentang peta Perkembangan Islam di Indonesia sehingga mampu mengantarkan mahasiswa untuk memahami perkembangan Islam di Indonesia dari slide yang dilihatnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya paket 12 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket ini dengan baik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat bantu dalam mnciptakan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tentang Perkembangan Islam di Indonesia.

Indikator

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang Animisme
2. Menjelaskan Perkembangan Islam di Sumatra
3. Mengidentifikasi Wali songo (Sembilan Wali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menganalisa Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang, Kesultanan Mataram, Kasunanan Surakarta
5. Menjelaskan Peran Strategis Ormas Islam Muhammadiyah, NU, Persis

Waktu
2 x 50 menit

Materi Pokok
1. Animisme
2. Perkembangan Islam di Sumatra
3. Wali songo (Sembilan Wali)
4. Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang, Kesultanan Mataram, Kasunanan Surakarta
5. Peran Strategis Ormas Islam Muhammadiyah, NU, Persis

Kegiatan Perkuliahan
Kegiatan awal (15 menit)
1. Brainstorming dengan mencermati slide peta Perkembangan Islam di Indonesia
2. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari paket 12

Kegiatan Inti (70 menit)
1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Animisme
   Kelompok 2: Perkembangan Islam di Sumatra
   Kelompok 3: Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang dan Mataram, Kasunanan Surakarta
   Kelompok 4: Peran Strategis Ormas Islam Muhammadiyah, NU, Persis
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Setiap satu kelompok selesai presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan klarifikasi.
5. Penguatan hasil diskusi oleh dosen.
6. Dosen member kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)
1. Menyimpulkan hasil perkulihan
2. Memberi dorongan psikologis/ saran/ nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkulihan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat peta konsep tentang Perkembangan Islam di Indonesia

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta konsep untuk dapat membangun pemahaman tentang Perkembangan Islam di Indonesia melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk mind mapping.

Bahan dan alat

Kertas plasno, spidol berwarna, dan solasi

Langkah kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk Peta Konsep sebgaimana dalam contoh gambar diatas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis atau dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan waktu masing-masing 5 menit!
7. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi tadi!.

Uraian Materi

Animisme

Kata animisme berasal dari bahasa latin, yaitu anima yang berarti 'roh'. Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu.

Paham animisme mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini (seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu), mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, atau bahkan membantu mereka dalam kehidupan ini.

Banyak kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat. Seperti, kepercayaan masyarakat Nias yang meyakini bahwa tikus yang sering keluar masuk rumah adalah jelmaan dari roh wanita yang meninggal dalam keadaan melahirkan. Atau, keyakinan bahwa roh orang yang sudah meninggal bisa masuk kedalam jasad binatang lain, seperti babi hutan dan harimau. Biasanya, roh tersebut akan membalas dendam terhadap orang yang pernah menyakitinya ketika hidup.

Kepercayaan semacam ini hampir sama dengan keyakinan reinkarnasi. Reinkarnasi sendiri tidak lain adalah pemahaman masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan ber-reinkarnasi dalam wujud merpati. Namun, jika dikenal dengan perangainya yang buruk, maka ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi.

Sebagai contoh, ketika manusia mendapatkan bahwa api memiliki daya panas, maka ia akan menduga bahwa apilah yang paling berhak ia sembah karena api telah memberikan pertolongan kepada mereka ketika mereka merasa dingin. Ia mengira bahwa api memiliki kekuatan misteri yang tidak mungkin dimiliki oleh manusia sehingga ia akan menyembahnya, atau contoh lainnya, seperti penyembahan masyarakat Jepang terhadap matahari. Mereka sangat mengagungkan dan menghormati matahari karena mereka percaya bahwa matahari-lah yang pantas disembah disebabkan kekuatan sinarnya yang memancar ke seluruh dunia. Karena sebab itulah, mereka menyembah sesuatu selain Allah. Mereka menyembah Allah karena mereka bodoh dan jahil dalam mengenal Tuhan.

Sejarah Lahirnya Paham Animisme dan Dinamisme Keberadaan paham atau aliran animisme dan dinamisme ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa Hindu dan Budha telah hadir lebih awal dalam peradaban nusantara. Masyarakat kita telah mengenal kedua agama budaya daripada agama Islam. Namun, sebelumnya ada periode khusus yang berbeda dengan zaman Hindu-Budha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa itu adalah masa pra-sejarah. Zaman ini disebut sebagai zaman yang belum mengenal tulisan. Pada saat itu, masyarakat sekitar hanya menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi.

Perkataan dinamisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dunamos,* sedangkan dalam bahasa Inggris berarti *dynamic* dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan arti kekuatan, daya, atau kekuasaan. Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib. Dalam Ensiklopedi umum, dijumpai defenisi dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif yang ada pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia. Dinamisme disebut juga dengan nama *preanimisme*, yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai daya dan kekuatan.

Maksud dari arti tadi adalah kesaktian dan kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batuan, air, pepohonan, binatang, atau bahkan manusia sendiri. Dinamisme lahir dari rasa kebergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan harap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya. Manusia tersebut mencari zat lain yang akan ia sembah yang dengannya ia merasa tenang jika ia selalu berada di samping zat itu.

Kata "Hindu" berasal dari kata Sanskerta Sindhu (सिन्धु: Dewanagari). Dalam bahasa Persia abad pertengahan, "Hindo" merujuk kepada kata Avestan kuno Hendava (Sanskerta: Saindhava), yang berarti *penghuni sungai Sindhu.* Penggunaan kata "Hindu" untuk "Sindhu", merujuk kepada orang-orang yang tinggal dekat dengan sungai Sindhu atau di sepanjang sungai tersebut. Daratan di aliran sungai tersebut kemudian dikenal sebagai "Hindostan" (Persia modern: Hindustan).

Agama bangsa India (disalah ucapkan sebagai Hindu) kemudian dikenal sebagai "agama Hindu" oleh bangsa lain, karena bangsa India tidak memiliki sebuah istilah untuk praktek keagamaan mereka yang berbeda-beda. Mungkin juga kata "Hindu" berasal dari istilah yang biasa digunakan di antara umat Hindu sendiri, dan diserap oleh bahasa Yunani sebagai Indos dan Indikos ("bangsa India"), ke dalam bahasa Latin sebagai Indianus. Seorang Hindu (Dewanagari: हिन्दू) adalah penganut filsafat dan sastra-sastra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Hindu, sebuah sistem keagamaan, filsafat dan budaya yang berasal dari anakbenua India. Kurang lebih ada 920 juta pengikut agama Hindu di dunia, atau 13,5% penduduk dunia menganut agama Hindu, sehingga agama Hindu menjadi agama terbesar ketiga di dunia, setelah agama Kristen dan Islam. Sekitar 890 juta orang Hindu tinggal di India, sedangkan sisanya menyebar ke negara-negara lain. Negara-negara dengan penduduk Hindu yang cukup banyak antara lain Afrika Selatan, Bangladesh, Belanda, Fiji, Guyana, Inggris, Indonesia, Kanada, Malaysia, Mauritius, Myanmar (Burma), Nepal, Singapura, Sri Lanka, Suriname, Trinidad dan Tobago.

Sejarah agama Buddha mulai dari abad ke-6 SM sampai sekarang dari lahirnya sang Buddha *Siddharta Gautama.* Adalah salah satu agama tertua yang masih dianut di dunia. Selama masa ini, agama ini sementara berkembang, unsur kebudayaan India ditambah dengan unsur-unsur kebudayaan Helenistik (Yunani), Asia Tengah, Asia Timur dan Asia Tenggara. Dalam proses perkembangannya ini, agama ini praktis telah menyentuh hampir seluruh benua Asia. Sejarah agama Buddha juga ditandai dengan perkembangan banyak aliran dan mazhab, serta perpecahan-perpecahan. Yang utama di antaranya adalah aliran tradisi Theravada , Mahayana, dan Vajrayana (Bajrayana), yang sejarahnya ditandai dengan masa pasang dan surut.

Kehidupan Buddha

Menurut tradisi Buddha, tokoh historis Buddha Siddharta Gautama dilahirkan dari klan Sakya pada awal masa Magadha (546–324 SM), di sebuah kota, selatan pegunungan Himalaya yang bernama Lumbini. Sekarang kota ini terletak di Nepal sebelah selatan. Beliau juga dikenal dengan nama Sakyamuni (harafiah: orang bijak dari kaum Sakya").

Setelah kehidupan awalnya yang penuh kemewahan di bawah perlindungan ayahnya, raja Kapilavastu (kemudian hari digabungkan pada kerajaan Magadha), Siddharta melihat kenyataan kehidupan sehari-hari dan menarik kesimpulan bahwa kehidupan nyata, pada hakekatnya adalah kesengsaraan yang tak dapat dihindari. Siddharta kemudian meninggalkan kehidupan mewahnya yang tak ada artinya lalu menjadi seorang pertapa. Kemudian ia berpendapat bahwa bertapa juga tak ada artinya, dan lalu mencari jalan tengah (majhima patipada ?). Jalan tengah ini merupakan sebuah kompromis antara kehidupan berfoya-foya yang terlalu memuaskan hawa nafsu dan kehidupan bertapa yang terlalu menyiksa diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebaran Islam

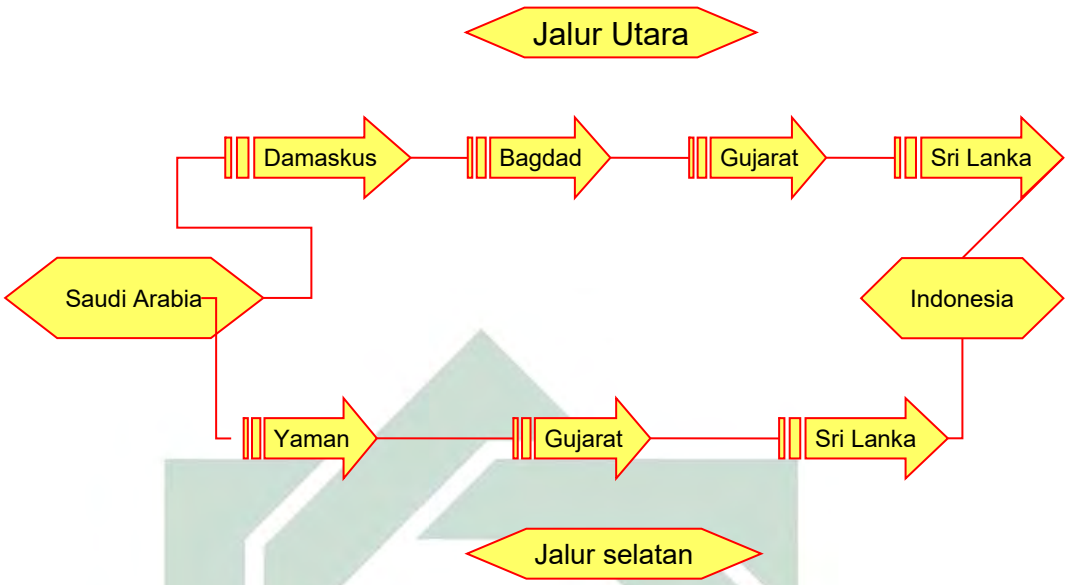

Basis penyebaran Islam:

1. Pariaman di Sumbar
2. Gresik dan Tuban di Jatim
3. Demak di Jateng
4. Banten di Jabar
5. Palembang Sumsel
6. Banjar di Kalsel
7. Makassar di Sulsel
8. Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo di Maluku
9. Sorong di Irian Jaya

Perkembangan Islam di Sumatra

Abad ke-13, di Sumatra telah berdiri kerajaan Islam Samudera Pasai yang merupakan kerajaan Islam Pertama di Indonesia. Kerajaan ini terletak di pesisir timur laut Aceh (sekarang=Kab. Lhokseumawe), Tahun 1514 di ujung utara pulau Sumatera berdiri kesultanan Aceh dikenal dengan nama Aceh Darussalam. Kemunculan kerajaan samudera pasai adalah hasil islamisasi daerah pesisir pantai yang dilakukan pedagang muslim pada abad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-7. Samudera pasai memiliki hubungan dengan Sultan Delhi India (tahun 746H/1345M)

Ibnu Batutah pengembara dari Maroko yang sempat singgah ke samudera pasai. Samudera Pasai merupakan tempat pusat studi agama Islam dan berkumpulnya para ulama', pada tahun 1521 samudera pasai ditaklukkan Portugis dan mendudukinya selama 3 tahun.

Aceh Darussalam

Tahun 1514 Sultan Ali Mughayat Syah mendirikan Kesultanan Islam Aceh yang dikenal dengan nama Aceh Darussalam. Puncak kejayaan kerajaan ini pada masa Sultan Iskandar Muda, yakni kemajuan dibidang ekonomi dan pemerintahan dan menjalin hubungan dengan kerajaan Turki Usmani (Ottoman). Adat Mahkota Alam adalah undang-undang yang disusun dan diberlakukan di kerajaan itu. Selain itu, hukum Islam dilaksanakan dengan tegas. Ulama dari gujarat yang menulis di kesultanan Aceh adalah Syeh Nuruddin ar Raniri menulis kitab *Sirat al Mustaqim* dan *Bustan at Salatin*. "Mati anak ada makamnya, mati hukum kemana lagi kan dicari keadilannya".

Kemunduran kerajaan ini adalah setelah Sultan wafat, diganti oleh menantunya dan diteruskan oleh sultanah (sultan wanita) 4 periode berturut-turut. Tahun 1874 Belanda menyatakan Aceh dan daerah taklukkannya menjadi milik Belanda.

Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim, atau Makdum Ibrahim As-Samarkandy diperkirakan lahir di Samarkand, Asia Tengah, pada paruh awal abad 14. Babad Tanah Jawi versi Meinsma menyebutnya Asmarakandi, mengikuti pengucapan lidah Jawa terhadap As-Samarkandy, berubah menjadi Asmarakandi. Maulana Malik Ibrahim kadang juga disebut sebagai Syekh Magribi. Sebagian rakyat malah menyebutnya Kakek Bantal. Ia bersaudara dengan Maulana Ishak, ulama terkenal di Samudra Pasai, sekaligus ayah dari Sunan Giri (Raden Paku). Ibrahim dan Ishak adalah anak dari seorang ulama Persia, bernama Maulana Jumadil Kubro, yang menetap di Samarkand. Maulana Jumadil Kubro diyakini sebagai keturunan ke-10 dari Syayidina Husein, cucu Nabi Muhammad saw.

Syeh Maghribi panggilan akrabnya, karena berasal dari daerah Magribi, Afrika Utara. Adalah orang Islam pertama yang masuk Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana Malik Ibrahim pernah bermukim di Campa, sekarang Kamboja, selama tiga belas tahun sejak tahun 1379. Ia malah menikahi putri raja, yang memberinya dua putra. Mereka adalah Raden Rahmat (dikenal dengan Sunan Ampel) dan Sayid Ali Murtadha alias Raden Santri. Merasa cukup menjalankan misi dakwah di negeri itu, tahun 1392 M Maulana Malik Ibrahim hijrah ke Pulau Jawa meninggalkan keluarganya. Beberapa versi menyatakan bahwa kedatangannya disertai beberapa orang. Daerah yang ditujunya pertama kali yakni desa **Sembalo**, daerah yang masih berada dalam wilayah kekuasaan Majapahit. Desa Sembalo sekarang, adalah daerah **Leran** kecamatan Manyar, 9 kilometer utara kota Gresik.Aktivitas pertama yang dilakukannya ketika itu adalah berdagang dengan cara membuka warung. Warung itu menyediakan kebutuhan pokok dengan harga murah. Selain itu secara khusus Malik Ibrahim juga menyediakan diri untuk mengobati masyarakat secara gratis. Sebagai tabib, kabarnya, ia pernah diundang untuk mengobati istri raja yang berasal dari Campa. Besar kemungkinan permaisuri tersebut masih kerabat istrinya.

Kakek Bantal juga mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam. Ia merangkul masyarakat bawah -kasta yang disisihkan dalam Hindu. Maka sempurnalah misi pertamanya, yaitu mencari tempat di hati masyarakat sekitar yang ketika itu tengah dilanda krisis ekonomi dan perang saudara. Selesai membangun dan menata pondokan tempat belajar agama di Leran, tahun 1419 M Maulana Malik Ibrahim wafat. Makamnya kini terdapat di kampung Gapura, Gresik, Jawa Timur.

Sunan Ampel

Pada masa kecilnya bernama Raden Rahmat, dan diperkirakan lahir pada tahun 1401 di Champa. Ada dua pendapat mengenai lokasi Champa ini. Encyclopedia Van Nederlandesh Indie mengatakan bahwa Champa adalah satu negeri kecil yang terletak di Camboja. Pendapat lain, Raffles menyatakan bahwa Champa terletak di Aceh yang kini bernama Jeumpa. Menurut beberapa riwayat, orangtua Sunan Ampel adalah *Ibrahim Asmarakandi* yang berasal dari Champa dan menjadi raja di sana.Ibrahim Asmarakandi disebut juga sebagai Maulana Malik Ibrahim. Ia dan adiknya, Maulana Ishaq adalah anak dari Syekh Jumadil Qubro. Ketiganya berasal dari Samarkand, Uzbekistan, Asia Tengah. Suanan Ampel menginginkan masyarakat menganut keyakinan Islam yang murni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah dakwahnya

Di Kerajaan Champa, Maulana Malik Ibrahim berhasil mengislamkan Raja Champa, yang akhirnya merubah Kerajaan Champa menjadi Kerajaan Islam. Akhirnya dia dijodohkan dengan putri Champa, dan lahirlah Raden Rahmat. Di kemudian hari Maulana Malik Ibrahim hijrah ke Pulau Jawa tanpa diikuti keluarganya.

Sunan Ampel datang ke pulau Jawa pada tahun 1443, untuk menemui bibinya, Dwarawati. Dwarawati adalah seorang putri Champa yang menikah dengan raja Majapahit yang bernama Prabu Kertawijaya.

Sunan Ampel menikah dengan Nyai Ageng Manila, putri seorang adipati di Tuban yang bernama Arya Teja. Mereka dikaruniai 4 orang anak, yaitu: Putri Nyai Ageng Maloka, Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), Syarifuddin (Sunan Drajat) dan seorang putri yang kemudian menjadi istri Sunan Kalijaga. Sunan Ampel diperkirakan wafat pada tahun 1481 di Demak dan dimakamkan di sebelah barat Masjid Ampel, Surabaya. [1]

Sunan Bonang

Beliau dilahirkan pada tahun 1465, dengan nama Raden Maulana Makdum Ibrahim. Dia adalah putra Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Bonang adalah sebuah desa di kabupaten Jepara. Sunan Bonang wafat pada tahun 1525 M, dan saat ini makamnya berada di kota Gresik. Memusatkan dakwahnya di Tuban Metode dakwahnya menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat Jawa yang menggemari wayang dan musik gamelan. Nama-nama dewa diganti dengan nama-nama Malaikat. Beliau wafat di Tuban 1525.

Karya Sastra Sunan Bonang banyak menggubah sastra berbentuk suluk atau tembang tamsil. Antara lain Suluk Wijil yang dipengaruhi kitab Al Shidiq karya Abu Sa'id Al Khayr. Sunan Bonang juga menggubah tembang Tombo Ati yang kini masih sering dinyanyikan orang. Apa pula sebuah karya sastra dalam bahasa Jawa yang dahulu diperkirakan merupakan karya Sunan Bonang dan oleh ilmuwan Belanda seperti Schrieke disebut Het Boek van Bonang atau buku (Sunan) Bonang. Tetapi oleh G.W.J. Drewes, seorang pakar Belanda lainnya, dianggap bukan karya Sunan Bonang, melainkan dianggapkan sebagai karyanya.

Keilmuan

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Bonang juga terkenal dalam hal ilmu kebathinannya. Beliau mengembangkan ilmu (dzikir) yang berasal dari Rasullah SAW, kemudian beliau kombinasi dengan kesimbangan pernafasan yang disebut dengan rahasia Alif Lam Mim (ا ل م) yang artinya hanya Allah SWT yang tahu. Sunan Bonang juga menciptakan gerakan-gerakan fisik atau jurus yang Beliau ambil dari seni bentuk huruf Hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf dimulai dari huruf Alif dan diakhiri huruf Ya'. Beliau menciptakan Gerakan fisik dari nama dan simbol huruf hijayyah adalah dengan tujuan yang sangat mendalam dan penuh dengan makna, secara awam penulis artikan yaitu mengajak murid-muridnya untuk menghafal huruf-huruf hijaiyyah dan nantinya setelah mencapai tingkatnya diharuskan bisa baca dan memahami isi Al-Qur'an. Penekanan keilmuan yang diciptakan Sunan Bonang adalah mengajak murid-muridnya untuk melakukan Sujud atau Sholat dan dzikir. Hingga sekarang ilmu yang diciptakan oleh Sunan Bonang masih dilestarikan di Indonesia oleh generasinya dan diorganisasikan dengan nama Padepokan Ilmu Sujud Tenaga Dalam Silat Tauhid Indonesia.

Tombo Ati (Obat Hati)

Masuk Kategori: Hikmah

Tombo Ati (Obat Hati)
Tombo Ati iku limo perkorone
Kaping pisan moco Qur'an lan maknane
Kaping pindo sholat wengi lakonono
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe
Salah sawijine sopo iso ngelakoni
Mugi-mugi Gusti ALLOH nyembadani

Obat Hati ada lima perkaranya
Yang pertama baca Qur'an dan maknanya
Yang kedua sholat malam dirikanlah
Yang ketiga berkumpullah dengan orang sholeh
Yang keempat perbanyaklah berpuasa
Yang kelima dzikir malam perbanyaklah
Salah satunya siapa bisa menjalani
Moga-moga Gusti Allah mencukupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Giri

Nama asli Raden Paku,putra dari Raden Maulana Ishak. Pendiri dan pembina pesantren di Giri dengan mengkader muridnya menjadi juru dakwah yang dikirim ke Madura, Bawean, Kangean, Ternate dan Tidore. Pendidik yang berjiwa demokratis melalui berbagai permainan yang berjiwa agama, seperti *jelungan, gendi ferit, cublak-cublak suweng,* dan *ilir-ilir*. Beliau wafat di Giri-Gresik 1506.

Di masa kecilnya Sunan Giri berguru kepada Sunan Ampel dan berkenalan dengan Sunan Bonang. Disebutkan bahwa Sunan Giri dan Sunan Bonang kemudian bersama-sama pergi belajar ke tanah Arab. Setelah kembali ke Jawa, ia kemudian mendirikan sebuah pesantren giri di sebuah perbukitan di desa Sidomukti, Kebomas. Dalam bahasa Jawa, giri berarti gunung. Sejak itulah ia yang sebelumnya dikenal dengan nama Raden 'Ainul Yaqin, mulai dikenal masyarakat dengan sebutan Sunan Giri. Pesantren Giri kemudian menjadi terkenal sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Jawa, bahkan pengaruhnya sampai ke Madura, Lombok, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Pengaruh Giri terus berkembang sampai menjadi kerajaan kecil yang disebut Giri Kedaton, yang menguasai Gresik dan sekitarnya selama beberapa generasi sampai akhirnya ditumbangkan oleh Sultan Agung.

Terdapat beberapa karya seni tradisional Jawa yang sering dianggap berhubungkan dengan Sunan Giri, diantaranya *adalah permainan-permainan anak seperti Jelungan, Lir-ilir dan Cublak Suweng; serta beberapa gending (lagu instrumental Jawa) seperti Asmaradana dan Pucung.*

Sunan Drajat

Raden Qosim/ Syarifuddin adalah nama aslinya, putra dari sunan Ampel. Dakwahnya dengan menggunakan pendekatan *kultural*. Yakni dengan menciptakan tembang *pangkur*. Perhatian serius pada masalah sosial dan orientasi kegotong royongan. Beliau wafat di Sedayu-Gresik abad ke-16.

Sunan Drajat bernama keciI Syarifuddin atau Raden Qosim putra Sunan Ampel yang terkenal cerdas. Setelah pelajaran Islam dikuasai, beliau mengambil tempat di desa Drajat wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan sebagai pusat kegiatan dakwahnya sekitar abad XV dan XVI Masehi. Beliau memegang kendali keprajaan di wilayah perdikan Drajat sebagai otonom kerajaan Demak selama 36 tahun. Beliau sebagai Wali penyebar Islam yang terkenal sosiawan sangat memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasib kaum fakir miskin, terlebih dahulu mengusahakan kesejahteraan sosial baru memberikan ajaran. Motivasi lebih ditekankan pada etos kerja keras, kedermawanan untuk mengentas kemiskinan dan menciptakan kemakmuran. Usaha kearah itu menjadi lebih mudah karena Sunan Drajat memperoleh kewenangan untuk mengatur wilayahnya yang mempunyai otonomi.

Sebagai penghargaan atas keberhasilannya menyebarkan agama Islam dan usahanya menanggulangi kemiskinan dengan menciptakan kehidupan yang makmur bagi warganya, beliau memperoleh gelar Sunan Mayang Madu dari Raden Patah Sultan Demak I pada tahun saka 1442 atau 1520 Masehi. Wewarah pengentasan kemiskinan Sunan Drajat kini terabadikan dalam sap tangga ke tujuh dari tataran komplek Makam Sunan Drajat. Secara lengkap makna filosofis ke tujuh sap tangga tersebut sebagai berikut : ”*Memangun resep teyasing Sasomo”* (kita selalu membuat senang hati orang lain) , ”*Jroning suko kudu eling Ian waspodo”* (didalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada), ”*Laksitaning subroto tan nyipto marang pringgo bayaning lampah”* (dalam perjalanan untuk mencapai cita - cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan), ”*Meper Hardaning Pancadriya”* (kita harus selalu menekan gelora nafsu - nafsu), ”*Heneng - Hening – Henung”* (dalam keadaan diam kita akan memperoleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita - cita luhur), ”*Mulyo guno Panca Waktu”* (suatu kebahagiaan lahir bathin hanya bisa kita capai dengan sholat lima waktu), ”*Menehono teken marang wong kang wuto, Menehono mangan marang wong kang luwe, Menehono busono marang wong kang wudo, Menehono ngiyup marang wongkang kodanan” (*Berilah ilmu agar orang menjadi pandai, Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin, Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu, serta beri perlindungan orang yang menderita). [2]

Sunan Kalijaga

Diperkirakan lahir pada tahun 1450 dengan nama Raden Said. Dia adalah putra adipati Tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur. Nama lain Sunan Kalijaga antara lain Lokajaya, Syekh Malaya, Pangeran Tuban, dan Raden Abdurrahman. Berdasarkan satu versi masyarakat Cirebon, nama Kalijaga berasal dari Desa Kalijaga di Cirebon. Pada saat Sunan Kalijaga berdiam di sana, dia sering berendam di sungai

[2] www.id.wikipedia.org/sunan_drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kali), atau *jaga kali*. Dalam satu riwayat, Sunan Kalijaga disebutkan menikah dengan Dewi Saroh binti Maulana Ishak, dan mempunyai 3 putra: R. Umar Said (Sunan Muria), Dewi Rakayuh dan Dewi Sofiah.

Ketika wafat, beliau dimakamkan di Desa Kadilangu, dekat kota Demak (Bintara). Makam ini hingga sekarang masih ramai diziarahi orang. Kalijaga adalah perpaduan bhs. Arab *qadi zaka* (pemimpin yang menegakkan kebersihan dan kesucian). Dakwahnya intelektual dan aktual sehingga para bangsawan dan cendekiawan banyak yang bersimpati padanya. Beliau yang mengembangkan wayang menjadi media dakwah dengan cerita bercorak Islami. Mengembangkan seni suara, seni ukir, seni busana dan seni pahat dan kesusastraan.

Masa hidup Sunan Kalijaga diperkirakan mencapai lebih dari 100 tahun. Dengan demikian ia mengalami masa akhir kekuasaan Majapahit (berakhir 1478), Kesultanan Demak, Kesultanan Cirebon dan Banten, bahkan juga Kerajaan Pajang yang lahir pada 1546 serta awal kehadiran Kerajaan Mataram dibawah pimpinan Panembahan Senopati. Ia ikut pula merancang pembangunan Masjid Agung Cirebon dan Masjid Agung Demak. Tiang "tatal" (pecahan kayu) yang merupakan salah satu dari tiang utama masjid adalah kreasi Sunan Kalijaga. Dalam dakwah, ia punya pola yang sama dengan mentor sekaligus sahabat dekatnya, Sunan Bonang. Paham keagamaannya cenderung "sufistik berbasis salaf" -bukan sufi panteistik (pemujaan semata). Ia juga memilih kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah. Ia sangat toleran pada budaya lokal. Ia berpendapat bahwa masyarakat akan menjauh jika diserang pendiriannya. Maka mereka harus didekati secara bertahap: mengikuti sambil mempengaruhi. Sunan Kalijaga berkeyakinan jika Islam sudah dipahami, dengan sendirinya kebiasaan lama hilang. Tidak mengherankan, ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam. Ia menggunakan seni ukir, wayang, gamelan, serta seni suara suluk sebagai sarana dakwah. Beberapa lagu suluk ciptaannya yang populer adalah *Ilir-ilir* dan *Gundul-gundul Pacul*. Dialah menggagas baju takwa, perayaan sekatenan, garebeg maulud, serta lakon carangan *Layang Kalimasada* dan *Petruk Dadi Ratu* ("Petruk Jadi Raja"). Lanskap pusat kota berupa kraton, alun-alun dengan dua beringin serta masjid diyakini pula dikonsep oleh Sunan Kalijaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dakwah tersebut sangat efektif. Sebagian besar adipati di Jawa memeluk Islam melalui Sunan Kalijaga; di antaranya adalah adipati Pandanaran, Kartasura, Kebumen, Banyumas, serta Pajang. [3]

Sunan Kudus

Nama aslinya Jakfar Sadiq, Menyiarkan agama di daerah kudus dan sekitarnya, ahli dalam ilmu *fiqh, usul fiqh, tauhid, hadis dan tafsir*. Oleh karena itu beliau dijuluki *waliyulilmi.* Penyebaran agamanya dilakukan dengan pendekatan kultural, menciptakan berbagai cerita agama, gending mijil. Sunan Kudus pernah menjabat sebagai panglima perang untuk Kesultanan Demak, dan dalam masa pemerintahan Sunan Prawoto, dia menjadi penasihat bagi Arya Penangsang. Selain sebagai panglima perang untuk Kesultanan Demak, Sunan Kudus juga menjabat sebagai hakim pengadilan bagi Kesultanan Demak. Dalam melakukan dakwah penyebaran Islam di Kudus, Sunan Kudus menggunakan sapi sebagai sarana penarik masyarakat untuk datang untuk mendengarkan dakwahnya.

Sunan Kudus juga membangun Menara Kudus yang merupakan gabungan kebudayaan Islam dan Hindu yang juga terdapat Masjid yang disebut Masjid Menara Kudus. Pada tahun 1530, Sunan Kudus mendirikan sebuah mesjid di desa Kerjasan, Kudus Kulon, yang kini terkenal dengan nama Masjid Agung Kudus dan masih bertahan hingga sekarang. Sekarang Masjid Agung Kudus berada di alun-alun kota Kudus, Jawa Tengah. Peninggalan lain dari Sunan Kudus adalah permintaannya kepada masyarakat untuk tidak memotong hewan kurban sapi dalam perayaan Idul Adha untuk menghormati masyarakat penganut agama Hindu dengan mengganti kurban sapi dengan memotong kurban kerbau, pesan untuk memotong kurban kerbau ini masih banyak ditaati oleh masyarakat Kudus hingga saat ini. [4]

Sunan Muria

Adalah putra Sunan Kalijaga dengan nama asli Raden Umar Sa'id, nama kecil Raden Prawoto.Memusatkan kegiatan dakwahnya di gunung Muria 18 km sebelah utara kota Kudus. *Menjadikan desa-desa terpencil sebagai pusat dakwahnya pembelajaran agama dengan cara kursus-kursus untuk kaum pedagang, nelayan, dan rakyat biasa.* Gaya berdakwahnya

---

[3] www.id.wikipedia.org/sunan_kalijaga

[4] www.id.wikipedia.org/sunan_kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mengambil cara ayahnya, Sunan Kalijaga. Namun berbeda dengan sang ayah, Sunan Muria lebih suka tinggal di daerah sangat terpencil dan jauh dari pusat kota untuk menyebarkan agama Islam. Bergaul dengan rakyat jelata, sambil mengajarkan keterampilan-keterampilan bercocok tanam, berdagang dan melaut adalah kesukaannya.

Sunan Muria seringkali dijadikan pula sebagai penengah dalam konflik internal di Kesultanan Demak (1518-1530), Ia dikenal sebagai pribadi yang mampu memecahkan berbagai masalah betapapun rumitnya masalah itu. Solusi pemecahannya pun selalu dapat diterima oleh semua pihak yang berseteru. Sunan Muria berdakwah dari Jepara, Tayu, Juana hingga sekitar Kudus dan Pati. Salah satu hasil dakwahnya lewat seni adalah lagu Sinom dan Kinanti.

Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Jati adalah salah satu dari kelompok ulama besar di Jawa bernama walisongo.Lahir di Mekkah 1448 adalah cucu Raja Pajajaran, Prabu Siliwangi. Mengembangkan ajaran Islam di Cirebon, Majalengka, Kuningan, Kawali, Sunda Kelapa dan Banten. Syarif Hidayatullah mendalami ilmu agama sejak berusia 14 tahun dari para ulama Mesir. Ia sempat berkelana ke berbagai negara. Menyusul berdirinya Kesultanan Bintoro Demak, dan atas restu kalangan ulama lain, ia mendirikan Kasultanan Cirebon yang juga dikenal sebagai Kasultanan Pakungwati. Dengan demikian, Sunan Gunung Jati adalah satu-satunya "wali songo" yang memimpin pemerintahan. Sunan Gunung Jati memanfaatkan pengaruhnya sebagai putra Raja Pajajaran untuk menyebarkan Islam dari pesisir Cirebon ke pedalaman Pasundan atau Priangan.

Dalam berdakwah, ia menganut kecenderungan Timur Tengah yang lugas, namun ia juga mendekati rakyat dengan membangun infrastruktur berupa jalan-jalan yang menghubungkan antar wilayah.Bersama putranya, Maulana Hasanuddin, Sunan Gunung Jati juga melakukan ekspedisi ke Banten. Penguasa setempat, Pucuk Umum, menyerahkan sukarela penguasaan wilayah Banten tersebut yang kemudian menjadi cikal bakal Kesultanan Banten. Pada usia 89 tahun, Sunan Gunung Jati mundur dari jabatannya untuk hanya menekuni dakwah. Kekuasaan itu diserahkannya kepada Pangeran Pasarean. Pada tahun 1568 M, Sunan Gunung Jati wafat dalam usia 120 tahun, di Cirebon (dulu Carbon). Ia dimakamkan di daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunung Sembung, Gunung Jati, sekitar 15 kilometer sebelum kota Cirebon dari arah barat. Salah satu syair peninggalan Sunan Gunung Jati adalah :

Ilir ilir

Ilir ilir, ilir ilir, tandure wus sumilir
Tak ijo royo royo, tak sengguh temanten anyar
Cah angon, cah angon, penekna blimbing kuwi
Lunyu lunyu penekna, kanggo basuh dodot ira
Dodot ira, dodot ira, kumitir bedah ing pinggir
Dondomana, jlumatana, kanggo seba mengko sore
Mumpung gedhe rembulane, mumpung jembar kalangane
Ya suraka, surak hiya

Makna syair diatas dijelaskan sebagai berikut :

Ilir-ilir, Ilir-ilir, tandure (hu)wus sumilir **(**Bangunlah, bangunlah, tanamannya telah bersemi). Kanjeng Sunan mengingatkan agar orang-orang Islam segera bangun dan bergerak, karena saatnya telah tiba, karena bagaikan tanaman yang telah siap dipanen, demikian pula rakyat di Jawa saat itu (setelah kejatuhan Majapahit) telah siap menerima petunjuk dan ajaran Islam dari para wali.

Tak ijo royo-royo, tak sengguh temanten anyar (Bagaikan warna hijau yang menyejukkan, bagaikan sepasang pengantin baru). Hijau adalah warna kejayaan Islam, dan agama Islam disini digambarkan seperti pengantin baru yang menarik hati siapapun yang melihatnya dan membawa kebahagiaan bagi orang-orang sekitarnya.

Cah angon, cah angon, penek(e)na blimbing kuwi (Anak gembala, anak gembala, tolong panjatkan pohon belimbing itu). Yang disebut anak gembala disini adalah para pemimpin. Dan belimbing adalah buah bersegi lima, yang merupakan simbol dari lima rukun Islam dan sholat lima waktu. Jadi para pemimpin diperintahkan oleh Sunan Kalijaga untuk memberi contoh kepada rakyatnya dengan menjalankan ajaran Islam secara benar. Yaitu dengan menjalankan lima rukun Islam dan sholat lima waktu.

Lunyu-lunyu penek(e)na kanggo mbasuh dodot (s)ira (Biarpun licin, tetaplah memanjatnya, untuk mencuci kain dodot mu). Dodot adalah sejenis kain kebesaran orang Jawa yang hanya digunakan pada upacara-upacara atau saat-saat penting. Dan buah belimbing pada jaman dahulu, karena kandungan asamnya sering digunakan sebagai pencuci kain, terutama untuk merawat kain batik supaya tetap awet. Dengan kalimat ini Sunan Kalijaga memerintahkan orang Islam untuk tetap berusaha menjalankan lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun Islam dan sholat lima waktu walaupun banyak rintangannya (licin jalannya). Semuanya itu diperlukan untuk menjaga kehidupan beragama mereka. Karena menurut orang Jawa, agama itu seperti pakaian bagi jiwanya. Walaupun bukan sembarang pakaian biasa.

Dodot (s)ira, dodot (s)ira kumitir bedah ing pingggir (Kain dodotmu, kain dodotmu, telah rusak dan robek). Saat itu kemerosotan moral telah menyebabkan banyak orang meninggalkan ajaran agama mereka sehingga kehidupan beragama mereka digambarkan seperti pakaian yang telah rusak dan robek.

Dondomana, jlumatana, kanggo seba mengko sore (Jahitlah, tisiklah untuk menghadap (Gustimu) nanti sore). Seba artinya menghadap orang yang berkuasa (raja/gusti), oleh karena itu disebut 'paseban' yaitu tempat menghadap raja. Di sini Sunan Kalijaga memerintahkan agar orang Jawa memperbaiki kehidupan beragamanya yang telah rusak tadi dengan cara menjalankan ajaran agama Islam secara benar, untuk bekal menghadap Allah SWT di hari nanti.

Mumpung gedhe rembulane, mumpung jembar kalangane (Selagi rembulan masih purnama, selagi tempat masih luas dan lapang). Selagi masih banyak waktu, selagi masih lapang kesempatan, perbaikilah kehidupan beragamamu.

Ya suraka, surak hiya **(**Ya, bersoraklah, berteriak-lah IYA). Di saatnya nanti datang panggilan dari Yang Maha Kuasa nanti, sepatutnya bagi mereka yang telah menjaga kehidupan beragamanya dengan baik untuk menjawabnya dengan gembira. [5]

Semar, Gareng, Petruk, Bagong

Dalam perkembangan selanjutnya, hadirnya Semar sebagai pamomong keturunan Saptaarga tidak sendirian. Ia ditemani oleh tiga anaknya, yaitu; Gareng, Petruk, Bagong. Ke empat abdi tersebut dinamakan Panakawan. Dapat disaksikan, hampir pada setiap pegelaran wayang kulit purwa, akan muncul seorang ksatria keturunan Saptaarga diikuti oleh Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Cerita apa pun yang dipagelarkan, ke lima tokoh ini menduduki posisi penting. Kisah Mereka diawali mulai dari sebuah pertapaan Saptaarga atau pertapaan lainnya. Setelah mendapat berbagai macam ilmu dan nasihat-nasihat dari Sang Begawan, mereka turun gunung

[5] http://sad-ewing.staff.ugm.ac.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, dengan melakukan tapa ngrame. (menolong tanpa pamrih).
http://www.tembi.org/wayang/punokawan.htm[6]

Demak sebelumnya merupakan daerah yang dikenal dengan nama Bintoro atau Gelagahwangi yang merupakan daerah kadipaten di bawah kekuasaan Majapahit. Kadipaten Demak tersebut dikuasai oleh Raden Patah salah seorang keturunan Raja Brawijaya V (Bhre Kertabumi) raja Majapahit.

Dengan berkembangnya Islam di Demak, maka Demak dapat berkembang sebagai kota dagang dan pusat penyebaran Islam di pulau Jawa. Hal ini dijadikan kesempatan bagi Demak untuk melepaskan diri dengan melakukan penyerangan terhadap Majapahit. Setelah Majapahit hancurmaka Demak berdiri sebagai kerajaan Islam pertama di pulau Jawa dengan rajanya yaitu Raden Patah. Kerajaan Demak secara geografis terletak di Jawa Tengah dengan pusat pemerintahannya di daerah Bintoro di muara sungai, yang dikelilingi oleh daerah rawa yang luas di perairan Laut Muria. (sekarang Laut Muria sudah merupakan dataran rendah yang dialiri sungai Lusi).

Kerajaan Demak

Lokasi kerajaan Demak yang strategis untuk perdagangan nasional, karena menghubungkan perdagangan antara Indonesia bagian Barat dengan Indonesia bagian Timur, serta keadaan Majapahit yang sudah hancur, maka

[6] http://www.tembi.org/wayang/punokawan.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demak berkembang sebagai kerajaan besar di pulau Jawa, dengan rajanya yang pertama yaitu Raden Patah. Ia bergelar Sultan Alam Akbar al-Fatah (1500 – 1518). Pada masa pemerintahannya, Demak memiliki peranan yang penting dalam rangka penyebaran agama Islam khususnya di pulau Jawa, karena Demak berhasil menggantikan peranan Malaka, setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis 1511.

Kehadiran Portugis di Malaka merupakan ancaman bagi Demak di pulau Jawa. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka pada tahun 1513 Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka, yang dipimpin oleh Adipati Unus atau terkenal dengan sebutan Pangeran Sabrang Lor. Serangan Demak terhadap Portugis walaupun mengalami kegagalan namun Demak tetap berusaha membendung masuknya Portugis ke pulau Jawa. Pada masa pemerintahan Adipati Unus (1518 – 1521), Demak melakukan blokade pengiriman beras ke Malaka sehingga Portugis kekurangan makanan.

Puncak kebesaran Demak terjadi pada masa pemerintahan Sultan Trenggono (1521 – 1546), karena pada masa pemerintahannya Demak memiliki daerah kekuasaan yang luas dari Jawa Barat sampai Jawa Timur. Penyerangan terhadap Sunda Kelapa yang dikuasai oleh Pajajaran disebabkan karena adanya perjanjian antara raja Pakuan penguasa Pajajaran dengan Portugis yang diperkuat dengan pembuatan tugu peringatan yang disebut Padrao. Isi dari Padrao tersebut adalah Portugis diperbolehkan mendirikan Benteng di Sunda Kelapa dan Portugis juga akan mendapatkan rempah-rempah dari Pajajaran. Sebelum Benteng tersebut dibangun oleh Portugis, tahun 1526 Demak mengirimkan pasukannya menyerang Sunda Kelapa, di bawah pimpinan Fatahillah.

Dengan penyerangan tersebut maka tentara Portugis dapat dipukul mundur ke Teluk Jakarta. Kemenangan gemilang Fatahillah merebut Sunda Kelapa tepat tanggal 22 Juni 1527 diperingati dengan pergantian nama menjadi Jayakarta yang berarti Kemenangan Abadi. Sedangkan penyerangan terhadap Blambangan (Hindu) dilakukan pada tahun 1546, di mana pasukan Demak di bawah pimpinan Sultan Trenggono yang dibantu oleh Fatahillah, tetapi sebelum Blambangan berhasil direbut Sultan Trenggono meninggal di Pasuruan. Dengan meninggalnya Sultan Trenggono, maka terjadilah perebutan kekuasaan antara Pangeran Sekar Sedolepen (saudara Trenggono) dengan Sunan Prawoto (putra Trenggono) dan Arya Penangsang (putra Sekar Sedolepen). Perang saudara tersebut diakhiri oleh Pangeran Hadiwijaya (Jaka Tingkir) yang dibantu oleh Ki Ageng Pemanahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada tahun 1568 Pangeran Hadiwijaya memindahkan pusat pemerintahan Demak ke Pajang. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Demak dan hal ini juga berarti bergesernya pusat pemerintahan dari pesisir ke pedalaman.

Pintu Bledeg. Pintu yang konon diyakini mampu menangkal petir ini merupakan ciptaan Ki Ageng Selo pada zaman Wali. Peninggalan ini merupakan prasasti "Condro Sengkolo" yang berbunyi Nogo Mulat Saliro Wani, bermakna tahun 1388 Saka atau 1466 M, atau 887 H.

Mihrab atau tempat pengimaman. Didalamnya terdapat hiasan gambar bulus yang merupakan prasasti "Condro Sengkolo". Prasasti ini memiliki arti"Sariro Sunyi Kiblating Gusti", bermakna tahun 1401 Saka atau 1479 M (hasil perumusan Ijtihad). Di depan Mihrab sebelah kanan terdapat mimbar untuk khotbah. Benda arkeolog ini dikenal dengan sebutan Dampar Kencono warisan dari Majapahit.

Kesultanan Pajang

Asal-usul

Sesungguhnya nama negeri Pajang sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit. Menurut Nagarakretagama yang ditulis tahun 1365, ada seorang adik perempuan Hayam Wuruk (raja Majapahit saat itu) menjabat sebagai penguasa Pajang, bergelar Bhatara i Pajang, atau disingkat Bhre Pajang. Nama aslinya adalah Dyah Nertaja, yang merupakan ibu dari Wikramawardhana, raja Majapahit selanjutnya. Dalam naskah-naskah babad, negeri Pengging disebut sebagai cikal bakal Pajang. Cerita Rakyat yang sudah melegenda menyebut Pengging sebagai kerajaan kuno yang pernah dipimpin Prabu Anglingdriya, musuh bebuyutan Prabu Baka raja Prambanan. Kisah ini dilanjutkan dengan dongeng berdirinya Candi Prambanan.

Ketika Majapahit dipimpin oleh Brawijaya (raja terakhir versi naskah babad), nama Pengging muncul kembali. Dikisahkan putri Brawijaya yang bernama Retno Ayu Pembayun diculik Menak Daliputih raja Blambangan putra Menak Jingga. Muncul seorang pahlawan bernama Jaka Sengara yang berhasil merebut sang putri dan membunuh penculiknya. Atas jasanya itu, Jaka Sengara diangkat Brawijaya sebagai bupati Pengging dan dinikahkan dengan Retno Ayu Pembayun. Jaka Sengara kemudian bergelar Andayaningrat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut naskah babad, Andayaningrat gugur di tangan Sunan Ngudung saat terjadinya perang antara Majapahit dan Demak. Ia kemudian digantikan oleh putranya, yang bernama Raden Kebo Kenanga, bergelar Ki Ageng Pengging. Sejak saat itu Pengging menjadi daerah bawahan Kesultanan Demak. Beberapa tahun kemudian Ki Ageng Pengging dihukum mati karena dituduh hendak memeberontak terhadap Demak. Putranya yang bergelar Jaka Tingkir setelah dewasa justru mengabdi ke Demak. Prestasi Jaka Tingkir yang cemerlang dalam ketentaraan membuat ia diangkat sebagai menantu Sultan Trenggana, dan menjadi bupati Pajang bergelar Hadiwijaya. Wilayah Pajang saat itu meliputi daerah Pengging, Tingkir, Butuh dan sekitarnya.

Sepeninggal Sultan Trenggana tahun 1546, Sunan Prawoto naik takhta, namun kemudian tewas dibunuh sepupunya, yaitu Arya Penangsang bupati Jipang tahun 1549. Setelah itu, Arya Penangsang juga berusaha membunuh Hadiwijaya namun gagal. Dengan dukungan Ratu Kalinyamat (bupati Jepara putri Sultan Trenggana), Hadiwijaya dan para pengikutnya berhasil mengalahkan Arya Penangsang. Ia pun menjadi pewaris takhta Kesultanan Demak, yang ibu kotanya dipindah ke Pajang.

Raja Pajang

1. Jaka Tingkir bergelar Sultan Hadiwijaya
2. Arya Pangiri bergelar Sultan Ngawantipura
3. Pangeran Benawa bergelar Sultan Prabuwijaya

Jaka Tingkir bergelar Sultan Hadiwijaya. Nama aslinya adalah Mas Karèbèt, putra Ki Ageng Pengging. Ketika ia dilahirkan, ayahnya sedang menggelar pertunjukan wayang beber dengan dalang Ki Ageng Tingkir. Kedua ki ageng ini adalah murid Syekh Siti Jenar. Sepulang dari mendalang, Ki Ageng Tingkir jatuh sakit dan meninggal dunia. Sepuluh tahun kemudian, Ki Ageng Pengging dihukum mati karena dituduh memberontak terhadap Kesultanan Demak. Sebagai pelaksana hukuman ialah Sunan Kudus. Setelah kematian suaminya, Nyai Ageng Pengging jatuh sakit dan meninggal pula. Sejak itu, Mas Karebet diambil sebagai anak angkat Nyai Ageng Tingkir (janda Ki Ageng Tingkir).

Mas Karebet tumbuh menjadi pemuda yang gemar bertapa, dan dijuluki Jaka Tingkir. Guru pertamanya adalah Sunan Kalijaga. Ia juga berguru pada Ki Ageng Sela, dan dipersaudarakan dengan ketiga cucu Ki Ageng yaitu, Ki Juru Martani, Ki Ageng Pemanahan, dan Ki Panjawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi Sultan Pajang

Prestasi Jaka Tingkir sangat cemerlang hal ini dapat dilihat dengan diangkatnya Jaka Tingkir sebagai bupati Pajang bergelar Adipati Adiwijaya. Ia juga menikahi Ratu Mas Cempaka, putri Sultan Trenggana. Sepeninggal Sultan Trenggana tahun 1546, putranya yang bergelar Sunan Prawoto naik takhta, tapi kemudian tewas dibunuh Arya Penangsang (sepupunya di Jipang) tahun 1549. Arya Penangsang juga membunuh Pangeran Kalinyamat, menantu Sultan Trenggana yang menjadi bupati Jepara. Kemudian Arya Penangsang mengirim utusan untuk membunuh Adiwijaya di Pajang, tapi gagal. Justru Adiwijaya menjamu para pembunuh itu dengan baik, serta memberi mereka hadiah untuk mempermalukan Arya Penangsang. Sepeninggal suaminya, Ratu Kalinyamat (adik Sunan Prawoto) mendesak Adiwijaya agar menumpas Arya Penangsang karena hanya ia yang setara kesaktiannya dengan adipati Jipang tersebut. Adiwijaya segan memerangi Arya Penangsang secara langsung karena sama-sama anggota keluarga Demak. Maka, Adiwijaya pun mengadakan sayembara. Barangsiapa dapat membunuh Arya Penangsang akan mendapatkan tanah Pati dan Mataram sebagai hadiah. Sayembara diikuti kedua cucu Ki Ageng Sela, yaitu Ki Ageng Pemanahan dan Ki Panjawi. Dalam perang itu, Ki Juru Martani (kakak ipar Ki Ageng Pemanahan) berhasil menyusun siasat cerdik sehingga menewaskan Arya Penangsang di tepi Bengawan Sore.

Setelah peristiwa tahun 1549 tersebut, Ratu Kalinyamat menyerahkan takhta Demak kepada Adiwijaya. Pusat kerajaan tersebut kemudian dipindah ke Pajang dengan Adiwijaya sebagai sultan pertama.

Pemerintahan Arya Pangiri

Arya Pangiri menjadi raja Pajang sejak awal tahun 1583 bergelar Sultan Ngawantipura. Ia dikisahkan hanya peduli pada usaha untuk menaklukkan Mataram daripada menciptakan kesejahteraan rakyatnya. Arya Pangiri melanggar wasiat mertuanya (Hadiwijaya) supaya tidak membenci Sutawijaya. Ia bahkan membentuk pasukan yang terdiri atas orang-orang bayaran dari Bali, Bugis, dan Makassar untuk menyerbu Mataram. Arya Pangiri juga berlaku tidak adil terhadap penduduk asli Pajang. Ia mendatangkan orang-orang Demak untuk menggeser kedudukan para pejabat Pajang. Bahkan, rakyat Pajang juga tersisih oleh kedatangan penduduk Demak. Akibatnya, banyak warga Pajang yang berubah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perampok karena kehilangan mata pencaharian. Sebagian lagi pindah ke Jipang mengabdi pada Pangeran Benawa.

Kekalahan Arya Pangiri.

Pada tahun 1586 Pangeran Benawa bersekutu dengan Sutawijaya di Mataram. Kedua saudara angkat itu berunding di desa Weru. Akhirnya diambilah keputusan untuk menyerbu Pajang. Gabungan pasukan Mataram dan Jipang berangkat untuk menurunkan Arya Pangiri dari takhtanya. Perang terjadi di kota Pajang. Pasukan Arya Pangiri yang terdiri atas 300 orang Pajang, 2000 orang Demak, dan 400 orang seberang dapat ditaklukkan. Arya Pangiri sendiri tertangkap dan diampuni nyawanya atas permohonan Ratu Pembayun, istrinya. Sutawijaya mengembalikan Arya Pangiri ke Demak, serta mengangkat Pangeran Benawa sebagai raja baru di Pajang.

Pangeran Benawa

Pangeran Benawa adalah putra Sultan Hadiwijaya alias Jaka Tingkir, raja pertama Pajang. Sejak kecil ia dipersaudarakan dengan Sutawijaya, anak angkat ayahnya, yang mendirikan Kesultanan Mataram. Sutawijaya akhirnya terbukti memerangi Pajang tahun 1582, dan berakhir dengan kematian Sultan Hadiwijaya. Pangeran Benawa yang seharusnya naik takhta disingkirkan oleh kakak iparnya, yaitu Arya Pangiri adipati Demak. Benawa kemudian menjadi adipati Jipang Panolan. Pada tahun 1586 ia bersekutu dengan Sutawijaya untuk menurunkan Arya Pangiri dari takhta, karena kakak iparnya itu dianggap kurang adil dalam memerintah. Dikisahkan, Arya Pangiri hanya sibuk menyusun usaha balas dendam terhadap Mataram. Orang-orang Demak juga berdatangan, sehingga warga asli Pajang banyak yang tersisih. Akibatnya, penduduk Pajang sebagian menjadi penjahat karena kehilangan mata pencaharian, dan sebagian lagi mengungsi ke Jipang. Persekutuan Benawa dan Sutawijaya terjalin. Gabungan pasukan Mataram dan Jipang berhasil mengalahkan Pajang. Arya Pangiri dipulangkan ke Demak. Benawa menawarkan takhta Pajang kepada Sutawijaya. Namun Sutawijaya menolaknya. Ia hanya meminta beberapa pusaka Pajang untuk dirawat di Mataram.

Sejak itu, Pangeran Benawa naik takhta menjadi raja baru di Pajang bergelar Sultan Prabuwijaya. Sepeninggal Benawa, Kesultanan Pajang berakhir pula, dan kemudian menjadi bawahan Mataram. Yang diangkat menjadi bupati di Pajang ialah Pangeran Gagak Baning adik Sutawijaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah meninggal, Gagak Baning digantikan putranya yang bernama Pangeran Sidawini.

Kesultanan Mataram

Kesultanan Mataram adalah kerajaan Islam di Jawa yang didirikan oleh Sutawijaya, keturunan dari Ki Ageng Pemanahan yang mendapat hadiah sebidang tanah dari raja Pajang, Hadiwijaya, atas jasanya. Kerajaan Mataram pada masa keemasannya dapat menyatukan tanah Jawa dan sekitarnya termasuk Madura serta meninggalkan beberapa jejak sejarah yang dapat dilihat hingga kini, seperti wilayah Matraman di Jakarta dan sistem persawahan di Karawang.

Sutawijaya naik tahta setelah ia merebut wilayah Pajang sepeninggal Hadiwijaya dengan gelar Panembahan Senopati. Pada saat itu wilayahnya hanya di sekitar Jawa Tengah saat ini, mewarisi wilayah Kerajaan Pajang. Pusat pemerintahan berada di Mentaok, wilayah yang terletak kira-kira di timur Kota Yogyakarta dan selatan Bandar Udara Adisucipto sekarang. Lokasi keraton (tempat kedudukan raja) pada masa awal terletak di Banguntapan, kemudian dipindah ke Kotagede. Sesudah ia meninggal (dimakamkan di Kotagede) kekuasaan diteruskan putranya Mas Jolang yang setelah naik tahta bergelar Prabu Hanyokrowati.

Pemerintahan Prabu Hanyokrowati tidak berlangsung lama karena beliau wafat karena kecelakaan saat sedang berburu di hutan Krapyak. Karena itu ia juga disebut Susuhunan Seda Krapyak atau Panembahan Seda Krapyak yang artinya Raja (yang) wafat (di) Krapyak. Setelah itu tahta beralih sebentar ke tangan putra keempat Mas Jolang yang bergelar Adipati Martoputro. Ternyata Adipati Martoputro menderita penyakit syaraf sehingga tahta beralih ke putra sulung Mas Jolang yang bernama Mas Rangsang.

Sultan Agung

Sesudah naik tahta Mas Rangsang bergelar Sultan Agung Hanyokrokusumo atau lebih dikenal dengan sebutan Sultan Agung. Pada masanya Mataram berekspansi untuk mencari pengaruh di Jawa. Wilayah Mataram mencakup Pulau Jawa dan Madura (kira-kira gabungan Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur sekarang). Ia memindahkan lokasi kraton ke Kerta (Jw. "kertå", maka muncul sebutan pula "Mataram Kerta"). Akibat terjadi gesekan dalam penguasaan perdagangan antara Mataram dengan VOC yang berpusat di Batavia, Mataram lalu berkoalisi dengan Kesultanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banten dan Kesultanan Cirebon dan terlibat dalam beberapa peperangan antara Mataram melawan VOC. Setelah wafat (dimakamkan di Imogiri), ia digantikan oleh putranya yang bergelar Amangkurat (Amangkurat I).

Terpecahnya Mataram

Amangkurat I memindahkan lokasi keraton ke Pleret (1647), tidak jauh dari Kerta. Selain itu, ia tidak lagi menggunakan gelar sultan, melainkan "sunan" (dari "Susuhunan" atau "Yang Dipertuan"). Pemerintahan Amangkurat I kurang stabil karena banyak ketidakpuasan dan pemberontakan. Pada masanya, terjadi pemberontakan besar yang dipimpin oleh Trunajaya dan memaksa Amangkurat bersekutu dengan VOC. Ia wafat di Tegalarum (1677) ketika mengungsi sehingga dijuluki Sunan Tegalarum. Penggantinya, Amangkurat II (Amangkurat Amral), sangat patuh pada VOC sehingga kalangan istana banyak yang tidak puas dan pemberontakan terus terjadi. Pada masanya, kraton dipindahkan lagi ke Kartasura (1680), sekitar 5km sebelah barat Pajang karena kraton yang lama dianggap telah tercemar.

Pengganti Amangkurat II berturut-turut adalah Amangkurat III (1703-1708), Pakubuwana I (1704-1719), Amangkurat IV (1719-1726), Pakubuwana II (1726-1749). VOC tidak menyukai Amangkurat III karena menentang VOC sehingga VOC mengangkat Pakubuwana I (Puger) sebagai raja. Akibatnya Mataram memiliki dua raja dan ini menyebabkan perpecahan internal. Amangkurat III memberontak dan menjadi "king in exile" hingga tertangkap di Batavia lalu dibuang ke Ceylon.

Kekacauan politik baru dapat diselesaikan pada masa Pakubuwana III setelah pembagian wilayah Mataram menjadi dua yaitu Kesultanan Ngayogyakarta dan Kasunanan Surakarta tanggal 13 Februari 1755. Pembagian wilayah ini tertuang dalam Perjanjian Giyanti (nama diambil dari lokasi penandatanganan, di sebelah timur kota Karanganyar, Jawa Tengah). Berakhirlah era Mataram sebagai satu kesatuan politik dan wilayah. Walaupun demikian sebagian masyarakat Jawa beranggapan bahwa Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta adalah "ahli waris" dari Kesultanan Mataram.

Kasunanan Surakarta

1. Pakubuwana I/Pangeran Puger (1704 - 1719), memerintah Kasunanan Kartasura
2. Pakubuwana II (1745-1749), pendiri kota Surakarta; memindahkan keraton Kartasura ke Surakarta pada tahun 1745

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pakubuwana III (1749 - 1788), mengakui kedaulatan Hamengkubuwana I sebagai penguasa setengah wilayah kerajaannya.
4. Pakubuwana IV (1788 - 1820)
5. Pakubuwana V (1820 - 1823)
6. Pakubuwana VI (1823 - 1830), diangkat sebagai pahlawan nasional Indonesia; juga dikenal dengan nama Pangeran Bangun Tapa.
7. Pakubuwana VII (1830 - 1858)
8. Pakubuwana VIII (1859 - 1861)
9. Pakubuwana IX (1861 - 1893)
10. Pakubuwana X (1893 - 1939)
11. Pakubuwana XI (1939 - 1944)
12. Pakubuwana XII (1944 - 2004)
13. Dua orang Pakubuwana XIII (2004 - sekarang), terjadi perebutan takhta antara Pangeran Hangabehi dan Pangeran Tejowulan.

Kasultanan Yogyakarta

Daftar sultan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat:

No.	Nama	Dari	Sampai	Keterangan
1.	Sri Sultan Hameng-kubuwono I	13 Februari 1755	24 Maret 1792	
2.	Sri Sultan Hameng-kubuwono II	2 April 1792	akhir1810	periode pertama
3.	Sri Sultan Hameng-kubuwono III	akhir1810	akhir1811	periode pertama
4.	Sri Sultan Hameng-kubuwono II	akhir 1811	20 Juni 1812	periode kedua
5.	Sri Sultan Hameng-kubuwono III	29 Juni 1812	1814	periode kedua
6.	Sri Sultan Hameng-kubuwono IV	9 November 1814	1823	
7.	Sri Sultan Hameng-kubuwono V	19 Desember 1823	1826	periode pertama
8.	Sri Sultan Hameng-kubuwono II	17 Agustus 1826	1828	periode ketiga
9.	Sri Sultan Hameng-kubuwono V	17 Januari 1828	1855	periode kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Sri Sultan Hameng-kubuwono VI	5 Juli 1855	20 Juli 1877
11.	Sri Sultan Hameng-kubuwono VII	22 Desember 1877	29 Januari 1921
12.	Sri Sultan Hameng-kubuwono VIII	8 Februari 1921	22 Oktober 1939
13.	Sri Sultan Hameng-kubuwono IX	18 Maret 1940	2 Oktober 1988
14.	Sri Sultan Hameng-kubuwono X	7 Maret 1989	sekarang

Peran Strategis Ormas Islam

Menarik untuk diamati bahwa tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam tanah air kita selama ini telah mendorong kebangkitan organisasi-organisasi Islam yang memainkan perannya secara nyata di dalam ranah kultural kehidupan bangsa kita. Organisasi-organisasi Islam di tanah air kita, ada yang berhaluan modernis dan non mazhab, tapi ada pula yang berhaluan tradisionalis dan menganut paham bermazhab. Namun demikian, semua organisasi Islam pada hakikatnya menginginkan tenwujudnya kehidupan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar agama. Di situlah kita melihat peran dan sumbangan strategis ormas Islam dengan kegiatan yang dilakukan selama ini bagi pembangunan umat dan bangsa. Dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, ormas-ormas Islam perlu melakukan sinergi program untuk membangun umat dan mengatasi masalah-masalah yang timbul menyangkut kepentingan umat Islam secara keseluruhan tanpa memandang sekat-sekat organisasi dan golongan. Dalam kaitan ini. pembangunan pendidikan, penanggulangan kemiskinan, penanggulangan krisis akhlak, pengembangan dakwah, serta koreksi terhadap paham dan aliran-aliran menyimpang dan sesat yang belakangan ini meresahkan masyarakat, seharusnya menjadi agenda bersama ormas-ormas Islam di tanah air kita. Dalam bingkai kesatuan bangsa, ajaran dan nilai-nilai agama diakui perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu semua umat beragama mendapat jaminan untuk mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tataran individual maupun dalam tataran sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan sehingga tercipta kehidupan yang baik di tengah-tengah masyarakat. [7]

Sejarah Singkat Pendirian Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KHA Dahlan . Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur`an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang. Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air. Disamping memberikan pelajaran/pengetahuannya kepada laki-laki, beliau juga memberi pelajaran kepada kaum Ibu muda dalam forum pengajian yang disebut "Sidratul Muntaha". Pada siang hari pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak-anak yang telah dewasa. Beliau juga mendirikan sekolah-sekolah. Tahun 1913 sampai tahun 1918 beliau telah mendirikan sekolah dasar sejumlah 5 buah, tahun 1919 mendirikan Hooge School Muhammadiyah ialah sekolah lanjutan. Mendirikan organisasi untuk kaum perempuan dengan Nama 'Aisyiyah yang disitulah Istri KH. A. Dahlan, Nyi Walidah Ahmad Dahlan berperan serta aktif dan sempat juga menjadi pemimpinnya.

Cita-Cita Hidup Muhammadiyah

1. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur

[7] Dikutip dari sambutan: Mentri Agama RI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diridhai Allah SWT, untuk malaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

2. Muhammdiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawi dan ukhrawi.

3. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:

   a. Al-Qur'an: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW;

   b. Sunnah Rasul: Penjelasan dan palaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

4. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:

   a. 'Aqidah: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khufarat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.

   b. Akhlak: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia

   c. Ibadah: Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

   d. Muamalah Duniawiyah : Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

5. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT: "BALDATUN THAYYIBATUB WA ROBBUN GHOFUR" [8]

[8] Keputusan Tanwir Tahun 1969 di Ponorogo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam), disingkat NU, adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 13 Januari 1926 dan bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Paham Keagamaan. NU menganut paham Ahlussunah waljama'ah, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrim naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fikih mengikuti satu mazhab:Syafi'i Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Gagasan kembali kekhittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran ahlussunnah wal jamaah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fikih maupun sosial. Serta merumuskankembali hubungan NU dengan negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika sosial dalam NU.

Tujuan dan Usaha Organisasi

Tujuan Organisasi : Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah waljama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Usaha Organisasi :

1. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
2. Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.Hal ini terbukti dengan lahirnya Lembaga-lembaga Pendidikan yang bernuansa NU dan sudah tersebar di berbagai daerah khususnya di Pulau Jawa.
3. Di bidang sosial budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.Hal ini ditandai dengan lahirnya BMT dan Badan Keuangan lain yang yang telah terbukti membantu masyarakat.
5. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas. NU berusaha mengabdi dan menjadi yang terbaik bagi masyrakat.

Persatuan Islam (Persis)

Tampilnya jam'iyyah Persatuan islam (Persis) dalam pentas sejarah di Indonesia pada awal abad ke-20 telah memberikan corak dan warna baru dalam gerakan pembaruan Islam. Persis lahir sebagai jawaban atas tantangan dari kondisi umat Islam yang tenggelam dalam kejumudan (kemandegan berfikir), terperosok ke dalam kehidupan mistisisme yang berlebihan, tumbuh suburnya khurafat, bid'ah, takhayul, syirik, musyrik, rusaknya moral, dan lebih dari itu, umat Islam terbelenggu oleh penjajahan kolonial Belanda yang berusaha memadamkan cahaya Islam. Situasi demikian kemudian mengilhami munculnya gerakan "reformasi" Islam, yang pada gilirannya, melalui kontak-kontak intelektual, mempengaruhi masyarakat Islam Indinesia untuk melakukan pembaharuanIslam. Lahirnya Persis Diawali dengan terbentuknya suatu kelompok tadarusan (penalaahan agama Islam di kota Bandung yang dipimpin oleh H. Zamzam dan H. Muhammad Yunus, dan kesadaran akan kehidupan berjamaah, berimamah, berimarah dalam menyebarkan syiar Islam, menumbuhkan semangat kelompok tadarus ini untuk mendirikan sebuah organisasi baru dengan cirri dan karateristik yang khas.

Rangkuman

1. Kata animisme berasal dari bahasa latin, yaitu anima yang berarti 'roh'. Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu.
2. Abad ke-13, di Sumatra telah berdiri kerajaan Islam Samudera Pasai yang merupakan kerajaan Islam Pertama di Indonesia. Kerajaan ini terletak di pesisir timur laut Aceh (sekarang=Kab. Lhokseumawe), Tahun 1514 di ujung utara pulau Sumatera berdiri kesultanan Aceh dikenal dengan nama Aceh Darussalam. Kemunculan kerajaan samudera pasai adalah hasil islamisasi daerah pesisir pantai yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang muslim pada abad ke-7. Samudera pasai memiliki hubungan dengan Sultan Delhi India (tahun 746H/1345M)

3. Sunan Ampel, Pada masa kecilnya bernama Raden Rahmat, dan diperkirakan lahir pada tahun 1401 di Champa. Ada dua pendapat mengenai lokasi Champa ini. Encyclopedia Van Nederlandesh Indie mengatakan bahwa Champa adalah satu negeri kecil yang terletak di Camboja. Pendapat lain, Raffles menyatakan bahwa Champa terletak di Aceh yang kini bernama Jeumpa. Menurut beberapa riwayat, orangtua Sunan Ampel adalah *Ibrahim Asmarakandi* yang berasal dari Champa dan menjadi raja di sana.Ibrahim Asmarakandi disebut juga sebagai Maulana Malik Ibrahim. Ia dan adiknya, Maulana Ishaq adalah anak dari Syekh Jumadil Qubro. Ketiganya berasal dari Samarkand, Uzbekistan, Asia Tengah. Suanan Ampel menginginkan masyarakat menganut keyakinan Islam yang murni.
4. Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KHA Dahlan . Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur`an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang. Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya.
5. Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam), disingkat NU adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 13 Januari 1926 dan bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Paham Keagamaan. NU menganut paham Ahlussunah waljama'ah, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrim naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik.

Latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jelaskan tentang Animisme!
2. Bagaimana perkembangan Islam di Sumatra?
3. Sebutkan nama sembilan wali yang ada di Indonesia!
4. Sebutkan peran organisasi Muhammadiyah dan NU di indonesia sejak zaman kemerdekaan!

Daftar Pustaka

Drewes, G.W.J., *The admonitions of Seh Bari : a 16th century Javanese Muslim text attributed to the Saint of Bonang*. The Hague: Martinus Nijhoff , 1969.

Schrieke, B.J.O., *Het Boek van Bonang*. Utrecht: Den Boer, 1916.

http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Bonang

http://www.files.wordpress.com/2007/05

http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Ampel

http://www.id.wikipedia.org

http://sad-ewing.staff.ugm.ac.id/

http://www.tembi.org/wayang/punokawan.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CURICULUM VITAE

1. Nama : **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Pendidikan :
   a. S- 2 : PGMI - Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
   b. S-1 : PBA - Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. D-2 : Bahasa Arab - LPBA MASA, Surabaya.
   d. SMA : SMAM 2 Surabaya.
   e. SMP : SMP WH 5 Surabaya.
   f. SD : SDI BU Surabaya.
5. Pengalaman :
   a. Koordinator Intensif Keagamaan Pesantren UIN SA di FTK UINSA Surabaya.
   b. Trainer PLPG FTK - UIN SA Surabaya.
   c. Workshop Bahasa Arab selama 1 bulan di Canal Suez – Mesir.
   d. Trainer MEDP selama 6 Bulan di Tretes – Pasuruan.
   e. TOT MEDP selama 1 minggu di Jakarta.
   f. Dan banyak aktifitas lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id